

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017 MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN [SENI BUDAYA]

BAB 1 KONSEP DAN POLA PIKIR KEILMUAN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA



[Dra. Hj. Purwatiningsih, M.Pd]

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017**

BAB 1

KONSEP DAN POLA PIKIR KEILMUAN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Pengantar

Setelah mempelajari Bab 1 ini, pembaca diharapkan dapat : a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mencakup materi yang bersifat konseptual yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa, musik, tari, teater). Adapun indikator dari penguasaan terhadap Bab 1 ini, jika anda dapat: a) menjelaskan konsep serta pola pikir yang terkait dengan pembelajaran Seni budaya, b) menjelaskan manfaat pembelajaran Seni Budaya, c) menjelaskan karakter mata pelajaran Seni Budaya, d) mendeskripsikan karakteristik dan potensi peserta didik dalam pembelajaran seni budaya.

Sebelum mengerjakan tugas, sebaiknya anda membaca dengan cermat terlebih dahulu materi Bab 1. Jika merasa kesulitan maka langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan diskusi dengan teman sesama guru atau mengkonsultasikannya kepada fasilitator.

Kompetensi Inti

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi Dasar

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan (mencakup materi yang bersifat konseptual, apresiasi, dan kreasi/rekreasi) yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya

Tujuan :

Setelah membaca bagian ini, diharapkan anda mampu:

1. menjelaskan konsep pembelajaran Seni Budaya,
2. menjelaskan manfaat pembelajaran Seni Budaya,
3. menjelaskan karakter mata pelajaran Seni Budaya,
4. mendeskripsikan karakteristik dan potensi peserta didik dalam pembelajaran seni budaya.

A. Konsep Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah

Sebagai seorang guru seni budaya, sudahkah anda paham tentang konsep yang mendasari pembelajaran seni budaya di sekolah? Untuk kebutuhan apa peserta didik kita mempelajari seni budaya? Selain itu anda juga perlu menjawab pertanyaan apakah anda mengenali karakteristik pembelajarannya? Karakteristik peserta didik anda? Potensi yang mana yang mereka miliki? Semua hal itu akan menjadi dasar ketika anda akan memilih materi/bahan ajar Seni Budaya yang akan anda sampaikan. Sebenarnya semua telah di atur dalam standar isi kurikulum yang berlaku, akan tetapi belum semua guru memahami makna dan cara menerapkannya.

Seni dan pendidikan sebagai komponen budaya mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan/perubahan pandangan hidup masyarakat. Perubahan di bidang seni dan pendidikan terjadi terutama sejalan dengan lahirnya konsep baru di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi dan filsafat. Dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan seni dapat kita jumpai periode-periode dimana konsep, tujuan dan implementasi pembelajaran seni mengalami perubahan-perubahan tertentu.

Dalam perspektif sejarah, pendidikan seni dalam perjalanannya dimulai dari tradisi di luar sekolah dan kemudian berlanjut pada pendidikan seni di sekolah. Sejak jaman Yunani kuno sebenarnya pendidikan seni sudah dikenal masyarakat yaitu melalui perikrutan calon-calon seniman atau pekerja seni di pusat latihan/sekolah seniman. Tradisi pendidikan seni di luar sekolah ini disebut dengan istilah pewarisan, pencantrikan, magang, dan sanggar. Sedangkan pendidikan seni di sekolah disebut dengan istilah pendidikan akademik yaitu untuk tujuan menunjang pendewasaan anak (Soehardjo, 2005) .

Pendidikan seni di sekolah formal dimulai pada abad 17, dengan alasan dan dukungan para tokoh pendidikan, antara lain J. A. Comesius (1652-1704), John Lock (1632-1704), J. J. Rousseau (1712-1778), dan J.H Pestalozzi (1746-1827). Pada awalnya seni dimasukkan dalam mata pelajaran “menggambar” oleh seorang tokoh penting J. A. Pestalozzi dengan konsep Rasionalisme. Menurut keyakinan Pestalozzi bahwa melalui

kegiatan menggambar, anak-anak akan menjadi lebih tajam dan kritis kemampuan pengamatannya. Kemampuan ini sangat penting dalam pengembangan penalaran/ilmu pengetahuan dan teknologi.

Awalnya pendidikan seni diberikan di sekolah lebih menekankan pada jalannya pikiran dari pada perasaan, sehingga pelajaran seni lebih cenderung pada pelajaran ilmu pengetahuan dari pada pelajaran untuk pendidikan estetik. Disini materi pelajaran menggambar disusun dan dipelajari secara sistematis, logis mengikuti jenjang-jenjang kesulitan. Fokus kegiatannya ada pada penguasaan teknik/keterampilan tangan. Konsep pendekatan rasionalitas ini telah berkembang di berbagai negara dan banyak diikuti oleh kalangan pendidik. Seperti Dupuis bersaudara (pertengahan abad 19) telah melahirkan konsep pendidikan seni melalui kegiatan menggambar, yang lebih menekankan pada sistematika penguasaan keterampilan berjenjang. Sampai saat ini konsep rasionalisme pendidikan seni tetap ada dan berkembang di masyarakat dan kalangan pendidik dengan mengintegrasikan antara konsep rasionalisme dengan hasil adopsi sistem pendidikan seni dengan pola pewarisan dan pola pencantrikan.

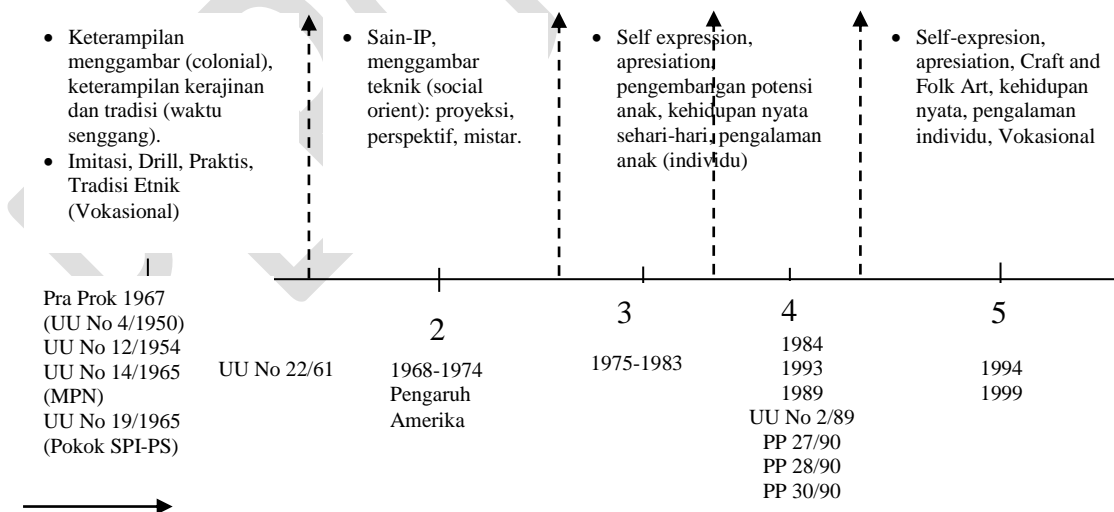
Pembaharuan konsep pendidikan seni di persekolahan juga diawali dari adanya penelitian untuk memahami dunia anak sebagai akibat pengaruh pandangan Freud dan terjadinya gerakan dalam dunia pendidikan seni. Pada abad 19 muncullah konsep baru dalam seni, yaitu seni sebagai ekspresi sebagaimana yang diungkapkan oleh Lowenfeld. Menurut Pranjoto (1979) pembaharuan ini disebut gerakan "*reform*". Dalam konsep ini, karya seni bukan lagi semata-mata hasil tiruan alam yang memiliki keindahan obyektif, melainkan merupakan wadah ungkapan pengalaman batin seniman. Bertolak dari konsep ini orang mulai mengkaitkan bahwa gambar/lukisan anak-anak merupakan sarana/media untuk memvisualisasikan pengalaman batinnya sebagaimana seniman. Sejak itulah konsep pendidikan seni mulai ada peninjauan dan pembaharuan.

Pembaharuan konsep pendidikan seni semakin menguat ketika Herbert Read dalam judul bukunya "*Education Through Art*" secara fisiologis mengatakan, bahwa seni dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Konsep ini semakin populer di berbagai negara, karena didukung oleh tokoh-tokoh yang

berpengaruh, seperti Comenius, J. Lock, Rousseau, Pestalozzi dan Frabel (dalam Suru, 1984) menyatakan kesadarannya, bahwa kegiatan seni banyak bermanfaat bagi perkembangan belajar anak didik, yaitu untuk menunjang pendewasaan anak. Ungkapan ini menggambarkan bahwa belajar seni yang diutamakan adalah dampaknya, yaitu dampak pengalaman seni (Dewey dalam Soetjipto, 1973). Atas dasar sumbangan pikiran para ahli inilah apa yang dikatakan Read bahwa tujuan kegiatan belajar seni di sekolah umum adalah sebagai alat pendidikan mendapat dukungan pembenaran.

Penyelenggaraan pendidikan seni di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan penerapan konsep. Pemilihan dan penggunaan konsep pendidikan seni dalam praktek penyelenggaraan pendidikan disesuaikan dengan *determinan* atau faktor penentu yang mempengaruhi kondisi negara tersebut, bisa faktor filosofi, psikologi, sosiologi, IPTEKS, budaya, politik bahkan faktor ekonomi. Faktor inilah mempengaruhi konsep dan fungsi pendidikan seni yang seterusnya menjadi pilihan landasan program pengajaran seni.

Pengalaman penyelenggaraan pendidikan seni dalam program pembelajaran seni di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber Purwatiningsih dan Iriaji, 2008

Berdasarkan bagan tersebut dapat digambarkan perkembangan konsep pendidikan seni di Indonesia. Pada tahun 1967 hingga tahun 1974 konsep pendidikan seni diberikan di sekolah sebagai disiplin ilmu seni/keterampilan seni yang khusus dipelajari sebagai sarana belajar seni itu sendiri; kurikulum tahun 1975 hingga tahun 1994 cenderung menggunakan konsep pendidikan seni sebagai *self expression*, yaitu seni dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan potensi anak; kurikulum tahun 1994 hingga tahun 2004 (KBK) cenderung menggunakan gabungan konsep pendidikan seni sebagai disiplin ilmu seni/keterampilan seni yang dipelajari serta untuk sarana mengembangkan potensi anak. Kurikulum tahun 2006 (KTSP) cenderung menggunakan konsep pendidikan seni sebagai sarana menumbuhkembangkan potensi anak dengan menekankan pada pemberian pengalaman estetik dalam mengapresiasi seni dan mengkreasi/mengekspresikan diri dalam berkarya seni, serta mengembangkan sikap kesadaran keberagaman seni budaya yang bersifat multikultural. Kurikulum 2013 masih sama dalam hal menumbuhkembangkan potensi peserta didik, hanya saja kompetensi dasarnya dipilah menjadi sikap dalam berkegiatan seni, pengetahuan seni termasuk apresiasi, serta keterampilan yang berisi kegiatan produksi atau berkarya seni.

Berdasarkan tinjauan singkat tentang pandangan konsep pendidikan seni, dapatlah dikatakan bahwa arahan konsep pendidikan seni secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : (1) yang dikaitkan dengan aspek ekspresi artistik (keterampilan seni) untuk menghasilkan siswa yang terampil seni (seni dalam pendidikan), dan (2) yang menekankan pada aspek yang berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan (seni sebagai alat/media pendidikan). Hal ini bisa dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan seni di sekolah umum, apakah pendidikan seni dilaksanakan untuk melatih keterampilan dan ekspresi artistik anak; ataukah dimaksudkan dalam upaya membantu tumbuh kembangnya potensi pribadi anak secara utuh.

Sebagai contoh marilah kita lihat penerapan Konsep Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah. Secara mendasar, pembelajaran tari bertumpu pada imajinasi dan kreatifitas. Imajinasi adalah mesinya kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel dalam

merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Pengembangan kreativitas sangat diperlukan karena merupakan salah satu penopang terwujudnya manusia yang mampu mengembangkan berbagai potensi kemampuan fisik, rasio dan kreatifitas yang memampukan dirinya secara utuh. Dengan kreativitas manusia mampu melihat dunia bukan sebagai bagian-bagian berserakan yang terpisah oleh batas-batas keilmuan, profesi dan ideologi yang kaku. Dengan kreativitas yang tinggi seseorang akan mampu melakukan berbagai inovasi yang mempunyai nilai besar dalam masyarakat. Kreativitas sebagai penyeimbang cara menyelesaikan masalah dan kreativitas tidak hanya dibentuk oleh kemampuan intelektual tetapi juga ketajaman intuisi dan kecemerlangan daya imajinasi yang dipicu kecerdasan lainnya. Pembelajaran seni tari mendorong terbentuknya *life skill* bidang seni yang jika dikembangkan akan menjadi kecakapan hidup yang berguna bagi masa depan seseorang, baik secara fisik, psikis maupun materi. Jadi peserta didik yang belajar tari di sekolah diharapkan berkembang potensinya secara utuh.

Kurikulum yang berlaku sekarang ini masih belum dapat mengakhiri kebingungan guru seni budaya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Apalagi di lapangan guru seni budaya banyak sekali yang tidak memiliki latar belakang seni. Kemungkinan ini juga didorong karena salahnya pemahaman bahwa matapelajaran seni budaya bisa dianggap sebagai mata pelajaran tidak penting karena tidak masuk dalam UNAS. Kebebasan pelaksanaan pembelajaran dalam sub bidang seni yang didasarkan atas dasar pilihan dan ketersediaan guru di sekolah mendorong semacam rasa tidak penting itu tadi. Setiap peserta didik hanya diarahkan pada pola pembelajaran pragmatis dimana pendidikan diarahkan agar kelak mereka bisa memanfaatkannya untuk industri, bisnis, kepegawaian dsb. Kesenian dianggap tidak memiliki kompetensi yang penting karena dianggap tidak mampu menjawab realitas kehidupan nyata yang serba pragmatis mekanistik. Padahal pengetahuan ilmiah saja tidak akan mampu menyelesaikan persoalan etis, filosofis atau epistemologis. Jika kreativitas dan pengembangan imajinasi tidak dikembangkan melalui muatan dalam pembelajaran seni, terus melalui apakah potensi seperti ekspresi, imajinasi, kreativitas itu dikembangkan?

Kekeliruan lain yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya, termasuk seni tari adalah, ketika keterampilan psikomotor yang dikejar, bagaimana dengan peserta didik yang tidak memiliki minat dan bakat pada seni tari? Pasti dia akan tersingkir dan mendapatkan nilai yang kurang bagus. Padahal butir pertama pada SISDIKNAS menyebutkan bahwa: setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Jika pembelajaran seni tari hanya menekankan pada keterampilan dan hafalan peserta didik, maka akan berdampak pada terpasungnya imajinasi dan kreativitasnya, sebab tidak ada ruang bagi mereka untuk mengembangkan kreativitasnya itu. Padahal kreativitas akan sangat berguna bagi pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Konsep pembelajaran seni tari dibangun berlandaskan teori belajar dan teori kreativitas. Teori belajar berkaitan dengan apa yang diajarkan, bagaimana mengajarkan dan bagaimana merancang tujuan pembelajaran. Sedangkan teori kreativitas berkaitan dengan bagaimana kreativitas dimaknai dalam pembelajaran tari kreatif, dan bagaimana ide-ide yang dimiliki peserta didik diberi *ruang kreatif*.

Strategi pembelajaran tari dibangun berdasarkan keterkaitan antara materi dan tujuan pembelajaran dan korelasi diantara keduanya. Guru tidak boleh mendoktrin atau memaksakan kehendak tetapi lebih mengarahkan peserta didik agar kreatif, bertanggungjawab. Guru sebagai fasilitator, demonstrator dan mediator. Disinilah peran guru kreatif sangat menunjang keberhasilan pembelajaran seni tari di sekolah.

Berikutnya contoh lain adalah penerapan konsep Pendidikan Seni Musik di Sekolah. Masuknya musik di dalam kurikulum sekolah, dalam pelaksanaannya lebih ditekankan pada proses pembelajarannya daripada produknya. Dengan penekanan pada proses pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran musik di sekolah tidak untuk menjadikan peserta didik sebagai penyanyi, pemusik tetapi lebih ditekankan sebagai sarana ekspresi, imajinasi, kreativitas dan apresiasi karya musik. Pelaksanaan pembelajaran musik secara individual maupun kelompok akan mendorong lahirnya sikap menghargai, berpikir kreatif, berpikir kritis, perilaku yang tenang, imajinatif,

disiplin, produktif. Selanjutnya jika bermusik dijadikan sebagai *life skill* maka tidak jarang peserta didik yang kemudian berhasil sebagai jalan hidup seseorang.

Pelaksanaan pembelajaran musik yang *teacher centre*, menyebabkan peserta didik menjadi kurang bersemangat dan akibatnya mereka malas untuk mempelajarinya, apalagi bagi anak yang kurang berminat dan atau tidak memiliki bakat di bidang musik. Hal ini juga didorong karena matapelajaran sub bidang seni musik tidak masuk ke UN. Oleh karena itu seorang guru harus memahami komponen dasar yang erat dengan pendidikan musik di sekolah yaitu: 1) *education in music*, yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pembelajaran musik, 2) *education about music*, yang berkaitan dengan pengetahuan musik seperti, teori musik, harmoni dan sejarah musik, 3) *education for music*, berkaitan dengan tujuan pembelajaran musik, 4) *education by means of music* yang merupakan gabungan dari ketiga komponen di atas.

Hakekat pendidikan seni musik di sekolah berkaitan dengan nilai-nilai estetis sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah pendidikan estetika. Ketika seorang peserta didik belajar seni maka dia mendapatkan pengalaman berkesenian dengan cara menonton, melihat, mendengarkan dan berkreasi seni. Dengan melihat dan sebagainya maka peserta didik akan “dipaksa” membuka mata, hati dan telinga pada satu keindahan sehingga proses apresiasi terhadap seni pun tercipta.

Selanjutnya cobalah anda menganalisis konsep pembelajaran seni yang lain seperti seni rupa, teater, maupun ketrampilan kerajinan. Dari hasil pengkajian masing masing konsep, kemudian satukan dan renungkan kembali untuk dihubungkan dengan konsep seni budaya secara umum yang telah diungkap di depan.

B. Manfaat Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah

Menurut para ahli, pendidikan seni diberikan di sekolah mengandung makna fungsi yang beragam. Fungsi pendidikan seni yang dimaksud antara lain: dapat meningkatkan daya kreativitas anak (Dewey, Read, dan Ross) dapat membantu pertumbuhan mental dan kreativitas anak didik (Lowenfeld), dapat menghaluskan perasaan (Ki Hadjar Dewantara), dapat membantu mengembangkan kepekaan

perasaan anak (Ross), dapat digunakan sebagai sarana terapi/kesehatan mental (Margaret Numberg), dapat meningkatkan kemampuan apresiasi (Chapman), dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas dan kemampuan artistik serta intelektual (Kaufman), sebagai wahana memenuhi kebutuhan emosional, ekspresi, pengembangan imajinasi dan sensitivitas (Yuanita), dapat membina pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik (Wickizer), serta mampu membantu menumbuhkembangkan impuls estetis (Read). Atas dasar sumbangan pikiran para ahli inilah apa yang dikatakan Read mendapat dukungan pembenaran, yakni pendidikan seni memiliki fungsi utama sebagai alat/media pendidikan disamping sebagai sarana mengembangkan kemampuan di bidang seni itu sendiri.

Kajian fungsi pendidikan seni tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seni diberikan di sekolah umum mempunyai nilai strategis bagi anak didik. Eisner (1972) mengklasifikasikan kecenderungan fungsi pendidikan seni menjadi 2 pembenaran, yaitu pembenaran *esensial* dan pembenaran *kontekstual*. Pembenaran esensial mengandung makna pembelajaran seni untuk meningkatkan kemampuan anak didik berkaitan dengan masalah seni itu sendiri, sedangkan pembenaran kontekstual seni difungsikan untuk membantu pencapaian pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak (non-seni/seni sebagai media pendidikan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa hakekat fungsi pendidikan seni diberikan di sekolah umum secara filosofi, psikologis, maupun sosiologis memiliki fungsi ganda, yaitu dapat difungsikan untuk seni itu sendiri maupun seni untuk non-seni (seni sebagai alat pendidikan).

Hakekat fungsi seni pertama merupakan hal pembeda fungsi mata pelajaran pendidikan seni dengan mata pelajaran lain, yaitu untuk membina dan menumbuhkembangkan kemampuan dasar potensi estetis siswa. Kemampuan dasar potensi estetis ini diperoleh siswa melalui kegiatan pengakraban, pencerapan dan penanggapan terhadap benda-benda alam yang bermuatan estetis dan/atau benda seni serta pengalaman dasar siswa menggeluti atau berolah seni dan pengalaman menyajikan seni. Perolehan hasil kegiatan tersebut berupa kemampuan dasar

keterampilan seni, ekspresi seni, kreativitas seni, penyajian seni, pemahaman seni, dan kemampuan dasar apresiasi dan/atau kritik seni berupa kepekaan estetik.

Hakekat fungsi ke dua adalah pendidikan seni sebagai alat pendidikan. Read (1974) mengatakan bahwa hakekat fungsi pendidikan seni adalah untuk menumbuhkembangkan kepribadian siswa secara utuh mencakup potensi fisik, mental pribadi, dan sosial anak didik secara umum seperti halnya pada mata pelajaran lain melalui program pengajaran seni. Tumbuh kembangnya potensi tersebut diperoleh sebagai akibat dari terlatihnya siswa dalam kegiatan mengungkapkan pengalaman batin (estetik) secara jujur (pribadi), unik, baru, serta pengalaman pengakraban, mempersepsi, menganalisis, menginterpretasi, menilai dan menghargai objek estetik atau karya seni. Perolehan hasil kegiatan berupa terkoordinasinya kepekaan gerak motorik (skill) dengan keseluruhan indera, sikap keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berfikir secara integral, sikap kerjasama, kesetiakawanan sosial, toleransi, penghargaan, demokratis, beradab, mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk serta dampak-dampak yang lainnya di luar seni itu sendiri.

Hakekat ke dua fungsi pendidikan seni tersebut dapat dijadikan acuan menyusun program dan pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah. Dua tipe fungsi pendidikan seni mengutamakan proses dari pada hasil akhir. Dalam proses tersebut akan mengundang terjadinya pengalaman estetik yang menjadi dasar berapresiasi dan berolah seni.

Pendidikan seni termasuk pendidikan estetika yang sangat bermanfaat bagi peserta didik (Djelantik, 2001). Manfaatnya a.l :

1. Sebagai sarana memperdalam pengertian tentang rasa indah pada umumnya dan tentang kesenian pada khususnya;
2. Memperluas pengetahuan dan menyempurnakan pengertian tentang unsur-unsur obyektif yang membangkitkan rasa indah pada manusia dan faktor-faktor obyektif yang berpengaruh pada pembangkitan rasa indah;
3. Memperluas pengetahuan dan menyempurnakan pengertian tentang unsur-unsur subyektif yang berpengaruh atas kemampuan manusia menikmati keindahan;

4. Memperkokoh rasa cinta terhadap kesenian dan kebudayaan bangsa pada umumnya serta mempertajam kemampuan untuk mengapresiasi kesenian dan kebudayaan bangsa lain dan dengan demikian mempererat hubungan antar bangsa;
5. Memupuk kehalusan rasa dalam manusia pada umumnya;
6. Memperdalam pengertian keterkaitan wujud berkesian dengan tata kehidupan, kebudayaan dan perekonomian masyarakat yang bersangkutan;
7. Memantapkan kemampuan penilaian karya seni dan dengan jalan itu secara tidak langsung mengembangkan apresiasi seni di dalam masyarakat pada umumnya;
8. Memantapkan kedewasaan atas pengaruh-pengaruh yang negatif yang dapat merusak mutu kesenian dan berbahaya terhadap kelestarian aspek-aspek dan nilai-nilai tertentu dari kebudayaan kita;
9. Secara tidak langsung dengan bobot yang baik yang dibawa kesenian, dapat memperkokoh masyarakat dalam keyakinan akan kesusilaan, moralitas, perikemanusiaan dan ketuhanan;
10. Melatih diri berdisiplin dalam cara berpikir dan mengatur pemikiran secara sistematis, membangkitkan potensi untuk berfalsafah yang akan member kemudahan dalam menghadapi segala permasalahan, memberi wawasan yang luas dan bekal bagi kehidupan spiritual dan psikologis kita.

Salah satu contoh yang dapat diungkap dalam Bab 1 ini adalah Fungsi Pembelajaran Musik di Sekolah Umum. Pembelajaran seni di sekolah umum bukan untuk menjadikan peserta didik sebagai pemusik atau penyanyi, tetapi guru lebih kepada upaya membantu menemukan bakat dari sekian banyak anak didiknya. Siapakah diantaranya yang memiliki potensi dan bakat yang dapat dikembangkan untuk masa depan dan menjadi jalan hidupnya. Musik dijadikan sebagai media eksplorasi dan ekspresi, di mana melalui aktivitas bermusik siswa dapat melihat diri sendiri, menanamkan kepercayaan diri, memaksimalkan keunikan diri melalui musik.

Setiap individu memiliki rasa musikalitas, tinggal bagaimana strategi yang efektif dan efisien yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan potensi musikalitas tersebut. Melalui musik seseorang dapat dilatih berpikir kritis untuk mengatakan benar atau salah serta baik atau buruk, dapat mengkategorikan dan menerangkan sebab akibat, membuat keterhubungan satu dan lainnya. Sebagai contoh seorang siswa yang mempelajari musik dapat diarahkan untuk berpikir misalnya, ada berapa alat musik dalam karya ini? apa saja instrumen yang dipergunakan dalam karya ini? mengapa alat musik tersebut di buat seperti itu? Dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis potensi diri (peserta didik) dan budaya. Keanekaragaman musik yang meliputi symbol, gaya, tokoh, makna, sejarah, struktur, dapat dipilih menjadi materi untuk menuju ke arah pembentukan cara berpikir kritis. Bagaimana dengan manfaat pembelajaran seni yang lain, seperti seni rupa, seni tari, seni teater, serta ketrampilan? Cobalah anda kaji seperti contoh yang diuraikan di depan. Anda akan menemukan efek efek pengiring yang sangat berguna dalam kehidupan manusia, khususnya peserta didik yang anda hadapi se hari hari

C. Karakteristik Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah

Karakteristik pembelajaran Seni Budaya di sekolah Umum misalnya SMA antara lain dapat dikaji dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1). Dalam PP tersebut disebutkan bahwa mata pelajaran Kesenian untuk level SMA diganti dengan sebutan mata pelajaran “Seni Budaya” masuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Kurikulum 2013 masih dalam sebutan yang sama yaitu “Seni Budaya”. Muatan seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Sebagai kelompok mata pelajaran estetika, mata pelajaran Seni Budaya dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan tersebut mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki peran potensial yang dapat mendukung dan mewujudkan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya. Dikatakan demikian karena menurut Kamaril (2001) pendidikan seni memiliki sifat *multidimensional*, *multilingual*, dan *multikultural* dalam arti tidak hanya berfungsi menumbuhkembangkan kemampuan bidang estetika, tetapi juga memiliki andil dalam mengembangkan kemampuan non-seni yaitu di bidang logika dan etika. Sifat *multidimensional* adalah mengembangkan kompetensi meliputi: persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetik, etika, dan estetika. Sifat *multilingual* adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran serta perpaduannya. Sementara itu yang dimaksud sifat *multikultural* mengandung makna menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya Nusantara dan mancanegara sebagai wujud pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya majemuk.

Merujuk pandangan Howard Gardner, dapat dikatakan Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan

memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Dapat dikatakan mata pelajaran Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa secara harmonis baik logika, rasa estetis, artistik, dan etikanya untuk mencapai multikecerdasan.

Esensi Pendidikan Seni Budaya dalam kurikulum 2006 dan 2013 harusnya merupakan semua aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi, berkreasi, dan menyajikan seni melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran. Masing-masing bidang seni mencakup materi sesuai bidang seni dan aktivitas tentang gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya, apresiasi, serta menyajikan seni yang memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat. Pendidikan Seni Budaya juga dikatakan memiliki fungsi dan tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradap, dan mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual dan ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, dan kemampuan menerapkan teknologi dalam berkreasi seni, memamerkan dan mempergelarkannya.

Pembelajaran Seni Budaya diupayakan dilaksanakan secara terpadu dan kolaboratif antar cabang seni sebagai suatu keutuhan pelajaran tersendiri. Pembelajaran Seni Budaya juga bisa dikaitkan dengan pembelajaran bidang studi lain jika dimungkinkan dan dilaksanakan secara kolaboratif.

Pembelajaran Seni Budaya perlu dikaitkan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, dengan latar belakang budaya yang beraneka ragam. Dalam hal ini pembelajaran seni perlu memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung pelestarian budaya tradisi.

Pembelajaran Seni Budaya juga perlu mengembangkan kesadaran ekonomi siswa, mempertimbangkan aspek moral, etika, hukum disamping aspek artistik, estetik dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Seni juga perlu memperkenalkan sejarah kesenian

mancanegara terutama berbagai kebudayaan yang memberikan pengaruh terhadap kesenian Indonesia.

Aspek yang juga penting adalah pertimbangan karakteristik peserta didik. Misalnya siswa SMA termasuk kategori masa remaja pertengahan, yaitu usia 14 tahun sampai dengan 18 tahun. Cobalah anda identifikasi bagaimana karakteristik siswa yang selama ini anda hadapi. Prinsip penyampaian bahan ajar seni budaya di sekolah umum adalah untuk mengembangkan pembinaan potensi estetik siswa yang menekankan pada kesesuaiannya dengan hakekat pembelajaran seni, kondisi, dan karakteristik fisik maupun psikis siswa tersebut, yang berorientasi pada: (a) pemberian unsur kegiatan yang bervariasi dan menantang, (b) memberikan dorongan mencipta atau mengembangkan ide-ide/gagasan kreatif sesuai kebutuhan dan minat siswa, c) memberi dorongan tumbuh-kembangnya sikap kritis terhadap karya seni dan juga, (d) memberi kegiatan yang mendorong siswa melakukan aktivitas bereksperimen dan bereksplorasi dalam berkesenian. Oleh karena itu anda tidak boleh salah! misalnya saja anda mengembangkan/memberikan materi yang sebenarnya hanya cocok untuk anak SD, tetapi anda berikan di sekolah. Hal ini bila terjadi akan merupakan kesalahan yang sangat fatal. Misalnya kesalahan memilih lagu yang tidak cocok dengan usia. Bisa juga kesalahan memilih bahan, teknik atau peralatan yang sangat membahayakan karena tidak sesuai dengan kondisi yang ada.

Karakteristik bidang studi seni budaya yang paling menonjol adalah bersifat rekreatif. Apabila guru kreatif untuk memanfaatkan karakteristik bidang studi tersebut maka yang terjadi adalah karakter peserta didik juga akan benar benar mandiri, bertanggung jawab, kreatif, imajinatif, produktif, dan responsif. Cobalah anda mengkritisi peserta didik yang sedang berkarya sesuai dengan minatnya. Pasti mereka kelihatan asyik, bergembira, menikmati, bahkan sampai lupa waktu ketika berkarya. Cobalah identifikasi dan analisis kembali keunikan dari karakteristik yang dimiliki oleh masing masing sub bidang studi seni budaya. Lakukan sharing dengan sesama peserta dengan cara menggali pengalaman ketika anda semua pernah melakukan kegiatan

berkarya, apa yang anda rasakan, baik sebelum, selama, maupun setelah selesai berkarya.

D. Karakteristik dan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya.

Sebagai seorang guru, sangat perlu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan Intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosio emosional, bermuara pada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosio sosial mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif siswa. Perkembangan perkembangan tersebut akan selalu berkaitan satu dengan lainnya.

Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas, sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan oleh guru di lapangan. Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Semua itu dimaksudkan untuk memicu seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertal) dan remaja pubertas akhir (postpubertal) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri ciri seks primer dan sekunder.

Karakteristik Anak Usia Remaja

Yang dimaksud remaja di sini adalah anak dengan usia antara 12-21 tahun. Usia ini adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan dewasa. Masa remaja sering disebut sebagai masa pencarian jati diri (*ego identity*). Masa ini ditandai dengan beberapa karakteristik yang tampak, antara lain :

1. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif;

2. Mulai mencari hubungan yang matang dengan teman sebaya;
3. Belajar peran secara sosial sebagai pria atau wanita;
4. Mulai mandiri secara emosional;
5. Mulai mencari dan memilih masa depan sesuai bakat dan kemampuannya;
6. Mulai mengembangkan sikap positif terhadap adanya suatu pernikahan, hidup berkeluarga ataupun masalah anak;
7. Mengembangkan konsep intelektual;
8. Bertanggungjawab secara sosial; serta
9. Mendapatkan nilai-nilai yang berkaitan dengan masalah tingkah laku dan etika pergaulan

Karakteristik Peserta Didik Usia Remaja Dilihat Dari Perubahan Fisik

Secara fisik, perubahan yang terjadi pada anak usia remaja antara lain adalah:

1). perubahan ukuran tubuh, 2) perubahan proporsi tubuh, 3) ciri kelamin utama yang mulai tampak sempurna, 4) ciri kelamin ke dua yang mulai tumbuh (payudara dan atau kumis). Perubahan fisik yang terjadi ini terkadang bisa jadi menimbulkan kecanggungan-kecanggungan bagi remaja karena harus menyesuaikan diri dengan perubahan tubuhnya itu.

Perubahan fisik ini selalu disertai dengan perubahan sikap dan perilaku. Terkadang mereka menjadi sulit diduga dan sering agak melawan nilai dan norma susila yang berlaku. Beberapa sifat dan sikap yang tampak diantaranya adalah: mudah tersinggung, sangat pemalu, ada kecenderungan menarik diri dari keluarga atau teman, lebih senang menyendiri, menentang otoritas orang tua dan guru, mendambakan kemandirian, sangat kritis terhadap orang lain, tidak suka melakukan tugas di rumah ataupun di sekolah, tampak tertekan dan tidak bahagia, sering gelisah, sering mengeluh, nafsu makan berkurang, gangguan pencernaan, sakit punggung dan sebagainya.

Dalam hal ini guru sebaiknya bisa memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan berbagai karakteristik fisik, tipe-tipe kepribadian, bakat-bakat mereka. Anak-anak yang gemuk, pendek, kurus, tinggi, serasi, kikuk, senang atau sedih, kalem, pemarah semuanya harus mendapatkan tempat, kesempatan dan perhatian yang sama.

Karakteristik Intelektual Peserta Didik Usia Remaja

Secara intelektual, usia remaja ditandai dengan adanya dua sifat yang penting yaitu:

1. Sifat deduktif hipotesis. Jika menemui masalah, biasanya mereka akan berpikir yang sifatnya teoritis. Masalah-masalah diurai dan mencoba menyelesaikannya secara induktif maupun deduktif.
2. Berpikir operasional dan kombinasioris. Sifat ini melengkapi sifat pertama. Jika dia menemui masalah maka akan dibuatlah matrik solusi pemecahan masalah pertama, kedua, ketiga atau alternative kombinasinya.

Pada usia ini, sebaiknya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk: 1) melakukan berbagai eksperimen terhadap obyek-obyek fisik dan fenomena alam, 2) mengeksplorasi kemampuan penalaran mereka dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pemberian tugas pemecahan masalah, 3) memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan cara mendorong mereka untuk secara aktif menggabungkan berbagai informasi agar sampai ke dalam skema mereka, 4) memberikan tugas kelompok dimana peserta didik bisa berbagi pandangan dan kepercayaan dengan siswa lain.

Karakteristik Moral dan Spiritual Peserta Didik Usia Remaja

Usia Remaja adalah usia yang sangat rawan dengan pengaruh yang ada di sekitarnya. Sebagai sosok yang sedang sibuk mencari jati diri, masalah moral menjadi suatu hal penting yang sangat perlu untuk diperhatikan. Remaja ada pada tahap konvensional pada tataran moral, dimana mereka sudah mulai mengenal konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan ataupun tanggungjawab. Pada tahap ini, karena mereka ada pada tingkat konvensional maka suatu perbuatan dinilai baik jika mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya dan memenuhi kepuasan diri. Dibanding dengan masa sebelumnya, di usia remaja ini mereka mulai mencari, mempertegas keyakinan tentang agama yang sudah diperkenalkan pada masa anak-anak. Mereka mulai mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri. Keragu-raguan beragama (*religious doubt*)

merupakan salah satu karakteristik kehidupan beragama pada usia remaja yang sangat menonjol.

Hal yang harus dilakukan oleh guru menghadapi anak usia remaja dengan moral tingkat konvensional ini adalah: 1) memberikan pendidikan moral dan agama melalui kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Guru menjadi model tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan agama, 2) memberikan pendidikan moral langsung (*direct moral education*) yaitu pendidikan moral dengan pendekatan pada nilai-nilai dan sifat-sifat ke dalam kurikulum. Dilakukan dengan cara diskusi kelas, bermain peran atau memberi reward pada mereka yang berperilaku tepat, 3) memberikan pendekatan moral melalui pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification*) yakni dengan cara membantu memperoleh kejelasan mengenai tujuan hidup mereka dan apa yang berharga untuk dicari, 4) menjadikan pendidikan sebagai wahana yang kondusif untuk menghayati agamanya tidak hanya sekedar bersifat teoritis saja tetapi pengalaman yang dikonstruksi dari pengalaman keberagaman, 5) membantu peserta didik mengembangkan rasa ketuhanan melalui pendekatan spiritual parenting dengan cara antara lain: mengajak berdoa setiap hari, menanyakan kepada mereka bagaimana Tuhan terlibat dalam aktivitas kesehariannya, memberi kesadaran pada mereka bahwa Tuhan akan membimbing kita apabila diminta, mengajak anak merenungkan akan kehidupan yang didupakannya.

Karakteristik Sosial Budaya Yang Berkaitan Dengan Peserta Didik Usia Remaja

Berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan dan agama berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang. Seperti salah satunya diungkapkan oleh Pekerti (2005: 1.20) Seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan : IQ (intelektual), EQ (emosional), CQ (kreativitas), SQ (spiritual), MI (multi intelegensi)

1. Lingkungan keluarga dan orang tua. Keluarga merupakan media sosialisasi dan interaksi sosial pertama bagi seorang anak manusia. Hasil sosialisasi tersebut kemudian akan dikembangkan di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Pola

hubungan antara anak dengan keluarga dan orang tua bisa menjadi tolok ukur bagaimana seseorang melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang lebih besar (sekolah dan masyarakat). Misalnya saja suasana hangat, menyenangkan, rasa aman, adanya peraturan, hukuman dan hadiah, adanya kekerasan, memanjakan dan melindungi yang berlebihan, saling menyayangi dan menghormati dlsb.

2. Lingkungan masyarakat. Pergaulan yang salah dan terlalu bebas dikalangan remaja akan sangat berpengaruh terhadap pola perilaku dan penyesuaian dirinya pada kehidupan lanjut. Dorongan teman sebaya dan kelompoknya akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada keluarga. Disukai oleh banyak teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.
3. Lingkungan sekolah. Pada lingkungan ini, seseorang akan terbentuk kehidupan intelektualitasnya, sosial dan moral. Interaksi dengan guru dan teman sebaya akan berpengaruh terhadap perkembangan intelektual dan sosialnya. Ketidakberhasilan seseorang dalam pembelajaran terkadang dikarenakan faktor guru yang tidak berperan dalam dirinya secara maksimal.

Guru sebaiknya bisa bersikap tenang, adaptif, fleksibel, menyadari adanya perbedaan individual, menciptakan suatu sense of industry dan bukan inferiority dimana bisa melakukan selingan antara belajar dan bermain, menghargai kemampuan khususpeserta didiknya, menciptakan setting dimana /peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Menurut Pekerti (2005: 1.6) sepanjang sejarah kehidupan manusia peranan seni sangat nyata, seni memiliki fungsi individual dan fungsi sosial yang nyata. Manusia sejak awal sudah dibekali potensi diri. Hanya saja manusia sering tidak menyadari bahwa dirinya memiliki suatu kemampuan. Padahal banyak kemampuan yang bisa dikembangkan untuk menyuburkan potensi yang telah dimiliki tersebut. Siapa tidak ingin bekerja sesuai minat dan bakat? Melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat tentu akan lebih menyenangkan. Selain itu, minat dapat mendorong keinginan dan keseriusan seseorang untuk belajar dari berbagai jenis pengalaman yang

diperoleh. Sementara bakat akan mempercepat proses penyerapan pembelajaran pengalaman itu. Hasilnya, kinerja seseorang akan menjadi lebih baik karena dilakukan dengan penuh semangat dan serius.

Sebelum mengenali minat dan bakat peserta didik, seorang guru perlu memahami lebih dulu potensi yang tersimpan di dalam diri mereka. Potensi bisa disebut sebagai kesanggupan atau kekuatan yang dapat dikembangkan. Pengembangan yang dilakukan dengan berbasis potensi akan mendukung keberhasilan pembelajaran, dan ujungnya adalah keberhasilan dalam menemukan bidang pekerjaan yang diinginkannya.

Potensi seseorang, telah melekat yang dalam hidupnya. Jika potensi itu sudah fokus pada pengembangan potensi diri yang dominan, maka kehidupan seseorang akan lebih terarah, tidak akan mudah terpengaruh arus sehingga akan lebih mudah memilih bidang pekerjaan yang akan ditekuninya kelak. Seorang anak yang sudah paham akan potensi dirinya, akan lebih percaya diri karena sudah tahu hal apa yang akan dilakukannya, untuk dijalankan, untuk dilakukan dalam meraih cita-cita hidupnya. Potensi itu berbicara mengenai "siapakah saya" dan kemampuan apa yang dimiliki untuk dapat melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Dalam menggali potensi peserta didik, seorang guru dapat mengajak mereka untuk melakukan observasi terhadap diri sendiri. Langkah awal observasi mengenal dan menggali potensi diri sebagai langkah awal menggali potensi diri dengan cara melontarkan pertanyaan, misalnya, "Apa yang saya sukai? ", "Orang seperti apakah saya? ", "Apa ya yang menjadi minat saya? ", Atau "Tipe pekerjaan apa yang sulit saya kerjakan?" (Dialog dengan diri sendiri ini contoh paling mudah tentang *self awareness* yang meliputi kemampuan memahami *mood* dan emosi diri, termasuk kemampuan menilai diri dan tidak mudah menyalahkan orang lain). Untuk memudahkan observasi diri, guru menginstruksikan pada peserta didiknya agar mencatat setiap keberhasilan yang pernah dicapai, keterampilan yang dimiliki, dan sifat-sifat positif yang dimiliki.

Seni Budaya bersifat multilingual, multidimensional dan multicultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif

dengan berbagai cara dan media baik rupa, bunyi, gerak, peran maupun perpaduan diantaranya. Sedangkan Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi yang meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sementara sifat Multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara.

Guru perlu menyadari bahwa peserta didik memiliki perbedaan serta kombinasi kepandaian yang tidak sama, yang pada masanya akan dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan yang mereka hadapi . Hal ini pernah dicetuskan oleh Howard Gardner tentang teori multi kecerdasan, yang dimiliki oleh manusia. Saat ini banyak sekolah yang mengaplikasikan Multiple Intelligences dalam proses belajar mengajarnya, termasuk aplikasinya dalam pembelajaran seni budaya. Gardner mengungkapkan 9 Jenis Kecerdasan yang berbeda di dalam diri setiap orang, yaitu Kecerdasan Linguistik (*word smart*), Visual-Spasial (*picture smart*), Kinestetik -jasmani (*body smart*), Musik (*music smart*), Intra-Personal (*self smart*), Antar-Personal (*people smart*), Logis-Matematis *logic smart (number smart)*, Alam (*nature smart*), dan Eksistensialis.

Teori Multiple Intelligences sangat bermanfaat dan berguna bagi peserta didik, juga bagi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Teori Multiple Intelligences juga memungkinkan peserta didik memandang hidup dengan lebih optimis, cerah, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan problem solving kita dalam menjalani hidup ini dengan penuh semangat. Sebenarnya setiap peserta didik dalam kelas seni budaya memiliki 9 kecerdasan tersebut namun dalam variasi yang berbeda.

1. Kecerdasan Linguistik / *Word Smart*

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik untuk mempengaruhi maupun memanipulasi. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk: berbicara, mendengarkan, membaca,

dan menulis. Pekerjaan yang mengutamakan kecerdasan ini antara lain: guru, orator, bintang film, presenter TV, pengacara, penulis, dsb.

2. Kecerdasan Logis-Matematis/ *Number Smart*

Kecerdasan Logis-Matematis melibatkan ketrampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan ini bermanfaat untuk: menganalisa laporan keuangan, memahami perhitungan utang nasional, atau mencerna laporan sebuah penelitian. Pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan ini antara lain: akuntan pajak, programmer, ahli matematika, ilmuwan, dsb.

3. Kecerdasan Spasial / *Picture Smart*

Kecerdasan Spasial melibatkan kemampuan seseorang untuk memvisualisasikan gambar di dalam kepala (dibayangkan) atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Kita membutuhkan kecerdasan ini dalam hidup sehari-hari juga, misalnya: saat menghias rumah atau merancang taman, menggambar atau melukis, menikmati karya seni, dsb. Pekerjaan yang mengutamakan kecerdasan spasial antara lain: arsitek, pematung / pemahat, penemu, designer, dsb.

4. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani / *Body Smart*

Kecerdasan Kinestetik-Jasmani adalah kecerdasan seluruh tubuh dan juga kecerdasan tangan. Dalam dunia sehari-hari kita sangat memerlukan kecerdasan yang satu ini, misalnya: membuka tutup botol, memasang lampu di rumah, memperbaiki mobil, olah raga, dansa, dsb. Jenis pekerjaan yang menuntut kecerdasan ini antara lain: atlet, penari, pemain pantomim, aktor, penjahit, ahli bedah, dsb.

5. Kecerdasan Musikal / *Music Smart*

Kecerdasan Musikal melibatkan kemampuan menyanyikan lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik. Dalam keseharian, kita mendapat manfaat dari kecerdasan ini dalam banyak hal, misalnya: saat kita menyanyi, memainkan alat musik, menikmati musik di TV / radio,

dsb. Pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan ini antara lain: penyanyi, pianis / organis, disc jokey (DJ), teknisi suara, tukang stem piano, dll

6. Kecerdasan Antarpribadi / *People Smart*

Kecerdasan Antarpribadi melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk pribadi, keluarga, dan pekerjaan, kecerdasan ini dinilai mutlak diperlukan - dan seringkali disebut sebagai "yang lebih penting" dari kecerdasan lainnya untuk dapat sukses dalam hidup. Kecerdasan antarpribadi ini melibatkan banyak hal, misalnya: kemampuan berempati, kemampuan memanipulasi, kemampuan "membaca orang", kemampuan berteman, dsb. Segala jenis pekerjaan yang berhubungan dengan orang lain pastilah membutuhkan kecerdasan ini, terutama: public figure, pemimpin, guru, konselor, dll.

7. Kecerdasan Intrapribadi / *Self Smart*

Kecerdasan Intrapribadi adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan untuk mengetahui "siapa diri saya sebenarnya" - untuk mengetahui "apa kekuatan dan kelemahan saya". Ini juga merupakan kecerdasan untuk bisa merenungkan tujuan hidup sendiri dan untuk mempercayai diri sendiri. Pekerjaan yang menuntut kecerdasan Intrapribadi antara lain: wirausaha, konselor, terapis, dll.

8. Kecerdasan Naturalis / *Nature Smart*

Kecerdasan Naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita. Dalam hidup sehari-hari kita membutuhkan kecerdasan ini untuk: berkebun, berkemah, atau melakukan proyek ekologi. Pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan Naturalis antara lain: ahli biologi, dokter hewan, dll.

9. Kecerdasan Eksistensial adalah kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan – persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Orang tidak puas hanya menerima keadaan, keberadaannya secara otomatis, tetapi mencoba menyadarinya dan mencari jawaban yang terdalam. Anak yang menonjol dengan intelegensi eksistensial akan mempersoalkan keberadaannya di tengah alam raya yang besar ini. Mengapa kita ada di sini? Apa peran kita di dalam dunia yang besar ini? Mengapa aku ada di sekolah, di tengah teman-teman, untuk apa ini semua? Darimana aku

mendapat kemampuan untuk melukis sebegini? Darimana bakat itu? Anak yang menonjol di sini sering kali mengajukan pertanyaan yang jarang dipikirkan orang, termasuk orang tua dan gurunya sendiri.

Variasi dan kombinasi kecerdasan tersebut di atas akan selalu berbeda dalam diri tiap peserta didik. Namun seorang guru seni budaya perlu menyadari dan meyakini bahwa semua peserta didik pada prinsipnya memiliki kecerdasan tersebut. Guru perlu juga membangun rasa percaya diri peserta didiknya. Hal ini merupakan pintu yang tepat untuk mengantarkan peserta didik mengenali kecerdasan yang ternyata mereka miliki, yang sebelumnya tidak disadari, misalnya peserta didik lebih menguasai ketrampilan daripada pengetahuannya, lebih cenderung *Music Smart* daripada *Body Smart* dan seterusnya.

Bila guru seni budaya dapat mengaplikasikan teori tersebut di atas, maka dalam proses pembelajaran yang dilakukan, belajar tidak lagi membosankan dan menjadi beban berat bagi peserta didik, peserta didik tidak menjadi jenuh dan sangat bersemangat dalam belajar. Akhirnya pembelajaran seni budaya menjadi aktivitas yang sangat menyenangkan baik bagi peserta didik maupun gurunya sendiri.

E. Ringkasan

1. Arah kecenderungan konsep pendidikan seni diberikan di sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : (1) konsep yang dikaitkan dengan aspek ekspresi artistik (seni dalam pendidikan), dan (2) konsep yang ada hubungannya dengan tujuan pendidikan (seni sebagai alat/media pendidikan).
2. Hakekat kecenderungan fungsi/manfaat pendidikan seni diberikan di sekolah umum adalah untuk membantu menumbuhkembangkan potensi estetis dan kepribadian anak didik. Fungsi tersebut antara lain meliputi: (1) meningkatkan daya kreativitas anak, (2) membantu pertumbuhan mental dan kreativitas anak didik, (3) membantu mengembangkan kepekaan perasaan anak, (4) dapat digunakan sebagai sarana terapi/kesehatan mental, (5) sebagai wahana memenuhi kebutuhan emosional, ekspresi, pengembangan imajinasi dan sensitivitas , (6) membantu menumbuhkembangkan impuls estetis.

3. Hakekat fungsi pendidikan seni diberikan di sekolah umum secara filosofi, psikologis, maupun sosiologis memiliki fungsi ganda, yaitu dapat difungsikan untuk seni itu sendiri maupun seni untuk non-seni (seni sebagai alat pendidikan).
4. Pembelajaran Seni Budaya baik yang menggunakan kurikulum 2006 maupun 2013 sebaiknya mempertimbangkan penciptaan kondisi yang menunjang keakraban siswa dengan seni budaya di lingkungannya; mengoptimalkan budaya lokal; terpadu dan berkorelasi; dikembangkan di dalam kelas dan di luar kelas; memberi kegiatan bervariasi, kesempatan aktif, kreatif, menantang, dan menyenangkan; memperkenalkan keragaman budaya; dan menanamkan kesadaran kritis.

F. Daftar Pustaka

- Eisner, Elliot W. 1972 . *Education Artistik Vision*. New York : Macmilan Company
- Pekerti, Widia. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pranyoto. 1980. *Konsep Pendidikan Seni*. Malang : LPPPM IKIP Malang.
- Purwatiningsih dan Iriaji. 2008. *Seni Budaya*. Malang : UM
- Soehardjo, A.J. 2005. *Pendidikan Seni*. Malang : Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
[SENI BUDAYA]**

**STRUKTUR MATERI, PRINSIP PENGEMBANGAN
KURIKULUM DAN APLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH**



[Dra. Hj. Purwatiningsih, M.Pd]

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017**

BAB 2

STRUKTUR MATERI, PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH

Pengantar

Setelah mempelajari Bab 2 ini, anda diharapkan dapat : a) menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu yang relevan dengan pembelajaran seni budaya. Adapun indikator dari penguasaan terhadap Bab 2 ini, adalah jika anda dapat : a) menentukan prinsip pengembangan kurikulum Seni Budaya di sekolah, b) mengaplikasikan prinsip pengembangan kurikulum dalam rancangan pembelajaran seni budaya di sekolah, c) menentukan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi pada pembelajaran seni budaya di sekolah, d) menentukan pengalaman belajar seni budaya di sekolah, e) mengidentifikasi struktur dan ruang lingkup materi/bahan ajar seni budaya dalam kurikulum sekolah, f) menentukan pendekatan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah.

Sebelum mengerjakan tugas, sebaiknya pembaca membaca dengan cermat terlebih dahulu materi bacaan ini. Jika merasa kesulitan maka langkah yang dapat dilakukan adalah berdiskusi dengan teman atau mengkonsultasikannya kepada fasilitator.

Kompetensi Inti

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi Dasar

1. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu yang relevan dengan pembelajaran seni budaya

Tujuan Pembelajaran :

Setelah membaca bagian ini, diharapkan pembaca dapat:

1. Menentukan Prinsip Pengembangan Kurikulum Seni Budaya di Sekolah sebagai dasar Pengembangan Pembelajaran Seni Budaya,

2. Mengaplikasikan prinsip pengembangan kurikulum pada pembelajaran seni budaya;
3. Mengidentifikasi Ruang lingkup Materi Pembelajaran Seni Budaya dalam kurikulum Sekolah;
4. Menentukan indikator pencapaian Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah
5. Menentukan Pengalaman Belajar Seni Budaya di Sekolah
6. Menentukan Pendekatan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah

A. Prinsip Pengembangan Kurikulum Seni Budaya di Sekolah

Saat ini kurikulum yang dijalankan di lapangan ada dua, yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Kurikulum menentukan bahwa Standar Kompetensi KTSP 2006, Kompetensi Inti Kurikulum 2013 dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran termasuk model dan pendekatan, serta indikator pencapaian kompetensi maupun penilaiannya. Dengan demikian secara umum anda harus ingat bahwa komponen yang saling sinergi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain adalah Standar Kompetensi Kurikulum 2006 atau Kompetensi Inti kurikulum 2013, Kompetensi Dasar, Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, serta Sumber Belajar. Jadi ketika anda mengembangkan materi ajar, anda juga tidak bisa tanpa memperhitungkan komponen yang lainnya. Hubungan sinergi tersebut akan terlihat dengan jelas ketika anda mengembangkan perangkat pembelajaran, yang perlu dilandasi pengertian tentang prinsip pengembangan kurikulum.

Prinsip pengembangan kurikulum adalah Ilmiah, Relevan, Sistematis, konsisten, memadai, aktual/ kontekstual, fleksibel dan menyeluruh. **Ilmiah**, artinya keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. **Relevan**, yang punya pengertian bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik. **Sistematis**, artinya komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. **Konsisten** artinya ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian. **Memadai** Cakupan indikator, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. **Aktual dan Kontekstual** bertarti cakupan indikator, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. **Fleksibel** artinya keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. **Menyeluruh** artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi kognitif, afektif, psikomotor.

Cobalah anda melihat sylabus yang pernah anda buat. Sudahkah terjalin keterhubungan seperti yang dijelaskan di atas. Misalnya apakah sudah memadai, apakah sudah fleksibel dan seterusnya.

Di awal tahun ajaran, anda sudah harus dapat memastikan rencana program pembelajaran anda selama 1 tahun. Coba anda lihat apakah anda menjumpai contoh yang memperlihatkan keterhubungan dengan prinsip tersebut di atas yang terlihat pada penjabaran kompetensi dasar dalam bidang yang anda ajarkan. Lakukan hal tersebut pada sub bidang studi seni budaya yang akan anda ajarkan.

B. Aplikasi Prinsip Pengembangan Kurikulum pada Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah

Pembelajaran Seni Budaya di sekolah perlu diimplementasikan dengan merujuk kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah digariskan dalam pengembangan kurikulum. Kompetensi sikap identik dengan pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh yang akan membentuk pengembangan secara individu maupun kelompok sehingga menjadi pribadi yang mantab dan stabil. Pengembangan pendidikan karakter didasarkan atas tiga matra pendidikan karakter yang menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan karakter utuh dan menyeluruh, yaitu : 1) matra individu, 2) matra sosial, dan 3) matra moral.

Ada dua belas pilar utama pengembangan karakter yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kompetensi sikap dalam pelaksanaan kurikulum seni budaya, yaitu:

1. Penghargaan terhadap tubuh

Penghargaan terhadap tubuh merupakan keutamaan fundamental yang perlu dikembangkan dalam diri setiap orang. Penghargaan terhadap tubuh termasuk di dalamnya kesediaan dan kemampuan individu menjaga dan merawat kesehatan jasmani tiap individu. Kesehatan jasmani merupakan salah satu bagian penting bagi pembentukan keutamaan. Pendidikan karakter mesti memprioritaskan tentang bagaimana individu dapat menjaga tubuhnya satu sama lain, tidak merusaknya, melainkan membuat keberadaan tubuh tumbuh sehat sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan kodratnya. Penghargaan terhadap tubuh merupakan ekspresi diri individu untuk menjadi perawat dan pelindung satu sama lain. Individu mesti menumbuhkan dalam dirinya sendiri keinginan untuk merawat tubuh diri dan orang lain, termasuk pertumbuhan psikologis dan emosionalnya.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya, penghargaan terhadap tubuh dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas bagaimana memberdayakan atau memberikan ruang kepada tubuh dan anggota tubuh untuk berekspresi dalam bidang seni rupa, seni musik, seni tari ataupun seni teater. Misalnya, bagaimana pancaindra diberdayakan semaksimal mungkin untuk menangkap obyek dalam rangka menumbuhkan ide. Sebagai contoh riil dalam tari misalnya mata dipergunakan untuk mengamati kuda dari mulai cara berjalan, makan, minum, berlari dlsb. Dari hasil melihat tadi (rangsang visual) seseorang kemudian mempresentasikannya dalam bentuk tari berkuda.

Dari pemberdayaan anggota tubuh/mata tersebut maka peserta didik akan ditanamkan rasa bersyukur terhadap karunia penglihatan yang dapat dipergunakan untuk menangkap obyek binatang. Sementara ada orang yang tidak bisa melihat karena buta.

2. Transendental

Pengembangan keutamaan transendental, baik itu yang sifatnya religius, keagamaan, maupun yang sublim, seperti kepekaan seni, apresiasi karya-karya manusia yang

membangkitkan refleksi serta kemampuan untuk memahami kebesaran yang Illahi merupakan dasar bagi pengembangan pembentukan karakter. Setiap individu dianugerahi kepekaan akan sesuatu yang lembut, halus, yang bekerja secara rohani mendampingi manusia, kepekaan akan sesuatu yang dikodrati. Kepekaan akan yang Kudus, yang transenden, yang baik, yang indah, baik itu dalam diri manusia maupun di alam, merupakan salah satu sarana untuk membentuk individu menjadi pribadi berkeutamaan.

Dalam pembelajaran Seni Budaya misalnya, peserta didik diajak mengamati, mencermati pelaku seni yang memiliki kemampuan atau potensi dan berhasil mengembangkannya menjadi jalan hidup.

3. Keunggulan akademik

Keunggulan akademik adalah tujuan dasar sebuah lembaga pendidikan. Keunggulan akademik berbeda dengan sekedar lulus ujian. Keunggulan akademik mencakup di dalamnya, cinta akan ilmu, kemampuan berpikir kritis, teguh pada pendirian, serta mau mengubah pendirian itu setelah memiliki pertimbangan dan argumentasi yang matang, memiliki keterbukaan akan pemikiran orang lain, berani terus menerus melakukan evaluasi dan kritik diri, terampil mengomunikasikan gagasan, pemikiran, melalui bahasa yang berlaku dalam ruang lingkup dunia akademik, mengembangkan rasa kepenasaranan intelektual yang menjadi kunci serta pintu pembuka bagi hadirnya ilmu pengetahuan. Dari kecintaan akan ilmu inilah akan tumbuh inovasi, kreasi dan pembaharuan dalam bidang keilmuan.

4. Penguasaan diri

Penguasaan diri merupakan kemampuan individu untuk menguasai emosi dan perasaannya, serta mau menundukkan seluruh dorongan emosi itu pada tujuan yang benar selaras dengan panduan akal budi. Penguasaan diri termasuk di dalamnya kesediaan mengolah emosi dan perasaan, mau menempatkan kecondongan rasa perasaan sesuai dengan konteks dan tujuan yang tepat sebagaimana akal budi membimbingnya. Penguasaan diri termasuk di dalamnya kemampuan individu dalam

menempatkan diri, bertindak dan berkata-kata secara bijak dalam ruang dan waktu yang tertentu.

5. Keberanian

Keberanian merupakan keutamaan yang memungkinkan individu mampu melakukan sesuatu dan merelisasikan apa yang dicita-citakannya. Keberanian termasuk di dalamnya kesediaan untuk berkorban demi nilai-nilai yang menjadi prinsip hidupnya, tahan banting, gigih, kerja keras, karena individu tersebut memiliki cita-cita luhur yang ingin dicapai dalam hidupnya. Keberanian merupakan dorongan yang memungkinkan individu mewujudkan dan merealisasikan impiannya.

6. Cinta kebenaran

Cinta akan kebenaran merupakan dasar pembentukan karakter yang baik, bukan sekedar sebagai seorang pembelajar, melainkan juga sebagai manusia. Manusia merindukan kebenaran dan dengan akal budinya manusia berusaha mencari, menemukan dan melaksanakan apa yang diyakini sebagai kebenaran. Prinsip berpegang teguh pada kebenaran mesti diterapkan bagi praksis individu maupun dalam kehidupan bersama. Cinta akan kebenaran yang sejati memungkinkan seseorang itu berani mengorbankan dirinya sendiri demi kebenaran yang diyakininya. Sebab, keteguhan nilai-nilai akan kebenaran inilah yang menentukan identitas manusia sebagai pribadi berkarakter.

7. Terampil

Memiliki berbagai macam kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan, bagi perkembangan individu maupun dalam kerangka pengembangan profesional menjadi syarat utama pengembangan pendidikan karakter yang utuh. Memiliki kemampuan dasar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, kompeten dalam bidang yang digeluti merupakan dasar bagi keberhasilan hidup di dalam masyarakat. Melalui kompetensinya ini seorang individu mampu mengubah dunia.

8. Demokratis

Masyarakat global hidup dalam kebersamaan dengan orang lain. Ada kebutuhan untuk saling membutuhkan, bahu membahu satu sama lain. Masyarakat

tidak dapat hidup secara tertutup sebab keterhubungan satu sama lain itu merupakan kondisi faktual manusia. Karena itu, setiap individu mesti belajar bagaimana hidup bersama, mengatur tatanan kehidupan secara bersama, sehingga inspirasi dan aspirasi individu dapat tercapai. Demokrasi mengandaikan bahwa individu memiliki otonomi dalam kebersamaan untuk mengatur kehidupannya sehingga individu dapat bertumbuh sehat dalam kebersamaan. Demokrasi termasuk di dalamnya pengembangan dan penumbuhan semangat kebangsaan.

9. Menghargai perbedaan

Perbedaan adalah kodrat manusia. Menghargai perbedaan merupakan sikap fundamental yang mesti ditumbuhkan dalam diri individu. Terlebih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, menghargai perbedaan mesti ditumbuhkan dalam diri tiap individu, karena negara kita ini berdiri karena para pendiri bangsa ini menghargai perbedaan, dan dalam perbedaan itu mereka ingin mempersatukan kekuatan dan tenaga dalam membangun bangsa.

10. Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan unsur penting bagi pengembangan pendidikan karakter karena terkait dengan ekspresi kebebasan manusia terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Tanggungjawab ini memiliki tiga dimensi, yaitu tanggungjawab kepada (relasi antara individu dengan orang lain), tanggungjawab bagi (hubungan individu dengan dirinya sendiri), serta tanggungjawab terhadap (hubungan individu terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya di dalam masyarakat).

11. Keadilan

Bersikap adil, serta mau memperjuangkan keadilan adalah sikap dasar pribadi yang memiliki karakter. Keadilan penting untuk diperjuangkan karena manusia memiliki kecenderungan untuk antisosial. Untuk itulah diperlukan komitmen bersama agar masing-masing individu dihargai. Dalam konteks hidup bersama, keadilan menjadi jiwa bagi sebuah tatanan masyarakat yang sehat, manusiawi dan bermartabat. Tanpa keadilan, banyak hak-hak orang lain dilanggar.

12. Integritas moral

Integritas moral merupakan sasaran utama pembentukan individu dalam pendidikan karakter. Integritas moral inilah yang menjadikan masing-masing individu dalam masyarakat yang plural mampu bekerjasama memperjuangkan dan merealisasikan apa yang baik, yang luhur, adil dan bermartabat bagi manusia, apapun perbedaan keyakinan yang mereka miliki. Integritas moral memberikan penghargaan utama terhadap kehidupan, harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan yang bernilai dan berharga apapun keadaan dan kondisinya. Kehadiran individu yang memiliki integritas moral menjadi dasar bagi konstruksi sebuah tatanan masyarakat beradab. Integritas moral muncul jika individu mampu mengambil keputusan melalui proses pertimbangan rasional yang benar, dan melaksanakannya dalam tindakan secara bijak, sesuai dengan konteks ruang dan waktu tertentu. Integritas moral termasuk di dalamnya kemampuan individu untuk membuat kebijakan praktis yang bermakna bagi hidupnya sendiri dan orang lain.

Ketika anda sudah memahami apa yang diungkapkan di atas maka cobalah merenungkan kira kira mana yang dapat anda munculkan sebagai pertimbangan pembentukan karakter pada pelaksanaan pembelajaran yang akan anda lakukan, yang secara implisit dimunculkan berdasarkan Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 pada kurikulum 2013.

C. Tujuan dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah

Dalam upaya pengembangan perangkat pembelajaran seni budaya, guru perlu mencermati dengan seksama, setiap tujuan, indikator pembelajaran dan bahasan yang perlu dimunculkan di dalam Rancangan Pembelajaran. Program pembelajaran seni adalah rambu-rambu yang dirancang untuk mencapai target tertentu, berupa hasil yang harus dicapai. Rambu-rambu yang dimaksud berupa perangkat tujuan pembelajaran dan sejumlah bahan pelajaran seni (Soehardjo, 2005). Tujuan pembelajaran adalah variable kondisi yang menjadi tolok ukur untuk menentukan keberhasilan si belajar (Degeng, 1989; Kaufman, 1989). Dalam pendidikan seni, hakekat tujuan dapat dibedakan menjadi tujuan instruksional dan tujuan ekspresi (Eisner, 1972; Stout, 1990). Tujuan instruksional

merupakan tujuan yang sangat dikenal oleh guru karena tercantum dalam rancangan pembelajaran yang berangkat dari pendekatan subjek – mater. Tujuan ini telah dispesifikasi melalui kegiatan belajar terstruktur. Guru adalah pembuat keputusan. Dalam hal-hal tertentu guru dapat berperan sebagai penentu kebijakan secara makro. Cooper (1994) menegaskan bahwa guru harus membuat keputusan sehubungan dengan 3 fungsi dasar guru dalam proses pembelajaran, yaitu :

- (a) Perencanaan
- (b) Implementasi dan
- (c) Evaluasi.

Karenanya, guru seni budaya pun harus mampu mewujudkan 3 fungsi dasar tersebut. Guru yang berhasil adalah guru yang dapat mewujudkan perilaku homogen pada peserta didik sesuai dengan tujuan, pada akhir periode instruksionalnya. Sebaliknya tujuan ekspresif (Expressive Outcomes) adalah tujuan yang berasal dari minat dan kebutuhan peserta didik yang terlihat melalui partisipasi aktif. Pencapaian tujuan ini spontan dan dikenal dengan istilah “teachable moment”, yang meliputi fakta, ide, nilai, konsep serta pengalaman yang dapat diraih sebagai hasil belajar sendiri. Oleh karenanya tujuan ekspresif sering merefleksi ketrampilan berpikir level tinggi (Stout, 1990).

Pencapaian tujuan ekspresif akan menunjukkan kebermaknaan dalam belajar seni yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan kreatifitas individu peserta didik. Perkembangan manusia yang kreatif ditandai oleh penalaran dan prakarsa yang menampilkan keterlekatan (Commitment) terhadap apa yang diprakarsai (semiawan, 1991). Ironis sekali bila pekerjaan guru dianggap ringan untuk usaha pencapaian tujuan yang sangat bermanfaat bagi siswa ini. Saat sekarang yang dibutuhkan adalah bagaimana guru dapat menerapkan konsep belajar siswa aktif (CBSA), maupun konsep pembelajaran inovatif lainnya, yang dalam prakteknya lebih memusatkan perhatian pada perkembangan kemajuan belajar peserta didiknya.

Di depan telah disinggung tentang pembenaran atau justifikasi essensial dan kontekstual. Justifikasi essensial lebih menekankan penguasaan kemampuan dalam berolah seni, misalnya terampil menari, terampil bermain musik, ataupun terampil

melukis atau mematung. Sedangkan justifikasi kontekstual diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, mengembangkan daya pikir serta potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik. Setiap kemunculan pendidikan seni pada kurikulum sekolah selalu memiliki kecenderungan, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan seni di sekolah tidak ada yang murni essensial dan murni kontekstual. Kedua jenis justifikasi tersebut dapat memunculkan tujuan instruksional dan tujuan ekspresif. Justifikasi essensial lebih tepat untuk sekolah kejuruan seni, sedangkan untuk sekolah umum lebih tepat untuk menggunakan justifikasi kontekstual. Kecenderungan kompetensi untuk pelajaran seni budaya adalah kontekstual. Di samping itu tujuan di dalam pembelajaran seni budaya tidak boleh lepas dari indikator yang telah ditetapkan untuk mencapai standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Indikator dapat dibuat dengan menggunakan kata operasional yang ada di dalam tabel sebagai berikut:

Daftar contoh kata kerja operasional untuk merumuskan indikator sikap

Jenis perilaku afektif (Sikap), kemampuan internal, kata kerja operasional, dan unsur pengetahuan dan bahan ajar.

JENIS PERILAKU	KEMAMPUAN INTERNAL	KATA KERJA OPERASIONAL	UNSUR BAHAN AJAR	KETERANGAN
1. Penerimaan	menunjukkan	menanyakan	kesadaran	informasi, demonstrasi, latihan, perbandingan
	mengakui	memilih	kemauan	
		mengikuti	perhatian	
		menjawab	kepentingan	
		melanjutkan	perbedaan	
		memberi		
		menyatakan		
		menempatkan		
		menghargai		
2. Partisipasi	Mematuhi	melaksanakan	peraturan	informasi, pemberian

				tugas, latihan
	Ikut serta aktif	membantu	tuntunan	
		menawarkan diri	perintah	
		menyambut	kerja di laboratorium	
		menolong	dalam diskusi	
		mendatangi	belajar membuat laporan	
		melaporkan	tentir	
		menyumbangkan		
		menyesuaikan diri		
		berlatih		
		menampilkan		
		mendiskusikan		
		menyelesaikan		
		menyatakan persetujuan		
		mempraktikkan		
3. Penilaian/ penentuan sikap	menerima suatu nilai	menunjukkan		
	menyukai	melaksanakan		
	menyepakati	menyatakan pendapat		
	menghargai	mengikuti		
	bersikap Positif-negatif	mengambil prakrassa		
	mengakui	memilih		
		ikut serta		
		menggabungkan diri		
		mengundang		
		mengusulkan		
		membela		
		menuntun		
		membernarkan		
		menolak		
		mengajak		
4. Organisasi	membentuk system nilai	merumuskan		
	menangkap	berpegang pada		

	relasi antara nilai			
	bertanggung-jawab	mengintegrasikan	peraturan	informasi, demonstrasi, latihan
	mengintegrasikan nilai	menghubungkan	norma	
		mengaitkan	nilai	
		menyusun	prinsip	
		mengubah	tanggung jawab	
		melengkapi		
		menyempurnakan		
		menyesuaikan		
		menyamakan		
		mengatur		
		membandingkan		
		mempertahankan		
		memodifikasi		
5. Pembentukan Pola Hidup	menunjukkan	bertindak	kepercayaan diri	informasi, demonstrasi, latihan
		menyatakan	disiplin pribadi	
		memperlihatkan	Kesadaran	
		mempraktikkan	Kesetiaan	
		melayani	Pengabdian	
		mengundurkan diri		
		membuktikan		
		menunjukkan		
		bertahan		
		mempertimbangkan		
		Mempersoalkan		

Kata kerja operasional untuk merumuskan indikator pengetahuan

Jenis perilaku pengetahuan, kemampuan internal, kata kerja operasional, dan unsur pengetahuan dan bahan ajar.

JENIS PERILAKU	KEMAMPUAN INTERNAL	KATA KERJA OPERASIONAL	UNSUR BAHAN AJAR	KETERANGAN
1. Pengetahuan	mengetahui	mengidentifikasi	istilah	teknik informasi & observasi
		mewujudkan	fakta	
		menunjukkan	aturan	
		memberi nama pada	urutan	
		menggarisbawahi	metode	
		menjodohkan		
		memilih		
		memberikan definisi		
		menyatakan		
2. Pemahaman	menterjemahkan	menjelaskan	metode	teknik bertanya & analisis
	menafsirkan	menguraikan	prosedur	
	memperkirakan	merumuskan	konsep	
	menentukan	merangkum	kaidah	
	memahami	mengubah	prinsip	
	menguraikan	memberi contoh tentang	kaitan antar fakta	
	menginterpretasikan	menyadur	isi pokok	
		meramalkan	table	
		menyimpulkan	grafik	
		memperkirakan	bagian	
		menerangkan		
		menggantikan		
		menarik kesimpulan		
		meringkas		
		mengembangkan		
		membuktikan		
3. Penerapan	memecahkan masalah	mendemonstrasikan	metode/prosedur	pemecahan masalah & latihan
	membuat bagian/grafik	menghitung	Konsep	

	menggunakan	menghubungkan	Kaidah	
		memperhitungkan	Prinsip	
		membuktikan		
		menghasilkan		
		menunjukkan		
		melengkapi		
		menyediakan		
		menyesuaikan		
		menemukan		
4. Analisis	mengenali kesalahan	memisahkan	fakta dari interpretasi	pemecahan masalah & latihan
	membedakan	menerima	data dari kesimpulan	
	menganalisis	menyisihkan	struktur dasar	
		menghubungkan	bagian-bagian	
		memilih	hubungan antara	
		membandingkan		
		mempertentangkan		
		membagi		
		membuat diagram/skema		
		menunjukkan hubungan antara		
		membagi		
5. Sintesis	menghasilkan	mengkategorikan	klasifikasi	pemecahan masalah & latihan
		mengkombinasikan	karangan	
		mengarang	kerangka teoritis	
		menciptakan	rencana	
		mendesain	skema	
		mengatur	program kerja	
		menyusun kembali		
		merangkai		
		menghubungkan		
		menyimpulkan		

		merancangkan		
		membuat pola		
6. Evaluasi	menilai berdasarkan norma internal	memperbandingkan	hasil karya seni	pemberian tugas dan demontrasi; analisis
	menilai berdasarkan norma eksternal	menyimpulkan	mutu desain	
	mempertimbangkan	mengkritik	mutu laporan	
		mengevaluasi	program penataran	
		membuktikan	hasil karya seni	
		memberikan argumentasi	mutu ulasan	
		menafsirkan	mutu pekerjaan	
		membahas	mutu bahan dan peralatan	
		menaksir	baik-buruknya	
		memilih antara	pro dan kotranya	
		menguraikan	untung ruginya	
		membedakan		
		melukiskan		
		mendukung		
		menyokong		
		menolak		

Kata kerja operasional untuk tujuan psikomotorik

Jenis perilaku psikomotorik, kemampuan internal, kata kerja operasional, dan unsur pengetahuan dan bahan ajar.

JENIS PERILAKU	KEMAMPUAN INTERNAL	KATA KERJA OPERASIONAL	UNSUR BAHAN AJAR	KETERANGAN
1. Persepsi	menasirkan rangsangan	memilih	tingkah laku	informasi, demonstrasi, latihan
	peka terhadap rangsangan	membedakan	gaya hidup	
	mendiskriminasikan	mempersiapkan	pola tingkah laku	
		menyisihkan		
		menunjukkan		
		mengidentifikasikan		
		menghubungkan		
2. Kesiapan	berkonsentrasi	memilih	pola tingkah laku	informasi, demonstrasi, latihan
	menyiapkan diri	membedakan	keterampilan social	
	(fisik-mental)	mempersiapkan	reaksi	
		memulai		
		mengawali		
		bereaksi		
		memprakarsai		
		menanggapi		
		mempertunjukkan		
3. Gerakan terbimbing	meniru contoh	mempraktikkan	gerakan	
		memainkan	pola gerakan	
		mengikuti		
		mengerjakan		
		membuat		
		mencoba		
		memperlihatkan		
		memasang		
		membongkar		

4. Gerakan terbiasa	berketrampilan	mengoperasikan	gerakan	informasi, demonstrasi, latihan
	berpegang pada pola	membangun	ketrampilan	
		memasang	pola gerakan	
		membongkar		
		memperbaiki		
		melaksanakan		
		mengerjakan		
		menyusun		
		menggunakan		
		mengatur		
		mendemonstrasikan		
		memainkan		
		menangani		
5. Gerakan kelompok	berketrampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah	(seperti no.4 diatas)	gerakan ketrampilan pola gerakan	informasi, demonstrasi, latihan
6. Penyusunan pola gerakan	menyesuaikan diri bervariasi	mengubah	gerakan	
		mengadaptasikan	pola gerakan	informasi, demonstrasi, latihan
		mengatur kembali	keterampilan	
		membuat variasi		
7. Kreativitas	menciptakan yg baru	merancang	gerakan	informasi, demonstrasi, latihan
	berinisiatif	menyusun	pola gerakan	
		menciptakan	keterampilan	
		mendisain		
		mengkombinasikan		
		mengatur	ciptaan baru	
		merencanakan		

BAGAN : Adaptasi dari buku-buku :

1. Martin, Barbara L & Briggs, Leslie J : *The Affective and Cognitive Domains: Integration for Instruction and Research*, Englewood Cliffs, New Jersey 07632, Education Technology Pub.
2. Winkel, WS ; *Psikologi Pendidikan*
3. Green, Thomas F; *The Activities of Teaching*, Tokyo, Mcgrow Hill Kogakusha, Ltd, 1971
4. The Liang Gie, 1984, *Konsepsi Tentang Ilmu*, Yogyakarta, Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi

Selanjutnya anda perlu mengembangkan atau menambah kata operasional di atas serta mencoba membuat kalimat kalimat sederhana untuk membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar yang dipilih untuk diajarkan.

D. Pengalaman Belajar Seni Budaya di Sekolah

Untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Seni Budaya di Sekolah, telah ada rambu-rambu yang telah dicantumkan di dalam pedoman pelaksanaan kurikulum. Rambu-rambu tersebut menuntun guru untuk menyediakan pengalaman belajar yang antara lain dapat diungkap di bawah ini.

Mengingatn bahwa matapelajaran Seni Budaya merupakan satu kesatuan yang mencakup empat cabang seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Setiap cabang seni memiliki ciri-ciri khusus dan keutuhan. Di sisi lain saling melengkapi dan membentuk keterpaduan, yang dapat diungkapkan dalam karya yang ada dalam 1 kesatuan pula, misalnya dalam seni pertunjukan ada seni rupa, seni tari, musik dan sekaligus teater. Pendidikan Seni menganut pandangan pendidikan melalui seni, bahwa seni berfungsi sebagai media atau sarana pendidikan. Dengan demikian, pengalaman seni dapat disampaikan baik secara terpisah maupun secara terpadu. Pendekatan terpisah adalah, melaksanakan pembelajaran setiap bidang seni, sesuai dengan ciri-ciri khusus dan kesatuan substansi masing-masing. Pendekatan terpadu ialah melaksanakan pembelajaran yang memadukan bidang-bidang seni dalam bentuk seni pertunjukan, seni multimedia, atau kolaborasi seni. Pembelajaran Seni Budaya

secara terpadu meliputi pembelajaran apresiatif dan produktif (KTSP); pengetahuan dan keterampilan (kurikulum 2013).

Pembelajaran apresiatif secara terpadu dilaksanakan dengan kegiatan apresiasi terhadap karya seni yang merupakan perpaduan antara dua atau lebih bidang seni, baik secara langsung maupun melalui media audio-visual, misalnya pertunjukan musik, tari, teater, atau film. Hal yang sama dilakukan untuk pembelajaran pengetahuan pada kurikulum 2013. Pembelajaran produktif yang identik dengan keterampilan secara terpadu dilaksanakan dengan kegiatan berkarya dan penyajian seni yang melibatkan dua atau lebih bidang seni, misalnya dalam bentuk seni pertunjukan atau kolaborasi antar bidang seni baik rupa, tari, musik, maupun teater.

Pembelajaran Seni Budaya berujung pada kegiatan apresiasi seni istilah yang dimunculkan untuk kurikulum 2006 serta pengetahuan untuk kurikulum 2013, dan berkarya seni atau ekspresi. Kegiatan apresiasi seni atau pengetahuan bertujuan untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghargaan terhadap karya seni, yang dilakukan melalui pengamatan dan pembahasan karya seni. Oleh karena itu kegiatan dapat dilakukan melalui pengamatan/observasi maupun pembahasan. Pengamatan karya seni bertujuan untuk memperoleh pengalaman estetik, melalui penyerapan nilai-nilai instrinsik pada bentuk atau komposisi karya seni. Sedangkan pembahasan karya seni bertujuan untuk memperoleh kesadaran dan pemahaman tentang penciptaan karya seni berdasarkan telaah tentang seniman dan latar zamannya, tujuan penciptaannya dan pengaruh seniman-seniman besar (maestro) terhadapnya sehingga dapat memberikan penghargaan. Pengalaman belajar apresiasi yang dapat dimanfaatkan lainnya adalah kegiatan kritik seni yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan kemampuan menilai karya seni, khususnya hasil kreasi siswa, yang dilakukan secara lisan dan tertulis. Kegiatan kritik seni misalnya dilaksanakan dalam rangka evaluasi hasil karya siswa, yang dilakukan oleh siswa terhadap karyanya sendiri (sebagai evaluasi diri) dan terhadap karya siswa lainnya. Kritik seni meliputi langkah-langkah deskripsi, analisis bentuk, interpretasi, dan evaluasi. Deskripsi adalah menemukan dan mencatat segala sesuatu yang tampak pada karya seni, dengan

menghindari kecenderungan menarik kesimpulan. Analisis bentuk adalah menelusuri bagaimana segala sesuatu yang ditemukan tersebut terwujud dalam susunan bentuk (komposisi). Interpretasi adalah menemukan makna-makna pada karya seni, meliputi tema dan cara penggarapannya serta substansi masalah dan keberhasilan pengungkapannya. Evaluasi adalah menentukan derajat atau mutu karya seni, dengan membandingkannya dengan karya-karya lainnya yang sejenis.

Kegiatan berkresiasi seni/ ketrampilan bertujuan untuk menghasilkan atau membawakan karya seni. Aktivitas berkarya seni dilakukan melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen dalam mengolah gagasan (konsep), bentuk dan media (teknik dengan mengambil unsur-unsur dari berbagai bentuk seni (tradisi maupun modern), baik sebagai kegiatan individual maupun kegiatan kelompok. Termasuk di dalamnya adalah proses penyajian seni. Kegiatan penyajian seni meliputi penyajian dalam presentasi hasil diskusi di depan kelas dan pameran atau pementasan, baik dalam lingkup kelas, sekolah, maupun di luar sekolah yang melibatkan masyarakat umum. Diskusi kelas bertujuan untuk menampilkan, menjelaskan, dan berdialog tentang hasil karya dan proses kreatif yang dilakukan siswa. Pembelajaran diskusi seni ini dapat pula dipadukan dengan kritik seni secara lisan. Pameran dan pementasan seni dalam lingkup kelas bertujuan untuk menampilkan hasil kreasi siswa dalam rangka apresiasi seni di kalangan siswa sekelas. Pameran dan pementasan di lingkup masyarakat dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah dengan tujuan untuk menampilkan hasil kreasi siswa dalam rangka apresiasi seni di kalangan siswa khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Berikut ini adalah contoh kalimat yang dapat menunjukkan pengalaman belajar yang dapat diperoleh peserta didik.

Berkarya seni rupa murni dengan mengembangkan gagasan kreatif dari keragaman

unsur seni rupa tradisi di wilayah Nusantara

Melakukan pembahasan karya seni rupa terapan yang mengembangkan gagasan kreatif

dari keragaman unsur seni rupa tradisi, dan modern di wilayah Nusantara

Melakukan persiapan pameran hasil karya seni rupa terapan daerah setempat

Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni tradisi Nusantara dengan memperhatikan konteks kehidupan budaya masyarakatnya.

Mengungkapkan sikap empati atas keragaman musik tradisi Nusantara.

Berkreasi musik dengan mengembangkan gagasan kreatif dengan menggali keragaman proses, teknik, prosedur, media, materi dari musik tradisi Nusantara.

Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni Nusantara dan negara lain dengan memperhatikan konteks kehidupan budaya masyarakat.

Menunjukkan sikap empati terhadap keragaman musik Nusantara dan negara lain.

Berkreasi musik dengan mengembangkan gagasan kreatif dengan menggali keragaman proses, teknik, prosedur, media, materi dari seni tradisi Nusantara dan negara lain.

Menampilkan kreasi sendiri dan orang lain secara individu dan kelompok.

Mengkomunikasikan tanggapan tentang keragaman seni, tradisi, modern, kontemporer Nusantara dari negara lain dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat.

Mengkritisi keragaman musik tradisi, modern, kontemporer Nusantara dan mancanegara.

Berkreasi musik dengan mengembangkan gagasan kreatif dengan menggali keragaman proses, teknik, prosedur, media, materi dari seni tradisi Nusantara dan negara lain.

Menampilkan kreasi sendiri dan orang lain secara individu dan kelompok.

Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni tradisi Nusantara dengan memperhatikan konteks masyarakat dan budayanya.

Menunjukkan empati keragaman tari tradisi daerah.

Berkreasi tari dengan mengembangkan gagasan kreatif dan menggali keragaman materi tari tradisi daerah setempat dan tari kreasi daerah setempat.

Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni tari Nusantara (seluruh wilayah Indonesia) dengan memperhatikan konteks masyarakat dan budayanya.

Mendeskrripsikan perasaan empati terhadap keragaman tari Nusantara.

Berkreasi tari dengan mengembangkan gagasan kreatif dengan menggali keragaman materi dari seni tari Nusantara.

Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni tari modern Nusantara dan mancanegara dengan memperhatikan konteks masyarakat dan budayanya.

Menunjukkan empati keragaman tari modern Nusantara dan negara lain

Berkreasi tari dengan mengembangkan gagasan kreatif dengan menggali keragaman materi dan seni tari modern Nusantara dengan negara lain.

Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni tradisi dan budaya Nusantara dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat.

Mengidentifikasi keragaman teater tradisi Nusantara,

Merancang bentuk teater melalui pengembangan gagasan kreatif dengan menggali keragaman proses, teknik, prosedur, media, materi dari seni tradisi modern.

Mementaskan teater tradisi Nusantara

Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni tradisi, modern, dan Nusantara dari negara lain dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat dan budayanya.

Mengungkapkan empati atas keragaman teater tradisi, modern, atau teater kontemporer Nusantara dan negara lain.

Menyusun medium dan bentuk teater melalui pengembangan gagasan kreatif dengan menggali keragaman proses, teknik, prosedur, media, dan materi dari seni tradisi modern Nusantara dan negara lain.

Mementaskan teater modern Nusantara dan negara lain.

Mempresentasikan tanggapan tentang keragaman seni tradisi, modern, dan kontemporer Nusantara dan negara lain dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat dan budayanya.

Mengungkapkan empati atas keragaman teater tradisi modern, kontemporer Nusantara dan mancanegara.

Membuat bentuk teater melalui pengembangan gagasan kreatif dengan menggali keragaman proses, teknik, prosedur media dan materi seni tradisi modern. Dan kontemporer Nusantara dan mancanegara

Mementaskan bentuk teater total karya sendiri.

Selanjutnya anda dapat mencari atau menuliskan pengalaman seni yang dapat dimunculkan sebagai kegiatan yang tidak membosankan bagi peserta didik

E. Struktur dan Ruang Lingkup Materi/Bahan Ajar Seni Budaya dalam Kurikulum Sekolah

Wickiser (1974), mengklasifikasi orientasi bahan ajar seni menjadi 3, yaitu: (a) orientasi subjek meliputi subjek terpisah dan subjek terkorelasi; (b) orientasi kegiatan berupa kegiatan individu; dan (c) orientasi cara hidup kreatif berupa kegiatan sosial. Berdasarkan tiga klasifikasi tersebut, secara garis besar Wickiser membagi tipe bahan ajar pendidikan seni terdiri atas dua karakteristik, yakni bahan ajar tipe “subjek” dan bahan ajar tipe “kegiatan”. Bahan ajar tipe subjek adalah bahan ajar yang merupakan bagian dari keilmuan dan teknologi seni artinya memandang seni sebagai ilmu seni yang dipelajari. Cakupan bahan ajar tipe subjek meliputi seperangkat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam bidang seni. Bahan ajar subjek seni bisa berupa teori ilmu seni, teori praktek apresiasi, dan teori praktek produksi seni. Misalnya: prinsip gambar ilustrasi, konsep gambar ekspresi, unsur seni rupa, konsep tari tradisi dan sebagainya. Tipe subjek terbagi menjadi subjek terpisah dan subjek terkorelasi. Subjek terpisah merupakan bahan ajar seni yang terpisah antar cabang seni, sedangkan subjek terkorelasi maksudnya bahan ajar seni berisi materi antar cabang seni yang dihubungkan atau bisa juga dihubungkan dengan bahan ajar mata pelajaran lain.

Bahan ajar tipe kegiatan adalah bagian dari pengalaman artistik yang bertolak dari impuls. Artinya bahan ajar seni dipandang sebagai unjuk kerja seni yang bertolak dari pengalaman pribadi siswa. Bahan ajar berorientasi kegiatan terbagi menjadi bahan ajar kegiatan seni individu dan bahan ajar kegiatan seni terintegrasi. Bahan ajar kegiatan seni individu merupakan bahan ajar berupa kegiatan seni yang bersifat mempribadi,

sedangkan bahan ajar kegiatan seni terintegrasi merupakan bahan ajar kegiatan seni yang dihubungkan dengan kegiataan sosial dan budaya di lingkungan siswa. Cakupan bahan ajar tipe kegiatan meliputi kegiatan ekspresi/kreasi dan kegiatan apresiasi. Misalnya: menggambar bentuk, melukis, mematung, menari dan sebagainya.

Wickiser membagi kegiatan seni sebagai pengalaman estetik menjadi 4 kegiatan, yaitu: (1) kegiatan ekspresi, (2) kegiatan konstruksi, (3) Kegiatan apresiasi; dan (4) kegiatan sosial. Kegiatan seni ekspresi dan konstruksi merupakan kegiatan berkarya seni yang bersifat mempribadi; kegiatan seni apresiasi merupakan kegiatan pengamatan dan peresponan/penanggapan terhadap karya seni yang bersifat mempribadi; sedangkan kegiatan seni sosial dimaksudkan merupakan kegiatan seni mensosial baik dari kegiatan ekspresi, konstruksi maupun apresiasi.

Secara umum diketahui bahwa bahan ajar pendidikan seni terdiri atas bahan ajar pengetahuan seni, apresiasi seni, dan pengalaman kreatif/berkarya seni. Dikaitkan dengan dua tipe bahan ajar di muka, bahan ajar pengetahuan seni termasuk tipe subyek, sedangkan bahan ajar apresiasi seni dan bahan ajar pengalaman berkarya seni termasuk tipe kegiatan.

Kurikulum yang saat ini berlaku yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Berdasarkan petunjuk kurikulum 2013 bahwa seluruh pembelajaran pendidikan seni budaya dilaksanakan dengan bertolak dari karya seni, meliputi dua materi kegiatan seni yaitu kegiatan berekspresi/berkreasi seni dan kegiatan berapresiasi seni. Gambaran petunjuk tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang bersifat pengetahuan seni tidak diberikan secara terpisah, melainkan secara integratif menyatu dengan bahan ajar kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahan ajar tipe subyek menyatu dengan bahan ajar tipe kegiatan. Jika dirinci bahan ajar kegiatan berekspresi/berkreasi seni meliputi kegiatan berkarya seni dan kegiatan penyajian karya seni, sedangkan kegiatan apresiasi seni meliputi kegiatan apresiasi itu sendiri dan kegiatan kritik seni. Sedangkan untuk kurikulum 2013, ke dua kegiatan tersebut masih nampak ada namun dipisahkan dalam 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga apresiasi

masuk ke dalam kompetensi pengetahuan. Berikut adalah penjelasannya masing masing.

1. Bahan Ajar Pengetahuan Seni

Lingkup bahan ajar pengetahuan seni mencakup pembahasan tentang karakteristik masing masing cabang seni yang berkenaan dengan jenis seni, bahan, alat, teknik, unsur, prinsip desain, komposisi, corak, sejarah perkembangannya, dan proses pembuatan karya seni.

Sesuai dengan petunjuk kurikulum sejak tahun 2006, pembelajaran bahan ajar pengetahuan seni diintegrasikan dengan kegiatan apresiasi dan/atau kegiatan berkarya seni. Misalnya ketika menyajikan pembelajaran menggambar bentuk, maka penyajian yang bersifat pengetahuan tentang bahan apa saja yang bisa digunakan, obyek apa saja yang dapat digambar, teknik apa saja yang dapat di gunakan serta hal hal lainnya dapat diberikan mendahului kegiatan menggambar bentuk. Sebaliknya bahan ajar pengetahuan juga dapat diberikan setelah kegiatan eksperimen menggambar bentuk. Siswa mencoba berbagai teknik dan berbagai bahan untuk mewujudkan obyek yang akan digambar. Kemudian siswa melakukan kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis tentang bahan, alat dan teknik yang digunakan. Hal ini berarti pengetahuan yang dapat diserap dari hasil eksperimen. Pada kurikulum 2013 sudah berdiri sendiri.

2. Bahan Ajar Apresiasi Seni

Kegiatan apresiasi seni merupakan suatu aktivitas yang menjadi salah satu ciri khas bahan ajar seni. Apresiasi seni dapat dimaknai sebagai kegiatan memahami dan menyadari guna meningkatkan sensitivitas penghayatan seseorang sehingga mampu menikmati, menilai dan menghargai karya seni. Secara umum dapat dikatakan apresiasi mengandung makna kemampuan mengamati/menyerap dan menanggapi bentuk visual atau tekstual yang ada pada karya seni/objek estetik, dimana proses tersebut mulai dari sekedar kemampuan mencari atau mengidentifikasi ciri-ciri yang ada pada objek hingga kesanggupan menemukan kandungan simbol/makna isi objek estetik; mulai sekedar menikmati melalui rasa hingga menikmati yang didukung oleh pemahaman. Di sekolah

aspek apresiasi berkenaan dengan respon siswa terhadap karya yang dihadapi, baik itu berupa karyanya sendiri, karya orang lain, karya seniman atau dapat berupa fakta objek estetik.

Dalam kurikulum 2006 cakupan bahan ajar apresiasi seni amat luas, karena berisi pengenalan dalam konteks berbagai kebudayaan. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi jenis bahan ajar apresiasi berdasarkan wilayah dan coraknya untuk masing-masing cabang seni. Berdasarkan wilayah budaya apresiasi terhadap karya seni meliputi: lokal/setempat, nusantara dan mancanegara; sedangkan berdasarkan coraknya meliputi apresiasi seni terhadap karya seni primitif, tradisional, klasik, modern dan kontemporer.

Dalam pembelajaran bahan ajar apresiasi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan dasar proses apresiasi seni meliputi: (1) penginderaan berupa aktivitas mengidentifikasi/mendeskripsikan elemen karya seni, (2) penanggapan berupa aktivitas memberi komentar, interpretasi, atau mengadakan hipotesa terhadap gagasan ide dan teknik karya, dan (3) penghayatan/perenungan merupakan aktivitas menikmati atau mengungkap nilai-nilai, sikap penghargaan atau bahkan sikap menentukan penilaian terhadap objek karya seni (kurikulum 2006 dan 2013).

Kegiatan untuk kompetensi apresiasi seni serta kegiatan untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan di sekolah atau di dalam kelas ketika ada kegiatan pagelaran atau pameran seni, pemajangan karya seni, pemutaran kaset, video, TV, mendatangkan nara sumber atau seniman di kelas. Kegiatan apresiasi seni juga dapat dilakukan di luar kelas, misalnya dengan kunjungan pameran, museum, monumen, candi, tempat-tempat peninggalan bersejarah, pusat seni, pusat industri kerajinan, menonton pertunjukan dan sebagainya.

3. Bahan Ajar Pengalaman Berkarya Seni

Bahan ajar pengalaman berkarya seni merupakan suatu kegiatan mencipta atau membuat karya seni. Bentuk bahan ajar ini berupa kegiatan pengalaman berkarya seni meliputi: kegiatan mencipta karya seni rupa, mencipta lagu, aktivitas menyanyi, bermain musik, mengarasemen musik, aktivitas menari, menciptakan tarian, bermain drama dan sejenisnya. Dalam berkarya seni siswa akan mengalami bagaimana menuangkan

gagasan, memanfaatkan dan menguasai media maupun bagaimana menguasai teknik berkarya seni.

Pengalaman berkarya seni sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan tema yang disenangi dan disesuaikan dengan bahan yang dimanfaatkan. Oleh karena itu aktivitas pembelajaran perlu diupayakan agar siswa dapat memunculkan gagasan-gagasan baru. Rangsangan bisa dilakukan melalui melihat atau mengobservasi lukisan, bercerita tentang pengalaman sehari-hari, pengalaman liburan, melihat video, atau langsung mengamati objek di lingkungan. Jika kebiasaan mengungkapkan gagasan baru ini dipupuk terus bisa mendorong imajinasi dan kreativitas peserta didik. Media yang digunakan akan menuntut penguasaan teknik, dan hal ini akan dikuasai bila sering dilakukan kegiatan eksperimentasi. Dengan melakukan eksperimen, peserta didik juga akan menemukan cara atau prosedur yang paling dianggap bagus dan cocok. Akan tetapi semua itu harus dengan pengawasan guru. Eksperimen yang gagal bila tidak segera terdeteksi dapat mengakibatkan siswa menjadi frustrasi dan tidak mau lagi berkarya. Oleh karena itu pengetahuan tentang prosedur mengolah bahan atau teknik menggunakan bahan perlu juga diberikan.

Selanjutnya, alternatif pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya di sekolah adalah sebagai berikut. Sekolah yang memiliki lebih dari satu guru bidang seni, masing-masing guru memberikan pembelajaran seni sesuai dengan bidangnya secara terpisah. Peserta didik memilih salah satu bidang seni sesuai dengan minatnya. Pembelajaran secara terpadu dilaksanakan dengan kerja sama antara guru-guru bidang seni yang bersangkutan. Sekolah yang hanya memiliki guru salah satu bidang seni, guru tersebut melaksanakan pembelajaran seni sesuai dengan bidangnya, tetapi sedapat mungkin juga melaksanakan pembelajaran seni secara terpadu sesuai dengan kemampuannya. Materi pokok yang bersifat teoritik tidak harus diberikan secara terpisah tetapi secara integratif dengan materi kegiatan apresiasi seni, berkarya seni, kritik seni, dan penyajian seni. Pembelajaran yang bersifat praktek (berkarya) lebih berorientasi pada proses dari pada hasil sehingga lebih menekankan usaha membentuk dan mengungkapkan gagasan kreatif dari pada kualitas komposisi yang dihasilkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Seni budaya pengembangan sikap memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan, dan pengetahuan. Mari kita lihat sejenak pengalaman belajar yang ada pada masing masing bidang seni budaya.

a. Seni Rupa

Seni rupa merupakan hasil interpretasi dan tanggapan pengalaman manusia dalam bentuk visual dan rabaan. Seni rupa berperan dalam memenuhi tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan manusia maupun semata-mata memenuhi kebutuhan estetik. Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan (indah, unik, atau kegetiran) serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk-bentuk seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan.

Seni rupa dapat dibedakan menjadi seni rupa murni, seni kria, dan desain. Jenis-jenis seni rupa ini menunjukkan proses pembuatan dan bentuk karya yang dihasilkan, serta nama pembuatnya, yaitu seniman, kriawan, dan desainer. Seni murni menekankan pada ungkapan pikiran dan perasaan, meliputi seni lukis, seni patung, dan seni grafis. Seni kria menekankan pada keterampilan teknik pembuatan karya, dengan hasil berupa karya kria fungsional dan nonfungsional. Seni kria menggunakan berbagai teknik dan media tertentu, misalnya kria kayu, kria logam, dan kria tekstil. Desain menunjukkan proses pembuatan karya yang maksud dan tujuannya telah ditentukan lebih dahulu. Karya desain merupakan rancangan gambar, benda, atau lingkungan yang didasarkan pada persyaratan-persyaratan tertentu. Seniman atau kriawan dapat bekerja secara mandiri, sedangkan desainer bekerja untuk keperluan klien.

Pembelajaran seni rupa di sekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan. Pembelajaran seni rupa memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan siswa sendiri maupun karya seni rupa ciptaan teman dan orang lain.

Melalui pengalaman berkarya, siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai penggunaan media, baik media untuk seni rupa dwimatra maupun seni rupa trimatra.

Dalam berkarya seni rupa siswa belajar menggunakan berbagai teknik tradisional dan modern untuk mengeksplorasi sifat-sifat dan potensi estetika media. Melalui seni rupa, siswa belajar berkomunikasi melalui gambar dan bentuk, serta mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaannya.

Dalam pembelajaran seni rupa, peranan seni murni, kriya, maupun desain bersifat saling melengkapi dan saling berkaitan. Pembelajaran seni rupa dapat dilakukan dengan pendekatan studio, misalnya studio seni lukis, seni patung, seni grafis, dan kriya.

Pembelajaran seni rupa dapat juga dipisahkan menjadi kegiatan pembelajaran seni rupa murni, kriya, dan desain.

Materi pokok senirupa meliputi aspek apresiasi seni, berkarya seni, kritik seni, dan penyajian seni. Apresiasi seni rupa berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (respons estetis) terhadap karya seni rupa. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni rupa. Apresiasi seni rupa dapat mencakup materi yang lebih luas, yaitu pengenalan seni rupa dalam konteks berbagai kebudayaan.

Materi pelajaran apresiasi seni di Sekolah meliputi pengenalan terhadap budaya lokal, budaya daerah lain, dan budaya mancanegara, baik yang bercorak primitif, tradisional, klasik, moderen, maupun kontemporer. Selain pengenalan bentuk-bentuk seni rupa, materi apresiasi juga meliputi pengenalan tentang latar belakang sosial, budaya, dan sejarah di mana karya seni rupa dihasilkan serta makna-makna dan nilai-nilai pada seni rupa tersebut.

Pembahasan konsep seni rupa meliputi struktur bentuk dan ungkapan (ekspresi) dalam seni murni dan hubungan bentuk, fungsi, dan elemen estetika dalam seni rupa terapan. Pembahasan tentang media seni rupa meliputi ciri-ciri media, proses, dan teknik pembuatan karya seni rupa. Selain itu, apresiasi seni juga perlu memberikan pemahaman hubungan antara seni rupa dengan bentuk-bentuk seni yang lain, bidang-bidang studi yang lain, serta keberadaan seni rupa, kerajinan, dan desain sebagai bidang profesi.

Berkarya seni rupa pada dasarnya adalah proses membentuk gagasan dan mengolah media seni rupa untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru. Untuk membentuk gagasan, siswa perlu dilibatkan dalam berbagai pendekatan seperti menggambar, mengobservasi, mencatat, membuat sketsa, beres eksperimen, dan menyelidiki gambar-gambar atau bentuk-bentuk lainnya. Selain itu siswa juga perlu dilibatkan dalam proses pengamatan terhadap masalah pribadi, realitas sosial, tema-tema universal, fantasi, dan imajinasi.

Mengolah media pada dasarnya adalah menggunakan bahan dan alat untuk menyusun unsur-unsur visual seperti garis, bidang, warna, tekstur dan bentuk. Dalam mengolah media, siswa perlu diperkenalkan dengan teknik penggunaan berbagai bahan dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan maupun kelebihan-kelebihannya. Dalam menyusun bentuk, siswa perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan bentuk sehingga menjadi gaya yang bersifat pribadi.

Dalam kritik seni, siswa dilibatkan dalam pembahasan karya sendiri maupun karya teman atau orang lain. Pembahasan karya seni rupa disini merupakan proses analisis kritis meliputi deskripsi, analisis, interpretasi dan penilaian. Unsur yang dianalisis adalah gaya teknik, tema, dan komposisi karya seni rupa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengasah keterampilan pengamatan visualnya.

Pembelajaran kritik seni rupa memberikan pengenalan dan latihan menggunakan bahasa dan terminologi seni rupa untuk mendeskripsikan dan memberikan tanggapan terhadap karya seni rupa. Tanggapan ini berkaitan dengan sifat-sifat sensoris karya seni rupa, seperti aspek-aspek taktil (rabaan), spasial (keruangan), dan kinestetik (gerak). Pembelajaran kritik seni juga melatih kemampuan untuk memahami makna-makna yang disampaikan melalui simbol-simbol visual, bentuk-bentuk, dan metafora.

Selain berkarya seni rupa, materi pokok seni rupa juga mencakup penyajian karya seni rupa. Materi penyajian karya seni meliputi penyalinan secara lisan di kelas dan pameran di lingkungan kelas, sekolah, bahkan juga di masyarakat. Materi pokok pameran adalah seleksi, pemajangan karya, dan publikasi. Materi pameran juga

mencakup kegiatan pengorganisasian pameran, meliputi perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pameran.

b. Seni Musik

Musik pada dasarnya merupakan seni yang berbentuk aural yang hadir dalam waktu. Orang menanggapi musik terutama melalui indera pendengaran, tetapi penampilan musik dapat melibatkan gerakan tubuh dan penglihatan. Musik dapat hadir mandiri, tanpa merujuk pada sesuatu apapun, sehingga dianggap sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya dibandingkan lukisan yang kadang-kadang bersifat literal (mengandung tema atau cerita).

Mendengarkan musik bukan sekedar mendengar bunyi tetapi harus dapat menghubungkan ekspresi yang didengar dengan ekspresi yang didengar sebelumnya. Kemampuan untuk berpikir dalam bunyi ini merupakan landasan bagi pemahaman karya musik yang dapat menunjang apresiasi musik seseorang.

Musik merupakan bentuk seni yang berevolusi secara berkesinambungan. Musik mencerminkan pengalaman penciptanya, pemain dan pendengarnya, dan jiwa budaya di mana musik itu diciptakan. Terdapat kesamaan yang bersifat kultural dalam cara orang menanggapi musik. Orang memperoleh kepuasan dalam menghayati musik dengan alasan yang berbeda-beda.

Musik dapat memenuhi tujuan estetika dan fungsional. Melalui musik, seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan secara pribadi. Musik merupakan manifestasi dasar dari kehidupan manusia yang memberikan sumbangan bagi identitas pribadi, sosial, dan kultural, dan merupakan media ekspresi dan komunikasi pada setiap kebudayaan.

Musik dapat merupakan bagian dari seni-seni yang lain, misalnya seni rupa, seni tari, teater, dan film. Seseorang dapat memperoleh rasa kebanggaan dengan menguasai keterampilan bermusik. Musik memberikan kepuasan atas identitas kelompok, misalnya melalui keanggotaan paduan suara atau ansambel instrumental.

Pembelajaran seni musik harus mencerminkan kegiatan bermusik di masyarakat. Siswa dilibatkan dalam mengamati, membahas, menganalisis, mengubah, mencipta,

dan menilai musik. Musik melibatkan siswa secara emosional maupun intelektual. Pembelajaran seni musik diharapkan dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan memberikan keseimbangan terhadap pembelajaran tentang sistem simbol dan makna.

Siswa memperoleh kepuasan dan kesenangan dari kegiatan berapresiasi dan bermain musik. Penghayatan siswa yang mendalam terhadap ungkapan bunyi memungkinkan siswa mengeksplorasi dan menemukan kesadaran yang mendalam terhadap sifat-sifat ekspresif musik. Siswa memerlukan pengalaman seperti mendengarkan, menganalisis unsur-unsur, dan menginterpretasikan makna-makna musik, serta membuat aransemen, menggubah, maupun membuat komposisi musik. Pengalaman ini akan memperkuat tanggapan dan apresiasi musik siswa dan mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat kriteria penilaian tentang musik.

Materi pokok seni musik meliputi apresiasi seni musik, berkarya seni musik, kritik seni musik, dan pertunjukan seni musik. Apresiasi seni musik berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (respons estetis) terhadap karya seni musik. Materi apresiasi seni musik pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni musik. Apresiasi seni musik dapat mencakup materi yang lebih luas, yaitu pengenalan seni musik pada berbagai latar budaya. Apresiasi seni musik juga perlu memberikan pemahaman tentang hubungan seni musik dengan bentuk-bentuk seni yang lain serta keberadaan seni musik sebagai bidang profesi. Dalam hal ini, siswa juga perlu mengenal pencipta dan pemain musik masa kini serta industri musik di Indonesia.

Dalam bermain musik, siswa memainkan instrumen, dengan menggunakan repertoar atau buah musik atau menggubah karya musik orang lain. Siswa juga dapat melakukan musikalisasi puisi atau karya sastra lainnya. Untuk itu diperlukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat komposisi, berimprovisasi, membuat aransemen, dan mempersiapkan pertunjukan musik.

Kegiatan kritik seni musik berperan penting dalam pengembangan kemampuan musik siswa. Kritik seni meliputi deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi. Melalui

pengamatan terhadap karya musik serta pemahaman teori dan sejarah musik, siswa dapat mengembangkan kriteria untuk menilai karya musik.

Pergelaran musik merupakan kegiatan pertunjukan, yaitu membawakan karya musik di depan penonton. Penyajian musik merupakan pengalaman bermain musik bersama orang lain, bagi orang lain dan untuk kepuasan pribadi. Penyajian musik dapat berupa kegiatan menyanyi, memainkan instrumen atau menggunakan alat elektronik (misalnya komputer atau synthesizer).

c. Seni Tari

Tari dapat merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak ritmis, dinamis, dan indah. Tari hadir dalam berbagai bentuk dan digunakan untuk berbagai keperluan, dari hiburan sampai penyajian teatrikal dan upacara keagamaan.

Tari dibedakan dengan bentuk-bentuk seni yang lain berkaitan dengan penggunaan gerak tubuh. Tari dibedakan dengan gerakan biasa, karena gerakan dalam seni tari digunakan untuk mengkomunikasikan maksud, perasaan, dan pikiran. Tari merupakan sistem simbol yang memberi makna pikiran, perasaan, dan aktivitas manusia.

Pembelajaran seni tari memberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna, dan fungsi tari, serta konteks atau latar belakang yang mempengaruhi penciptaan, pertunjukan, dan apresiasi seni tari. Melalui seni tari, siswa dapat memahami berbagai nilai dalam kebudayaan dan berkomunikasi secara sosial. Siswa juga dapat mengeksplorasi bidang-bidang pelajaran lain melalui seni tari.

Materi pokok seni tari meliputi apresiasi seni tari, berkarya seni tari, kritik seni tari dan pertunjukan tari. Apresiasi seni tari berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (respons estetis) terhadap karya seni tari. Materi apresiasi seni tari pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni tari. Apresiasi seni tari dapat mencakup materi yang lebih luas, yaitu pengenalan seni tari dalam konteks berbagai kebudayaan.

Materi pokok apresiasi seni tari di sekolah meliputi pengenalan terhadap tari dalam konteks budaya lokal, budaya daerah lain, dan budaya mancanegara, baik yang

bercorak tradisional, klasik, modern, maupun kontemporer. Selain pengenalan bentuk-bentuk seni tari, materi apresiasi seni tari juga meliputi pengenalan tentang latar belakang sosial, budaya, dan sejarah di mana karya tari dihasilkan serta makna-makna dan nilai-nilai pada seni tari tersebut.

Konteks sosial dan budaya menentukan makna dan peranan yang diberikan atau ditimbulkan pada karya seni tari. Pengetahuan tentang periode sejarah seni tari berguna untuk memahami masalah-masalah sosial, politik dan agama yang terkandung dalam seni tari.

Dengan mempelajari seni tari dari berbagai latar budaya, siswa dapat memahami alasan penciptaan dan pementasan tari, maksud dan tujuannya. Siswa juga dapat memahami konsep atau makna berbagai bentuk tari seperti tari rakyat, tari klasik, tari modern dan tari kontemporer. Siswa juga dapat mengetahui bahwa seni tari memiliki beragam fungsi dan fungsi tersebut dapat berubah dengan perjalanan waktu. Siswa juga dapat mengenal bentuk koreografi masa lalu dan masa kini, pencipta tari, dan industri tari di Indonesia.

Pembahasan konsep seni tari meliputi struktur bentuk dan ungkapan (ekspresi) dalam seni tari. Pembahasan tentang struktur tari meliputi unsur-unsur tari dan proses pembuatan karya seni tari. Selain itu, apresiasi seni tari juga perlu memberikan pemahaman hubungan antara seni tari dengan bentuk-bentuk seni yang lain, bidang-bidang pelajaran yang lain, serta keberadaan seni tari sebagai bidang profesi.

Dalam membuat koreografi siswa dilatih mencipta karya tari baru atau menata tari dengan materi gerak yang sudah ada. Penciptaan tari melibatkan aktivitas dengan beberapa tahapan yaitu eksplorasi, observasi, improvisasi, eksperimentasi, sebelum latihan, membentuk, memilih, dan menilai gerakan yang mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gambaran. Penciptaan tari didukung oleh perkembangan fisik dan kemampuan berekspresi dengan dukungan kecermatan penginderaan dan kepekaan rasa.

Koreografi dapat melibatkan peserta didik dalam eksplorasi diri. Secara bertahap ia dapat mengembangkan kesadarannya terhadap gerak dan potensi ekspresinya serta

belajar mengorganisasikan gerak mumi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Selain itu, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang koreografi dengan mempelajari gerak-gerak khusus yang kemudian dapat diorganisasikan ke dalam urutan-urutan dan klaster.

Kemampuan mencipta tari berkembang sejalan dengan perkembangan kesadaran dan pemahamannya tentang unsur-unsur dan proses pembentukan koreografi. Unsur koreografi adalah sebagai berikut :

- 1) Tubuh manusia : bagian-bagian tubuh, gerak tubuh, dan posisi tubuh.
- 2) Ruang : ketinggian, arah, hubungan, penonjolan, pengelompokan, dan pola lantai.
- 3) Waktu : penggunaan aksen, pola ritmis, durasi, dan tempo, atau cepat lambatnya gerak
- 4) Tenaga : kualitas gerak yang mengungkapkan perasaan, seperti bersemangat atau lembut

Dalam mengorganisasikan dan membentuk struktur tari, unsur-unsur koreografi yakni tubuh, ruang, waktu, dan tenaga ditentukan oleh proses pembentukan. Perangkat pengorganisasian tari antara lain repetisi simetri/asimetri, keserempakan, kontras, dan pakem (kaidah). Perangkat pembentukan tari adalah motif, naratif, pola repetisi, klimaks, dan improvisasi. Makin banyak siswa memperoleh pengalaman berkarya, ia makin mampu mengolah unsur-unsur koreografi dan proses pembentukan untuk mengekspresikan gagasannya. Siswa merefleksikan apa yang dilihatnya dengan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menilai karya seni tari. Mereka memperoleh apresiasi seni tari dengan mengamati karya seni tari secara kritis dan memahami ungkapan gerakannya.

Dengan mengenali cita rasa pribadi dan preferensi, mengembangkan kemampuan mengobservasi dan melakukan penilaian, siswa mampu menghargai karya seni tari dari sudut estetika. Siswa memahami kesan-kesan yang ditimbulkan oleh karya seni tari dan aspek-aspek kualitatif dari bentuk koreografi dan pertunjukan.

Apresiasi seni tari siswa bergantung pada fokus karya yang telah diciptakan dan disajikannya. Jika siswa telah memahami makna dan peranan seni tari, ia akan

mempertimbangkan bagaimana seni tari dihargai dalam berbagai konteks sosial dan budaya serta fungsi seni tari sebagai bagian dari kehidupan manusia.

Pergelaran tari merupakan pertunjukan tari atau penyajian kepada orang lain. Bagi siswa, pertunjukan tari merupakan suatu proses belajar untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, mengembangkan keterampilan teknis dalam berbagai bentuk tari, dan untuk memproyeksikan dirinya kepada berbagai kalangan penonton dan dalam berbagai kesempatan pertunjukan.

d. Seni Teater

Teater adalah tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Teater merupakan potret kehidupan manusia yang menggambarkan suka-duka, pahit-manis, dan hitam putih kehidupan manusia. Teater berhubungan dengan bahasa sastra, maka teater merupakan bagian dari telaah sastra. Pementasan teater merupakan bidang teater.

Pengertian seni teater dibedakan menjadi teater sebagai naskah dan teater sebagai pentas. Setiap naskah teater pada dasarnya memiliki kemungkinan untuk dipentaskan. Akan tetapi, terdapat teater yang kecil kemungkinannya untuk dipentaskan, karena menggunakan dialog yang panjang-lebar, dengan bahasa yang indah-indah dan tidak realistis. Jenis teater ini disebut *closed teater*. Sebaliknya terdapat naskah teater yang kecil sekali nilai literernya, karena sengaja ditulis untuk dipentaskan. Jenis teater ini disebut teater teatrikal.

Dalam bentuk pentas, teater merupakan pementasan peristiwa-peristiwa nyata maupun khayalan melalui peran dan situasi. Pembelajaran seni teater melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman, seperti bermain peran, improvisasi, pertunjukan teatrikal, teater film dan televisi, dan mencakup proses penciptaan dan penyajian seni teater.

Seni teater di sekolah mencakup aktivitas yang luas termasuk penulisan naskah teater improvisasi bermain peran sosio teater simulasi interpretasi teks. Pertunjukan teatrikal. dan tata-pentas. Seni teater menggunakan unsur-unsur permainan teater seperti spontanitas, imajinasi, permainan peran, dan eksplorasi.

Materi pokok seni teater meliputi apresiasi seni teater, berkarya seni teater, kritik seni teater, dan pementasan seni teater. Apresiasi seni teater berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (respons estetis) terhadap karya seni teater, baik teater naskah maupun teater pentas. Materi apresiasi seni teater pada dasarnya adalah pengenalan dan pemahaman tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni teater. Apresiasi seni teater dapat mencakup materi yang lebih luas, yaitu pengenalan seni teater dalam konteks berbagai kebudayaan, tetapi tetap ditekankan pada segi telaah naskah dan pentas teater.

Materi pokok apresiasi seni teater meliputi pengenalan terhadap teater dalam konteks budaya lokal, budaya daerah lain, dan budaya mancanegara, baik yang bercorak tradisional, klasik, modern, maupun kontemporer. Selain pengenalan bentuk-bentuk seni teater, materi apresiasi seni teater juga meliputi pengenalan tentang latar belakang sosial, budaya, dan sejarah di mana karya teater dihasilkan serta makna-makna dan nilai-nilai pada seni teater tersebut.

Pembahasan konsep seni teater meliputi struktur bentuk dan ungkapan (ekspresi) dalam seni teater. Pembahasan tentang struktur teater meliputi unsur-unsur teater dan pembuatan karya seni teater. Selain itu, apresiasi seni teater juga perlu memberikan pemahaman hubungan antara seni teater dengan bentuk-bentuk seni yang lain serta keberadaan seni teater sebagai bidang profesi.

Dalam bermain teater, siswa menggunakan naskah atau skenario teater yang sudah ada. Dalam bermain teater, siswa dapat berimprovisasi untuk menunjukkan tingkat penguasaannya dalam bermain teater. Siswa dapat mengubah teks teater yang ditulis oleh orang lain. Siswa juga dapat melakukan teatertisasi karya sastra seperti puisi, cerpen, atau novel.

Dalam bermain teater, siswa dapat memilih tema, gaya, bentuk, dan struktur teater. Jika siswa ingin menulis naskah teater, ia dapat mengambil pengalaman atau imajinasinya sendiri atau pengalaman orang lain. Melalui seni teater, siswa dapat mengaitkan pengalaman hidupnya dengan pengalaman-pengalaman universal.

Melalui seni teater, siswa mengembangkan keterampilan fisik, kognitif, dan teknik. Siswa dapat menyusun atau menulis naskah teater ciptaannya sendiri dengan pemahaman tentang kaidah-kaidah, bentuk, gaya dan tradisi. Siswa dapat juga menyutradarai teater orang lain. Dalam berkarya teater siswa dapat bekerja secara kolaboratif maupun secara individual.

Dalam kritik seni teater, siswa menerapkan proses analisis kritis yaitu deskripsi, analisis, interpretasi dan evaluasi terhadap karya teater siswa sendiri maupun karya orang lain. Siswa menanggapi karya seni teater dengan mengidentifikasi dan memberikan penilaian tentang sifat-sifat efektivitas dan nilai-nilai pada karya seni teater

Secara menyeluruh materi dapat dikembangkan sendiri oleh guru, sehingga materi yang muncul di setiap sekolah akan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

F. Pendekatan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah

Setiap jenjang pendidikan seni diikuti oleh peserta didik dengan karakteristik dan motivasi yang berbeda-beda. Akan tetapi secara umum dapat diungkapkan bahwa pembimbingan di bidang seni sangat fleksibel sehingga perilaku terhadap peserta didik dengan karakteristik dan motivasi belajar yang beragam tersebut dapat dilaksanakan secara individual maupun klasikal.

Para ahli humanistic mengkaitkan motivasi para peserta didik dengan keberartian kurikulum itu bagi siswa sendiri. Mereka juga percaya bahwa tiap individu memiliki motivasi yang mendasar dari dalam dirinya, yaitu mendorong ingin tahu (Prayitno, 1989). Guru dapat memanfaatkan dorongan yang bersifat alamiah ini dengan cara menyajikan bahan ajar yang cocok dan menarik, sesuai dengan karakteristik siswa mereka serta mengundang rasa ingin tahu. Oleh karena itulah maka bahan ajar ditulis dengan menggunakan strategi yang sama seperti yang digunakan dalam kelas biasa. (Degeng, 2001).

Disamping karakteristik siswa, karakteristik bahan ajar juga menjadi bahan pertimbangan penting dalam menentukan strategi penyampaian pembelajaran. Hal ini

disebabkan karena kegiatan inti dalam proses pembelajaran sebenarnya terletak pada strategi penyampaian, dengan pengertian tidak meninggalkan arti pentingnya perencanaan dan evaluasi.

Berikut ini adalah pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik bahan ajar seni budaya.

1. Pendekatan Bahan Pembelajaran Pengenalan Seni

- a) *Ekspositorik*, dimana pengelolaan pesan dilakukan oleh guru, sehingga peserta didik cenderung pasif, sehingga harus digabung dengan strategi lain yang mengaktifkan peserta didik.
- b) *Heuristik*, dimana pengolahan pesan dilakukan oleh peserta didik, sehingga mereka menjadi aktif.
- c) *Induktif* dan *deduktif*, yang dapat diprogram agar peserta menjadi lebih aktif. Proses pengenalan dimulai dari penemuan hal-hal yang khusus menuju yang umum atau sebaliknya dari umum ke khusus.

2. Pendekatan Bahan Pembelajaran Penikmatan Seni

Pendekatan yang efektif untuk membimbing bahan penikmatan seni adalah :

- a) **Pendekatan analitik** yang terdiri dari pendekatan **induktif**, **interaktif** dan **deduktif**. Pendekatan induktif merupakan kegiatan perorangan dalam menganalisis karya-karya seni yang artistik berdasarkan penalaran yang bergerak dari hal-hal yang khusus menuju ke yang umum. Pendekatan interaktif adalah pendekatan induktif yang dilakukan oleh kelompok dengan cara diskusi. Pendekatan deduktif merupakan kegiatan perorangan dalam menganalisis karya-karya seni yang artistik berdasarkan penalaran yang bergerak dari hal-hal yang prinsip atau umum menuju ke hal-hal yang khusus. Pada pendekatan analisis tersebut di atas, guru perlu membekali peserta didik dengan pengetahuan teoritik yang dapat diberikan sambil melaksanakan bimbingan atau pengarahan.
- a) **Pendekatan empatik** (pengakraban). Berdasarkan teori empati dalam seni, pengamat/penonton dalam hal ini adalah peserta didik, turut berperan

dalam adegan yang dilukiskan atau dipentaskan oleh seniman. Seakan-akan dia menjadi pelaku sebenarnya, sehingga perasaannya menjadi terkungkung oleh suasana yang diamati. Siswa sebagai pengamat yang dapat bertindak demikian adalah siswa yang peka (sensitive) terhadap seni, dan kepekaan ini diperolehnya dari pengalaman mengakrabi seni. Contohnya dalam melihat suatu pameran atau pagelaran, keakraban akan tumbuh dan sensitifitas pun sedikit demi sedikit akan berkembang. Guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat pertunjukan/pameran tanpa memberikan bekal pengetahuan.

3. Pendekatan Bahan Pembelajaran Produksi Seni

Pendekatan yang efektif untuk pembimbingan bahan ajar praktek atau produksi seni adalah

- a) Pendekatan formal** yang merupakan kegiatan belajar atau bekerja. Penampilan peserta didik berdasarkan pola yang diberikan oleh guru seni budaya, yang dapat diklasifikasi menjadi pola berupa contoh, pola berupa patra atau notasi, pola berupa model, dan pola berupa deskripsi verbal. Pola berupa contoh, merupakan kegiatan membuat atau melakukan duplikat bentuk bentuk yang telah ada. Pola berupa patra atau notasi, merupakan kegiatan membuat atau melakukan tiruan bentuk yang sudah ada. Pola berupa deskripsi verbal, merupakan kegiatan untuk mewujudkan tema atau judul yang telah diberi rambu-rambu lengkap atau ketentuan-ketentuan yang mengikat, sehingga peserta didik tidak memperoleh peluang untuk membuat penafsiran sendiri.
- b) Pendekatan Informal (ekspresi bebas)**, merupakan kegiatan berkarya atau penampilan yang dilakukan peserta didik berdasarkan idenya sendiri. Kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan mencipta.
- c) Pendekatan fungsional**, merupakan kegiatan berkarya atau penampilan yang dilakukan peserta didik berdasarkan pengarahan guru. Kegiatan ini dapat

dikategorikan sebagai kegiatan mencipta atau mengubah, tetapi hasilnya tidak murni penemuan siswa. Dimungkinkan berupa bentuk baru yang diubah dari bentuk lama atau tradisional. Selanjutnya aplikasi di dalam kelas sangat tergantung pada karakteristik peserta didik/siswa.

Pendekatan apapun yang dipilih guru akan mewujudkan bentuk dan model pengembangan isi bahan ajar. Namun perwujudan pendekatan tersebut akan terlihat menyatu dalam keseluruhan isi pembelajaran yang akan termuat dalam media pembelajaran yang dibuat guru untuk mata pelajaran tertentu. Misalnya ketika guru mengembangkan bahan ajar dengan kompetensi ekspresi yaitu mencipta seni rupa, seni tari, atau seni musik maka guru dapat memilih pendekatan ekspresi bebas. Dengan demikian langkah prosedur penyampaian bahan ajar pun harus menunjukkan kesempatan seluas luasnya kepada siswa untuk mengembangkan ide yang paling murni. Oleh karena itu ketika guru merancang pembelajaran yang berupa RPP, semua itu harus muncul secara jelas tertuang pada kegiatan inti. Cobalah anda membuat kalimat-kalimat kegiatan yang memunculkan pendekatan yang dipilih.

G. Ringkasan

1. Prinsip Pengembangan Kurikulum Seni Budaya di Sekolah, adalah pertama : Ilmiah, ke dua : Relevan, ke tiga : Sistematis, ke empat : Konsisten, ke lima : Memadai, ke enam : Aktual dan Kontekstual, ke tujuh : Fleksibel, dan ke delapan : Menyeluruh
2. Penerapan dua belas pilar pendidikan yang dapat dimasukkan ke dalam kompetensi sikap pembelajaran seni budaya di sekolah, adalah Penghargaan terhadap tubuh, Transendental; Keunggulan akademik; Penguasaan diri; Keberanian; Cinta kebenaran; Terampil; Demokratis; Menghargai perbedaan; Tanggungjawab; Keadilan; serta Integritas moral.
3. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah yang sangat esensial untuk diperhitungkan dalam pembelajaran seni budaya adalah tujuan ekspresif.

- Pencapaian tujuan ekspresif akan menunjukkan kebermaknaan dalam belajar seni yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan kreatifitas individu peserta didik. Perkembangan manusia yang kreatif ditandai oleh penalaran dan prakarsa yang menampilkan keterlekatan (Commitment) terhadap apa yang diprakarsai.
4. Tipe bahan ajar pendidikan seni terdiri atas dua karakteristik, yaitu bahan ajar tipe “subyek” dan bahan ajar tipe “kegiatan”.
 5. Bahan ajar pengetahuan seni mencakup pembahasan tentang karakteristik masing masing cabang seni yang berkenaan dengan jenis seni, bahan, alat, teknik, unsur, prinsip desain, komposisi, corak, sejarah perkembangannya, dan proses pembuatan karya seni.
 6. Jenis bahan ajar apresiasi berdasarkan masing-masing cabang seni meliputi apresiasi terhadap karya seni: lokal/setempat, nusantara dan mancanegara; sedangkan berdasarkan coraknya meliputi apresiasi seni terhadap karya seni primitif, tradisional, klasik, modern dan kontemporer.
 7. Bentuk bahan ajar pengalaman berkarya seni meliputi: kegiatan mencipta karya seni rupa, mencipta lagu, aktivitas menyanyi, bermain musik, mengarasemen musik, aktivitas menari, menciptakan tarian, bermain drama dan sejenisnya.

H. Daftar Pustaka

- Cooper, James M. 1994. *The Teacher As a Decision Maker. Classroom Teaching Skills*. Toronto: D.C. Health and Company.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Taksonomi Variable*. Jakarta : Depdikbud
- Degeng, I Nyoman Sudana. 2001. *Pedoman Penulisan Buku Ajar*. Malang : LP3
- Eisner, Elliot W. 1972. *Education Artistik Vision*. New York: Macmilan Company.
- Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Soehardjo, A.J. 2005. *Pendidikan Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Stout, Condance. 1990. *Emphasis on Expressive Outcomes in Yeaching Art Appreciation*. *Art Education*. 43 (5), 57-65

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
[SENI BUDAYA]**

**BAB 3
PENGEMBANGAN RANCANGAN DAN
BAHAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA**



[Dra. Hj. Purwatiningsih, M.Pd]

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017**

BAB 3

PENGEMBANGAN RANCANGAN DAN BAHAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Pengantar

Setelah mempelajari kegiatan belajar 3 ini, anda diharapkan dapat : a) Memahami standar kompetensi/kompetensi inti mata pelajaran yang diampu; b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; c) Merancang materi pembelajaran seni budaya secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Adapun indikator dari penguasaan terhadap bab 3 ini, jika anda dapat : a) menjelaskan Standar Kompetensi atau kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya, b) menyusun indikator pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran Seni Budaya dan peta konsep, c) mengembangkan materi/ bahan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan SK/KI-KD yang ada.

Sebelum mengerjakan tugas, sebaiknya anda membaca dengan cermat terlebih dahulu materi bab 3. Jika merasa kesulitan maka langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan diskusi dengan teman sesama peserta atau mengkonsultasikannya kepada fasilitator.

Kompetensi Inti

2. Menguasai standar kompetensi / kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Kompetensi Dasar

- 2.1 Memahami standar kompetensi / kompetensi inti matapelajaran seni budaya
- 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya
- 3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Tujuan :

Setelah membaca bab ini, diharapkan anda dapat:

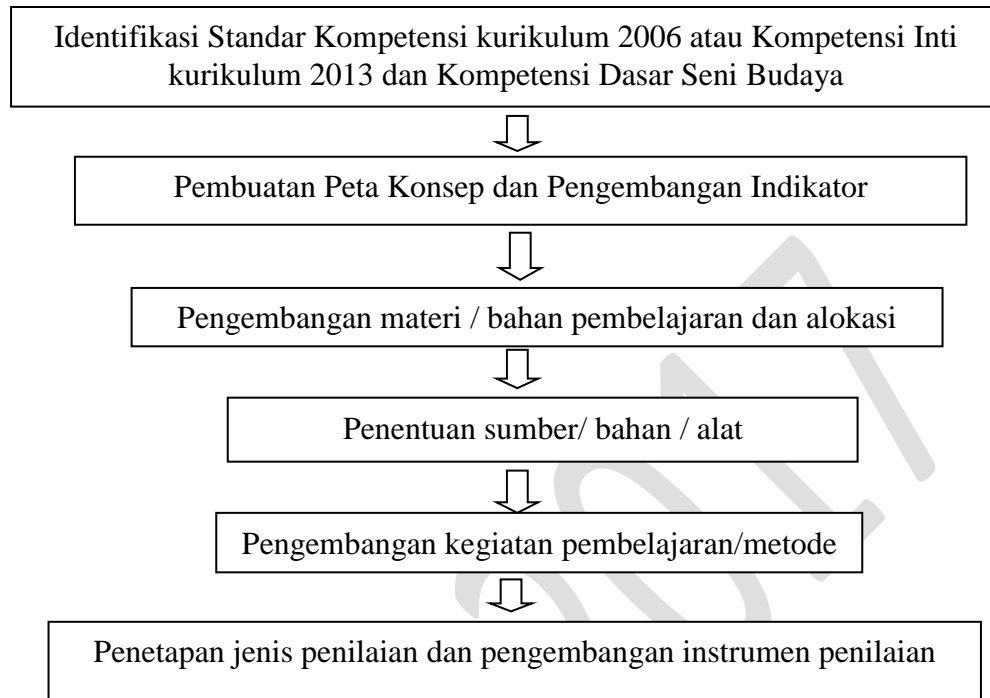
1. mengembangkan rancangan pembelajaran berdasarkan SK/KI dan KD matapelajaran seni budaya,
2. mengkaji SK/KI Dan KD Bidang Studi Seni Budaya,
3. membuat Peta Konsep dan merumuskan indikator,
4. mengembangkan bahan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan SK/KI-KD yang ada.

A. Merancang Pembelajaran Seni Budaya

Apakah yang anda lakukan ketika anda akan mengajar dan anda belum mempersiapkan rancangan pembelajaran termasuk bahan pembelajarannya? Anda pasti akan melihat pada kondisi yang anda hadapi. Anda mengajar kelas berapa, semester berapa, sehingga anda dapat menentukan bahan ajar apa yang harus anda persiapkan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, maka perbaikan dan pengembangan sistem instruksional harus terus menerus anda lakukan. Kegiatan belajar 3 ini khusus mendalami penguasaan standar kompetensi / kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya untuk memilih materi/bahan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Agar sistematis maka semua itu dilaksanakan dengan cara mengembangkan rancangan pembelajaran terlebih dahulu.

Diawali dari membaca kurikulum dan memahami isinya, kemudian dibuat perancangan peta konsep materi bidang studi. Mengembangkan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tipe isi bidang studi, dan rancangan wujud materi pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran ber KD apresiasi/pengetahuan maupun ekspresi/keterampilan. Langkah yang biasa dilakukan guru adalah mengembangkan perangkat pembelajaran yang antara lain

menyusun program tahunan, program semester, sylabus dan RPP. Marilah kita lihat bagan alur untuk merancang pembelajaran berikut ini.



Bagan 3.1 Bagan alur merancang pembelajaran seni budaya

Pada bab ini tidak dibahas seluruhnya, karena difokuskan pada tiga langkah yang pertama. Untuk tiga langkah berikutnya tidak dibahas karena telah dibahas pada bab 2 dan akan langsung ditunjukkan contoh penerapannya dalam contoh RPP.

B. Pengkajian SK/KI Dan KD Bidang Studi Seni Budaya

Identifikasi SK/KI dan KD dimaksudkan agar guru lebih mengoperasionalkan program kerjanya tanpa harus sesuai dengan urutan yang ada di dalam standar isi. Mengkaji SK/KI dan KD sebagaimana tercantum pada standar isi kurikulum dengan memperhatikan :

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada pada standar isi

- b. Keterkaitan antara SK/KI dan KD dalam mata pelajaran Seni Budaya
- c. Keterkaitan antar KD dalam mata pelajaran Seni Budaya
- d. Keterkaitan antara SK/KI dan KD antar mata pelajaran Seni Budaya
- e. KD yang dapat dicapai peserta didik dalam ketersediaan waktu yang ada.

Awal pengkajian dilakukan dengan cara membuat list / daftar Kompetensi yang ada di dalam Kurikulum Seni Budaya. Berikut contoh dari kurikulum 2006

Kelas	Kegiatan Pembelajaran	
	KD Apresiatif	KD Produksi
Kelas x Semester 1	<p>Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat</p> <p>Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat</p>	<p>Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat</p> <p>Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat</p>
Kelas x Semester 2	<p>Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara</p> <p>Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara</p>	<p>Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara</p> <p>Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara</p> <p>Menyiapkan karya seni rupa buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah</p> <p>Menata karya seni rupa buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah</p>

Berikut contoh dari kurikulum 2013

Kelas	Kegiatan Pembelajaran	
	KD Pengetahuan	KD Keterampilan
Kelas x Semester 1 Seni rupa	3.1Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa.	<p>4.1Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model</p> <p>4.2 Membuat karya seni rupa tiga</p>

	<p>3.2 Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.</p> <p>3.3 Memahami pameran karya seni rupa</p> <p>3.4 Memahami jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.</p>	<p>dimensi berdasarkan melihat model</p> <p>4.3 Memamerkan hasil karyaseni rupa</p> <p>4.4 Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan</p>
Kelas x Semester 1 Seni musik	<p>3.1 Memahami karya musik berdasarkan simbol, jenis nilai estetis dan fungsinya</p> <p>3.2 Menganalisis karya musik berdasarkan simbol, jenis nilai estetis dan fungsinya</p> <p>3.3 Memahami rancangan pertunjukan musik</p> <p>3.4 Menganalisis karya-karya musik dan kegiatan pertunjukan musik</p>	<p>4.1 Menyanyikan lagu- lagu berdasarkan jenisnya</p> <p>4.2 Menampilkan permainan musik berdasarkan jenisnya</p> <p>4.3 Mempertunjukkan musik dengan memperhatikan nilai-nilai estetis</p> <p>4.4 Membuat tulisan tentang beragam musik dan lagu-lagunya</p>
Kelas x Semester 1 Seni tari	<p>3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak dasar tari</p> <p>3.2 Menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam meniru ragam gerak dasar tari</p> <p>3.3 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam pertunjukan meniru ragam gerak dasar tari</p> <p>3.4 Memahami simbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya dalam kritik tari</p>	<p>4.1 Menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan</p> <p>4.2 Menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan</p> <p>4.3 Mempertunjukkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan unsur pendukung pertunjukan</p> <p>4.4 Membuat tulisan kritik karya seni tari mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan</p>
Kelas x Semester 1 Seni teater	<p>3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur berkarya teater</p> <p>3.2 Menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater</p> <p>3.3 Memahami pertunjukan teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur.</p> <p>3.4 Memahami simbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya dalam kritik</p>	<p>4.1 Menerapkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang dibaca</p> <p>4.2 Menampilkan teater berdasarkan naskah</p> <p>4.3 Mempertunjukkan teater sesuai dengan tata pentas</p> <p>4.4 Membuat tulisan kritik teater mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil</p>

	teater.	pengamatan
--	---------	------------

Langkah berikutnya adalah membuat peta konsep dan indikator.

C. Pembuatan Peta Konsep dan Indikator pencapaian kompetensi

Guru diberi kebebasan dalam memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum seni budaya. Akan tetapi semua harus dirancang dalam program tahunan, sehingga nampak peta yang jelas tentang apa yang akan dilaksanakan. Hal yang perlu dipertimbangkan ketika membuat peta konsep pembelajaran adalah : potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi/bahan pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, alokasi waktu.

Contoh untuk kurikulum 2006. Dalam 1 tahun di kelas X kata kunci yang muncul pada **KD apresiasi** adalah

Semester I
Identifikasi, keunikan gagasan, teknik, menampilkan sikap apresiatif , karya seni rupa terapan daerah setempat
Semester II
Sda di wilayah Nusantara

Dalam 1 tahun di kelas X kata kunci yang muncul pada **KD ekspresi** kurikulum 2006 adalah

Semester I
Merancang, karya seni rupa terapan, memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat Membuat, karya seni rupa terapan, memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat
Semester II

Yang perlu di garis bawahi adalah seni rupa terapan daerah setempat. Cobalah anda menjawab pertanyaan berikut
anda mengajar di sekolah mana?
tempatnya di daerah mana?
karya seni rupa terapan yang ada di daerah lingkungan sekolah anda apa saja?

Jawaban anda untuk karya seni rupa terapan daerah setempat pasti berkisar antara lain keramik, anyam, batik, logam, ukir, tenun, tekstil, topeng, perhiasan, pakaian adat, pakaian tari, payung, rumah adat, hiasan/dekorasi dalam rumah, dekorasi temanten, cetak sablon, kerajinan mainan anak dan masih banyak lagi yang dapat anda munculkan.

Jawaban anda untuk karya seni rupa terapan daerah nusantara juga pasti berkisar antara lain : keramik, anyam, batik, logam, ukir, tenun, tekstil, topeng, perhiasan, pakaian adat, pakaian tari, payung, rumah adat, hiasan/dekorasi dalam rumah, dekorasi temanten, cetak sablon, dan masih banyak lagi yang dapat anda munculkan. Tetapi anda dapat mengambil seni rupa terapan dari daerah lain di seluruh nusantara.

Selanjutkan dilakukan pengembangan indikator. Indikator merupakan penanda pencapaian KD secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dikembangkan dalam bentuk instrument penilaiannya. Untuk kata kerja indikator dapat dilihat dikembangkan dari contoh contoh yang telah diungkap di bab 2. Coba kita mengambil contoh KD untuk kelas 10 kurikulum 2013, yaitu

	Kata kunci materi	indikator
1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya	Tidak ada	Merasa bangga dengan karya seni lukis karya seniman seniman Indonesia

seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan		
2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya	Tidak ada	Bertanggung jawab untuk menyelesaikan karyanya dalam waktu yang ditentukan Jujur dan tidak menjiplak ide orang lain
3.1 Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa.	Bahan lukis Media lukis Teknik melukis	Menjelaskan karakteristik bahan dan media untuk melukis Membedakan berbagai teknik dalam melukis
<u>4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model</u>	<u>melukis</u>	<u>Memvisualisasikan model binatang dalam bentuk sket awal</u> <u>Menerapkan teknik yang dikuasai untuk melukis binatang</u> <u>Menyelesaikan lukisan sampai dengan dikemas/dibingkai</u>

Dari tabel di atas akhirnya anda juga dapat memutuskan materi apa saja yang akan anda sampaikan dalam 1 semester, 1 tahun, atau bahkan 3 tahun. Cobalah anda buat peta konsepnya dalam bagan. Anda boleh membuat untuk 1 semester, 1 tahun, atau 3 tahun.

Pada setiap materi yang dimunculkan dapat ditentukan terlebih dahulu tipe isi materi yang akan dikembangkan, apakah Fakta, Konsep, Prinsip, ataukah Prosedur? Hal ini untuk memudahkan anda untuk memilih materi sebagai dasar

pengembangan kerangka materi yang akan anda buat. Tetapi anda perlu mensejajarkan dengan indikator keberhasilan terlebih dahulu.

Indikator keberhasilan yang bagaimana yang dapat menunjukkan bahwa siswa telah dapat mencapai kompetensi dasar Identifikasi keunikan gagasan, teknik, dan menampilkan sikap apresiatif terhadap karya seni rupa terapan daerah setempat? Hal ini akan dapat dijawab ketika anda menetapkan Indikator Keberhasilan. Bagaimana caranya ? Kita awali dengan membaca matrik untuk materi menggambar ilustrasi, yang muncul dari kompetensi dasar kelas X semester 1 kurikulum 2006 yaitu membuat karya seni terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat. Bisa juga untuk KD Kurikulum 2013, membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model.

Berikut adalah contoh matriks dan cara membacanya :

Mengingat	X 1	X 2		X 3
Menggunakan				X 4
Menemukan			X 5	
Mengenal		X 6	X 7	
	Fakta	Konsep	Prosedur	Prinsip

- X 1 dibaca : mengingat fakta tentang gambar ilustrasi
- X 2 dibaca : mengingat konsep menggambar ilustrasi.
- X 3 dibaca : mengingat prinsip menggambar ilustrasi
- X 4 dibaca : menggunakan prinsip menggambar ilustrasi.
- X 5 dibaca : menemukan prosedur menggambar ilustrasi. Dst

Untuk mengubahnya menjadi kalimat indikator yang dijabarkan dari kompetensi menggambar ilustrasi manusia dari lingkungan budaya setempat berdasar matriks, sangatlah mudah karena tinggal memindahkan seperti contoh berikut :

Peserta didik dapat menggambarkan cerita daerah malang

Peserta didik dapat mewujudkan cerita dalam bentuk gambar ilustrasi

Peserta didik dapat mempertegas cerita daerah dalam gambar menggunakan prinsip menggambar ilustrasi.

Peserta didik dapat melaksanakan prosedur menggambar ilustrasi dengan tema budaya daerah setempat

Jika sudah tercapai indikator yang dimaksudkan berarti materi gambar ilustrasi dalam usaha pencapaian KD yang telah ditentukan di atas dapat dicapai oleh peserta didik.

Berikut contoh tipe isi bahan ajar yang dapat dimunculkan dalam pembelajaran seni budaya:

- Fakta** : 1. Perkembangan seni tari daerah Bali
2. keberadaan Obyek estetik berupa karya seni daerah Malang
- Konsep** : 1. Arti dan makna seni terapan (keramik)
2. Fungsi estetik, konsep Seni lukis
- Prinsip** : 1. Prinsip menggambar bentuk
2. Prinsip musik modern atau prinsip tari daerah Kalimantan
- Prosedur** : 1. langkah produksi seni, berkarya seni, mencipta seni, berlatih vokal
2. Prosedur Apresiasi/analisis seni

Jika anda belum jelas maka pahami pengertian berikut.

Fakta adalah asosiasi satu antara objek, peristiwa/simbul yang ada/mungkin ada. Misalnya merah muda adalah warna cerah, tari reyog dari Ponorogo, masyarakat Bali .

Konsep adalah sekelompok objek, peristiwa/symbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan yang diidentifikasi dengan nama yang sama. Misalnya konsep lukisan, konsep seni/pendidikan seni, konsep kerajinan, konsep pertunjukan .

Prinsip adalah hubungan sebab akibat antara konsep-konsep. Misalnya prinsip mencipta dalam seni rupa/seni tari, prinsip harmoni, prinsip penggunaan property.

Prosedur adalah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan untuk memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu. Misalnya proses penghayatan,

prosedur menggambar bentuk, prosedur menyanyi, proses penyutradaraan, proses menari .

Anda dapat melakukan hal yang serupa untuk sub bidang studi lainnya, tari, musik atau teater. Ketika anda sudah mengembangkan indikator, berarti anda juga sudah dapat menyelesaikan daftar materi/bahan ajar. Cobalah anda lakukan sekarang.

Berikut adalah contoh yang dapat anda lihat jika anda mengembangkan sylabus dengan materi keramik. Untuk sementara anda hanya perlu memperhatikan kolom KD, Materi, Indikator, dan Alokasi saja. Ini merupakan langkah anda yang ke tiga, yaitu mengisi materi dan indikator dalam format sylabus

Sekolah : SMA/MA
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas/Semester : X /1
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Standar Kompetensi: 1. Mengapresiasi karya seni rupa

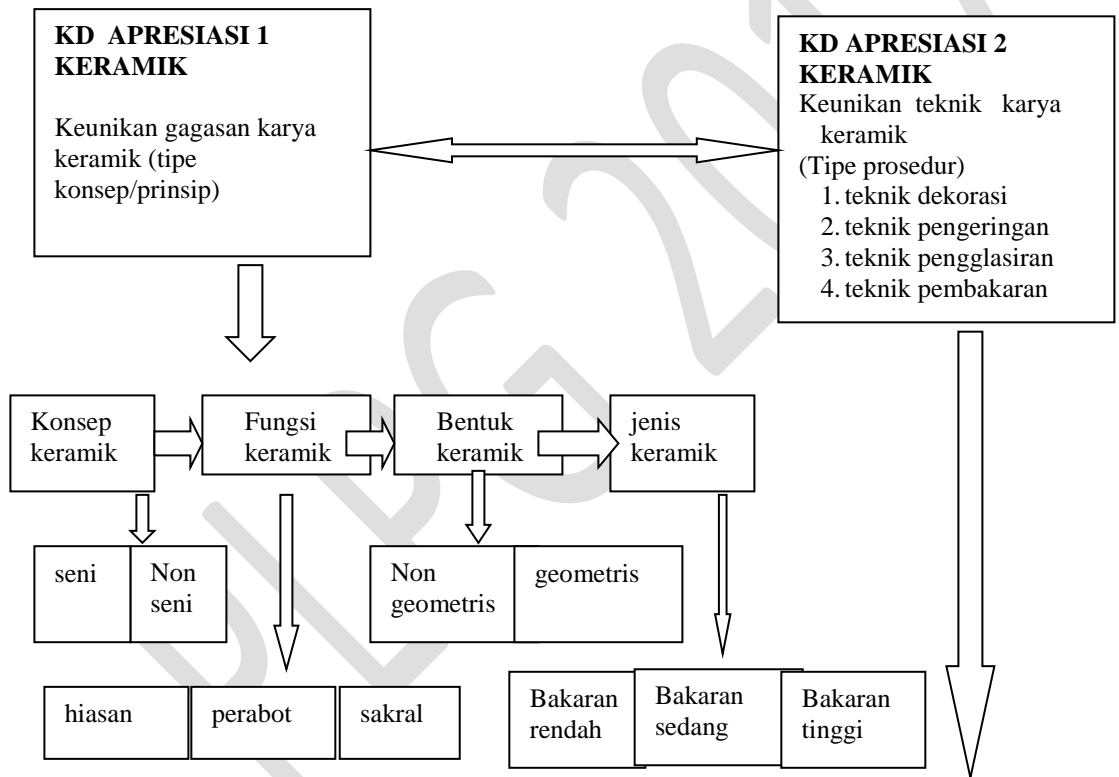
Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Keg Pem b	Indikator	Peni laian	Alo kas Wa ktu	Sumbe r Belajar
------------------	---------------------------	-----------	-----------	------------	----------------	-----------------

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Keg Pem b	Indikator	Peni laian	Alo kas i Wa ktu	Sumbe r Belajar
Identifikasi, keunikan gagasan, teknik karya seni rupa terapan daerah setempat	Keunikan gagasan karya keramik : 1. Seni terapan di kota Malang 2. Konsep keramik 3. Fungsi keramik 4. bentuk keramik 5. jenis keramik		Siswa dapat 1. mencari fakta tentang seni terapan yang ada di sekitar sekolah 2. mendeskripsikan konsep terwujudnya keramik 3. menjelaskan fungsi keramik 4. mengklasifikasi bentuk keramik 5. memilih jenis keramik		6 JP	
Menampilk an sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan teknik karya seni rupa terapan daerah setempat	Keunikan teknik karya keramik 1. teknik mengolah bahan 2. teknik pembentukan 3. teknik dekorasi 4. teknik pengeringan 5. teknik pengglasiran 6. teknik pembakaran		1. menguraikan keunikan dalam pengolahan bahan keramik Dinoyo Malang. 2. membuat tanggapan tertulis tentang keunikan teknik pembentukan 3. mendeskripsikan keunikan teknik dekorasi keramik 4. dst			

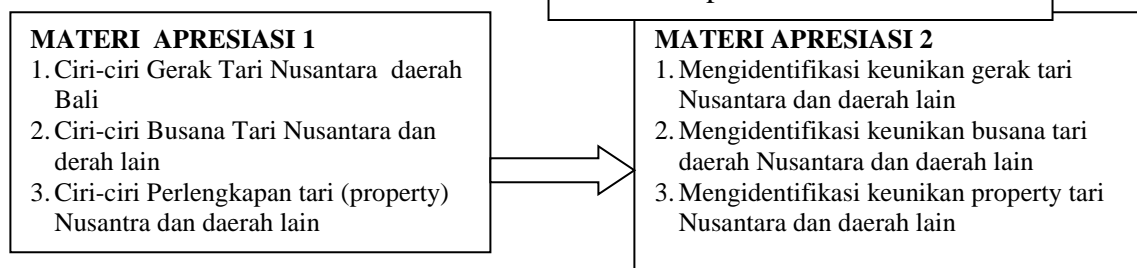
Ketika anda akan menuliskan materi pembelajaran pada kolom di atas, anda harus mengenali dulu, apakah tipe isi materi ajar yang akan anda kembangkan. Berikut cara menganalisisnya. Keunikan teknik karya keramik jika akan kita kembangkan dalam tipe isi prosedural, maka yang keluar adalah prosedur atau langkah dalam

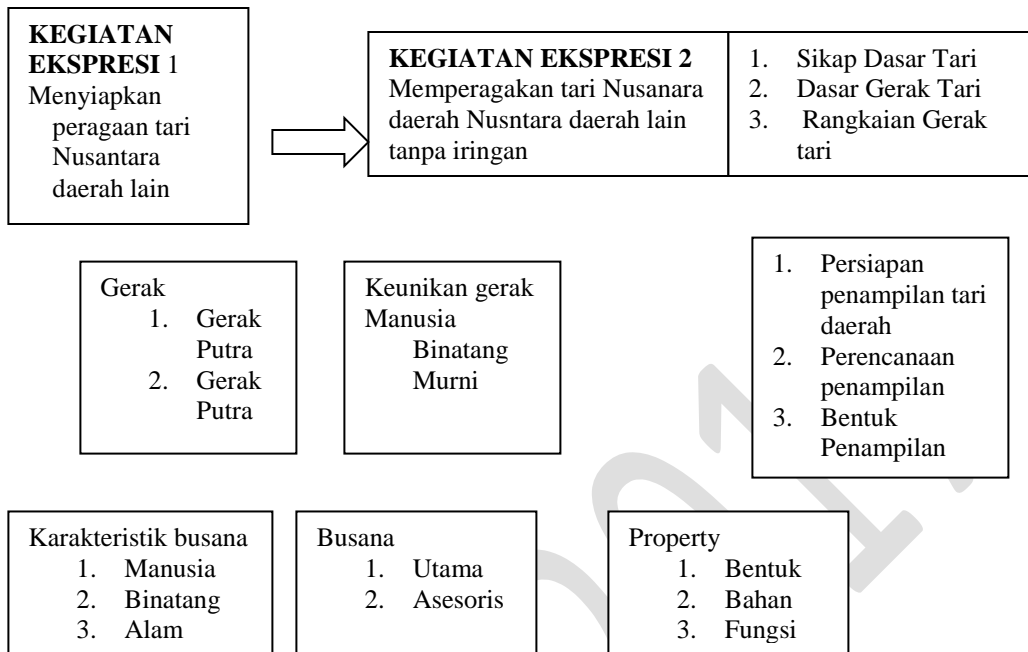
membuat keramik. Jadi mulai dari teknik mengolah bahan, teknik pembentukan, teknik dekorasi, teknik pengeringan, teknik pengglasiran, sampai teknik pembakaran. Hal tersebut telah anda lihat dalam kolom sylabus di atas.

Berdasarkan tipe isi tersebut anda dapat melakukan penyusunan kerangka/struktur materi yang akan anda kembangkan. Bahkan kalau anda jeli. Anda sudah melakukan pembuatan struktur orientasi terhadap materi yang akan anda kembangkan, yang terletak pada kolom materi yang ada pada sylabus yang anda isi. Selanjutnya silahkan anda berlatih untuk menjabarkan struktur isi materi, yang contohnya dapat anda lihat berikut ini.



Berikut adalah contoh yang belum jelas h cobalah anda selesaikan. Atau anda coba b





Jika sudah lengkap dengan garis garis yang menunjukkan relevansi coba diskusikan dengan teman anda.

D. Pengembangan Materi Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan juga sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran (KB) berlangsung. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Di awal bacaan ini pasti anda sudah paham bahwa materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting, yang harus dipersiapkan sejak awal agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai

dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, maka dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakekat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materinya.

Materi pembelajaran seni budaya dapat dikembangkan melalui beberapa wujud, seperti Hand Out, LKS, buku/diktat, modul, panduan observasi/perencanaan ekspresi, permainan/simulasi dan materi presentasi. Masing-masing wujud pengembangan materi memiliki karakter yang spesifik, sehingga dapat memudahkan siswa untuk menangkap isi materi. Karakteristik Hand out antara lain berupa tulisan singkat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam satu kali pertemuan, berisi pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dan dibahas dalam pertemuan tersebut. Sedangkan Lembar Kerja Siswa: merupakan latihan menyelesaikan soal-soal. Adapun karakteristik buku adalah tulisan lengkap yang berisi seluruh atau sebagian materi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dan atau referensi materi pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun, atau mungkin juga untuk kelas X sampai dengan kelas XII. Modul: merupakan isi materi pembelajaran yang disertai dengan soal-soal beserta teknik pemecahannya. Panduan observasi: digunakan untuk mengarahkan siswa dalam observasi suatu objek, baik pada bahasan apresiasi maupun ekspresi. Materi Permainan/simulasi: untuk memberikan pemahaman siswa terhadap suatu materi bahan ajar melalui bentuk perilaku bermain/simulasi. Sedangkan materi presentasi dapat berupa tayangan audio visual. Wujud lain dapat anda kreasikan sendiri, misalnya film, animasi, komik, buku cerita atau yang lainnya.

Materi pembelajaran apresiasi dan pengetahuan berfungsi sebagai sarana pengayaan bagi para siswa di dalam memahami dan menghayati keunikan konteks budaya. Berikut ini adalah contoh pengembangan materi bahan ajar untuk seni budaya sub bidang seni tari, seni rupa dan seni musik. Setelah mencermati contoh-contoh berikut, diharapkan anda dapat menyusun pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang anda pakai.

1. Contoh wujud materi pembelajaran seni tari (apresiasi)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/Program	: X
Semester	: 1
Waktu	: 4 X 45 menit
Standar Kompetensi	: mengapresiasi karya seni tari
Kompetensi dasar	: Mengidentifikasi jenis,peran dan perkembangan tari Nusantara

Indikator

1. Mengelompokkan jenis-jenis tari putri yang berasal dari daerah Bali
2. Menyebutkan karakteristik tari pendet dari daerah Bali
3. Mengidentifikasi unsur pendukung tari pendet berdasarkan pengamatan melalui gambar foto maupun rekaman VCD.
4. Menyebutkan ciri sikap dan pola lantai tari Pendet.
5. Mendiagnosis peran/fungsi tari dari daerah Bali bagi masyarakat dimana tarian tersebut berada berdasarkan bacaan materi yang diberikan
6. Mendiskripsikan perkembangan tari daerah Bali yang berkembang di masyarakat berdasarkan bahan bacaan LKS
7. Membuat laporan tertulis hasil analisis gerak dan pola lantai tari Pendet

Tujuan Pembelajaran :

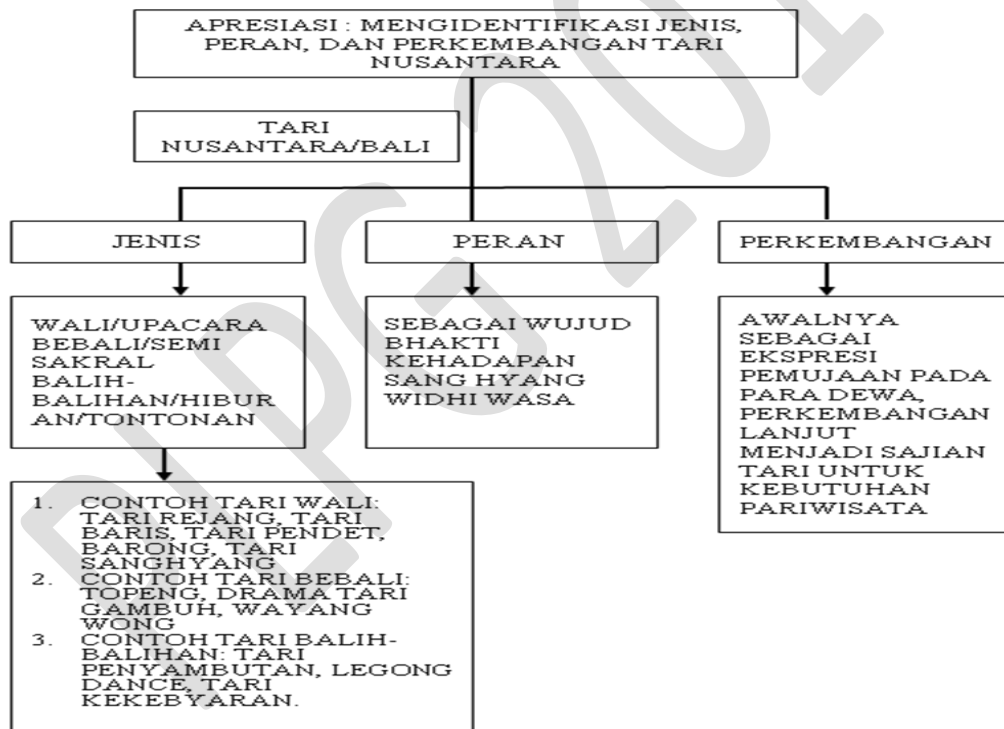
1. Siswa dapat mendeskripsikan jenis tari putri dari daerah Bali dalam kehidupan masyarakat dan budayanya.
2. Siswa dapat mengelompokkan jenis tari daerah Bali berdasarkan jenis tarinya

3. Siswa dapat mendiskripsikan perkembangan tari daerah Bali yang tumbuh di masyarakatnya
4. Siswa dapat mendiskripsikan peran/fungsi tari dari daerah Bali
5. Siswa dapat membuat laporan tertulis hasil analisis jenis, peran/fungsi dan perkembangan tari dari daerah Bali

Materi pembelajaran

Materi pelajaran yang disajikan pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) untuk KD apresiasi ataupun pengetahuan adalah :

Peta konsep materi:



Contoh pengembangan isi bahan ajarnya dapat dibuat seperti berikut ini.

Jenis-jenis tari Bali

Tari Bali memiliki jenis dan jumlah yang sangat banyak. Berikut adalah beberapa jenis Tari Bali yang bisa dijumpai dan dipentaskan di desa Peliatan:

1. **Wali : sacred dances:** Merupakan jenis tarian upacara atau tari sakral, ditarikan pada setiap kegiatan upacara adat dan agama Hindu di Bali. Di Pura, tarian ini dipentaskan di area terdalam (Jeroan). Contoh tari Wali/tari antara lain: Tari Rejang, Tari Baris, Tari Pendet, Barong, Tari SangHyang. Berikut ini adalah beberapa contoh gambar dari tata busana tari Wali. **Tari sakral atau tari wali** adalah tari yang dipentaskan dalam rangka suatu karya atau yadnya atau rangkaian ritual tertentu, dan tarian tersebut biasanya disucikan. Kesucian dari tarian tersebut dapat pada peralatan yang dipergunakan seperti tari pendet yakni pada canang sari, pasepan, dan tetabuhan yang dibawa. Pada tari Rejang misalnya pada gelungannya serta benang penuntun yang dililitkan pada tubuh penari (khusus rejang renteng). Topeng Sidakarya yakni pada bentuk tapel, kekereb, beras sekarura, dan lain-lainnya. Jadi semua itu tidak dapat digunakan sembarangan. Atau kesakralannya dapat juga pada si penari itu sendiri, misalnya seorang penari rejang atau penari sanghyang yang mengharuskan menggunakan penari yang masih muda dan belum pernah kawin atau belum haid. Atau dapat juga seorang penari dapat menarikan tarian sakral sebelumnya harus dilakukan pewintenan (upacara penyucian diri) terlebih dahulu.



Pendet



Tari Baris Tunggal



Tari Baris Wirayuda

2. **Bebali : sacred dances (drama):** Merupakan jenis tarian semi sakral, dapat berfungsi sebagai tari sakral dalam upacara tertentu dan sekaligus bisa sebagai tari hiburan. Contoh: Tari Topeng, Drama Tari Gambuh, Wayang Wong. Jenis tari bebali adalah tari upacara yang kesakralannya dihilangkan sehingga menjadi tari hiburan/profan. Sedangkan tari profan atau bukan sakral bisa diupah atau disewa. Berfungsi sebagai hiburan atau pendukung dari suatu acara tertentu.

Tidak harus menggunakan peralatan atau perlengkapan tertentu yang bersifat sakral.

3. Tari Balih-Balihan: Balinese Dance & Drama: Merupakan jenis tarian hiburan, berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Kalau di area Pura, tarian ini umumnya dipentaskan di panggung atau gedung (wantilan), area terluar pura (Jaba). Contoh missal: Tari Penyambutan, Legong Dance, Tari Kekebyaran, tari Puspasari, Tari Puspa Mekar



Tari Legong Keraton



Tari Puspasari



Tari Puspamekar

Lasem

Apakah kalian sudah dapat membedakan jenis-jenis tari dari daerah Bali? Cobalah isi kolom-kolom dibawah

1. Tari Pendet adalah tari untuk	:
2. Tari Legong adalah tari untuk	:
3. Tari Topeng adalah tari untuk	:

Apakah kalian sudah mengisinya? Untuk pertanyaan no 1, apakah jawabanmu adalah tari Wali? Kalau begitu, jawabanmu sudah benar. Untuk pertanyaan no 2, jawabanmu adalah tari Bebali bukan? Sedangkan untuk pertanyaan no 3, jawabanya adalah tari Balih-balihan. Kalau semua sudah kalian jawab dengan benar, maka artinya kalian sudah paham dan bisa melakukan identifikasi terhadap jenis-jenis tari dari daerah bali.

Peran dan Fungsi Tari bagi Masyarakat Bali

Kesenian dalam perspektif Hindu di Bali mempunyai kedudukan yang sangat mendasar, karena tidak dapat dipisahkan dari relegius masyarakat Hindu di Bali. Upacara di pura-pura (tempat suci) juga tidak lepas dari kesenian seperti seni suara, tari, karawitan, seni lukis, seni rupa, dan sastra. Candi-candi, pura-pura dan lain-lainnya dibangun sedemikian rupa sebagai ungkapan rasa estetika, etika, dan sikap relegius dari para umat penganut Hindu di Bali. Pregina atau penari dalam semangat ngayah atau bekerja tanpa pamerih mempersembahkan kesenian tersebut sebagai wujud bhakti terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan). Di dalamnya ada rasa bhakti dan pengabdian sebagai wujud kerinduan ingin bertemu dengan sumber seni itu sendiri.

Apakah kalian sudah memahami peran atau fungsi tari dari daerah Bali? Untuk apakah sebenarnya fungsi tari bali? Jawabannya adalah untuk mengekspresikan rasa pengabdian kepada Sang Hyang Widi.

Perkembangan Tari Bali

Sifat religius masyarakat dan juga ajaran agama Hindu yang universal dan semua penganut dapat mengekspresikan keyakinan terhadap Hyang Maha Kuasa, merupakan awal mula timbulnya berbagai kesenian yang dikaitkan dengan pemujaan. Banyak tumbuh suatu kesenian yang memang ditujukan untuk suatu pemujaan tertentu, atau juga sebagai pelengkap dari pemujaan tersebut.

Dalam perkembangan selanjutnya, seiring dengan kebutuhan dunia hiburan khususnya kegiatan maraknya pariwisata, maka lalu berkembang suatu seni pertunjukkan yang sifatnya menghibur. Dari kebebasan berekspresi dalam rangka pemujaan maupun sebagai pendukung dari suatu ritual tertentu, maka di Bali ada digolongkan menjadi dua buah sifat pertunjukkan atau seni. Yakni **seni wali** yang disakralkan dan juga **seni yang tidak sakral** atau disebut **profan** yang hanya berfungsi sebagai tontonan atau hiburan belaka.

Contoh nyata dari perkembangan tari upacara menjadi tari tontonan adalah apa yang dilakukan terhadap tari wali/upacara yaitu tari pendet. Tari Pendet

termasuk dalam jenis tarian wali, yaitu tarian Bali yang dipentaskan khusus untuk keperluan upacara keagamaan. Tarian ini diciptakan oleh seniman tari Bali, I Nyoman Kaler, pada tahun 1970-an yang bercerita tentang turunnya Dewi-Dewi kahyangan ke bumi. Meskipun tarian ini tergolong dalam jenis tarian wali namun berbeda dengan tarian upacara lain yang biasanya memerlukan para penari khusus dan terlatih, siapapun bisa menarikan tari Pendet, baik yang sudah terlatih maupun yang masih awam, pemangkus pria dan wanita, kaum wanita dan gadis desa. Pada dasarnya dalam tarian ini para gadis muda hanya mengikuti gerakan penari perempuan senior yang ada di depan mereka, yang mengerti tanggung jawab dalam memberikan contoh yang baik. Tidak memerlukan pelatihan intensif. Pada awalnya tari Pendet merupakan tari pemujaan yang banyak diperagakan di Pura, yang menggambarkan penyambutan atas turunnya Dewa-Dewi ke alam marcapada, merupakan pernyataan persembahan dalam bentuk tarian upacara. Lambat laun, seiring perkembangan zaman, para seniman tari Bali mengubah tari Pendet menjadi tari “Ucapan Selamat Datang”, dilakukan sambil menaburkan bunga di hadapan para tamu yang datang, seperti Aloha di Hawaii. Kendati demikian bukan berarti tari Pendet jadi hilang kesakralannya. Tari Pendet tetap mengandung anasir sakral-religius dengan menyertakan muatan-muatan keagamaan yang kental.

Biasanya Tari Pendet dibawa secara berkelompok atau berpasangan oleh para putri, dan lebih dinamis dari tari Rejang. Ditampilkan setelah tari Rejang di halaman Pura dan biasanya menghadap ke arah suci (pelinggih). Para penari Pendet berdandan layaknya para penari upacara keagamaan yang sakral lainnya, dengan memakai pakaian upacara, masing-masing penari membawa perlengkapan sesajian persembahan seperti sangku (wadah air suci), kendi, cawan, dan yang lainnya. Guru Besar Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Wayan Dibia, menegaskan bahwa menarikan tari Pendet sudah sejak lama menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan spiritual masyarakat Hindu Bali.

Coba jelaskan bagaimana perkembangan tari bali. Sudah bisa menjelaskankah? Jawabannya adalah bahwa: Pada awalnya, tari bali didorong oleh

adanya sifat religius masyarakat Bali yang menganut agama Hindu. Seiring dengan kebutuhan pariwisata maka kini beberapa tari upacara beralih fungsi menjadi tari tontonan atau hiburan. Tari-tarian tersebut kini banyak sekali dijumpai di tempat-tempat wisata dan dengan mudah dapat dinikmati oleh para wisatawan.

Berikut ini contoh rancangan untuk seni musik menggunakan kurikulum 2013 sebelum keluarnya PP tahun 2016 tentang perubahan kurikulum 2013 yang dalam penulisan RPP sedikit berbeda dengan beberapa pengurangan. Anda selanjutnya dapat menyesuaikan setiap kali ada perubahan teknis penulisan RPP.

CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Musik)
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Bernyanyi dengan Teknik Vokal
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (6 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong- royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.	<p>1.1.1 Bersemangat dalam mempelajari keragaman dan keunikan seni musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan.</p> <p>1.1.2. Serius dalam mempelajari keragaman dan keunikan seni musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan.</p>
2.	2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian.	<p>2.1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan tes.</p> <p>2.1.2 Mengakui kekurangan yang dimiliki.</p> <p>2.1.3 Membawa perlengkapan belajar yang diperlukan dalam pembelajaran seni musik.</p> <p>2.1.4 Melaksanakan kegiatan berlatih menyanyi secara kelompok dengan tertib.</p>
3.	3.1 Memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono.	<p>3.1.1 Menjelaskan pengertian unisono dalam bernyanyi.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan pengertian sikap badan, teknik pernafasan, frasering, artikulasi, intonasi, dan ekspresi (dinamik dan tempo) dalam bernyanyi secara unisono.</p>
4.	4.1 Menyanyikan lagu secara unisono.	<p>4.1.1 Menyanyikan lagu secara unisono dengan sikap badan, teknik pernafasan, frasering, artikulasi, intonasi, dan ekspresi (dinamik dan tempo) yang benar.</p> <p>4.1.2 Menampilkan lagu secara unisono dengan teknik vokal dan ekspresi yang benar di kelas.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Sikap Spiritual:

- 1.1.1.1 Bersemangat dalam mempelajari keragaman dan keunikan seni musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan.
- 1.1.2.1 Serius dalam mempelajari keragaman dan keunikan seni musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan.

2. Kompetensi Sikap Sosial:

- 2.1.1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan tes.
- 2.1.2.1 Mengakui kekurangan yang dimiliki.
- 2.1.3.1 Membawa perlengkapan belajar yang diperlukan dalam pembelajaran seni musik.
- 2.1.4.1 Melaksanakan kegiatan berlatih menyanyi secara kelompok dengan tertib.

3. Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan:

Pertemuan pertama

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

- 3.1.1.1 menjelaskan pengertian unisono dalam bernyanyi;
- 3.1.2.1 menjelaskan pengertian sikap badan dalam bernyanyi secara unisono;
- 3.1.2.2 menjelaskan pengertian teknik pernafasan, frasering, artikulasi, dan intonasi dalam bernyanyi secara unisono; dan
- 3.1.2.3 menjelaskan pengertian ekspresi (dinamik dan tempo) dalam bernyanyi secara unisono.

Pertemuan Ke dua

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

- 4.1.1.1. menyanyikan lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan sikap badan yang benar;
- 4.1.1.2 menyanyikan lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan teknik pernafasan yang benar;
- 4.1.1.3 menyanyikan lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan frasering yang benar;
- 4.1.1.4 menyanyikan lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan artikulasi yang benar;
- 4.1.1.5 menyanyikan lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan intonasi yang tepat;

- 4.1.1.6 menyanyikan lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan ekspresi (dinamik dan tempo) yang tepat;
- 4.1.1.7 menyanyikan lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi (dinamik dan tempo) yang benar; dan
- 4.1.2.1 menampilkan lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar di kelas.

D. Materi Pembelajaran

Bernyanyi lagu secara unisono dengan teknik vokal yang benar

- a. Pengertian bernyanyi unisono.
- b. Pengertian sikap badan, teknik pernafasan, frasering, artikulasi, intonasi, dan ekspresi (dinamika dan tempo).
- c. Teks lagu *O Ina Ni Keke* dari daerah Sulawesi Utara (untuk berlatih dan tampil menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik pernafasan, frasering, artikulasi, intonasi, dan ekspresi yang benar).

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Saintifik, ekspresi terarah

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media:

Video tentang orang menyanyi lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar.

(tersedia di <http://www.youtube.com/watch?v=PjSEco26tWk>)

2. Alat/ Bahan:

- a. Teks lagu *O Ina Ni Keke* dari daerah Sulawesi Utara.
- b. VCD/Audio Visual/ LCD.
- c. Alat musik harmonis (keyboard/organ/piano/gitar) sebanyak satu buah.

3. Sumber Belajar:

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Seni Budaya untuk SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hal. ...).
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Seni Budaya untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hal. ...).
- c. Nama pengarang. Tahun penerbitan. *Judul buku*. Kota Penerbitan: Penerbit (Hal. ...)
- d. Nara sumber: ...
- e. Internet: ...

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menayangkan video orang menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar untuk mendorong peserta didik memberi tanggapan awal tentang isi tayangan video tersebut.
- 3) Guru melakukan tanya jawab tentang orang menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar sesuai pengetahuan awal peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Mengamati
Peserta didik menyaksikan video orang menyanyi lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar.
- 2) Menanya
Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait orang menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar misalnya: Apa yang dimaksud dengan unisono? Apa yang dimaksud dengan teknik vokal?
- 3) Mencoba/Mengumpulkan Data/Informasi
Peserta didik membaca Buku Siswa dan sumber-sumber yang lain untuk menemukan pengertian unisono dan pengetahuan tentang sikap badan, teknik vokal, teknik pernafasan, frasering, artikulasi, intonasi, dan ekspresi (dinamik dan tempo).
- 4) Mengasosiasi/Menganalisis Data/Informasi
Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh melalui membaca dan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 5) Mengkomunikasikan
Peserta didik mempresentasikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait orang menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar di depan kelas secara kelompok dan kelompok lain menanggapi .

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pengertian unisono, sikap badan, teknik vokal, pernafasan, frasering, artikulasi, intonasi, dan ekspresi.
- 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 3) Guru memberikan tugas rumah berlatih menyanyikan lagu *O Ina Ni Keke* untuk pengayaan dan pembelajaran remedial.
- 4) Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 5) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Ke dua

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menayangkan video orang menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar (dengan lagu yang berbeda dengan pertemuan kesatu) untuk mendorong peserta didik memberi tanggapan tentang isi tayangan video tersebut.
- 3) Guru melakukan tanya jawab tentang orang menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

b. Kegiatan inti (100 menit)

- 1) Mengamati
 - a) Peserta didik menyaksikan video orang menyanyi lagu *O Ina Ni Keke* secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar.
 - b) Peserta didik menyaksikan guru yang memeragakan menyanyi lagu *O Ina Ni Keke* dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar.
- 2) Menanya
Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait orang menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar misalnya: Mengapa teknik vokal dibutuhkan dalam bernyanyi? Bagaimana sikap badan yang benar dalam bernyanyi?
- 3) Mencoba/Mengumpulkan Data/Informasi
 - a) Peserta didik berlatih menyanyikan lagu secara unisono dengan sikap badan yang benar.
 - b) Peserta didik berlatih menyanyikan lagu secara unisono dengan teknik pernafasan yang benar.
 - c) Peserta didik berlatih menyanyikan lagu secara unisono dengan frasering yang benar.
 - d) Peserta didik berlatih menyanyikan lagu secara unisono dengan artikulasi yang benar.
 - e) Peserta didik berlatih menyanyikan lagu secara unisono dengan intonasi yang tepat.
 - f) Peserta didik berlatih menyanyikan lagu secara unisono dengan ekspresi (dinamik dan tempo) yang tepat.
 - g) Peserta didik menyanyikan lagu secara unisono dengan sikap badan, teknik pernafasan, frasering, artikulasi, intonasi dan ekspresi (dinamik dan tempo) yang benar.
- 4) Mengasosiasi/Menganalisis Data/Informasi

Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh dari praktik berlatih menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

5) Mengkomunikasikan

Peserta didik menampilkan lagu secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar di kelas dan diapresiasi oleh teman-teman sekelas.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang praktik berlatih menyanyi secara unisono dengan sikap badan, teknik vokal, dan ekspresi yang benar.
- 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 3) Guru memberikan tugas rumah untuk pengayaan dan pembelajaran remedial.
- 4) Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 5) Guru membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-Kisi :

No.	Butir Nilai (Sikap Spiritual)	Indikator	Jumlah Butir
1.	Mensyukuri keragaman dan keunikan seni musik di Indonesia.	Bersemangat dalam mempelajari keragaman dan keunikan seni musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan.	1
		Serius dalam mempelajari keragaman dan keunikan seni musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan.	1

d. Instrumen: lihat **Lampiran 1A dan 1C**

e. Petunjuk penghitungan skor: lihat **Lampiran 1B**

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

c. Kisi-Kisi :

No.	Butir Nilai (Sikap Sosial)	Indikator	Jumlah Butir
1.	Kejujuran.	Tidak menyontek dalam mengerjakan tes.	1
		Mengakui kekurangan yang dimiliki.	1
2.	Kedisiplinan.	Membawa perlengkapan belajar yang diperlukan dalam pembelajaran seni musik.	1
		Melaksanakan kegiatan berlatih menyanyi secara kelompok dengan tertib.	1

d. Instrumen: lihat **Lampiran 2A, 2C, 2D, dan 2F**

e. Petunjuk penghitungan skor: lihat **Lampiran 2B dan 2E**

3. Kompetensi Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

b. Bentuk Instrumen : Tes Uraian

c. Kisi-Kisi :

No.	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
1.	Menjelaskan pengertian unisono dalam bernyanyi.	1	1
2.	Menjelaskan pengertian sikap badan, teknik pernafasan, frasering, artikulasi, intonasi, dan ekspresi (dinamik dan tempo) dalam bernyanyi secara unisono.	9	2-10

d. Instrumen: lihat **Lampiran 3A**

e. Petunjuk (rubrik) penskoran dan penentuan nilai: lihat **Lampiran 3B**

4. Kompetensi Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes praktik

b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Praktik

c. Kisi-kisi :

No.	Ketrampilan	Jumlah Butir
1.	Sikap badan.	1
2.	Teknik vokal.	1
3.	Ekspresi (dinamik dan tempo).	1
4.	Gaya/Penampilan.	1

d. Instrumen: lihat **Lampiran 4A dan 4B**

e. Petunjuk penghitungan skor (rubrik): lihat **Lampiran 4C**

Mengetahui
Kepala Sekolah

kota,

Guru Mata Pelajaran
Seni budaya

NIP. ...

NIP. ...

Dalam buku ini tidak dicantumkan lampiran, anda bisa mempelajari dari standar penilaian yang berlaku.

Selanjutnya anda dapat membuat rancangan sesuai dengan kebutuhan anda di sekolah masing masing, sesuai dengan ketentuan format yang disepakati berdasar aturan ataupun MGMP setempat.

E. Ringkasan

1. Hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengidentifikasi materi pembelajaran adalah : potensi peserta didik; relevansi dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik; kebermanfaatan bagi peserta didik; struktur keilmuan; Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; serta alokasi waktu
2. Tipe isi materi bidang studi senibudaya bisa berupa Fakta, yaitu Asosiasi satu antara objek, peristiwa/simbul yang ada/mungkin ada; Konsep, yaitu Sekelompok objek, peristiwa/simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan yang diidentifikasi dengan nama yang sama; Prinsip, yaitu Hubungan sebab akibat antara konsep-konsep; dan Prosedur, yaitu Urutan langkah untuk mencapai tujuan memecahkan masalah atau membuat sesuatu.

3. Langkah Pengembangan Materi: 1) Pengkajian SK Dan KD Bidang Studi Seni Budaya SMA/MA, 2) Pembuatan Peta Konsep, 3) Pengisian sylabus dan RPP, 4) Mengembangkan struktur isi/kerangka materi pembelajaran, dan 5) pengisian content wujud pengembangan.
4. Berdasarkan tipe isi dapat dilakukan penyusunan kerangka/struktur materi yang akan anda kembangkan yang harus disejajarkan dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dasarnya. struktur orientasi terhadap materi yang akan anda kembangkan.
5. Materi pembelajaran seni budaya dapat dikembangkan melalui beberapa wujud, seperti hand out, LKS, buku/diktat, modul, panduan observasi/perencanaan ekspresi, permainan/simulasi dan materi presentasi. Masing-masing wujud pengembangan materi memiliki karakter yang spesifik, sehingga dapat memudahkan siswa untuk menangkap isi materi.
6. Karakteristik Hand out antara lain berupa tulisan singkat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam satu kali pertemuan, berisi pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dan dibahas dalam pertemuan tersebut. Sedangkan Lembar Kerja Siswa: merupakan latihan menyelesaikan soal-soal. Adapun karakteristik buku adalah tulisan lengkap yang berisi seluruh atau sebagian materi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dan atau referensi materi pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun, atau mungkin juga untuk kelas X sampai dengan kelas XII. Modul: merupakan isi materi pembelajaran yang disertai dengan soal-soal beserta teknik pemecahannya. Panduan observasi: digunakan untuk mengarahkan siswa dalam observasi suatu objek, baik pada bahasan apresiasi maupun ekspresi. Materi Permainan/simulasi: untuk memberikan pemahaman siswa terhadap suatu materi bahan ajar melalui bentuk perilaku bermain/simulasi. Sedangkan materi presentasi dapat berupa tayangan audio visual.

F. DAFTAR BUKU BACAAN

Degeng, I Nyoman Sudana. 2001. *Pedoman Penulisan Buku Ajar*. Malang : LP3 UM Nicholis. New York

Purwatiningsih, 2013. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Malang : Pusataka Samodra Ilmu

Soehardjo, A.J. 2005. *Pendidikan Seni*. Malang : Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

<http://www.youtube.com/watch?v=PjSEco26tWk>)tentang menyanyi unisono

PLPG 2017

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
[SENI BUDAYA]**

**PENGEMBANGAN MATERI SENI BUDAYA
CABANG SENI RUPA**



[Dra. Hj. Purwatiningsih, M.Pd]

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017**

BAB 4
PENGEMBANGAN MATERI SENI BUDAYA
CABANG SENI RUPA

Pengantar

Pendidikan seni budaya mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara lain membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial, dan fisik. Kondisi lingkungan yang kreatif dan tersedianya kesempatan melakukan berbagai kegiatan kreatif bagi peserta didik akan sangat membantu dalam mengembangkan budaya kreativitasnya. Ruang lingkup bahan pengajaran Pendidikan Seni Rupa bagi peserta didik di tingkat SMA meliputi kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi; seni rupa murni dan terapan; atau seni rupa statis dan dinamis. Pendidikan Seni Rupa sebagai Pendidikan Kreativitas dan emosi seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan, kesenangan, dan rekreasi. Dalam seni, setiap orang dinilai memiliki kreatifitas dan kecerdasannya masing-masing. Seni dapat memfasilitasi setiap orang untuk menuangkan atau mencurahkan segala kreativitas berdasarkan kehendak masing-masing orang itu sendiri.

Kompetensi Inti

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kompetensi Dasar

3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan anda dapat :

1. menjelaskan pengertian seni rupa dengan baik.
2. membedakan elemen/unsur senirupa dan prinsip seni rupa
3. mendeskripsikan cabang-cabang seni rupa.
4. menjelaskan fungsi seni rupa.

A. Pengertian Seni Rupa

Seni Rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Seni rupa juga diartikan sebagai hasil ciptaan kualitas, hasil, ekspresi, atau alam keindahan atau segala hal yang melebihi keasliannya serta klasifikasi objek-objek terhadap kriteria tertentu yang diciptakan menjadi suatu struktur sehingga dapat dinikmati menggunakan indera mata dan peraba. Dalam bahasa Inggris, seni rupa disebut *visual arts* yang berarti “seni yang terlihat”. Walaupun semua jenis seni sesungguhnya dapat dilihat secara visual (misalnya, seni tari juga dapat terlihat oleh mata), tetapi arti kata *visual arts* tetap merujuk pada seni yang memiliki bentuk atau rupa.

Karya seni rupa dapat dibagi menjadi beberapa sesuai dengan sudut pandangnya. Berdasarkan matryanya maka seni rupa dibagi dua yaitu : karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Berdasarkan fungsinya ada seni rupa murni dan seni rupa terapan. Berdasarkan perwujudannya ada seni rupa statis dan seni rupa dinamis. Karya seni rupa berkembang terus sehingga dasar pembagian bidang inipun dapat berubah sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Cobalah anda mengembangkan pembagian bidang seni rupa berdasar sudut pandang anda. Jika anda coba maka wawasan anda tentang karya seni rupa akan makin luas. Selanjutnya hal ini akan dibahas pada sub bab jenis karya seni rupa

B. Sejarah Seni Rupa

Seni rupa muncul seiring dengan keberadaan manusia dan terkait erat dengan perkembangan peradaban manusia. Antara seni dan peradaban manusia saling memberi dan menerima. Seni rupa juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk budaya yang paling tua. Perkembangan seni rupa sejak zaman purbakala hingga era modern meninggalkan artefak artefak yang masih terus eksis. Hal ini terbukti dengan ditemukannya berbagai lukisan purbakala pada dinding atau langit gua yang dulu pernah ditinggali manusia pada zaman prasejarah. Gua tersebut terdapat di semua belahan dunia, di Perancis Selatan, Spanyol Utara, di Indonesia juga ditemukan gua seperti itu contohnya di daerah Leang-

Leang. Orang-orang pada jaman purba membuat gambar dengan cara menggores dinding gua dengan menggunakan batu tajam. Kemudian goresan tersebut diberi warna dengan menggunakan batu dangklik dan diberi perekat berupa lemak dan darah hewan.

Bangsa India, Mesir, Persia, Babilonia, Romawi, Yunani, merupakan bangsa dengan peradaban yang sudah sangat maju pada zamannya. Perkembangan seni rupa juga sangat pesat di jaman tersebut. Bukti-bukti peninggalan seni rupa kebanyakan ditemukan dalam bentuk arsitektur (bangunan). Contohnya adalah piramida, sphinx, makam para bangsawan, patung, kuil, dll. Selain itu Jepang, Korea, Cina memunculkan keramik porselin yang sangat berkualitas, dan di Indonesia juga terdapat relief pada candi, pura, arca, keramik, perhiasan, serta bentuk-bentuk senjata. Lukisan pada peradaban bangsa Yunani dan Romawi kuno juga sangat unik. Karya bangsa Romawi kebanyakan ditemukan di rumah-rumah bangsawan di kota Pompei. Seni bangunan atau arsitektur India yang terkenal adalah Stamba (tugu Asoka), stupa, kuil Budha, sampai sekarang masih bisa dilihat keberadaannya. Seni patung di India kebanyakan berupa patung dewa-dewa Hindu dan patung Budha. Pada abad pertengahan, dunia seni rupa sangat dipengaruhi oleh unsur agama Nasrani (Kristen). Hal ini dilihat pada arsitektur gereja-gereja yang sangat artistik. Selanjutnya, perkembangan seni rupa juga dipengaruhi oleh berbagai penemuan teknologi. Salah satu seniman yang terkenal pada jaman itu adalah Leonardo da Vinci. Lukisannya menjadi salah satu karya seni rupa pada masa itu yang paling bernilai hingga kini.

Pada akhir abad ke-20, banyak muncul jenis seni rupa baru yang berkembang pesat dari sebelumnya, antara lain seni grafis, seni fotografi, seni perfilman, dll. Pada masa kini, kita hampir bisa melihat karya seni rupa dengan kreativitas yang tiada batas dengan adanya penemuan-penemuan baru seperti teknologi modern. Karya-karya seni rupa tidak lagi statis tetapi makin dinamis.

C. Elemen Dasar dan Prinsip Seni Rupa

Seni rupa dalam bentuknya terdiri atas unsur-unsur atau elemen dasar rupa yaitu: titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya. Unsur-unsur rupa tersebut tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu. Bentuk karya merupakan keseluruhan unsur-unsur rupa yang tersusun dalam sebuah struktur atau komposisi yang bermakna. Unsur-unsur rupa tersebut bukan sekedar kumpulan atau akumulasi bagian-bagian yang tidak bermakna, akan tetapi dibuat sesuai dengan prinsip tertentu. Makna bentuk karya seni rupa tidak ditentukan oleh banyak atau sedikitnya unsur-unsur yang membentuknya, tetapi dari sifat struktur itu sendiri. Dengan kata lain kualitas keseluruhan sebuah karya seni lebih penting dari jumlah bagian-bagiannya. Berikut penjelasan masing-masing dari tiap unsur-unsur rupa:

1. **Titik**, adalah unsur seni rupa yang paling dasar, yang paling kecil, yang melahirkan yang melahirkan garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, ruang, maupun gelap terang. Artinya semua wujud terbentuk dari titik. Titik yang besar disebut bintik. Teknik lukisan yang menggunakan kombinasi dari berbagai variasi ukuran dan warna titik dikenal dengan sebutan Pointilisme.
2. **Garis**, sebagai unsur seni rupa yang terbentuk karena penggabungan unsur titik, yang merupakan batas limit dari bidang, ruang, warna maupun tekstur. Berdasarkan jenisnya, garis dibedakan dari garis lurus, panjang, pendek, lengkung, miring, vertikal, horizontal, diagonal, berombak, patah-patah, spiral, putus-putus, tebal tipis dan lain-lain. Macam-macam garis tersebut akan menimbulkan kesan-kesan tertentu seperti garis lurus berkesan tegak dan keras, garis patah-patah terkesan kaku, garis lengkung berkesan lembut dan lentur, dan garis spiral berkesan lentur. Selain itu, garis juga memberikan kesan watak sehingga dapat digunakan sebagai lambang atau simbol misalnya garis tegak melambangkan keagungan, kestabilan; garis halus, melengkung-melengkung berirama mengesankan kelembutan kewanitaan; garis miring, melambangkan kegoncangan, gerak, tidak stabil; garis tegas, kuat, terpatah-patah mengesankan atau melambangkan kekuasaan.

Sedangkan, berdasarkan wujud garisnya ada garis nyata dan garis maya/semu. Garis nyata, ialah garis yang dihasilkan dari coretan atau goresan lengkung. Garis semu, yaitu garis yang muncul karena terdapat kesan balance pada bidang, warna atau ruang.

3. Bidang, adalah perkembangan dari penampilan garis yang membatasi suatu bentuk sehingga dapat membentuk bidang yang melingkupi beberapa sisi. Bidang terbentuk dari pertemuan ujung ujung garis dan bisa juga karena sapuan warna, wujudnya adalah bidang datar dua dimensi. Titik adalah nol dimensi, garis satu dimensi, bidang dua dimensi dan ruang 3 dimensi. Oleh karena itu bidang hanya memiliki sisi panjang, dan lebar. Berdasarkan bentuknya ada bidang biomorfis, geometris, bersudut dan tak beraturan.

4. Bentuk, adalah unsur seni rupa dari gabungan berbagai bidang. Bentuk merupakan wujud nyata dikenal dengan istilah *shape*. Sedangkan bentuk nyata yang bersifat plastis serta mempunyai nilai benda disebut *Form*, seperti pot, tempat duduk, patung dsb. Bentuk dikelompokkan dalam 2 macam yaitu bentuk geometris dan non geometris.

a. Bentuk Geometris, adalah bentuk yang terdapat dalam ilmu ukur seperti

- Bentuk kubistis, contohnya bulat panjang, kubus dan balok
- Bentuk silindris, contohnya tabung, bola dan kerucut.

b. Bentuk Non geometris, adalah bentuk yang meniru bentuk alam, seperti hewan, manusia, tumbuhan. Bentuk non geometris bisa berupa bentuk ornamental yang tak beraturan.

5. Warna, adalah unsur seni rupa yang menimbulkan kesan dari pantulan cahaya pada mata. Warna dikelompokkan dalam beberapa macam yaitu sebagai berikut.

Warna Primer, adalah warna dasar yang tidak diperoleh dari campuran warna lain. Warna primer terdiri dari warna merah, kuning dan biru.

Warna Sekunder, adalah warna yang didapatkan dari campuran dua warna primer dalam takaran tertentu.

Warna Tersier, adalah warna yang didapatkan dari pencampuran warna sekunder

Warna Analogus, adalah deretan warna yang letaknya berdampingan dalam satu lingkaran warna atau berdekatan, seperti deretan warna hijau ke warna kuning.

Warna Komplementer, adalah warna yang kontras dan letaknya bersebrangan dalam satu lingkaran warna, misalnya warna merah dengan hijau, warna kuning dengan warna ungu.

7. Tekstur, adalah sifat dan keadaan suatu permukaan bidang atau permukaan benda pada sebuah karya seni rupa yang bisa dilihat maupun diraba. Setiap benda memiliki sifat permukaan yang berbeda. Tekstur dapat dibedakan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata adalah nilai raba yang sama antara penglihatan dan rabaan. Sedangkan tekstur semu adalah kesan yang tidak sama antara penglihatan dan perabaan. Artinya sifat tekstur dapat dirasakan melalui indera penglihatan maupun perabaan. Sifatnya bisa halus, kasar, mengkilat, kasar, licin. Tekstur berfungsi untuk memberikan karakter untuk memunculkan nilai estetika pada sebuah karya.

8. Ruang, adalah unsur seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa dua dimensi, ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi, ruang bersifat nyata. Oleh karena itu ruang dapat digolongkan menjadi dua yaitu ruang dalam bentuk nyata dan ruang semu/ maya. Ruang nyata yaitu bisa langsung dirasakan oleh penikmat seperti ruangan kamar, ruangan dalam gedung, patung. Sedangkan ruangan dalam bentuk khayalan (ilusi) adalah ruangan yang terkesan dari lukisan. Bisa terkesan cekung, datar, pipih, cembung dsb.

9. Cahaya

Tanpa cahaya semua unsur tidak akan kelihatan. Cahaya dapat juga muncul sebagai perwujudan dalam karya yang disebut gelap terang. Gelap terang berfungsi untuk menggambarkan kesan tiga dimensi, memberikan kesan kemeruhan, juga kontras pada gambar. Teknik pencahayaan atau gelap terang ada dua yaitu *chiaroscuro* yaitu peralihan gradasinya bertahap dan *silhouette* yaitu gradasi bayangannya tidak bertahap.

Seluruh unsur yang telah dibicarakan tadi, jika akan digunakan dalam berkarya seni maka diperlukan penataan yang artistik maupun estetik, sehingga akhirnya dapat dikatakan memiliki nilai seni. Penataan ini memiliki prinsip yaitu kesatuan, keselarasan, aksen/penekanan, irama, proporsi, komposisi, dan keseimbangan.

1. Kesatuan atau unity merupakan prinsip yang mengatur bagaimana unsur unsur seni rupa saling terpadu untuk membentuk sebuah bentuk yang menyatu, tidak berdiri sendiri sendiri. Satu unsur dengan unsur lainnya saling terikat dalam sebuah komposisi yang utuh, yang menjadikan sebuah karya seni yang estetik dan artistik.
2. Keselarasan merupakan prinsip yang mengatur agar unsur unsur seni rupa tertata dalam sebuah kesatuan yang terpadu dengan selaras. Keselarasan atau harmoni yang dimunculkan akan menciptakan sesuatu yang enak dipandang juga indah.
3. Aksan atau penekanaan. Aksan adalah sesuatu yang lain dari pada yang lain yang membuat mata tertuju ke obyek yang menjadi aksan karena menjadi pusat perhatian. Pusat perhatian ini dapat karena warna, shape, garis atau kontras, yang secara spontan juga memberikan kesan tidak monotone. Aksan akan membuat karya seni rupa menjaddi lebih menarik.
4. Irama atau ritme. Unsur yang diulang ulang tanpa variasi akan terasa monotone dan statis. Sedangkan unsur yang di ulang dengan beberapa variasi akan terasa lebih dinamis. Pengulangan unsur inilah yang menimbulkan ritme/irama. Ritme yang harmonis dapat meningkatkan nillai estetik sebuah karya seni rupa.
5. Proporsi adalah perbandingan atau ukuran antara bagian bagian dari karya seni rupa. Proporsi akan mengatur kesebandingan yang sesuai dengan wujud karya yang dihasilkan segingga tidaak membentuk perbandinagn yang ganjil. Untuk melukis mata orang ukurannya harus sesuai dengan bentuk wajah, hidung serta mulutnya, sehingga menjadi sebanding atau

selaras. Untuk melukis bidang yang luas, maka bentuk gambar yang dibuat juga paling tidak tiga perempat luas kertas, sehingga tidak terkesan tidak sebanding, lebih tepatnya disebut proporsional.

6. Komposisi adalah prinsip yang mengatur organisasi penempatan unsur-unsur yang digunakan. Bagaimana mengatur agar teratur, serasi, seimbang, menyatu, harmonis. Ada komposisi simetris dan asimetris. Simetris jika antara belahan kanan dan kirinya sama bentuknya, dan asimetris jika belahan antara kiri dan kanan tidak sama bentuknya.
7. Keseimbangan atau balance menjadi prinsip yang membuat perasaan pengamat merasa tidak terganggu. Jika unsur-unsur seni rupa diatur dengan prinsip keseimbangan yang baik, akan membuat karya seni menjadi lebih menarik.

Jadi jika anda akan menciptakan sebuah karya seni maka aturlah elemen-elemen itu berdasarkan prinsip-prinsip di atas, pasti karya anda akan menjadi karya seni yang berkualitas.

D. Cabang-cabang Seni Rupa

Seperti diungkap di depan bahwa karya seni rupa dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan sudut pandangnya. Berdasarkan matryanya maka seni rupa dibagi dua yaitu : karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Berdasarkan fungsinya ada seni rupa murni dan seni rupa terapan. Berdasarkan perwujudannya ada seni rupa statis dan seni rupa dinamis. Karya seni rupa berkembang terus sehingga dasar pembagian bidang ini pun dapat berubah sesuai dengan sudut pandang yang digunakan.

Karya seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar yang membentuk bidang. Sifat bidang bisa datar cekung maupun cembung sehingga karya seni rupa dua dimensi hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja, seperti lukisan, lukisan dinding (mural), Lukisan di Atas (fresco), relief, grafis, fotografi, reklame 2 dimensi (brosur, baliho, spanduk), hiasan dinding,

ilustrasi, baliho, mozaik, montage. Bahan yang digunakan antara lain cat minyak, cat air, cat poster, cat semprot/pray, akrilik, pensil berwarna, crayon, spidol berwarna, luna, serta bahan-bahan pewarna dari alam. Teknik yang digunakan bisa sapu kuas, semprot/spray, pisau palet, toreh, gores, percik, dan cap/printing.

Seni rupa tiga dimensi memiliki tiga ukuran yaitu panjang lebar dan tinggi, sehingga membentuk ruang, mempunyai volume dan massa. Karya 3 dimensi dapat dilihat dari semua arah pandang, seperti patung, arsitektur, keramik 3 dimensi, logam 3 dimensi, damar kurung, tata ruang (interior), tata taman (eksterior), arca, monumen, totem, benda berukir/ukiran 3 dimensi, desain kemasan, etalase, mobile (hiasan gantung yang bergerak karena angin atau mekanik). Bahan yang digunakan

Selanjutnya coba anda mencari contoh yang lain berdasar pembagian bidang yang berbeda. Misalnya pembagian menurut matryanya seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni (*pure art*), adalah karya seni rupa yang diciptakan hanya untuk tujuan ekspresi pribadi, tanpa pretensi apapun kecuali kepuasan diri sendiri, seperti patung, lukisan, grafis. Sedangkan seni rupa terapan (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk tujuan fungsional, artinya keberadaannya difungsikan, sehingga pada setiap karya tersebut melekat fungsi tertentu yang sekaligus memiliki nilai seni, misalnya vas bunga dari keramik, kursi berukir/furniture, kerajinan batik, kerajinan anyaman bambu/rotan, tekstil, arsitektur, tata ruang, tata taman, reklame, senjata tradisional seperti rencong dan pedang, dan seni industri/desain produk. Karya seni tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis atau memenuhi kebutuhan sehari-hari

Dari perwujudannya ada seni rupa statis dan seni rupa dinamis. Seni rupa statis adalah seni rupa yang tidak berubah baik wujudnya dan selalu tetap bentuknya seperti lukisan, patung dsb yang dari awal bentuknya tidak ada perubahan wujud. Seni rupa yang dinamis adalah karya seni rupa yang memunculkan pergerakan seperti happening art, optical art, iklan TV, serta iklan pada layar LCD baik dalam ruang maupun di alam terbuka seperti di jalan raya.

Seni rupa ditinjau berdasarkan masanya ada seni rupa tradisional, modern dan kontemporer. Seni Rupa Tradisional, adalah seni rupa yang dibuat dengan pola, aturan,

atau pakem tertentu sebagai pedoman dalam berkarya seni dan dibuat berulang-ulang tanpa merubah bentuk aslinya. Aturan-aturan umum terkait dengan penciptaan bentuk, pola, corak, penggunaan warna, bahan dan ukuran, Aspek-aspek berkarya seni seni rupa tradisional misalnya masih dipertahankan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi sampai sekarang. Sehingga seni rupa bersifat statis, sejak dulu hingga sekarang bentuk dan coraknya tidak mengalami perubahan. Seni Rupa Modern, adalah karya seni yang ditandai dengan munculnya kreativitas untuk menciptakan hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Unsur kebaruan menjadi sangat penting dan harus ada untuk memberikan karya seni rupa modern yang mengutamakan aspek kreativitas dalam berkarya sehingga tercipta suatu karya yang baru. Sehingga seni rupa modern bersifat lebih individualis. Contoh seni rupa modern berupa lukisan, grafis, patung dan kriya. Seni Rupa Kontemporer, adalah karya seni yang pemunculannya dipengaruhi oleh waktu dimana karya seni tersebut diciptakan. Seni rupa kontemporer bersifat kekinian dan temporer yang diangkat dari seni rupa kontemporer mengenai situasi dan kondisi saat karya tersebut diciptakan yang biasa untuk ekspresi pribadi seniman dan mengungkapkan daya fantasi, imajinasi, maupun dengan cita-cita harapan yang dikaitkan mengenai situasi dan kondisi kapan karya tersebut diciptakan.

E. Fungsi Seni Rupa

Selain fungsi seni sebagai alat pendidikan yang pernah dibahas di bab 1 , pada bagian ini akan dibahas fungsi fungsi lain yang terkait dengan keberadaan karya seni rupa

1. Fungsi Individu

- a. Fungsi pemenuhan kebutuhan fisik. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk homofaber yang memiliki kecakapan untuk apresiasi pada keindahan dan pemakaian benda-benda. Seni terapan memang mengacu kepada pemuasan kebutuhan fisik sehingga dari segi kenyamanan menjadi hal yang penting. Sebagai contoh seni bangunan, seni furniture, seni pakaian/textile, seni kerajinan, dll.

- b. Fungsi pemenuhan kebutuhan emosional. Setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda dengan manusia lain. Pengalaman dari setiap orang sangatlah berbeda untuk mempengaruhi emosional atau perasaannya. Contohnya perasaan sedih, gembira, letih-lelah, kasihan, cinta, benci, dll. Manusia mampu merasakan semua itu karena di dirinya terdapat dorongan emosional karena merupakan situasi kejiwaan pada setiap manusia normal. Untuk memenuhi kebutuhan emosional manusia memerlukan dorongan dari luar dirinya yang sifatnya menyenangkan, memuaskan kebutuhan batinnya. Contohnya mengalami kelelahan sehingga membutuhkan rekreasi seperti teater, menonton bioskop, konser, pameran seni dll.

2. Fungsi Sosial

- a. Fungsi Sosial Seni di bidang Rekreasi. Banyak aktivitas seseorang membuat mereka merasakan kejenuhan sehingga orang tersebut memerlukan penyebaran seperti berlibur ke tempat rekreasi objek wisata (rekreasi alam). dan Seni rupa juga sebagai benda rekreasi seperti seni teater, pameran lukisan, pagelaran musik, dan pameran bonsai. Arti seni benda rekreasi adalah seni yang menciptakan kondisi bersifat penyebaran dan pembaharuan kondisi yang telah ada.
- b. Fungsi Sosial Seni bidang Komunikasi. Setiap manusia pasti berkomunikasi dengan bahasa karena merupakan sarana komunikasi paling efektif dapat dengan mudah dimengerti. Namun bahasa memiliki keterbatasan karena tidak semua bahasa dapat dimengerti seluruh orang di dunia ini karena bahasa setiap negara berbeda-beda, maka dari itu dibutuhkan bahasa universal yang digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia ini. Berdasarkan pernyataan tersebut, seni diyakini dapat berperan sebagai bahasa universal. seperti Affandi yang berkomunikasi ke seluruh dunia dengan lukisannya, Shakespeare berkomunikasi dengan puisi-puisinya. Berdasarkan dari contoh nyata tersebut, seni dapat menembus batasan-batasan verbal, maupun perbedaan lahiriah setiap orang.
- c. Fungsi Sosial di bidang Pendidikan. Dalam arti luas, pendidikan adalah suatu kondisi yang bertransformasi yang mengaktikan kondisi tertentu menjadi lebih maju. Seni

dapat memberikan pendidikan karena dari setiap pertunjukan seni terdapat makna yang disampaikan. Seni bermanfaat untuk membimbing dan mendidik mental dan tingkahlaku seseorang berubah menjadi kondisi yang lebih maju dari sebelumnya. Dari ha ini, bahwa seni menumbuhkan pengalaman estetika dan etika.

- d. Fungsi Sosial Seni di bidang Rohani. Menurut Kar Barth bahwa keindahan bersumber dari Tuhan. Agama merupakan salah satu sumber inspirasi seni yang berfungsi untuk kepentingan keagamaan. Pengalaman-pengalaman religi menggambarkan bentuk nilai estetika,
- e. Fungsi sosial di bidang kesehatan. Seni juga dapat digunakan sebagai media relaksasi bagi orang-orang yang sudah jenuh menghadapi pekerjaan, bisa juga menjadi terapi bagi penyandang obat terlarang, narapidana atau orang-orang yang hilang ingatan/stress. Dengan metode tertentu maka kegiatan berkarya seni rupa dapat menyelesaikan masalah tersebut meski kadang harus dengan penuh kesabaran.

Tidak hanya itu fungsinya, fungsi fungsi lain juga masih banyak, antara lain dapat dilihat berikut ini. Memuaskan batin seniman penciptanya atau memberikan kepuasan tersendiri, memberikan keindahan yang dinikmati secara luas berdasarkan penilaian yang berbeda, menyampaikan nilai-nilai budaya dan ekspresi seniman, sebagai benda kebutuhan sehari-hari atau benda praktis, sebagai media atau alat untuk mengenang suatu peristiwa tertentu, sebagai sarana ritual keagamaan.

F. Berkarya Seni Rupa

Berkarya seni rupa pada dasarnya adalah proses membentuk gagasan dan mengolah media seni rupa untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru. Untuk membentuk gagasan, perlu berbagai pendekatan seperti menggambar, mengobservasi, mencatat, membuat sketsa, beres eksperimen, dan menyelidiki gambar-gambar atau bentuk-bentuk lainnya. Selain itu, proses pengamatan dan perenungan terhadap masalah pribadi, realitas sosial, tema-tema universal, fantasi, dan imajinasi akan sangat membantu terhadap munculnya sebuah gagasan.

Mengolah media pada dasarnya adalah menggunakan bahan dan alat untuk

menyusun unsur-unsur visual seperti garis, bidang, warna, tekstur, dan bentuk. Dalam mengolah media, siswa perlu diperkenalkan dengan teknik penggunaan berbagai bahan, dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan maupun kelebihan-kelebihannya. Dalam menyusun bentuk, siswa perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan bentuk sehingga menjadi gaya yang bersifat pribadi. Berkarya seni rupa ada bermacam-macam bentuk. Misalnya: berkarya seni keramik, berkarya seni lukis, patung, kerajinan, grafis dsb. Untuk sementara bahan bacaan ini masih sangat terbatas.

1. Keramik

Seni keramik merupakan kebudayaan manusia di dunia yang tertua. Keramik mulai dikenal oleh manusia sejak zaman neolithicum atau disebut juga zaman batu muda (Yumarta, 1986: 9). Keramik digunakan sebagai wadah bagi kehidupan manusia dalam sehari-hari. Seperti yang diungkapkan Ponimin (2010: 29) keramik dibutuhkan sejak kebutuhan manusia memerlukan perkakas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yumarta (1986: 10) Seni keramik adalah segala macam benda yang dibuat dari tanah liat. Seni keramik merupakan seni yang memiliki dua cabang dimensional yaitu dua dimensi dan tiga dimensi. Seni keramik pada dasarnya seni yang menggunakan bahan tanah liat yang melalui proses pembentukan dan pembakaran dengan suhu yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan Ponimin (2010: 29) Keramik adalah suatu produk karya kriya yang dibuat dari bahan anorganik yang di bentuk dengan prosedur teknik keramik: teknik pijitan, *coil*, *slab*, cetak, dan lain-lain yang diakhiri proses pembakaran. “Ada beberapa ragam teknik dan proses pembentukan yang digunakan dalam seni keramik menjadi tujuh teknik dan proses pembentukan yaitu dengan pembentukan dengan teknik bebas atau modeling, pembentukan dengan teknik pijit atau *pinching*, teknik pembentukan pilin atau *coiling*, pembentukan keramik dengan teknik *throwing* (putar cepat/*fast wheel*), membentuk bagian alas bodi keramik, pembentukan teknik lempeng atau *slab building*, teknik pembentukan cetak. (Ponimin, 2010: 67).

Metode teknik pijit atau *pinching* yang mengemukakan dalam proses pembentukan keramik yang dapat menuangkan ide kreativitas seseorang dengan mudah. Proses pembentukan teknik pijit/*pinching* mempunyai kebebasan dalam membentuk tanah liat. Pinching merupakan teknik yang paling mudah bagi pemula dalam membentuk sebuah benda keramik (Ponimin, 2010: 69). Pembentukan keramik dengan teknik pijit/*pinching* yaitu dengan cara menekan atau memijat tanah liat dengan menyesuaikan bentuk yang diinginkan dengan menyesuaikan ketebalan menggunakan indera perasa melakukan ujung jari sewaktu melakukan pemijatan. Seperti yang diungkapkan Ponimin (2010: 69) Dalam proses pembentukan keramik dengan teknik pijit ini menghasilkan kedalaman bentuk yang berbeda-beda, kedalaman bentuk dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: dangkal, semi bulat, semi dalam, dan dalam. Maka dari itu penulis menggunakan teknik pembentukan keramik ini dengan teknik pijitan sehingga dapat membentuk dengan bebas dan mudah.

2. Seni Lukis

Seni Lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas kertas papan, dan bahkan fotografi bisa dianggap sebagai media seni lukis. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan tertentu kepada media yang digunakan.

Lukisan merupakan sebuah karya seni lukis yang dibuat dengan cara memulaskan cat menggunakan alat kuas lukis, pisau palet atau peralatan lain, pemulasan cat dengan berbagai warna dan nuansa gradasi warna, dengan kedalaman warna yang tertentu dan juga komposisi warna tertentu dari bahan warna pigmen warna dalam pelarut dan gen pengikat untuk pengencer air. Gen pengikat dapat berupa minyak linen untuk cat minyak dengan pengencer terpenthin pada permukaan datar seperti kertas, kanvas atau dinding. Hal ini dilakukan oleh seorang seniman pelukis

dengan kedalaman warna dan dibarengi oleh cita rasa pelukis, definisi ini dapat digunakan terutama jika ia merupakan pencipta dari suatu karya seni lukis.

Teknik dalam berkarya seni lukis

1. Lukisan cat minyak (*oil painting*) adalah lukisan cat yang berupa tepung atau pasta yang dicampurkan oleh minyak atau lin oil. alat yang digunakan adalah kuas atau pisau palet.
2. Lukisan cat air (*water color*) adalah lukisan yang menggunakan media cat cair yang memiliki sifat transparan (tembus pandang)
3. Lukisan pastel, (*oil pastel*) adalah lukisan yang menggunakan butiran pigmen warna yang telah di padatkan seperti batang kapur
4. Lukisan pensil/ arang(*conte*),dapat menghasilkan lukisan yang berkesan gelap terang. Pengaturan nuansa betuk dan cahaya sangat menonjol dari lukisan ini dibentuk dengan teknik arsir, dusel atau blok, sehingga dapat memunculkan modulasi atau kesan tiga dimensi.
5. Lukisan fresco, termasuk jenis lukisan dinding(mural/tempera). Fresco sendiri mengandung arti fresh/segar, biasanya di lukiskan pada atap bangunan.
6. Lukisan secco,media yang digunakan untuk lukisan al secco sama dengan lukisan fresco,namun lukisan secco dilukis setelah temboknya telah kering.
8. Lukisan azalejo lukisan yang dikerjakan dengan cara menempel potongan dari suatu bentuk tertentu sesuai dengan pola gambar.
9. lukisan menggunakan bahan alam, seperti kulit bawang, bulu ayam, pasir dsb. Lukisan ini dibuat dengan cara menempelkan bahan bahan dari alam menggunakan perekat tertentu untuk mewujudkan gagasan penciptanya.

Aliran seni lukis

1. **Surrealisme:** Lukisan dengan aliran ini kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui di dalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.

2. **Kubisme:** Adalah aliran yang cenderung melakukan usaha abstraksi terhadap objek ke dalam bentuk-bentuk geometri untuk mendapatkan sensasi tertentu. Salah satu tokoh terkenal dari aliran ini adalah Pablo Picasso.
3. **Romantisme:** Merupakan aliran tertua di dalam sejarah seni lukis modern Indonesia. Lukisan dengan aliran ini berusaha membangkitkan kenangan romantis dan keindahan di setiap objeknya. Pemandangan alam adalah objek yang sering diambil sebagai latar belakang lukisan. Romantisme dirintis oleh pelukis-pelukis pada zaman penjajahan Belanda dan ditularkan kepada pelukis pribumi untuk tujuan koleksi dan galeri di zaman kolonial. Salah satu tokoh terkenal dari aliran ini adalah Raden Saleh.
4. **Plural painting:** Adalah sebuah proses beraktivitas seni melalui semacam meditasi atau pengembaraan intuisi untuk menangkap dan menterjemahkan gerak hidup dari naluri kehidupan ke dalam bahasa visual. Bahasa visual yang digunakan berpijak pada konsep PLURAL PAINTING. Artinya, untuk menampilkan idiom-idiom agar relatif bisa mencapai ketepatan dengan apa yang telah tertangkap oleh intuisi mempergunakan idiom-idiom yang bersifat: multi-etnis, multi-teknik, atau multi-style.
5. **Seni lukis daun :** Adalah aliran seni lukis kontemporer, dimana lukisan tersebut menggunakan daun tumbuh-tumbuhan, yang diberi warna atau tanpa pewarna. Seni lukis ini memanfaatkan sampah daun tumbuh-tumbuhan, dimana daun memiliki warna khas dan tidak busuk jika ditangani dengan benar.

Masih banyak aliran aliran lukisan seperti naturalisme, impressionisme, dadaisme, figuratif, non figuratif, silahkan anda mengembangkan wawasan anda melalui berbagai sumber.

Telah dijelaskan bahwa perkembangan dalam berkarya seni rupa berkembang pesat dengan adanya program dalam komputer. Di bawah ini ada satu contoh cara menggambar hewan kartun yang dikembangkan oleh Mawan, 2015. Sebagai berikut.

**Contoh pengembangan bahan ajar seni budaya (seni rupa) berbasis komputer
(HEWAN KARTUN MELALUI PROGRAM COREL DRAW)**

1. Keunikan Gagasan

a. Ide Fungsi

Para pematung membuat patung tentunya mempunyai ide yang melatar belakangi proses produksi patung tersebut. Kalau membahas tentang latar belakang pasti tidak jauh dari tujuan dan fungsinya. Patung tersebut pun mempunyai fungsi, adakalanya patung dibuat untuk hiasan interior rumah, kantor, ada juga yang dibuat untuk hiasan eksterior, bahkan ada juga yang digunakan untuk benda sesembahan, dan masih banyak fungsi yang lainnya.

Apakah desain grafis juga mempunyai fungsi? Jelas, desain sangat erat hubungannya dengan fungsi. Dalam membuat desain grafis pun juga sama seperti para pematung, ada hal yang melatar belakangi pendesainan tersebut. Misal, Budi tidak punya buku pelajaran yang bersampul bagus, akhirnya ia memutuskan untuk membuat desain cover buku sendiri yang artistik dan unik dari sebuah software desain, untuk menyampuli buku pelajarannya. Yang melatar belakangi proses berkarya desain grafis Budi adalah buku pelajarannya tidak bersampul bagus, sedangkan tujuan dari pembuatan desain grafis tersebut adalah untuk menyampuli buku pelajarannya, dan ide fungsi dari desain grafis itu adalah sebagai cover buku pelajaran.

Analogi dan contoh di atas semoga bisa membuka pemahaman anda tentang sebuah ide fungsi dari sebuah desain grafis. Apakah fungsi dari sebuah desain grafis hanya untuk sampul buku pelajaran? Tidak kan! Ada banyak ide fungsi dari desain grafis. Di antaranya poster, wallpaper, banner, undangan, cover, baliho, advertisement, dan lain-lain.

b. Klasifikasi Hewan

Untuk memudahkan dalam menggambar hewan, hewan apa yang akan kita gambar, mari kita klasifikasikan hewan-hewan menjadi empat klasifikasi.

- 1) Mamalia (Binatang menyusui) adalah kelas hewan yang mempunyai ciri utama yakni adanya kelenjar susu, yang pada betina menghasilkan susu

sebagai sumber makanan anaknya; adanya rambut; dan tubuh yang endoterm atau "berdarah panas". Sebagian besar mamalia berkembang biak dengan melahirkan, tapi ada beberapa mamalia yang bertelur. Misalnya: sapi, kambing, kuda, kucing, dll.

- 2) Melata (reptil) adalah sebuah kelompok hewan yang berdarah dingin yang memiliki empat tungkai. Misalnya: buaya, kadal, ular, kura-kura, penyu, dll. Ukuran reptil sangat bervariasi, mulai dari yang berukuran 1,6 cm (tokek kecil) hingga berukuran 6 m dan mencapai berat 1 ton (buaya).
- 3) Unggas adalah jenis hewan ternak kelompok burung yang dimanfaatkan untuk daging dan/atau telurnya. Misalnya: ayam dan burung
- 4) Serangga, adalah kelompok utama dari hewan beruas (Arthropoda) yang bertungkal enam (tiga pasang); karena itulah mereka disebut pula *Hexapoda* (dari bahasa Yunani yang berarti "berkaki enam"). Misalnya lalat, kumbang, semut, lebah kupu-kupu, dll. Mereka semua mempunyai ukuran yang relatif kecil, namun apabila dilihat secara dekat dan detail, bentuknya sangat menarik.

c. Apa Saja Jenis Warna di Komputer

Warna, siapa sih yang tidak pernah mendengar kata-kata itu, bisa dikatakan semua orang di dunia pernah mendengar kata `warna`. Kecuali orang-orang yang baru lahir terus meninggal, atau orang yang telinganya kurang beruntung (maaf, tuli parah). Tapi, apa semua orang tahu dan faham warna itu apa, setiap orang pasti mempunyai definisi yang berbeda-beda tentang . Kalau menurut anda, warna itu apa? Dalam dunia seni maupun desain, warna merupakan senjata vital bagi seniman maupun desainer, karena melalui warna dalam sebuah karya atau produk seorang seniman dan desainer mampu mempengaruhi psikologi orang yang melihat karya tersebut. Misalnya saja dinding kamar anda, anda cat seluruhnya dengan warna merah. Saat siang hari anda amati, meskipun secara fisik anda tidak berkeringat, namun secara

psikologis anda akan merasakan nuansa hangat atau bahkan panas. Ya, warna merah mempunyai efek panas, efek psikologis itu muncul karena pada umumnya benda benda panas itu identik dengan warna merah, orange, ataupun kuning. Matahari, api, bara, magma, adalah beberapa benda berwarna merah yang mempunyai suhu panas. Dan masih banyak lagi contoh efek psikologis dari warna seperti contoh di atas yang tidak kita bahas dalam buku kecil ini.

Warna tidak hanya terkandung dalam cat yang ada di toko-toko, namun di dalam komputer anda pun ada berjuta warna. Berarti bisa dikatakan anda adalah orang yang kaya, karena anda adalah juragan dari `toko` warna yang ada di komputer anda. Sebagai juragan warna, anda perlu mengetahui jenis warna apa saja yang ada di dalam komputer anda. Sebenarnya ada beberapa jenis/model warna dalam komputer anda, namun untuk sementara yang perlu anda fahami hanya dua, yaitu:

1) RGB

RGB adalah suatu model warna yang terdiri atas 3 buah warna: merah (**R**ed), hijau (**G**reen), dan biru (**B**lue), yang kemudian di mix dengan berbagai cara untuk menghasilkan bermacam-macam warna. Kegunaan utama model warna RGB adalah untuk menampilkan citra/gambar dalam perangkat elektronik, seperti televisi, komputer, pemindai, dan kamera digital.

Kelebihan model warna ini adalah gambar mudah disalin/ dipindah ke alat lain tanpa harus di-convert ke mode warna lain, karena cukup banyak peralatan yang memakai mode warna ini. Adapun kelemahannya adalah tidak bisa dicetak sempurna dengan printer, karena printer menggunakan mode warna CMYK, sehingga harus diubah terlebih dahulu.

2) CMYK

Apa sih CMYK itu? CMYK adalah suatu model warna yang terdiri atas 4 buah warna **C**yan **M**agenta **Y**ellow **K**ey(hitam). CMYK merupakan proses pencampuran tinta *process cyan, process magenta, process yellow, process*

black kemudian dicampurkan lagi dengan komposisi tertentu dan akurat sehingga menghasilkan warna tepat seperti yang diinginkan.

model warna ini sering digunakan dalam pencetakan berwarna yang biasanya ditimpakan pada media dengan warna latar putih (warna CMYK ini dipilih karena ia dapat menyerap panjang struktur cahaya tertentu). Model seperti ini sering dikenal dengan nama "subtractive", karena warna-warnanya mengurangi warna terang dari warna putih.

Dalam model yang lain "additive color", seperti halnya RGB, warna putih menjadi warna tambahan dari kombinasi warna-warna utama, sedangkan warna hitam dapat terjadi tanpa adanya suatu cahaya. Namun dalam model CMYK, sebaliknya. Warna putih menjadi warna natural dari kertas atau warna latar, sedangkan warna hitam adalah warna kombinasi dari warna-warna utama. Untuk menghemat biaya untuk membeli tinta, dan untuk menghasilkan warna hitam yang lebih gelap, dibuatlah satu warna hitam khusus yang menggantikan warna kombinasi dari cyan, magenta dan kuning.

2. Keunikan Teknik

Keunikan teknik dapat diwujudkan melalui teknik *outline draw*, pewarnaan, dan teknik *insert and combine baground*.

a. Teknik *Outline Draw*

Kali ini kita akan membahas garis/yang biasa disebut out line pada software corel draw. Kita akan merubah ukuran ukuran besar kecil, warna, dan bentuk garis pada CorelDraw X5 Corel 15. Namun juga juga bisa digunakan pada Corel Draw X4, X3 dan dibawahnya sampai Corel Draw 9. Kenapa kita harus belajar garis? Ya, karena Shape dan objek seringkali menggunakan garis sebagai pembentuknya.

1) Pembuatan Garis

Garis dibuat dengan berbagai cara dan menggunakan tool yang juga bermacam-macam, tergantung pada bentuk garis model apa yang ingin anda ciptakan.

Tool yang biasa digunakan adalah menggunakan bezier tool, menggunakan free hand tool [**F5**], menggunakan basic shape tool, menggunakan pen tool, menggunakan polygonal tool [**F6**], menggunakan ellipse tool [**F7**] dan lain-lain.

2) Mengganti Bentuk Garis

Untuk mengganti bentuk garis Anda bisa menggunakan shape tool. Khusus untuk basic shape tool, polygonal shape tool, ellipse tool dan shape lainnya Anda wajib merubah objeknya menjadi objek kurva (klik kanan > Convert to Curve) untuk mengubah bentuknya menggunakan shape tool. Namun jika Anda akan merubah ukuran objek (bukan ukuran garis) maka Anda bisa mentransformasinya.

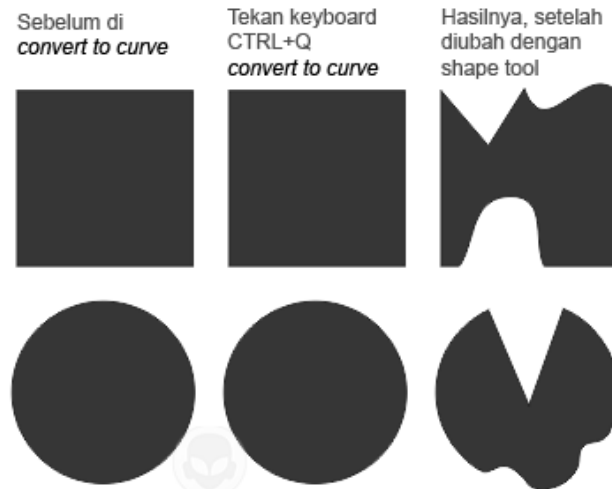
3) Membuat Garis dengan Bezier Tool

Biasanya para pemula sering memakai Bezier Tool dalam membuat karya desain grafis menggunakan Corel Draw. Lewat buku kecil ini anda akan belajar membuat lustrasi sederhana pada CorelDraw. Namun sebelum kita belajar bezier tool, mari belajar dulu tentang shape dan curve. “Perlu diingatkan bahwa berapapun versi Corel draw Anda, mulai coreldraw 9 sampai coreldraw X5 (terbaru sampai tulisan ini dibuat), tutorial ini masih bisa dipakai”.

Vector yang biasa anda gambar di ColrelDraw ada 2 jenis, yaitu shape dan curve:

Shape adalah bentuk dasar (bulat, kotak, polygon, Text, dsb) yang hanya bisa diatur pada Align, Transformasi, Shaping, dan Order nya dan tidak bisa lagi di modifikasi/diedit sesuai keinginan kita. Dan *curve* adalah (kurva terbuka dan tertutup), merupakan Shape(bulat, kotak, polygon, Text, dsb) yang sudah di Convert menjadi curves. Asiknya disini, kita bisa modifikasi curve sesuai dengan keinginan kita, dengan cara mengatur shape pointnya. Terus caranya gimana?

Santai, caranya mudah kok. Pilih shape> ctrl+Q Kemudian modifikasilah shape tadi dengan menggunakan shape tool. Oke, lihat contoh berikut ini :



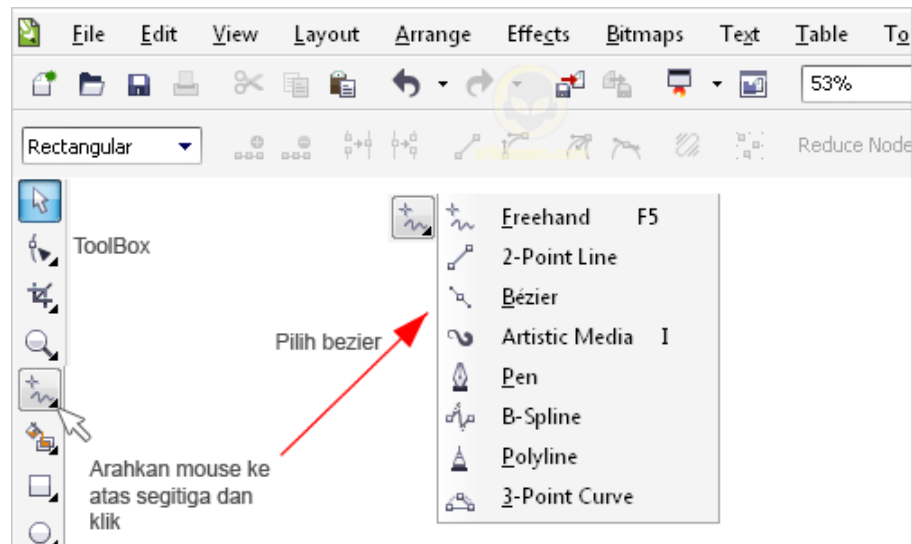
Bezier Tool adalah salah satu dari sekian banyak tool yang tersedia pada coreldraw yang merupakan curve tool atau tool yang digunakan untuk membuat kurva. Bezier tool dipakai untuk membuat garis kurva terbuka dan kurva tertutup. Kurva tertutup adalah awal dan akhir garis bersatu/bertemu menjadi satu kesatuan, untuk kurva terbuka adalah garis kurva yang awal dan akhirnya tidak saling bertemu (tidak bisa diwarnai fill).

Jika Anda juga adalah pengguna photoshop maka Anda bisa mengasumsikan bahwa bezier tool merupakan sebuah pen tool pada photoshop. Cara kerjanya mirip, yaitu klik tahan geser-klik klik. Untuk mengetahui cara kerja lebih detil ikuti langkah berikut.

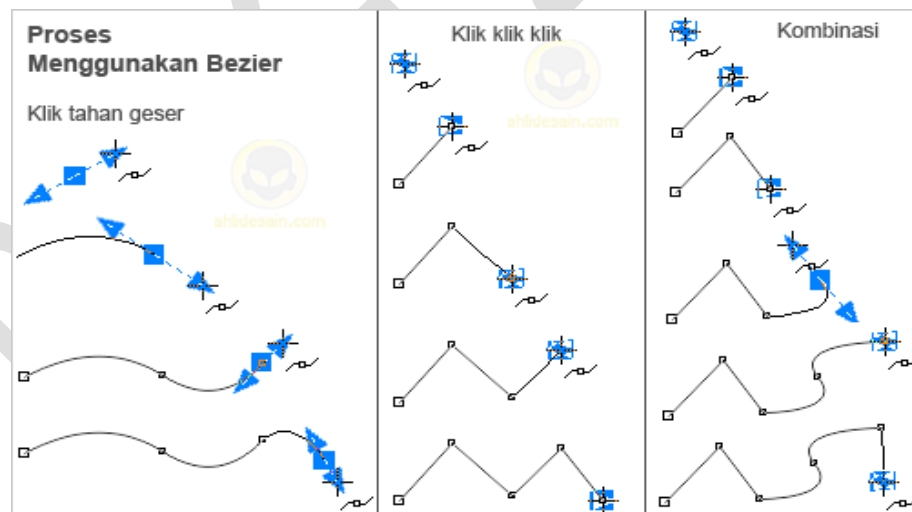
4) Cara Menggunakan Bezier Tool pada CorelDraw

Sebelum memulai, pilih bezier tool yang terletak pada menu vertikal sebelah kiri jendela coreldraw dan perhatikan bagian-bagian bezier tool berikut. Setiap bagian yang perlu akan saya beri penjelasan mengenai fungsinya masing-masing.

Pilih bezier tool yang ada pada toolbox (pada workspace default ada di sebelah kiri)



Ada 3 cara dalam menggunakan bezier tool yaitu klik tahan geser kemudian klik tahan geser lagi, klik kemudian klik lagi dan kombinasi keduanya.



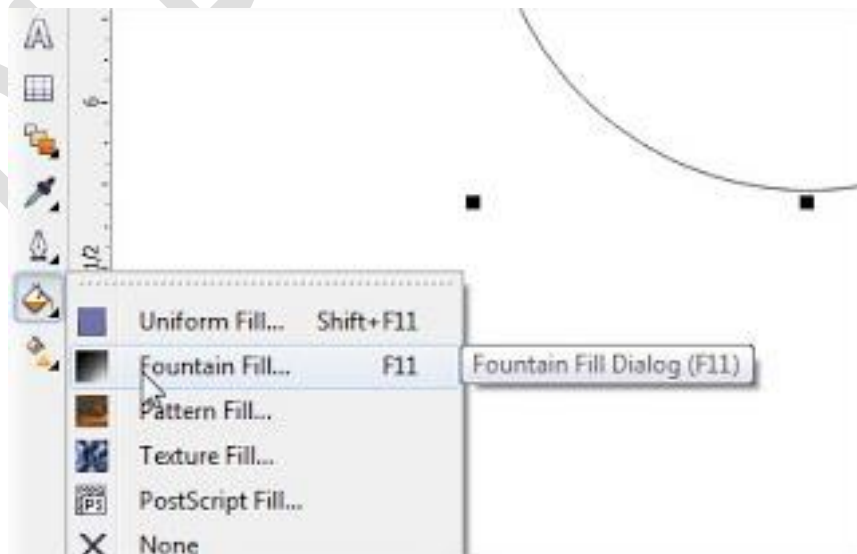
Untuk menutup kurva (awal dan akhir menyatu) maka pada akhir menggunakan bezier tool arahkan mouse ke bagian titik node awal (klik pertama kali). Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa untuk membuat objek kurva berupa garis melengkung adalah dengan menggunakan klik tahan dan

geser. Untuk membuat garis lurus maka Anda bisa menggunakan klik klik klik. Untuk pengaturan lebih baik atau sesuai dengan keinginan adalah dengan memodifikasi garis tersebut dengan shape tool. Bagaimana, mudah kan????

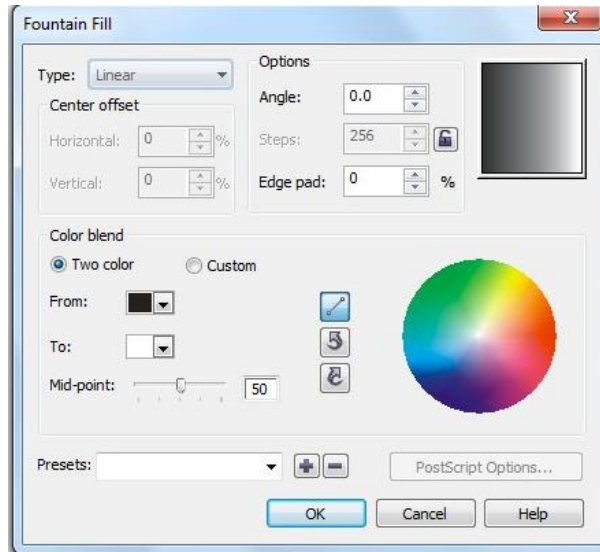
b. Teknik Pewarnaan

Seperti yang sudah kami uraikan di atas, dalam dunia desain warna sangat penting. Kali ini mari belajar Fountain Fill. Fountain fill merupakan satu dari bercabang fill tool yang digunakan untuk memberi warna gradasi. Bagaimana cara mewarnai suatu object dengan menggunakan Fountain fill pada Corel Draw? Begini caranya.

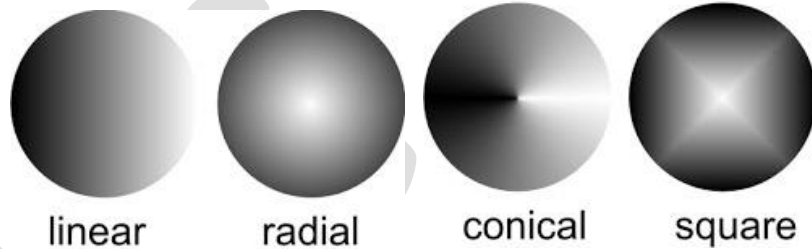
1. Bukalah CorelDraw versi berapapun, kemudia buat lembar kerja baru (piih File > New)
2. Kemudian buatlah sebuah object terserah , misal lingkaran kemudian kita akan mewarnai object tersebut dengan warna gradasi (lebih dari satu warna), kalau anda hanya mewarnai dengan 1 warna saja, anda tidak perlu menggunakan Fountain Fill tapi langsung aja klik pada warna yand ada di kotak pallete yang ada di sebelah kanan lembar kerja.
3. Pada Tool box klik ikon Fill Tool kemudian pilih Fountain Fill



maka akan muncul menu Fountain Fill seperti berikut :



- **Type** : pada bagian type terdiri dari 4 tipe yakni Linear, Radial, Conical, dan Square. perbedaan 4 jenis type tersebut adalah seperti berikut :



- **Center Offset** : Center offset hanya berlaku untuk pewarnaan type radial, conical, dan square ini untuk menentukan titik tengah warnanya.
- **Color Blend** : color blend adalah untuk menentukan berapa warna yang akan anda gunakan untuk membuat object, jika anda hanya menggunakan 2 warna pilih "two color" pada "from" pilih warna pertama, pada "to" pilih warna ke-2, jika lebih dari 2 warna pilih "custom"
- **Presets** : anda juga dapat memilih kombinasi warna yang sudah ada dengan memilih pada bagian presers ini atau juga dapat membuat kombinasi warna baru kemudian menyimpannya dengan menekan tombol tambah (+)

c. Teknik *Insert & Combine Background*

Untuk memasukkan gambar yang akan anda gunakan sebagai background sangatlah mudah, pertama file – import (ctrl+i) – pilih gambar – import. Atau dengan cara lain: select gambar yang ingin anda masukkan ke Corel Draw, kemudian drag gambar, masukkan ke lembar kerja Corel draw.

b. MARI MENGGAMBAR HEWAN KARTUN

a. Tentukan Ide Fungsi

b. Sapi Kartun Ala Corel Draw



Menurut pengklasifikasian jenis hewan diatas, terdapat empat pengklasifikasian, yaitu: mamalia, melata, unggas, dan serangga. Untuk menggambar semua jenis tersebut anda bisa menggunakan Corel Draw, apapun versinya, mulai dari Corel Draw yang terlama sampai yang terbaru.

Dalam buku kecil ini, kami akan menyuguhkan kepada anda satu tutorial menggambar hewan kartun/ sederhana dengan Corel Draw. Desain grafis tidak akan dikuasai oleh seseorang yang hanya belajar teorinya saja, tanpa praktik. Jadi, setelah anda mempelajari *seklumit* uraian kami di atas, mulai dari ide

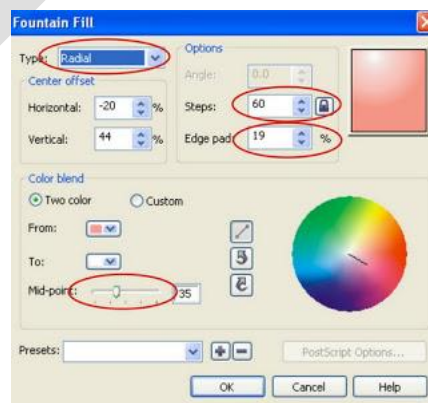
fungsi, jenis hewan, jenis warna dalam komputer, teknik menggambar outline, mewarnai sampai memasukkan background, kini saatnya anda berkarya.

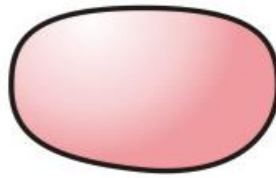
Are you ready to make our cartoon cow on Corel Draw?

1. Buka Corel Draw anda, mulai dengan **New (Ctrl+N)** untuk membuat dokumen baru.
2. Buatlah lingkaran berbentuk **oval** dengan **Ellipse Tool (F7)** ukuran kurang lebih 1,5 x 3 cm, pada lembar kerja.
3. lalu tekan **Ctrl+Q (convert to curve)** supaya lingkaran bisa diedit, kemudian pilih **Shape Tool** pada **Tool Bar** atau tekan **F10**, mulailah mengedit lingkaran sehingga berbentuk seperti pada *gambar* di bawah



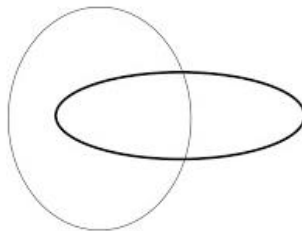
4. berilah warna dengan **Fountain Fill**, type **Radial**. **steps** 60 **Edge Pad** 19 dan aturlah **Midpoint**-nya



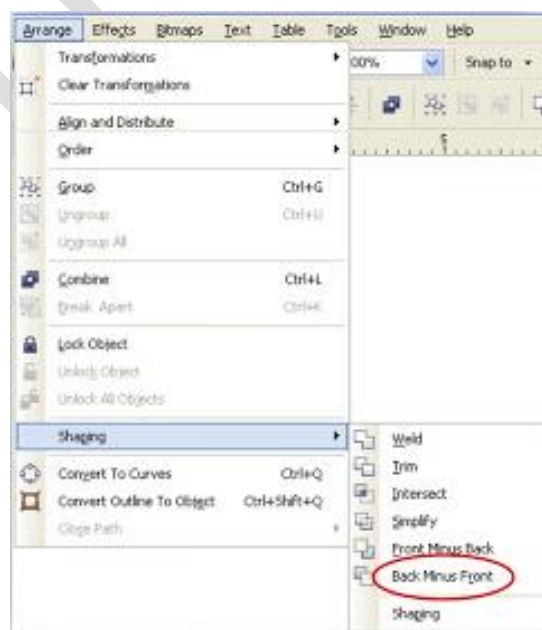


5. sekarang membuat *lubang hidung sapi*. caranya buat dua lingkaran yang satu **bulat** dan satunya lagi **lonjong** bertumpuk. yang **bulat** posisinya di depan. pilih **Arrange** pada **Menu Bar (Alt+A)** klik **shaping > Back Minus Front**. setelah yang lingkaran lonjong (Oval) terpotong beri warna *Coklat*, **copykan** dengan cara *klik kanan* dan *seret* lepas dan klik **copy here** (perhatikan gambar)

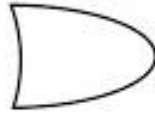
Buat Lingkaran



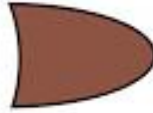
Lonjong dan Bulat



inilah hasilnya dari 'Back Minus Front'



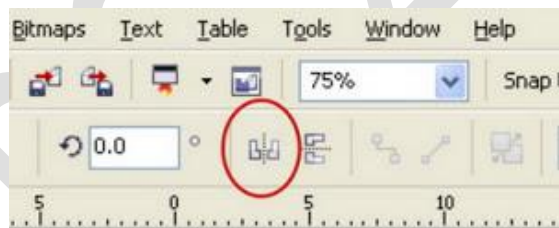
kemudian diberi warna coklat



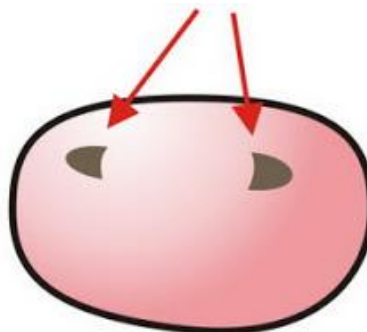
Lalu Copykan hingga menjadi 2



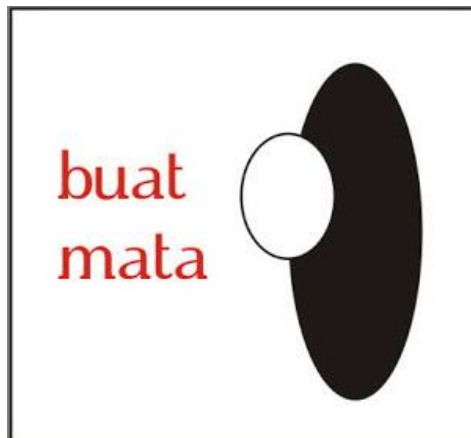
6. pilih salah satu, *cerminkan* dengan **Mirror Horizontally** seperti gambar di bawah



kini anda punya 2 lubang dan tempelkan pada *hidung sapi*,



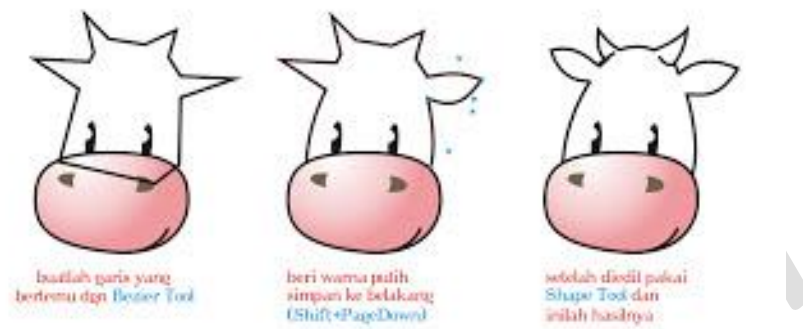
7. selanjutnya mari membuat dua *mata sapi*



caranya sama seperti membuat sepasang *lubang hidung* tadi, **group** (Ctrl+G)
simpan pada tempatnya



8. kini pilih **Bezier Tool** pada **Tool Box**, dan buatlah garis yang bertemu dengan cara klik dan klik, beri warna *putih* dan simpan di *belakang* **Shift+PageDown** (*send to back*),
9. lalu pilih **Shape Tool** dan mulai mengedit

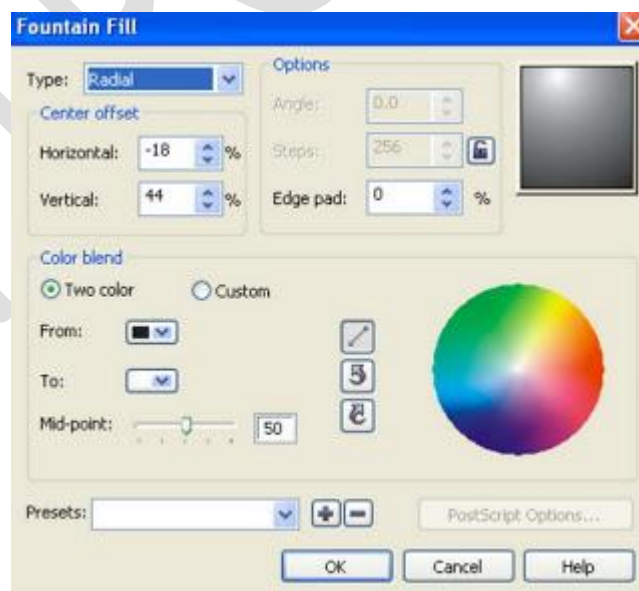


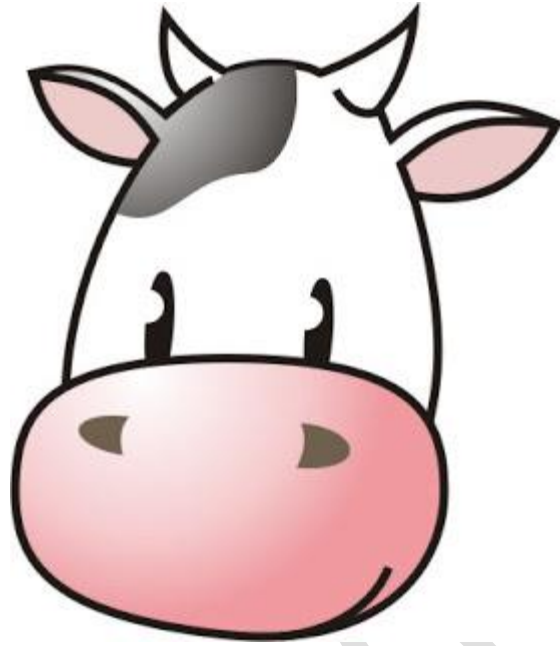
10. selanjutnya membuat telinga dan belang hitam sapi, gunakan lagi Bezier Tool seperti tadi



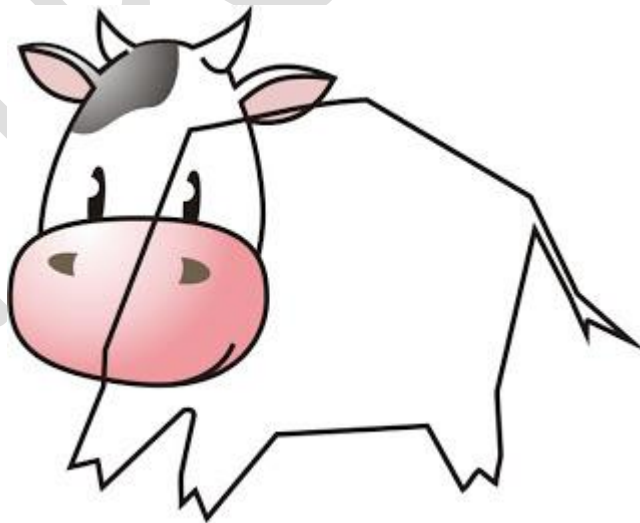


11. untuk *belang hitam* sapi saya menggunakan **Fountain Fill**. seperti menggambar *hidung* sapi kali ini From **Black** to **White**, lalu hilangkan **Outline**-nya (klik kanan pada tanda **X** di **Color Palette**)

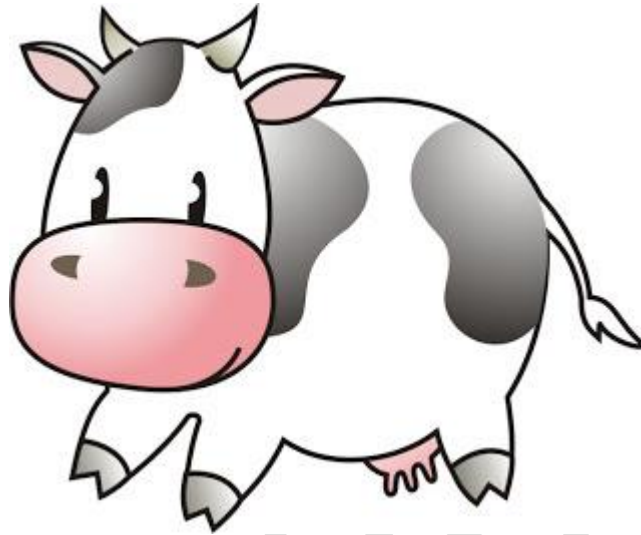




12. selesailah menggambar bagian kepala, jangan lupa memberinya *mulut* yang lagi *senyum* dengan **Bezier Tool** selanjutnya kebagian badan. caranya gunakan **Bezier Tool** pula, seperti waktu menggambar *kepala*, beri warna *putih* dan simpan ke *belakang* lalu diedit lagi dengan **Shape Tool**



13. jika anda sudah bisa menggambar bagian kepala maka saya yakin akan mudah menggambar bagian badannya, karena teknik pembuatannya sama.



: “inilah aku, si sapi dari Corel Draw. Mooouuuuu.....”



Nah... anda juga bisa mencoba berkarya seni budaya lainnya dengan teknologi modern.

G. RINGKASAN

1. Seni Rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Seni rupa juga diartikan sebagai hasil ciptaan kualitas, hasil, ekspresi, atau alam keindahan atau segala hal yang melebihi keasliannya serta klasifikasi objek-objek terhadap kriteria tertentu yang diciptakan menjadi suatu struktur sehingga dapat dinikmati menggunakan indera mata dan peraba. Dalam bahasa Inggris, seni rupa disebut *visual arts* yang berarti “seni yang terlihat”.
2. Seni rupa dalam bentuknya terdiri atas unsur-unsur /elemen seni rupa yaitu: titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, ruang, cahaya. Unsur-unsur rupa tersebut tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu. Penataan unsur memiliki prinsip yaitu kesatuan, keselarasan, aksen/penekanan, irama, proporsi, komposisi, dan keseimbangan.
3. Seni rupa ditinjau dari segi fungsinya dibagi menjadi dua yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni (*fine art*), yaitu karya seni yang hanya untuk dinikmati nilai keindahannya saja; serta seni rupa terapan (*applied art*), yaitu seni rupa yang memiliki nilai kegunaan (fungsional) sekaligus memiliki nilai seni.
4. Seni rupa ditinjau dari wujudnya dibagi menjadi dua yaitu seni rupa 2 dimensi dan seni rupa 3 dimensi. Karya seni rupa dua dimensi (dwimatra), yaitu karya seni rupa yang mempunyai ukuran panjang dan lebar dan hanya bisa dilihat dari satu arah. Karya seni rupa tiga dimensi (trimatra), yaitu karya seni rupa yang dapat dilihat dari segala arah dan memiliki volume (ruang).
5. Seni rupa ditinjau berdasarkan masanya terbagi menjadi seni Seni Rupa Tradisional Seni Rupa Modern, seni Rupa Kontemporer. Seni Rupa Tradisional, adalah seni rupa yang dibuat dengan pola, aturan, atau pakem tertentu sebagai pedoman dalam berkarya seni dan dibuat berulang-ulang tanpa merubah bentuk aslinya; Seni Rupa Modern, adalah karya seni yang ditandai dengan munculnya kreativitas untuk menciptakan hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya; Seni Rupa

Kontemporer, adalah karya seni yang pemunculannya dipengaruhi oleh waktu dimana karya seni tersebut diciptakan.

6. Fungsi Seni Rupa

1. Fungsi Individu

Fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan Fungsi pemenuhan kebutuhan emosional.

2. Fungsi Sosial

- a. Fungsi Sosial Seni di bidang Rekreasi.
- b. Fungsi Sosial Seni bidang Komunikasi.
- c. Fungsi Sosial di bidang Pendidikan.
- d. Fungsi Sosial Seni di bidang Rohani.

7. Berkarya seni rupa pada dasarnya adalah proses membentuk gagasan dan mengolah media seni rupa untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru. Untuk membentuk gagasan, siswa perlu dilibatkan dalam berbagai pendekatan seperti menggambar, mengobservasi, mencatat, membuat sketsa, beres eksperimen, dan menyelidiki gambar-gambar atau bentuk-bentuk lainnya. Selain itu, siswa juga perlu dilibatkan dalam proses pengamatan terhadap masalah pribadi, realitas sosial, tema-tema universal, fantasi, dan imajinasi.

Apabila anda ingin tahu lebih banyak tentang seni rupa, anda bisa mencari lewat buku cetak maupun lewat internet. Bahasan seni rupa sangatlah luas. Anda bisa mencari jenis-jenis karya seni rupa, sejarah tentang seni rupa, cara membuat atau memproduksi karya seni rupa, tokoh-tokoh seni rupa, bahan untuk produksi karya seni rupa dan banyak lagi yang lainnya.

I. DAFTAR RUJUKAN

- Mawan, Yunur. 2015. *Pengembangan bahan ajar Hewan kartun dengan Coreldraw*. Malang : UM
- Ponimin. 2010. *Desain dan Teknik Berkarya Kriya Keramik*. Bandung: Lubuk Agung
- Purwatiningsih dkk. 2000. *Pengetahuan Seni*. Malang : UM
- Yumarta, Yardini dkk. 1986. *Pendidikan Keterampilan SMTA Keramik*. Bandung: Angkasa Bandung.

<http://wardanashop.com/index.php?route=pavblog/blog&id=18> diakses pada tanggal 19 juli 2016 15.04 WIB

<http://yokimirantiyo.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-seni-rupa-dan-cabang.html> diakses pada tanggal 19 juli 2016 12.04 WIB

http://www.bilvapeddia.com/2012/12/cabang-cabang-seni-rupa_13.html diakses pada tanggal 19 juli 2016 14.04 WIB

<http://kisahasalusul.blogspot.com/2016/01/8-prinsip-prinsip-seni-rupa.html>

Disalin dari Blog Kisah Asal Usul. Diakses 19 juli 2006 14.04 wib

PLPG 2017

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
[SENI BUDAYA]**

**PENGEMBANGAN MATERI SENI BUDAYA
CABANG SENI MUSIK**



[Dra. Hj. Purwatiningsih, M.Pd]

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017**

BAB 5
PENGEMBANGAN MATERI SENI BUDAYA
CABANG SENI MUSIK

Pengantar

Ruang lingkup isi pembelajaran seni musik mencakup apresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Oleh karena itu wawasan umum yang luas tentang musik dan bagaimana mengembangkan materi ajar musik, akan membantu guru dalam melaksanakan pencapaian kompetensi dasar seni musik. Untuk cakupan apresiasi guru perlu memahami bagaimana mengembangkan kegiatan apresiasi siswa, antara lain membahas musik, jenisnya, serta hal hal yang menyangkut analisa keindahan dan keunikan musik. Tahapan apresiasi juga diperlukan untuk membimbing siswa melakukan kegiatan apresiasi. Cakupan berkarya seni musik memberikan rangsangan guru untuk melakukan kegiatan produksi seni musik. Setelah menjadi satu karya musik yang indah, selanjutnya perlu dirancang untuk disajikan baik perorangan maupun kelompok.

Kompetensi Inti

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kompetensi Dasar

3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan anda dapat :

1. menjelaskan pengertian seni musik
2. membedakan elemen dasar seni musik
3. mendeskripsikan jenis jenis seni musik
4. menjelaskan fungsi musik.
5. menunjukkan ragam alat musik.

6. menjelaskan tata cara penyajian seni musik.

A. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu cabang seni. Istilah musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousikos*, yang diambil dari salah satu nama dewa Yunani. *Mousikos* dilambangkan sebagai suatu dewa keindahan dan menguasai bidang seni dan keilmuan. Musik dapat terwujud dengan adanya bunyi, dengan kata lain media musik atau bahan untuk terwujudnya musik adalah bunyi dan diam. Ketika angin bertiup menggerakkan batang pohon bambu terdengarlah bunyi batang serta daun yang saling bersentuhan. Persentuhan dan pergesekan itu menimbulkan bunyi, namun disela pula dengan tanpa bunyi atau diam. Pada saat lain terdengar burung-burung berkicau membuat suara yang indah seolah burung-burung sedang bernyanyi.

Menurut Karl Seashore (dalam Pekerti, 2005: 2.2) berpendapat bahwa musik adalah pesona jiwa merupakan alat yang dapat membuat kita gembira, sedih, bersemangat patriotik, sesal, dan penuh pengharapan; bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita melambung tinggi, sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri, seolah-olah gelombang-gelombang di laut lepas.

Sulit membuat definisi yang tepat dan lengkap tentang pengertian seni musik. Untuk lebih jelas mengenai pengertian dari musik, di bawah ini ada beberapa referensi terpercaya yang pernah menjelaskan apa itu musik. Berikut pengertian musik diuraikan dalam beberapa versi: (1) Dalam Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia musik dapat diartikan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) Aristoteles mengatakan bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah salah satu ilmu atau bidang seni yang berupa suara/nada yang dikombinasi dalam karya yang mempunyai kesatuan irama, melodi, harmoni yang dapat menggambarkan perasaan penciptanya terutama dalam aspek emosional. Wujudnya dapat didengar dan bila dipagelarkan juga dapat dinikmati secara visual permainannya.

B. Elemen Dasar Seni Musik

Seni musik adalah sebuah karya seni yang memiliki beberapa unsur yang saling berkaitan. Jika salah satu unsurnya tidak berfungsi, maka akan sangat mempengaruhi unsur yang lainnya. Musik apa pun yang kita dengar baik tradisional, modern maupun klasik, tentu saja memiliki sejumlah unsur yang saling mendukung antara satu dengan lainnya. Unsur-unsur itu dibuat menjadi satu kesatuan dalam bentuk komposisi musik yang tidak dapat dipisahkan, sehingga membentuk sebuah karya musik yang siap untuk dinikmati. Penjelasan mengenai unsur-unsur musik ini bisa dijumpai dalam teori musik. Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Unsur-unsur musik yang paling mendasar terdiri dari empat unsur, yaitu suara, ritmik, melodi dan harmoni.

Suara memiliki elemen yang membangunnya yaitu: *pitch*, durasi, intensitas, dan timbre;

Ritmik memiliki elemen yang membangunnya yaitu: *beat*/pulsa dan birama;

Melodi memiliki elemen yang membangunnya yaitu: wilyah nada, tempo dan ritmik; dan

Harmoni memiliki elemen yang membangunnya yaitu: tangga nada, interval, akor, dan unsur ekspresi. Berikut masing-masing penjelasannya:

1. Suara: Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan dan bagaimana suara tersebut ditangkap dalam benak pendengarnya. Dalam musik, gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam musik biasanya dijelaskan dalam tala (Inggris: *pitch*, yaitu tinggi nada), durasi (berapa lama suara ada), intensitas, dan timbre (warna bunyi).
2. Timbre: Timbre adalah kualitas atau warna nada. Unsur seni musik satu ini keberadaannya sangat dipengaruhi sumber bunyi dan cara bergetarnya.

Elemen bunyi ini berkaitan dengan sifat bunyi yang memungkinkan dapat membedakan suara manusia atau sebuah instrumen musik dari suara manusia atau instrument music lainnya. Contoh: Timbre yang dihasilkan alat musik tiup pasti akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan dari alat musik petik, meskipun keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

3. Nada: Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonis. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut.
4. Ritme: Irama (ritme) adalah pergantian panjang pendek, tinggi rendah, dan keras lembut nada atau bunyi dalam suatu rangkaian musik. Secara sederhana, irama dapat didefinisikan sebagai penentu ketukan dalam musik. Adapun timbulnya unsur seni musik yang satu ini biasanya disebabkan oleh perulangan bunyi, panjang pendek kata dalam lagu, atau karena pergantian tekanan-tekanan kata. Ritme sederhana apabila kita mendengarkan berulang-ulang akan membawa efek hipnotis. Dengan efek tersebut, ritme dianggap sebagai detak jantung musik, sedangkan ketukan menandakan adanya kehidupan dalam musik.
5. Birama: Birama adalah suatu tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu ruas birama. Satu ruas birama ditunjukkan oleh batas-batas garis vertikal yang disebut garis birama. Hal ini terlihat dalam musik diatonis. Namun, dalam musik pentatonis penggunaan garis birama jarang ditemui. Dalam tangga nada diatonis, petak-petak yang dibatasi garis birama disebut ruas birama. Tiap birama dalam musik mempunyai tekanan suara yang teratur

yang disebut arsis dan aksen. Arsis adalah birama yang ringan. Aksen adalah birama yang kuat. Penulisan birama biasanya ditulis dalam angka pecahan seperti $2/4$, $3/4$, $4/4$, dan $6/8$. Angka di atas tanda “/” (pembilang) menunjukkan jumlah ketukan, sedangkan angka di atas tanda “/” (penyebut) menunjukkan nilai nada dalam satu ketukan. Birama yang nilai penyebutnya genap disebut birama bainar, sedangkan birama yang penyebutnya ganjil disebut birama ternair. Contoh: pada pola di atas dituliskan dengan tanda $2/4$. Tanda birama $2/4$ memiliki arti bahwa di setiap birama dalam lagu tersebut berisi 2 ketukan/hitungan yang masing-masing hitungan bernilai $1/4$. Keterangan sebagai berikut:

a. Birama $2/4$

Birama $2/4$, artinya tiap birama terdiri atas dua ketukan.

Birama

Contoh lagu Nusantara yang berbirama $2/4$ adalah sebagai berikut.

- 1) Hari Merdeka (lagu nasional)
- 2) Cik Cik Periok dari Kalimantan Barat
- 3) Ampar-Ampar Pisang dari Kalimantan Selatan
- 4) Manuk Dadali dari Jawa Barat

b. Birama $3/4$

Birama $3/4$, artinya tiap birama terdiri atas tiga ketukan.

Contoh lagu Nusantara yang berbirama $3/4$ adalah sebagai berikut.

- 1) Burung Tantina dari Maluku
- 2) Burung Kakatua dari Maluku
- 3) Tumpi Wahyu dari Kalimantan Tengah
- 4) Lisoi dari Tapanuli

c. Birama $4/4$

Birama $4/4$, artinya tiap birama terdiri atas empat ketukan.

Contoh lagu yang berbirama 4/4 adalah sebagai berikut.

- 1) *Bungong Jeumpa* dari Aceh
- 2) *Butet* dari Tapanuli
- 3) *Injit Injit Semut* dari Sumatera Timur
- 4) *Ayam Den Lapeh* dari Sumatera Barat
- 5) *Jali-Jali* dari Jakarta

d. Birama 6/8

Birama 6/8, artinya tiap birama terdiri atas enam ketukan. Lagu yang menggunakan birama ini, contohnya *Naik-Naik ke Puncak Gunung* dari Maluku.

6. Melodi: Melodi adalah serangkaian nada yang bervariasi *pitch* dan durasinya yang membentuk suatu ide musikal yang terdengar menyenangkan. Nada-nada tersebut disusun dengan suatu “pola” yakni ada permulaan dan pengakhiran yang mengandung suatu rasa kesinambungan. Serangkaian kata tidak akan membentuk sebuah kalimat bermakna bila tidak disusun sedemikian rupa. Demikian pula yang terjadi pada melodi.
7. Harmoni: Elemen musik yang diwujudkan dari 2 atau 3 suara yang dibunyikan secara bersama-sama dengan cara yang beragam dari kombinasi keterhubungan nada-nada pada sebuah lagu. Contoh: menyanyikan sebuah lagu dengan cara separuh kelas menyanyikannya dengan suara-1 dan kelompok yang lainnya dengan suara-2, maka akan muncul harmoni. Namun bila menyanyikan lagu secara unisono (satu suara) maka yang dimaksud dengan harmoni tidak ada.

a) Tangga nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri atas delapan tingkatan

dengan urutan dari tingkat pertama sampai delapan. Tingkatan tersebut, yaitu tonika (1), sup-tonika (2), median (3), subdominan (4), dominan (5), submedian (6), leading tone (7), dan oktaf (8)). Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada mayor dan minor. Tiap tangga nada dibedakan dengan jarak. Tangga nada mayor berjarak $1 - 1 - 1/2 - 1 - 1 - 1 - 1/2$.

b) Interval

Interval adalah istilah untuk menyatakan jarak antara dua nada misalnya interval not c ke not g atau nada do ke nada sol. Interval ini dinamakan interval kuin. Jadi melodi lagu yang terdiri dari berbagai jenis not mengandung bermacam interval.

Jenis interval	Solmisasi	Nama interval
c - c	do - do	Prim
c - d	do - re	Sekon
c - e	do - mi	Tert
c - f	do - fa	Kuart
c - g	do - sol	Kuin
c - a	do - la	Sekt
c - b	do - si	Septim
c - c'	do - do'	Oktaf

c) Akor

Akor adalah gabungan dari 2 nada atau lebih yang mempunyai karakter tertentu dan yang bila nada-nada tersebut dibunyikan akan menghasilkan bunyi yang harmonis, biasanya nada-nada tersebut dilakukan secara bersamaan.

d) Unsur ekspresi adalah mengungkapkan perasaan menggunakan alunan suara manusia dan kadang alunan suara instrumen musik. Menyanyi

dilakukan dengan sepenuh perasaan baik itu perasaan sedih, gembira, khitmad, dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi. Tanda ekspresi, antara lain sebagai berikut.

No.	Tanda Ekspresi	Arti
1.	Agitato	gembira, bersemangat
2.	Con Animo	dengan sungguh-sungguh
3.	Con Animato	dengan berjiwa
4.	Con Spirito	dengan semangat
5.	Con Antabile	dengan berseru
6.	Con Bravura	dengan gagah perkasa
7.	Vivace	hidup, lincah
8.	Marcato	dengan tegas bertekanan
9.	Maestoso	bersifat luhur dan mulia, pada umumnya
10.	Amabile	menarik
11.	Contabile	perasaan merdu
12.	Con Amore	berperasaan kasih penuh kecintaan
13.	Con Doloroso	berperasaan sedih, pilu susah hati
14.	Con Expresione	dengan penuh perasaan
15.	Con Sustenuto	dengan perasaan

8. Notasi: Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horisontal. Kedua unsur tersebut membentuk para nada, di samping petunjuk-petunjuk nada dasar, tempo, dinamika, dan sebagainya.

9. Tempo: Tempo adalah ukuran kecepatan birama lagu. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut. Unsur-unsur seni musik yang satu ini digolongkan menjadi 8, yaitu Largo (Lambat Sekali), Lento (Lebih Lambat), Adagio (Lambat), Andante (Sedang),

Moderato (Sedang Agak Cepat), Allegro (Cepat), Vivace (Lebih Cepat), dan Presto (Cepat Sekali).

10. **Dinamika:** Dinamika adalah tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Di antara unsur-unsur seni musik yang lain, dinamika menjadi unsur yang paling kuat menunjukkan perasaan yang terkandung dalam suatu komposisi musik. Dinamika penting untuk menunjukkan apakah sebuah lagu memiliki nuansa sedih, riang, agresif, dan datar. Dinamika dinyatakan dalam bahasa latin yaitu piano yang menyatakan lembut dan forte yang menyatakan nyaring. Dinamika dinotasikan dalam singkatan sebagai berikut f (forte), ff (fortissimo), fff (forte fortissimo), mf (mezzo forte), p (piano), pp (pianissimo), ppp (piano pianissimo), mp (mezzo piano), > (crescendo), dan < (decrescendo).

C. Jenis Musik

Musik dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut beberapa alasan, yaitu menurut Pekerti (2005: 2.3) jenis musik dapat ditinjau dari (1) sumber bunyi; (2) proses penciptaan; (3) menurut lahirnya berdasarkan tatanan masyarakat; (4) menurut fungsinya; (5) menurut karakteristiknya; (6) menurut ragam musik Indonesia; dan (7) menurut ragam musik Asia. Berikut adalah penjelasannya:

1. Sumber bunyi

a. Musik Vokal

Musik vokal berasal dari kata *voce* (Italia) atau *voice* (Inggris) yang berarti suara dihasilkan oleh organ tubuh makhluk hidup yakni manusia dan binatang. Kita tidak mengatakan bunyi burung tetapi suara burung. Musik vokal adalah musik yang menggunakan suara manusia sebagai media/alat ekspresi yang pada umumnya dalam bentuk nyanyian. Musik dengan media suara manusia ini dapat dinyanyikan perorangan maupun oleh lebih dari satu orang.

Kita dapat menyaksikan di televisi atau gedung pertunjukan drama Musik yang disebut opera. Opera ialah pertunjukan yang hampir seluruhnya dalam bentuk nyanyi. Bentuk opera yang lebih kecil dan ringkas disebut *operttelopereta*, kalo di Indonesia disebut langendrian. Dari jumlah penyanyi dapat digolongkan sebagai berikut : Bernyanyi tunggal (solo), duet, trio, kuartet, kuintet, sektet, octet atau kuartet ganda. Paduan suara dinyanyikan oleh lebih dari 14 orang dan biasanya oleh banyak suara. Kelompok vokal atau *vocal group* berarti sekelompok orang yang bergabung menyanyikan nyanyian bersama-sama dan berupa nyanyian satu suara atau beberapa suara.

b. Musik instrumental

Musik instrumental adalah musik yang sumber suaranya bukan berasal dari makhluk hidup, tetapi berasal dari alat musik yang menghasilkan “bunyi”, contoh rampak gendang dari Jawa Barat dan Sonata Piano karya komponis Mozart dari Austria. Sedangkan Ansambel musik adalah pagelaran yang terdiri dari sejumlah orang memainkan seperangkat alat musik yang menghasilkan berbagai macam bunyi.

2. Proses penciptaan

a. Musik seni

Adalah musik yang diciptakan untuk keindahan musik itu sendiri, contohnya uyon-uyon (jawa tengah) yang diantaranya memainkan lagu-lagu atau gending-gending. Langen Gito dan Sri Narendro. Juga karya besar komponis berupa simfoni (symphony) karya W.A. Mozart, komponis Trisuci Kamal, dan Manusia Nainggolan dari Indonesia.

b. Musik programatis

Memiliki rancangan yang programatis, contohnya musik untuk tari balet, drama nyanyi dan drama musik. Biasanya musik programatis beranjak dari cerita atau ide tertentu tentang laut, dunia binatang dan ide lainnya. Musik

programatis amat menarik bagi anak maupun orang dewasa karena mudah diingat serta memiliki alur cerita dan terkadang fantastik.

3. Menurut lahirnya berdasarkan tatanan masyarakat :

a. Musik klasik (*classical*), adalah musik yang muncul pada zaman klasik di Eropa.

Tokohnya antara lain Wolfgang Amadeus Mozart, Josep Hayden dan Beethoven yang mempunyai ciri tertentu. Soeharto (1991:63) mengatakan musik klasik merupakan (1) musik yang berasal jauh dari masa lalu, namun tetap disukai sampai kini. (2) musik yang berasal dari masa sekitar akhir abad ke 18, semasa hidup komponis Hayden dan Mozart, karya seni kedua tokoh itu yang juga dikenal sebagai periode Klasik. (3) musik yang pembuatan dan penyajiannya memakai bentuk, sifat, dan gaya dari musik masa lalu. Musik klasik merupakan salah satu periode perkembangan gaya musik. Pada zaman ini musik tidak menggunakan beat secara konstan, sedangkan komposisi instrumennya beragam, serta (4) musik yang muncul pada zaman klasik, musik yang serius dan memiliki nilai keindahan tinggi.

b. Musik tradisional, musik tradisional merupakan jenis seni suara yang tumbuh pada masyarakat tertentu dan bersifat turun temurun. Musik tradisional terbentuk dari budaya daerah setempat, sehingga hasil karya seni ini baik yang berbentuk vokal maupun instrumental cenderung bersifat sederhana. Soepandi (1985:203) memberikan batasan dan mencontohkannya ke dalam bentuk karya seni vokal daerah yang berwujud lagu. Lagu-lagu tradisional adalah kelompok lagu lama yang biasa dibawakan atau diiringi oleh musik gamelan klenengan, celempungan, yang mempunyai pola lagu tertentu serta disajikan dengan mempergunakan pola garap tertentu pula.



Gambar 5.1 Contoh musik tradisional

4. Menurut fungsinya:

- a. Musik sakral atau musik religi, musik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat religius atau keagamaan, upacara adat, upacara pernikahan, dan upacara kematian.
- b. Musik sekuler (duniawi), musik ini tidak memiliki unsur keagamaan. Yang tergolong musik ini adalah musik dansa, musik hiburan yang bersifat duniawi.

5. Menurut Karakteristiknya

a. Musik jazz

Musik jazz adalah jenis musik yang lahir di New Orleans, Amerika Serikat. Pada awal abad ini, kehadirannya merupakan paduan antara teknik dan peralatan musik Eropa, khususnya Prancis, dengan irama bangsa Negro asal Afrika Barat. Di perkebunan-perkebunan kapas New Orleans Selatan gaya permainan musik mereka inilah yang dikenal sebagai musik jazz,

Ciri utama dari musik jazz adalah permainan improvisasi, baik dalam irama maupun melodi, kelompok ataupun musiknya. Salah satu elemen penting dalam jazz adalah sinkopisasi. Sebagai gaya bermain, musik jazz tidak tertentu susunan alat musiknya. Kita dapat melakukannya baik secara tunggal, trio, kuintet, atau group bentuk lainnya; baik jenis akustik maupun elektrik. Namun, secara garis besar, musik jazz menggunakan alat musik gitar, trombon, trompet, keyboard/piano, drum, dan vokal. Dalam lagunya, musik jazz tidak memiliki

ataupun menentukan bentuk khusus. Banyak lagu dapat dimainkan secara jazz, di awal kehadirannya digunakan lagu-lagu dengan bentuk khusus, seperti blues dan boggie woogie. Tokoh-tokoh musik jazz di masa lalu, antara lain Charlie Parker (saksofon), Duke Ellington (komponis), Benny Goodman (klarinet), dan Louis Armstrong (trompet).

Beberapa gaya dalam musik jazz, antara lain gaya New Orleans, di Xielands, gaya Chicago, boogie-woogie, swing, bebop, hard pop, coll jazz, dan free jazz. Orkes jazz yang sangat terkenal pada zamannya adalah Original Dixieland jazz band dan New Orleans Rhythm Kings.

Sejarah musik jass terdiri dari beberapa periode yaitu :

- Ragtime jazz (periode 1890 – 1910)
- New Orleans (periode 1890 – 1910)
- Swing (1920 – 1930)
- European jazz (1920 – 1930)
- Dixieland (periode 1940 – 1950)
- Bebop periode (1940 – 1950)
- Cool jazz (1940 – 1950)
- Hard jazz (1940 – 1950)
- Free jazz (1940 – 1950)
- Latin jazz (1960 – 1950)
- Soul jazz (1960- 1970)
- Jazz fusion (1960-1970)

b. R & B (Rhythm and Blues)

Musik R&B dibuat dan didukung oleh sebagian besar masyarakat Afrika-Amerika pada awal 1940-an. R&B pertama kali diciptakan oleh Jerry Wexler, yang terkenal dengan Atlantic Recordnya. Istilah R&B menurut Jerry Wexler digunakan sebagai sinonim untuk musik Rhitem And Roll (musik rock n roll yang dimainkan oleh orang kulit hitam).

Harmoni musik R&B berakar dari blues dan boogie-woogie, namun memiliki ritme yang lebih dinamis dan variatif. Piano dan gitar elektrik adalah pengiring yang harus ada. Mengikuti perkembangan zaman, musik R&B telah mendapat pengaruh dari jenis musik lain seperti musik jazz dan rock sehingga berkembang menjadi jenis musik yang berbeda dari komposisi aslinya. Di Indonesia, musik R&B mulai muncul sekitar tahun 1990-an. Musik ini terus berkembang hingga sekarang. Beberapa musisi Indonesia yang membawakan jenis musik R&B antara lain, Glen Fredly dan Rio Febrian.

c. Musik pop

Salah satu ciri musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass. Komposisi melodinya juga mudah dicerna. Biasanya, para musisinya juga menambahkan aksesori musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan pemahaman bagi para penikmatnya.

Beberapa musisi dan grup band pop Indonesia antara lain, Titiok Puspa, Chrisye, Katon Bagaskara, Melly Goeslaw, grup band Peterpan, Ada Band, Kla Project dan sebagainya. Serta dengan artis Indonesia antara lain, Kris Dayanti, Ari Lasso, Ruth Sahanaya, dan lain-lain.

d. Rock

Musik Rock adalah jenis aliran musik yang dipengaruhi dari pola boogie-woogie sebagai kesinambungan blues dan berakar dari musik country. Penemunya adalah Fat Domino. Instrumen musik yang dominan pada musik rock adalah gitar dengan efek distorsi yang keras serta amplifier-nya, bass & gitar elektrik merupakan instrumen yang dipelopori oleh merk Fender pada tahun 1951. Piano dan organ elektrik, synthesizer, dan drum set merupakan instrumen yang turut melengkapinya. Dalam perkembangannya, musik rock memiliki beberapa aliran atau jenis genre yang diantaranya metal, punk,

alternative, grunge. Di Indonesia sendiri musik rock berkembang dengan pesat dan terkenal dari tahun 70-an dengan grupnya antara lain, God Bless, Rawe Rontek, Gang Pegangsaan, dan lain-lain. Perkembangan musik Rock tidak lepas juga dari produksi rekaman Log Zelebour dibawah naungan logiss record-nya. Walau kemudian sempat meredup beberapa waktu, musik ini bangkit kembali di tahun 200-an. Beberapa musik band rock yang berkembang akhir-akhir di Indonesia antara lain Seuries, Kotak, Jamrud, Edane, dan sebagainya.

e. Reggae

Reggae merupakan irama musik yang berkembang di Jamaika. Reggae mungkin jadi bekas di perasaan lebar ke menunjuk ke sebagian terbesar musik Jamaika, termasuk Ska, rocksteady, dub, dancehall, dan ragga. Barangkali istilah pula berada dalam membedakan gaya teliti begitu berasal dari akhir 1960-an. Reggae berdiri di bawah gaya irama yang berkarakter mulut prajurit tunggakan pukulan, dikenal sebagai “skank”, bermain oleh irama gitar, dan pemukul drum bass di atas tiga pukulan masing-masing ukuran, dikenal dengan sebutan “sekali mengeluarkan”. Karakteristik, ini memukul lambat dari reggae pendahuluan, ska dan rocksteady.

f. Dangdut

Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik Melayu pada tahun 1940-an. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik Indonesia di akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk

musik lain, mulai dari keroncong, langgam, degung, gambus, rock, pop, bahkan house music. Yang menjadi karakter musik ini adalah cengkok dan penggunaan alat musik gendang dan suling.

7. Menurut Ragam Musik Indonesia

- a. Musik yang tergolong regional adalah musik yang dari segi sejarah, bahasa, atau budaya mempunyai hubungan erat dengan suatu wilayah atau kelompok etnik tertentu di Indonesia. Musik regional ini bisa merupakan musik populer atau musik tradisional, bergantung pada elemen-elemen dasar yang terkandung dalam musik tersebut serta cara musik tersebut disebarluaskan.
- b. Musik yang tergolong nasional adalah musik yang ditunjukkan pada semua orang Indonesia tanpa dikait-kaitkan dengan suatu wilayah maupun etnis tertentu. Musik nasional adalah musik yang menggunakan bahasa Indonesia, yang tidak merujuk kepada kesukuan dan kedaerahan, dan juga tidak menonjolkan unsur-unsur musikal yang hanya umum di suatu daerah. Dalam kategori musik nasional dapat dimasukkan genre musik pop Indonesia, kroncong, dangdut dan sebagian besar musik keagamaan.
- c. Musik tradisional yaitu genre musik yang susunan musik, idiom atau gaya, dan elemen-elemen dasar komposisinya tidak diambil dari repertoar atau sistem musikal di luar Indonesia. Semua musik tradisional di Indonesia berakar pada salah satu atau beberapa suku di wilayah Indonesia. Semua musik tradisional merupakan musik regional atau daerah.

8. Menurut Ragam Musik Asia

Asia merupakan negara terpadat dan unik. Orang menyebutnya oriental atau benua timur. Musik Asia berbeda dengan musik Barat. Benua Asia memiliki beragam jenis musik yang berkembang di negara setempat. Secara garis besar,

musik di negara Asia dikelompokkan menjadi empat, antara lain musik Melayu, oriental, Hindustan, dan Timur Tengah.

- a. Musik Melayu: Rumpun Melayu, di antaranya Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Ciri utama dari musik Melayu adalah menggunakan alat musik membra- nophone atau gendang tradisional yang menghasilkan sentuhan dendang dan joget.
- b. Musik Oriental: Negara oriental, antara lain Cina, Jepang, Korea, dan Hongkong. Musik oriental yang paling menonjol adalah instrumen string (alat musik petik dan gesek) dengan tangga nada pentatonis setempat.
- c. Musik Hindustan yang paling dominan adalah negara India atau Pakistan. Musik Hindustan mudah dikenali dari ritme instrumen tabla. Tabla, yaitu kendang India yang berupa sepasang kendang berbentuk bejana (kendil), dimainkan dengan sentuhan jari dan telapak tangan.
- d. Musik Timur Tengah, antara lain qasidah. Qasidah ialah lagu bernapaskan Islam yang melodinya berakar pada lagu Timur Tengah (Arab). Penyajian lagu-lagu Timur Tengah menggunakan iringan seperangkat rebana. Lagu-lagu qasidah berdasarkan tangga nada tradisional Timur Tengah. Tangga nadanya memiliki skala nada diatonik dan kandungan nada-nada mikrotoknik seperti terdapat dalam alunan tangga nada al bayat (bayati), al rast, al sika (sika), al 'ajm, al rahawand, al hijaz, dan al saba (sobat).

D. Fungsi Musik

Sejak dahulu hingga sekarang musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Musik senantiasa hadir setiap saat kapan pun manusia membutuhkannya. Musik bukan hanya milik si kaya atau si miskin, tetapi musik adalah milik semua orang. Musik juga tidak hanya diperlukan oleh orang-orang tertentu, karena musik milik semua orang dan diperlukan oleh siapapun yang hidup di dunia ini. Setiap musik pasti memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Fungsi tersebut sesuai dengan keinginan dari para

pencipta atau masyarakat pemiliknya. Dari sejumlah musik yang tersebar di daerah, dilihat dari fungsi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, berikut penjelasannya:

1. Musik sebagai media ekspresi

Bagi para seniman, seni adalah merupakan satu-satunya media yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan ekspresi yang ada di dalam dirinya. Seniman tari mengungkapkannya melalui gerak, Pelukis mengungkapkannya dalam bidang karya lukis, begitupun dengan seniman dalam bidang seni musik. Pemusik (musik) menjadikan musik sebagai satu-satunya alat untuk mencurahkan berbagai ekspresi yang dimilikinya. Karya-karya musik hasil curahan ekspresi para musik tersebut, ada yang berbentuk musik vokal, instrumental, dan ada pula yang merupakan campuran antara vokal dan instrumen. Disamping sebagai media ekspresi musik juga berfungsi sebagai media untuk menunjukkan eksistensi diri senimannya. Untuk menunjukkan eksistensinya ini seorang pemusik dapat saja menyanyikan atau memainkan lagu ciptaan orang atau musisi lain. Dengan demikian sebagai media ekspresi, musik tidak saja berfungsi bagi penciptanya tetapi juga bagi orang lain yang memainkan atau menyanyikannya.

2. Musik sebagai media hiburan

Bagi masyarakat, musik-musik yang merupakan hasil karya cipta para seniman itu dapat memberikan hiburan di sela-sela kesibukannya sehari-hari. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk dapat mendengarkan musik, ada yang sengaja nonton pagelaran musik di gedung-gedung pertunjukan, ada yang hanya nonton pertunjukan musik pada acara-acara hajatan, ada yang hanya mendengarkan melalui siaran di radio, dan ada pula yang menyaksikan tayangan-tayangan musik dari siaran televisi.

Setiap orang memiliki selera yang berbeda dalam memilih musiknya sebagai hiburan, ada yang suka dangdut, pop, jazz, dan ada pula yang suka

dengan musik-musik tradisional, seperti Calung, Angklung, Klenengan, Degung, saluang, dan sebagainya. Ekspresi yang diberikan oleh setiap penonton dalam menyaksikan pertunjukan pun berbeda-beda, ada yang menunjukkannya dengan cara berjoged, ada yang hanya menggerak-gerakan telunjuk tangannya, kepala, kaki, dan ada pula yang hanya diam terpaku sambil menikmati alunan musik yang didengarnya. Sebagai media hiburan, musik juga berfungsi sebagai sarana untuk terapi atau pengobatan. Tekanan pekerjaan, lingkungan belajar, masalah rumah tangga dan sebagainya dapat dinetralisir dengan memainkan, mendengarkan musik atau menyanyikan lagu-lagu tertentu.

3. Musik sebagai media upacara

Musik-musik yang berkembang di masyarakat, selain memiliki fungsi untuk memberikan hiburan kepada masyarakat penggemarnya, ada pula musik-musik yang khusus diciptakan untuk kebutuhan upacara yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Jika di daerah Jawa Tengah terdapat Gamelan Sekaten yang biasa dibunyikan pada acara Maulid Nabi untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, maka di Jawa Barat pun ada musik Jentrem yang biasa dibunyikan pada setiap upacara panen padi. Musik-musik yang memiliki fungsi seperti ini banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia, baik di Bali, Sumatera utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, Papua/Irian Jaya, dan sebagainya. Fungsi musik sebagai media upacara diperuntukan bagi sesuatu yang diupacarakan. Fokus yang diupacarakan itu bisa ditujukan kepada Tuhan, para Dewa-Dewi, roh Nenek Moyang, roh halus, dan sebagainya.

4. Musik sebagai media komersial

Bagi para seniman, kegiatan bermusik bukanlah hanya kegiatan untuk menyalurkan bakat dan hobbinya di dalam bidang musik, tetapi juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan,

bahkan ada pula orang-orang yang mata pencahariannya dalam bidang seni musik baik sebagai pencipta maupun pemain. Jika mereka mereka menciptakan musik untuk dijual baik dalam bentuk rekaman kaset, CD, maupun yang lainnya, mereka akan mendapatkan uang dari hasil penjualan karya yang diciptakannya itu. Begitu pula jika mereka dipanggil untuk memainkan musik pada acara-acara tertentu, seperti pada acara hajatan dan sebagainya, maka mereka akan diberi imbalan dalam bentuk uang. Besarnya imbalan yang diterima, biasanya tergantung kepada hasil kompromi antara si penanggap dengan pihak seniman. Bagi seniman imbalan yang diperoleh dari hasil memainkan musik tersebut dapat dijadikan mata pencaharian dalam kehidupannya sehari-hari. Musik sebagai media komersil ini termasuk juga jenis-jenis musik yang digunakan untuk menyertai promosi produk atau iklan di media elektronik. Karena sifatnya yang mengikuti iklan media elektronik yaitu diperdengarkan berkali-kali, maka seringkali musik atau lagu yang menyertai iklan ini cepat menjadi akrab dengan pendengarnya.

5. Musik sebagai iringan tari

Jika kalian sering melihat pertunjukan tari, maka di dalam pertunjukan tari tersebut ada unsur musik yang khusus diciptakan untuk mendukung gerakgerak tari yang dipertunjukan. Untuk kepentingan pertunjukan tari tersebut, musik harus benar-benar menyesuaikan dengan gerak-gerak yang diciptakan dalam tari. Tari memang tidak bisa dilepaskan dari unsur musik, karena tari tanpa musik seperti sayur tanpa garam.

6. Musik sebagai media pendidikan

Sebagai media pendidikan, musik digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Musik misalnya, digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kecintaan siswa terhadap tanah air melalui lagu-lagu perjuangan. Memperdengarkan lagu dari berbagai daerah juga dapat digunakan untuk pendidikan siswa dalam hal menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan suku, ras dan agama. Siswa menghargai perbedaan budaya melalui berbagai

varian music yang diperdengarkan. Dalam pendidikan, musik juga dapat digunakan sebagai sarana pengembangan diri siswa. Keberanian untuk mencipta lagu dan menampilkannya dihadapan publik sekolah dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.

7. Musik Sebagai Sarana Komunikasi

Di beberapa tempat di Indonesia, bunyi-bunyi instrumen tertentu yang memiliki arti tertentu juga bagi anggota kelompok masyarakatnya. Bunyi-bunyian itu memiliki pola ritme tertentu yang menandai bahwa ada suatu peristiwa atau kegiatan yang ingin diinformasikan ke masyarakat. Instrumen yang umum digunakan dalam masyarakat Indonesia adalah seperti kentongan, bedug di masjid, dan lonceng di gereja.

8. Musik Sebagai Sarana Kreativitas

Kreatif merupakan sifat yang dilekatkan pada diri manusia yang dikaitkan dengan kemampuan atau daya untuk menciptakan. Sifat kreatifitas ini senantiasa diperlukan untuk mengiringi tingkah laku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

E. Ragam Alat Musik

Penggolongan alat musik dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Ditinjau dari cara memainkannya

a. Alat musik gesek

Alat musik gesek adalah segala macam alat musik yang dimainkan dengan cara di gesek. Yang tergolong alat musik gesek adalah biola, cello rebab, contre bass, dll

b. Alat musik petik

Alat musik petik adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipetik, contoh alat musik petik adalah gitar, kecapi, siter, dll

c. Alat musik pukul

Alat musik pukul adalah alat musik yang cara memainkannya dengan di pukul. Yang termasuk alat musik pukul adalah drum, tamborine, silofone, timpani, dll

d. Alat musik tiup

Alat musik tiup adalah alat musik yang bunyinya diproduksi melalui proses meniupan udara lewat lobang tiup (baik yang menggunakan *mouth-piece*, *reed* (lidah getar), maupun jenis flute yang tidak menggunakan lidah getar). Udara menjadi sumber getar utama dalam instrumen. Ada beberapa jenis musik tradisional Indonesia yang dewasa ini mengalami proses perkembangan dan masuk dalam industri musik populer. Diantaranya adalah suling bambu. Demikian juga halnya dengan alat musik jenis *recorder* dan *end-blown flute*. Misalnya bansi dan saluang dari Minangkabau yang sering digunakan dalam jenis musik pop daerah. Contoh alat musik tiup adalah flute, trumpet, suling, oboe, clarinet, dll

e. Alat musik getar

Alat musik getar adalah alat musik yang cara memainkannya dengan digetarkan. Contoh alat musik getar adalah angklung, bolero, marakas.

f. Alat musik *keyboard*

Alat musik *keyboard* adalah alat musik yang memakai bilah nada dalam susunan yang kusus dan dimainkan dengan ditekan menggunakan jari. *Keyboard* sudah lama masuk ke Indonesia. Beberapa instrumen tipe *keyboard* yang masuk melalui jalur pendidikan dan penyebaran agama kristen dan katolik, antara lain piano dan organ. Sementara itu, yang masuk melalui jalur pengaruh seni pertunjukkan, antara lain akordion dan harmonium. Instrumen ini memberi warna dalam musik orkes melayu di kawasan Selat Malaka, samrah di Betawi, dan gamat di Sumatera Barat. Contoh alat musik keyboard adalah organ, piano, akordeon.

2. Menurut alat musik barat

a. Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang biasanya membunyikan melodi pada suatu lagu, pada umumnya alat musik ini tidak bisa memainkan kord secara sendirian. Contoh alat musik melodis adalah biola, trupert, recorder, flute.

b. Harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang dimankan untuk memainkan harmoni pada suatu lagu. Karena alat musik ini biasa memainkan harmoni maka cir-cirinya ialah bisa memainkan tiga nada atau lebih secara bersamaan. Contoh alat musik harmonis adalah gitar, keyboar, piano, harpha, kentrung, siter.

c. Ritmis

Alat musik ritmis dimainkan sebagai pengiring sekaligus pengatur tempo pada lagu. Biasanya alat musik ritmis bernada tetap atau tidak bernada. Contoh alat musik ritmis adalah drum, triangele, tamborine, gendang, cymbal.

3. Berdasarkan sumber bunyinya

a. Membranofone

Membranofone adalah alat musik yang sumber bunyinya dari membran. Contoh alat musik membranofon adalah drum, gendang, rebana, dll

b. Aerofon

Aerofon adalah alat musik yang sumberbunyinya dari udara. Contoh alat musik aerofon adalah flute, seruling, saxophone, dll

c. Elektrofon

Elektofon adalah alat musik yang sumberbunyinya dari elektrik atau listri. Sebagai contohnya adalah keyboard, elekton, organ, dll

d. Idiofon

Idiofon adalah alat musik yang sumber bunyinya dari alat musik itu sendiri. Ada kelompok instrumen idiofon yang tidak memainkan melodi, misalnya gong, simbal, triangle, dan lain-lain. Tetapi ada juga kelompok instrumen ini yang disusun untuk dapat menghasilkan rangkaian nada-nada sehingga dapat memainkan melodi. Beberapa contoh instrumen dimaksud adalah rangkaian gong kecil : talempong di Minangkabau; Bonang di Jawa, Bali, Sunda dan Kutai; totobuang di Ambon; meko di Rote; kentangan di Kalimantan Timur; dan masih banyak lagi.

e. Chordophon

Chordophone adalah alat musik yang sumber bunyinya dari chord atau dawai. Contoh alat musik chordophone adalah gitar, cello, contra bass, dll

4.Vokal.

Penyajian musik vokal adalah sajian musik yang hanya menampilkan suara manusia saja, seperti Accapella, Nasyid, Paduan suara dsb . Corak atau warna suara sering disebut timbre atau tone color. Setiap orang memiliki warna suara vokal yang khas dan unik. Namun dalam ekspresi musikal suatu masyarakat, kadangkala terjadi kecenderungan untuk menyamakan teknik bernyanyi karena adanya penyesuaian dengan corak komunal. Hal ini sering juga memberi pengaruh dalam teknik bernyanyi seseorang. Jika ditinjau dari sisi jumlah, penyanyi satu orang yang disebut solo, dua orang yang disebut duet, atau tiga = trio, empat = kuartet, lima = kwintet, enam = sextet, tujuh = septet, delapan = oktet dan sembilan = nonet. Jika lebih banyak dari sembilan orang disebut paduan suara (choir). Adapula istilah bernyanyi unisono, yaitu bernyanyi menggunakan satu suara.

F. Bentuk Penyajian Karya Musik

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh manusia. Musik memiliki jiwa, hati, pikiran, dan kerangka sebagai penyangga tubuh layaknya seorang manusia, sehingga pertunjukan musik sebagai salah satu budaya dari manusia yang lahir dari perasaan dan hasil ungkapan yang berberbentuk ucapan. Penyajian musik dalam waktu yang tepat dapat menjadi daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang dan gembira.

Dalam musik terdapat beberapa bentuk penyajian yang berkaitan erat dengan tujuan serta jenis musik yang disajikan. Secara garis besar, bentuk-bentuk penyajian musik dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok seperti berikut ini.

1. **Penyajian Musik Tunggal:** Yakni penyajian musik yang menampilkan seseorang dalam memainkan alat musik tertentu. Misalnya penampilan piano tunggal, penampilan gitar tunggal.
2. **Penyajian Kelompok Terbatas:** Penyajian kelompok musik serius dalam bentuk duet alat musik, bentuk-bentuk trio, kuartet, atau kuintet alat musik sampai dengan bentuk ensambel terbatas.
3. **Penyajian Musik Orkestra:** Penyajian musik orkestra meskipun masih memiliki sifat formal dan disiplin tinggi, namun dihadiri oleh jumlah penonton yang jauh lebih besar daripada penyajian musik lainnya. Bentuk-bentuk orkestra besar seperti orkes simfoni, orkes kamar, dan sejenisnya.
4. **Penyajian Musik Elektrik:** Penyajian kelompok musik dengan menggunakan perlengkapan atau alat-alat musik elektrik berkekuatan tinggi. Penyajian musik elektrik dapat dilakukan di udara terbuka dengan jumlah penonton yang bisa mencapai ribuan orang.

Teknik yang dasar yang harus diperhatikan dalam penyajian karya musik:

a. Teknik Frasering. Frasering adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan frasering ialah pemenggalan kalimat, baik kalimat bahasa maupun kalimat musik dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok-kelompok kesatuan yang berarti. Untuk melakukan frasering dengan baik, perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut:

- Pelajari arti kalimat dan isi lagu secara utuh
- Temukan kalimat-kalimat musiknya secara lengkap
- Temukan frase-frase berdasarkan kalimat musik dengan tidak menghilangkan keutuhan arti kalimat lagu.

b. Teknik Penguasaan Isi Lagu. Penguasaan isi lagu berarti pembawaan dengan baik suatu lagu sesuai dengan jiwa dan makna lagu tersebut, misalnya lagu yang bersifat sedih, gembira, sehingga mampu menciptakan emosional dan daya imajinasi yang tepat.

c. Penguasaan tempat penyajian lagu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penguasaan tempat penyajian lagu adalah, Posisi tubuh waktu berdiri.

Sebagai langkah awal kegiatan berkarya adalah bernyanyi dan dilanjutkan dengan bermain musik.

a) Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vokal (Pekerti, 2005: 2.30). Bernyanyi merupakan alat bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh sebab itu kegiatan bernyanyi ini merupakan hal yang penting di sekolah. Waktu

masuk sekolah, siswa yang sudah banyak memperoleh pengalaman musik sebelumnya, dapat bernyanyi dengan cukup baik. Agar dapat bernyanyi dengan baik, siswa harus mempelajari dasar-dasar bernyanyi yang mencakup sikap badan, pernapasan, pembentukan suara, pengucapan dan resonansi. Pada hakekatnya tiap siswa dapat belajar bernyanyi. Ada yang belum dapat bernyanyi menurut waktu yang tepat, di samping itu ada pula yang dapat bernyanyi tetapi cenderung menggunakan nada yang salah. Pengetahuan tentang macam-macam ketidak tepatan menyanyi perlu dipahami guru, supaya dapat membantu siswa bernyanyi dengan baik. Dalam bernyanyi digunakan kata-kata yang terdiri dari 2 unsur, yaitu: unsur vokal (huruf hidup) dan unsur konsonan (huruf mati). Adapun proses terjadinya unsur vokal dan konsonan adalah :

- 1) Jika pita suara bergetar, lalu menimbulkan suara yang menyebabkan saluran vokalnya terbuka untuk udara dari luar, maka hasilnya adalah suara-suara vokal.
 - 2) Jika saluran vokalnya tertutup atau terhalang untuk udara dari luar, maka hasilnya adalah suara-suara konsonan. Terbentuknya konsonan dengan sendirinya melibatkan unsur lidah, bibir, gigi dan langit-langit. Latihan untuk membentuk dan membunyikan huruf-huruf vokal harus dimulai sejak dini dengan menggunakan cermin sebagai alat kontrol hingga tercipta suatu kebiasaan yang mantap. Latihan dapat dimulai dengan mengucapkan huruf-huruf A, E, I, O, dan U. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berolah vokal
- Sikap badan. Sikap badan seorang penyanyi sangatlah penting, karena anatomi berpengaruh pada proses produksi suara. Sikap badan yang menunjang produksi suara dalam pembawaan lagu dibedakan menjadi dua yakni: 1). Sikap badan ketika menyanyi dengan duduk, cara ini

merupakan cara yang umum dilakukan oleh vokalis etnik (Jawa, Sunda, dan Bali). Sikap duduk ketika bernyanyi dilakukan dengan cara, yaitu lutut ditekuk ke bawah dan diduduki (untuk perempuan) dan bersila untuk laki-laki. Posisi kepala pada waktu menyanyi dengan cara duduk atau berdiri harus tegak sempurna, pandangan mata dan air muka tenang, agar alat atau sistem produksi suara sempurna. Tulang punggung tegak dan bagian dada dibuka, konsentrasi dipusatkan sehingga sirkulasi pernapasan berjalan dengan lancar.

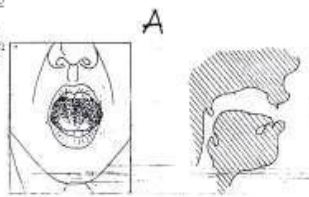
- Sikap badan ketika menyanyi dilakukan dengan cara berdiri, yakni seperti para penyanyi pada umumnya, dilakukan dengan posisi badan berdiri tegak diusahakan badan dalam keadaan tegak; posisi badan berat badan dalam kondisi seimbang, yaitu dengan cara bertumpu pada ke dua kaki. Sikap tubuh rileks, tidak kaku.
- Pernapasan. Pernapasan adalah cara pengaturan napas dalam menyajikan lagu. Bagian tubuh yang bekerja sama untuk menjalankan pernapasan disebut sistem pernapasan, adalah hidung, kerongkongan, batang tenggorokan, pipa udara atau bronkus di dada, dan paru-paru. Bernapas membutuhkan kekuatan otot-otot pernapasan yang disebut diafragma, yaitu berbentuk seperti kubah di bagian bawah dada. Ketika menghirup udara, diafragma mendatar dan paru-paru membesar. Paru-paru menghisap udara menuruni batang tenggorokan. Pada waktu yang sama otot tulang rusuk mengangkat tulang rusuk sehingga membuat paru-paru membesar pula. Ketika membuang udara, otot diafragma dan tulang rusuk mengendur. Paru-paru yang meregang menjadi kendor kembali. Ketika bernyanyi dorongan ekspresi yang diperlukan adalah pengaturan volume yang bertumpu pada penggunaan energi untuk memproduksi suara. Energi disuport dari kerja pernapasan. Pada posisi bernyanyi napas disiapkan secara maksimal agar tinggi nada dapat dicapai secara sempurna. Sebaliknya pada nada-nada rendah, volume

suara jangan dipaksakan keras karena akan mengakibatkan kesan bunyi yang tertekan. Ketika melantunkan nada-nada rendah pernapasan vokal cenderung diproses dibagian dada dengan dukungan otot dan pernapasan diafragma dan pernapasan perut. Pada penyajian nada sedang maka pernapasan dada, diafragma dan perut berkoordinasi secara seimbang, sedangkan penyajian nada tinggi koordinasi pernapasan lebih banyak dibagian diafragma yang didukung dengan pernapasan perut. Pada situasi ini otot perut juga berperan mendukung tenaga dalam pembawaan nada tinggi dan dalam pembentukan ornamen vokal.

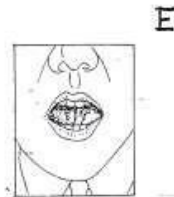
- Penempatan Suara Vokal Etnik (placement). Placement atau cara penempatan suara dalam vokal pada dasarnya dipengaruhi oleh cara rongga mulut dalam mengarahkan suara ke bagian rongga tertentu atau yang disebut bagian resonansi. Ke tiga resonansi tersebut antara lain resonansi kepala, resonansi tengah dan resonansi dada. Peranan ke tiga resonansi tersebut pada prakteknya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu merupakan kerjasama diantara ketiganya dalam menyuarakan vokal.

4. Otot2 yang berada dibawah dagu tidak boleh dalam keadaan tegang waktu menyanyi.

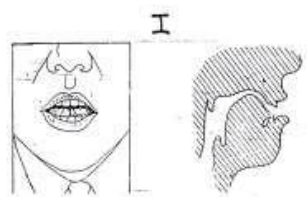
Latihan membentuk huruf2 Vokal dilakukan dengan berpedoman pada contoh2 sebelah ini. Perhatikan posisi bibir, lidah, dan gigi.



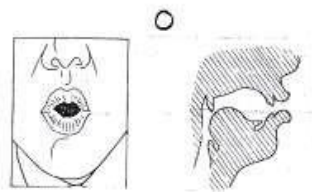
FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "A"



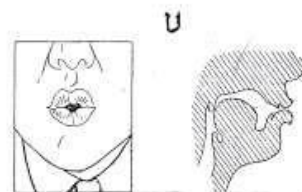
FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "E"



FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "I"



FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "O"



FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "U"

(Sumber: laporan magang bernyanyi secara baik dan benar dalam bentuk solo dan paduan suara di Yayasan Bina Vokalia Bali Denpasar, tahun 2005)

- Diksi dan Artikulasi. Diksi dalam vokal memiliki pengertian bagaimana pilihan dan penghayatan dari kata-kata dan ragam pengekspresian ucapan sewaktu bernyanyi. Diksi didukung oleh posisi pengucapan lafal. Terdapat dua katagori pengucapan, yaitu fonem vokal dan konsonan. Fonem vokal terbentuk oleh posisi ruang resonansi mulut yang diubah-ubah, posisi bibir, dan posisi maju mundurnya lidah dalam rongga mulut ketika pengucapan syair lagu. Posisi pengucapan atau lafal dalam menyajikan lagu ditentukan oleh tinggi nada, legato, dan sejenisnya. Pengucapan fonem vokal /a/i/u/e/o/ẽ/ seringkali menjadi bergeser akibat

pengaruh tinggi nada. Jika kita bernyanyi, suara yang ke luar dari mulut disebut Vokal. Vokal merupakan kualitas suara manusia hasil dari latihan sehingga mempunyai kualitas nada tertentu untuk menyanyikan sebuah lagu. Perhatikan bentuk-bentuk mulut kita waktu kita berkata, perbedaan bentuk mulut mengakibatkan terjadinya suara yang bermacam-macam.

b) Bermain Musik

Bermain musik memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pelajaran musik. Di bawah ini akan ditinjau secara sederhana, formasi instrumen yang dapat dibuat sebagai berikut :

- Formasi alat musik tunggal, bisa terdiri atas sebuah gitar atau sebuah keyboard saja.
- Formasi dua alat musik. Kedua alat musik itu biasanya adalah alat melodis. Tetapi dalam peranannya yang satu memainkan melodi, sedangkan yang lainnya memainkan iringan harmoni.
- Formasi tiga alat musik, bisa merupakan instrumen melodis atau harmonis. Namun sering juga merupakan kombinasi dua instrumen dan sebuah alat ritmis, misalnya gendang atau instrumen perkusi lainnya.
- Formasi combo atau band, terdiri atas satu atau dua gitar elektrik, satu bass elektrik, satu set drum dan dengan atau tanpa keyboard.
- Formasi big band, terdiri atas perangkat combo ditambahkan beberapa alat musik tiup minimal satu trompet, satu trombon dan satu saksofon. Bisa juga ditambahkan alat perkusi misalnya conga. Tamborin, bongo dan lainnya.
- Formasi orkes, terdiri atas kelompok alat musik gesek (string section), kelompok alat musik tiup (brass section dan horn section), serta kelompok alat musik perkusi (percussion section) dengan atau tanpa combo. Biasanya dipimpin oleh seorang pengaba (conductor).

c) Aransemen

Mengaransemen adalah salah satu kegiatan musik dalam rangka mengubah atau menata beberapa bagian suara lagu yang sudah ada untuk memperoleh nilai artistik tanpa harus mengubah melodi aslinya. Untuk dapat menjadikan seorang arranger diperlukan ketekunan dan kemauan belajar yang tinggi. Seorang penata musik harus menguasai ilmu harmoni. Aransemen yang baik didapat karena proses ketekunan yang panjang dan terus menerus. Jangan bosan untuk mencoba dan mendengarkannya. Dengan mendengarkan terus menerus kita akan menjadi tahu kekurangan-kekurangan atau bagian-bagian yang kurang pas. Beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam membuat aransemen adalah sebagai berikut.

1. Sebuah nyanyian terdiri atas lagu dan syair. Jadi, jangan menitikberatkan lagu dengan melupakan syair. Isi syair harus menjadi titik pangkal bersama dengan lagu untuk menentukan gaya aransemen.
2. Nyanyikanlah melodi tidak hanya secara lahiriah, tetapi juga dengan hati. Dengarlah akor-akor yang melatar belakangnya. Dengarkan suasana melodi dan iramanya.
3. Dalam menyusun aransemen vokal yang penting adalah bunyinya. Aransemen vokal tidak bisa dibunyikan dengan instrumen karena ambitus vokal dan alat musik berbeda.
4. Aransemen yang baik adalah hasil dari suatu perkembangan. Jangan terlalu cepat membuat aransemen sebelum sebuah aransemen benar-benar matang. Bunyi harus sama dengan apa yang diharapkan oleh komponisnya.
5. Belum tentu sebuah aransemen akan berbunyi lebih indah karena detail dan rumitnya susunan unsur-unsur musiknya. Belum tentu aransemen lima suara akan lebih bagus daripada aransemen untuk empat suara atau tiga suara. Teori harus dilakukan dengan praktik dan mengalami proses

dan penyesuaian.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam menampilkan aransemen lagu adalah sebagai berikut.

1. Pemain

Pemain adalah orang yang akan membawakan hasil aransemen. Apabila aransemen yang kalian buat berupa aransemen vokal, bentuklah grup paduan suara sesuai jenis suara yang dibutuhkan. Pilihlah pemain yang memiliki musikalitas tinggi (tidak fals dalam bernyanyi).

2. Instrumen/Alat Musik

Pilihlah salah satu alat musik harmonis untuk mengiringi aransemen yang kalian buat. Iringan musik dapat menambah keindahan aransemen vokal yang kalian buat.

3. Pemimpin

Dalam menampilkan aransemen lagu dalam bentuk paduan suara dibutuhkan seorang pemimpin yang biasanya disebut konduktor.

4. Partitur

Partitur adalah lembaran kertas yang berisi notasi musik. Dalam hal ini partitur berisi aransemen lagu yang kalian buat.

G. Pagelaran Musik

Pergelaran adalah kegiatan mempertunjukkan karya seni kepada orang lain (masyarakat umum) agar mendapat tanggapan dan penilaian. Pergelaran biasanya diselenggarakan berkaitan dengan kegiatan tertentu, misalnya memperingati hari besar ataupun ulang tahun sekolah, pentas seni, pelepasan siswa kelas tiga, bahkan mengikuti perlombaan.

- a. Membentuk Kepanitiaan

Keberhasilan pertunjukan musik tidak hanya komposisi musiknya yang sempurna, tetapi didukung oleh persiapan yang matang. Oleh karena itu, kita harus membentuk suatu panitia yang mengurus masalah pertunjukan. Masalah yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh panitia. Panitia adalah suatu wadah untuk mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan (pameran dan pertunjukan). Panitia adalah unsur pelaksanaan suatu kegiatan yang bersifat sementara, artinya panitia akan dibubarkan sesudah kegiatan pertunjukan selesai.

Tujuan panitia adalah agar suatu kegiatan dapat diorganisasikan, dikoordinasikan secara baik dan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Secara umum, panitia dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1). *Steering comitee* (panitia pengarah) bertugas memberikan pengarahan, nasihat, dan petunjuk, baik diminta maupun tidak kepada panitia dalam melakukan tugas.
- 2). *Organizing comitee* (panitia pelaksana) berfungsi melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.

Kriteria yang harus dimiliki oleh setiap personalia dalam suatu panitia, antara lain mampu bekerja sama, memiliki dedikasi (loyalitas) yang tinggi, menguasai bidang tugasnya, mempunyai daya inovasi yang tinggi, dan sanggup memimpin dan dipimpin.

Susunan panitia dalam suatu pertunjukan, antara lain sebagai berikut.

a. Panitia Pengarah (*Steering commitee*)

- 1) Pelindung : Kepala Sekolah
- 2) Penasihat : a) Pembina *Osis*, b) Guru Kesenian

b. Panitia Pelaksana (*Organizing Comitee*)

Panitia pelaksana terdiri atas.

- 1) Ketua :
- 2) Sekretaris :

- 3) Bendahara :
- 4) Seksi-Seksi :
 - Seksi publikasi
 - Seksi dekorasi
 - Seksi acara
 - Seksi usaha
 - Seksi komunikasi
- 5) Seksi perlengkapan atau tempat

b. Menentukan Tema

Tema adalah ide dasar pokok pikiran sebuah pertunjukan. Tema muncul karena adanya *setting* (latar belakang terjadinya peristiwa).

Tema dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- singkat, padat, dan jelas;
- waktunya terbatas;
- daerah terbatas;
- aktual.

c. Proposal

Proposal adalah rencana kerja yang tertulis. Melalui proposal, orang akan memahami atau mengetahui program atau rencana yang akan dilaksanakan.

Perencanaan pertunjukan seni musik dituliskan dalam proposal. Proposal dapat digunakan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Mencari dana kepada sponsor atau dermawan.
- 2) Meminta izin penyelenggaraan pertunjukan.
- 3) Dasar penyelenggaraan panitia dalam pelaksanaan tugas.

Secara garis besar, proposal berisikan sebagai berikut.

- 1) Dasar penyelenggaraan, yaitu surat keputusan atau pedoman

perundang-undangan sebagai acuan.

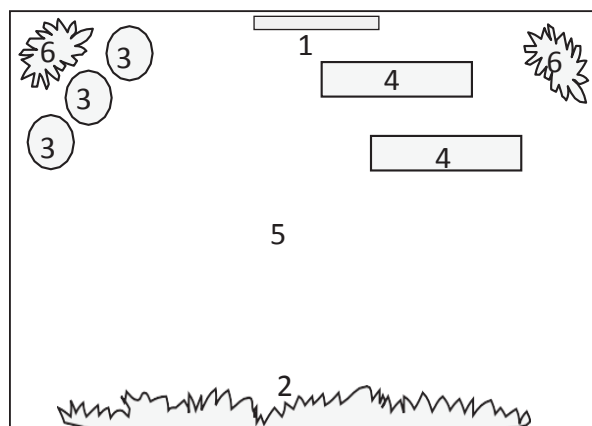
- 2) Tujuan pertunjukan, yaitu tujuan yang akan dipakai dalam pertunjukan.
- 3) Bentuk pertunjukan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pertunjukan.
- 4) Tempat dan waktu, yaitu tempat dan waktu yang digunakan untuk pertunjukan, meliputi hari, tanggal, dan jam pertunjukan.
- 5) Peserta, yaitu sekelompok orang yang ikut pertunjukan.
- 6) Sumber dana, yaitu dana yang digunakan untuk membiayai pertunjukan.
- 7) Bentuk pertunjukan, yaitu bentuk penyelenggaraan yang digunakan.
- 8) Penutup, yaitu berupa catatan-catatan yang ingin dicapai.
- 9) Lampiran, terdiri atas susunan panitia, rencana anggaran, dan jadwal pameran.

d. Dekorasi

Ruang pertunjukan akan lebih menarik apabila dihias (dekorasi) baik panggung maupun hiasan ruangan (interior) secara keseluruhan. Tujuan dekorasi adalah

- a. memperindah panggung atau ruang pertunjukan;
- b. menguatkan maksud pertunjukan (musik, tari, vokal);
- c. menarik perhatian pengunjung.

Dekorasi yang dibutuhkan adalah dekorasi yang sesuai dengan tema pertunjukan. Di samping ini adalah contoh dekorasi yang digunakan dalam ruang pentas seni musik.



`Keterangan Panggung

1. Back ground kain yang ditempel di dalamnya ditulis tema pertunjukan.
2. Tempat hiasan pohon.
3. Tempat alat musik band.
4. Tempat alat musik kolintang.
5. Tempat duduk musik ensambel (dapat dipindah).
6. Tanaman hias kecil atau pendek.

e. Konser

Konser berasal dari bahasa Italia : *concerto* dan Latin : *concertare* yang artinya berjuang,berlomba dengan orang lain Konser adalah suatu pertunjukan langsung, biasanya musik, di depan penonton. Musik dapat dimainkan oleh musikus tunggal, kadang disebut resital, atau suatu ensemble musik, seperti orkestra, paduan suara, atau grup musik. Konser dapat diadakan di berbagai jenis lokasi, termasuk pub, klub malam, rumah, lumbung, aula konser khusus, gedung serbaguna, dan bahkan stadion olahraga. Konser yang diadakan di suatu tempat yang sangat besar kadang disebut konser arena. Di manapun dilangsungkan, musisi biasanya tampil di atas suatu panggung. Sebelum meluasnya musik rekaman, konser merupakan satu-satunya kesempatan bagi seseorang untuk mendengarkan penampilan seorang musisi. Konser akan berjalan lancar jika telah dipersiapkan dengan matang sebelum melaksankannya. Pelaksanaan kegiatan (actuating), proses pelaksanaan pertunjukan sesungguhnya telah dimulai ketika panitia mulai memberikan arahan untuk memulai kegiatan kepanitiaan. Selain itu dibutuhkan pengawasan (controlling). Pengawasan kegiatan secara ideal dilakukan oleh pimpinan organisasi. Pada kenyataan di lapangan, tugas-tugas pengawasan adalah tanggung jawab seluruh komponen kegiatan.

H. RANGKUMAN

Seni Musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari sumber bunyinya, bahannya dan cara memainkannya. Ada musik

yang dibuat dengan mengeksplorasi sumber bunyi yang dihasilkan oleh organ tubuh manusia, seperti tepuk tangan, bersiul, suara mulut, dan sebagainya, tetapi adapula yang menggunakan alat-alat lainnya seperti batu, bambu, kayu, logam, dan sebagainya, dan adapula yang menggunakan alat-alat musik yang sengaja dibuat baik secara tradisional maupun menggunakan teknologi canggih, seperti gamelan, angklung, rebana, piano, gitar, biola, flute, saxophone, trompet dan sebagainya.

Elemen dasar musik ada empat yaitu suara, ritmik, melodi dan harmoni. Jenis musik dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut beberapa alasan. jenis musik dapat ditinjau dari (1) sumber bunyi; (2) proses penciptaan; (3) menurut lahirnya berdasarkan tatanan masyarakat; (4) menurut fungsinya; (5) menurut karakteristiknya; (6) menurut ragam musik Indonesia; dan (7) menurut ragam musik Asia.

Setiap musik pasti memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Fungsi tersebut sesuai dengan keinginan dari para pencipta atau masyarakat pemiliknya. Dari sejumlah musik yang tersebar di daerah, dilihat dari fungsi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu; (1) musik sebagai media ekspresi; (2) musik sebagai hiburan; (3) sebagai media upacara; dan (4) musik sebagai media komersial; (5) musik sebagai media untuk mengiringi tarian dan (6). Musik sebagai media pendidikan. Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik mencakup misalnya suara, nada, ritme, melodi, harmoni, dan notasi

I. DAFTAR RUJUKAN

Pekerti, Widia. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Unsur-Seni-Musik-Adalah.html>

<http://carlimqanitah.blogspot.co.id/2013/09/diktat-mk-metode-pengembangan-seni.html>

<http://gilalondro000.blogspot.co.id/2013/11/konsep-dasar-musik.html>

PLPG 2017

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
[SENI BUDAYA]**

**PENGEMBANGAN MATERI SENI BUDAYA
CABANG SENI TARI**



[Dra. Hj. Purwatiningsih, M.Pd]

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN**

BAB 6
PENGEMBANGAN MATERI SENI BUDAYA
CABANG SENI TARI

Pengantar

Indonesia memiliki ratusan suku bangsa yang tersebar di wilayah kepulauan. Setiap suku bangsa memiliki kekayaan seni budaya sebagai identitas. Tari merupakan salah satu hasil karya seni budaya untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat pendukungnya. Keberagaman budaya yang ada ini merupakan bentuk kekayaan yang tak ternilai dan pada hakekatnya dapat menjadi sumber devisa negara yang berkaitan dengan pariwisata. Perkembangan seni tari saat ini sangat diperhatikan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Seiring berkembangnya seni tari bermunculan juga pencipta karya tari.

Kompetensi Inti

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kompetensi Dasar

3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan anda dapat :

1. menjelaskan pengertian seni tari
2. membedakan elemen dasar seni tari
3. mendeskripsikan jenis seni tari.
4. Menjelaskan pagelaran seni tari

A. Pengertian Seni Tari

Tari adalah gerak tubuh/fisik secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi – bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Tari sering disebut juga dengan “beksa”, kata “beksa” berarti “ambeg” dan “esa”, kata tersebut mempunyai maksud dan pengertian bahwa orang yang akan menari haruslah benar – benar menuju satu tujuan, yaitu menyatu jiwanya dengan pengungkapan wujud gerak yang luluh. Seni tari adalah ungkapan yang disalurkan atau diekspresikan melalui gerak organ tubuh yang ritmis, indah mengandung kesusilaan dan selaras dengan gending sebagai iringannya. Seni tari yang merupakan bagian budaya bangsa yang sebenarnya sudah ada sejak jaman primitif, hindhu sampai masuknya agama islam dan kemudian berkembang sampai sekarang.

B. Elemen Dasar Tari

Unsur-Unsur dalam Tari

1. Gerak

Unsur dalam tari adalah gerak. Gerak pada dasarnya merupakan fungsionalisasi dari tubuh manusia (anggota gerak bagian kepala, badan, tangan, dan kaki), ruang secara umum (ruang gerak yang terdiri dari level, jarak, atau cakupan gerak), waktu sebagai jeda (berhubungan dengan durasi gerak, perubahan sikap, posisi, dan kedudukan), tenaga untuk menghayati gerak (kualitas gerak berhubungan dengan kuat, lemah, elastic, dan kaku serta personifikasi gerakan).

Mengingat gerak adalah bahan baku tari, maka harus dipahami pembagian gerak, ruang gerak dan makna gerak. Ada 2 macam gerak, yaitu:

a. Gerak maknawi

Yaitu gerak tari yang mengandung makna atau arti yang jelas, misalnya: gerak menuding pada tari Bali yang berarti marah, gerak memotong padi, gerak memetik buah, gerak sembah, dan lain-lain.

b. Gerak murni

Yaitu gerak tari yang tidak menggambarkan makna yang jelas atau gerak yang telah mengalami pemolesan sehingga berfungsi untuk memperindah tarian, misalnya: gerak singget atau penghubung antara gerak yang satu dengan yang lainnya.

2. Musik Iringan Tari

Musik berperan sebagai pengatur waktu, memberi kesan suasana tertentu, serta mempertegas ekspresi gerakan. Musik memegang peranan yang sangat penting sampai menyatu dengan gerak tari. Musik dalam tari dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Musik internal, yaitu musik pengiring tari yang dihasilkan dari dalam diri manusia, misalnya: tepuk tangan, siulan, hentakan kaki, nyanyian, dan lain-lain.
- b. Musik eksternal, yaitu musik pengiring tari yang dihasilkan oleh alat-alat yang mengeluarkan bunyi atau suara yang dilakukan oleh orang lain. Misalnya : tari yang diiringi gamelan, music orchestra, dan lain-lain.

3. Tata rias dan busana

a. Tata rias dalam seni tari bertujuan untuk mengubah bentuk wajah penari sesuai dengan karakter yang diinginkan dalam tema tari. Tata rias wajah dalam seni tari dapat dibedakan menjadi:

- Rias korektif yaitu tata rias yang bertujuan untuk mempertegas karakter wajah penari dengan menambah bagian tertentu yang sudah ada sehingga dapat menambah unsur estetis.
- Rias karakter yaitu rias yang bertujuan untuk membuat wajah seseorang menjadi tokoh tertentu sesuai dengan tema yang ada dalam tari
- Rias fantasi atau kontemporer yaitu rias yang digunakan dengan cara menambah ornamen tertentu di wajah sehingga memberi kesan estetis.

b. Tata busana untuk tari merupakan kostum khusus yang disesuaikan konsep dan tema dengan pertimbangan:

- Kesejarahan atau pakem, yaitu sesuai dengan ketentuan yang ada dalam sejarah yang melatar belakangi tema suatu tari.
 - Budaya daerah atau etnik artinya disesuaikan dengan kesenian tradisi atau seni rakyat daerah setempat.
 - Pengembangan dari konsep sebagai hasil dari kreatifitas penata tari.
4. Ekspresi

Ekspresi dalam tari lebih merupakan daya ungkap melalui tubuh ke dalam aktivitas pengalaman seseorang yang selanjutnya dikomunikasikan kepada penonton. Pengungkapan ini dalam bentuk gerakan jiwa, kehendak, dan emosi atas penghayatan tarian yang dilakukan.

Seorang penari dalam membawakan suatu tari harus dapat menghayati maksud dari tarian tersebut. Ekspresi adalah bentuk mimic atau wajah penari pada saat tampil sebagai ungkapan jiwa atau penghayatan tema tari. Misalnya; ekspresi sedih, gembira, tegang, marah, dan lain-lain. Dengan demikian daya penggerak diri penari ikut menentukan penghayatan jiwa ke dalam greget atau dorongan perasaan, desakan jiwa, dalam bentuk tari yang terkendali.

5. Panggung

Panggung adalah tempat atau ruang dimana penari menampilkan hasil karyanya. Panggung disebut juga ruang pentas. Dalam tari panggung dibedakan menjadi 2, yaitu :

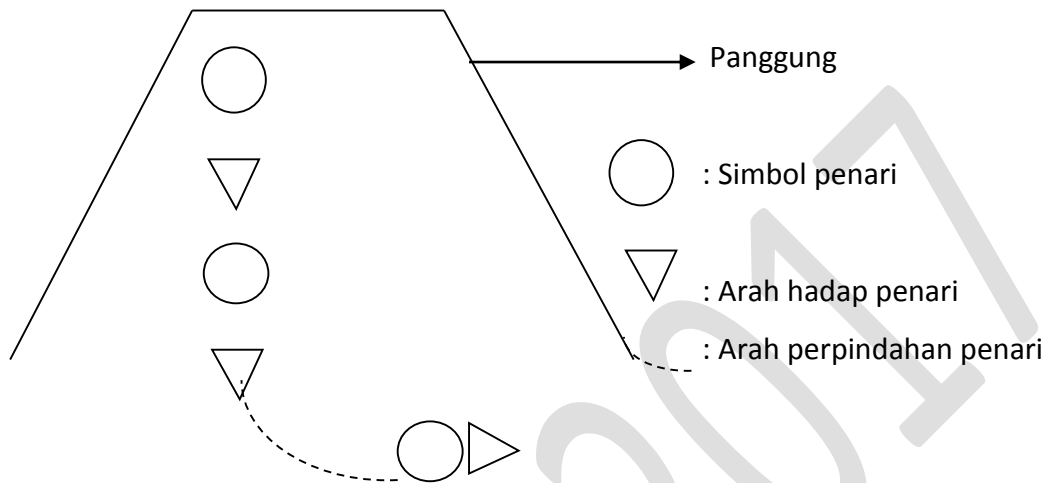
- Panggung procenium, yaitu panggung yang hanya dapat dilihat dari satu arah saja. Contohnya adalah panggung yang berada di dalam gedung.
- Arena, yaitu tempat pentas yang dapat dilihat dari berbagai arah.
- Pendapa, yaitu bentuk tempat pentas yang dapat dilihat dari tiga arah (depan samping kanan dan samping kiri).

Bentuk Pola Lantai

Pola lantai adalah perpindahan letak penari dari tempat yang satu menuju tempat lain untuk membentuk formasi yang baru. Pola lantai sangat diperlukan dalam

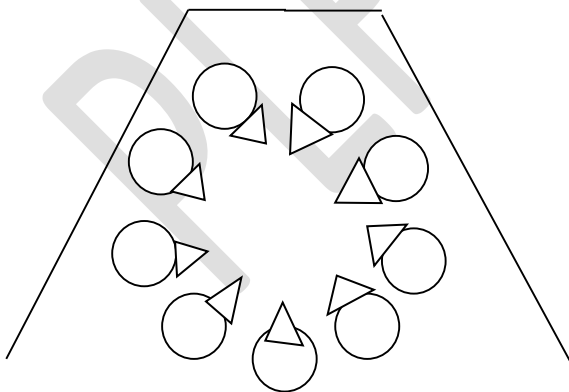
berkarya tari. Pola lantai ada bermacam-macam antara lain lingkaran, diagonal, vertical, segitiga dll

Pola lantai digambar sebagai berikut :

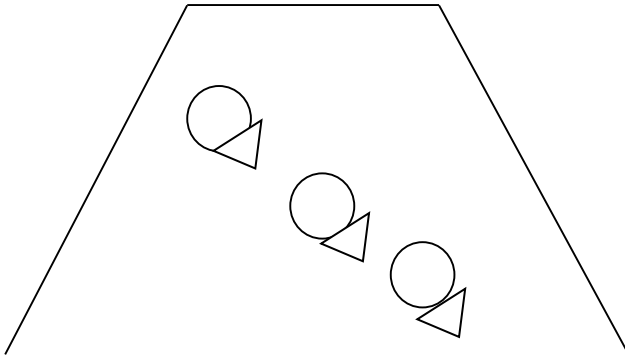


Contoh gambar pola lantai :

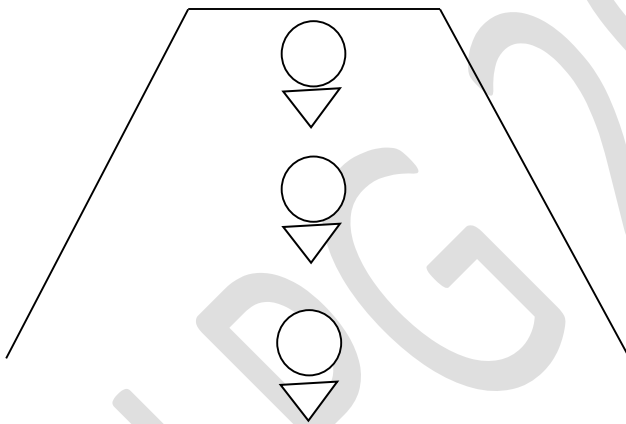
1. Bentuk Lingkaran



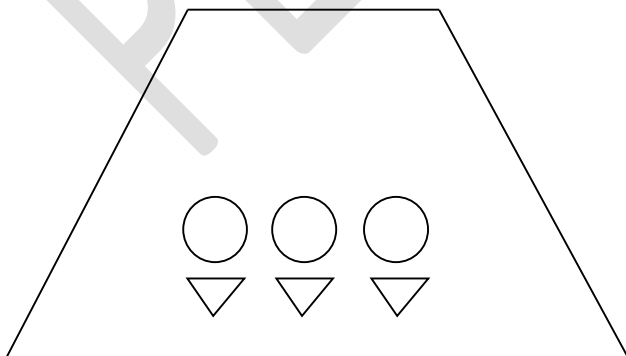
2. Bentuk Diagonal



Bentuk vertikal



3. Bentuk Horizontal



C. Jenis Tari

Tari Berdasarkan Pola Garapan

1. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama, diwariskan, secara turun temurun serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis dan religius. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah.

- Tari tradisional klasik

Tarian jenis tradisional klasik dikembangkan oleh penari kalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun dan busananya cenderung mewah. Tarian jenis ini sering berfungsi sebagai sarana upacara adat dan penyambutan tamu kehormatan. Contoh: Topeng Kelana (Jawa Barat), bedhaya dan Serimpi (Jawa Tengah), Sang Hyang (Bali), Pakarena dan Pajaga (Sulawesi Selatan).



Tari Topeng Cirebon (Jawa Barat)

Sumber : assets.kompas.com



Tari Golek (Yogyakarta)

Sumber : files.indonesianfolklore.webnode.com

- Tari Tradisional Kerakyatan

Tarian jenis ini berkembang di kalangan rakyat biasa. Oleh karena itu, gerakannya cenderung mudah di tarikan bersama juga iringan musik dan busana relatif sederhana. Tari tradisi kerakyatan sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan. Contoh: Tayub (Jawa Timur dan Jawa Tengah), Jaipongan (Jawa Barat), Serampang 12 (Sumatera Barat).

- Tari Primitif

Tari primitive menunjukkan gerak tari yang sangat sederhana, yang terdiri dari gerakan serta hentakan kaki, ayunan tubuh dan gerakan kepala. Gerakan ornamentik dari tangan dan kaki tidak ada. Pada dasarnya pada tari primitive digunakan untuk pemujaan ataupun upacara ritual lainnya. Tari primitive ini walaupun sederhana tetapi sangat intens dan ekspresif. Ini karena merupakan karya total antara manusia, kepercayaan dan lingkungan hidup.

2. Tari Kreasi

Kamu pasti sudah pernah mendengar tentang tari kreasi atau bahkan kamu pernah menampilkan tari kreasi di lingkungan sekolahmu. Tari kreasi merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Jenis tari ini dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi dan kondisi dengan tetap memperhatikan nilai artistiknyanya. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah tari modern.

- Tari Modern, dibagi menjadi dua yaitu tari baru dan tari kreasi tradisi. Tari baru artinya tarian yang diciptakan masih baru dan konsepnya keluar atau lepas dari unsur tradisi. Sedangkan tari kreasi tradisi artinya tarian baru yang sengaja diciptakan tanpa meninggalkan unsur tradisinya.
- Tari Kontemporer, gerakan tari kontemporer simbolik terikat dengan koreografi, bercerita dengan unik, dan penuh penafsiran. Seringkali di perlukan wawasan khusus untuk menikmatinya. Iringan yang dipakai juga banyak yang tidak lazim

sebagai lagu, dari yang sederhana hingga menggunakan program musik digital seperti *frutyloops*.

Tari Berdasarkan Tema/ Isi

Berdasarkan Tema/ Isi dapat dibagi menjadi empat, yaitu tari erotis, mimitis dan totemistis, heroik, dan dramatik.

- Tari erotis

Tari erotis adalah tari yang mengandung unsure tingkah laku yang menggambarkan hubungan antara pria dan wanita, jantan dan betina (hubungan asmara). Tari ini memang sengaja menampilkan daya tarik seksual misalnya pelukisan berdandan, goyang pinggul, kerlingan mata, dan sebagainya. Beberapa contoh tari erotis Oleg Tambulilingan (Bali), Gathutkoco Gandrung (Jawa), dan sebagainya.

- Tari Mimitis dan Totemimitis

Ditinjau dari tema gerakanya, tari terdiri dari dua jenis yaitu: Mimitis/ meniru gerak orang, Totemitis atau meniru gerak binatang. Pada dasarnya, desakan gaya ekspresi penari dapat terwujud karena adanya keinginan untuk meniru gerak alam sekitar seperti gerak alam sehari-hari, gerak binatang dan sebagainya. Gerakan-gerakan ini diungkapkan secara jelas dan sadar untuk mencapai ekspresi yang menyerupai keadaan yang ditirunya.

- Tari Heroik

Tari heroic/ kepahlawanan ini mempunyai sifat gagah, angkuh, berwibawa, berani, jantan, keperwiraan yang rupanya selalu dikagumi orang karena mempunyai daya tarik kuat. Tari heroic biasanya mengambil cerita-cerita berkisar pada kegagahan atau kemenangan, misalnya beksa Lawung, Tarunajaya, Hanuman Obong, Karno Tanding, Rama-Rahwana, Gathutkoco Kiprah dan sebagainya.

- Tari Dramatik

Tarian ini lebih banyak diungkapkan dalam bentuk sendratari atau wayang yang sifatnya lebih mengarah pada pengungkapan sebuah cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, cerita fiksi/imajinatif, ataupun berbau kenangan historis. Tarian dramatic ini ada yang mementingkan gerak tariannya, ada yang mementingkan dialognya, ada yang berdialog tembang serta ada juga yang mementingkan dialognya, ada yang berdialog tembang serta ada juga yang mementingkan unsur ceritanya. Dari masing-masing tari tersebut mempunyai ciri khas yang mudah dibedakan satu dengan lainnya.

Contoh:

- a. Wayang Orang (Menitikberatkan faktor cerita)
- b. Wayang Topeng (Khusus cerita panji)
- c. Langendriyan (Menitikberatkan pada faktor tembang)
- d. Langen Manrawanara (Menitikberatkan pada faktor tembang)
- e. Drama tari: Samagita Pancasona (Menitikberatkan pada faktor gerak)

Tari Berdasarkan Fungsi

1. Seni Tari sebagai sarana upacara

Tari dapat digunakan sebagai sarana upacara dapat ditemui dalam upacara – upacara adat. Jenis tari ini dapat dibedakan sebagai sarana upacara keagamaan dan upacara penting yang menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat. Pada umumnya tari upacara bersifat sakral dan magis. Faktor keindahan adalah sekunder, yang diutamakan adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia sendiri ataupun hal – hal di luar diri manusia.

Contoh tari upacara misalnya:

- Tari Sang Hyang adalah merupakan tari untuk upacara keagamaan di Bali



Tari Sang Hyang (Bali)

Sumber : uun-halimah.blogspot.com

1. Tari Beksan yang merupakan tari upacara pernikahan di daerah Yogyakarta



Tari Beksan (Yogyakarta)

Sumber : www.baltyra.com

2. Tari Pakarena yang merupakan tari upacara panen di Sulawesi Tenggara



tari Pakarena (Sulawesi Tenggara)
Sumber : upload.wikimedia.org

3. tari Tor-tor adalah merupakan tari untuk upacara keagamaan di Sumatera



tari Tor-tor (Sumatra Utara)
Sumber : tanobatak.wordpress.com

4. Tari Seblang adalah merupakan tari untuk upacara di Banyuwangi, Jawa Timur



Tari Seblang (Banyuwangi, Jawa Timur)

Sumber : hasansentot2008.blogdetik.com

5. Tari Bedhaya Ketawang adalah tari upacara di keraton Surakarta



Tari Bedhaya Ketawang (Jawa Tengah)

Sumber : travelbuck.net

6. Tari Gantar merupakan tari upacara daerah Kalimantan



Tari Gantar (Kalimantan)

Sumber : safa-dancethroughlife.blogspot.com

7. Tari Bedhaya Semang adalah tari upacara di keraton Yogyakarta



tari Bedhaya semang (Jawa Tengah)

Sumber : suisofa77.files.wordpress.com

8. Tari Tewadan adalah merupakan tari untuk upacara keagamaan papua



Tari Tewadan

Sumber : www.palingindonesia.com

2. Seni tari sebagai sarana hiburan

Tari sebagai hiburan harus bervariasi sehingga tidak membosankan dan membuat jenuh yang melihat. Oleh karena itu tema-tema yang dihadirkan harus ditampilkan dalam bentuk penyajian yang menarik. Iringan tari, rias, kostum, dan tata panggung merupakan faktor pendukung penyajian tari dalam fungsinya sebagai sarana hiburan. Misalnya: tari Gandrung Banyuwangi (Jawa Timur), tari Rantak kudo (Sumatera), tari Gole-gole (Papua), dan lain-lain.



Tari Gandrung (Banyuwangi , Jawa Timur)Sumber : bisnis-banyuwangi.blogspot.com

3. Seni tari sebagai sarana pendidikan

Kegiatan tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti mendidik anak bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang. Nilai-nilai keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah rasa empati seseorang. Misalnya: tari tani, tari merak (Jawa Barat), tari cendrawasih (Bali), dan lain-lain.



Tari Cendrawasih (Bali)

Sumber : Dok. Penulis



Tari Dolanan

Sumber : National Theater Yangon



Pentas Jamadagni (Jawa Tengah)

Sumber :dok. pentas kolaborasi kethoprak tari dan wayang dalam satu panggung

4. Seni Tari sebagai sarana penyaluran terapi

Jenis tari tertentu biasanya ditujukan untuk penyandang cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung bagi penderita cacat tubuh atau bagi penderita tuna wicara dan tuna rungu, dan secara tidak langsung bagi penderita cacat mental. Penampilan tari bagi penderita cacat mental dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan merasakan adanya interaksi serta sosialisasi dengan masyarakat saat di panggung.



Tari Jaipong yang dibawakan oleh penderita down sindrom

Sumber: www.pikiranrakyatonline.com



Tari Tangan Seribu
Tari yang dibawakan penari tuna rungu
Sumber: alippyudinantye.blogspot.com

5. Seni tari sebagai sarana pergaulan

Seni tari adalah kegiatan dalam bentuk kolektif, artinya proses penggarapan tari melibatkan beberapa orang, yaitu penata tari atau koreografer, penata iringan, penari, penabuh iringan tari, penata rias, dan sebagainya. Kegiatan berlatih tari secara rutin atau pementasan tari bersama adalah sarana pergaulan yang baik.

Seni tari sebagai sarana pergaulan mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

1. Bersifat gembira
2. Unsur gerak tari sangat sederhana dan bisa dikembangkan
3. Relatif mudah dipelajari
4. Gerak tari yang spontanitas
5. Ritme sangat mudah dan jelas
6. Pelakunya bersifat pasangan dan kelompok
7. Mudah melibatkan banyak peserta
8. Iringan sangat praktis yaitu dengan musik vokal atau instrumental
9. Pakaian untuk menari bebas atau sehari – hari
10. Tata panggung jarang mendapat perhatian khusus dan dapat diselenggarakan dimana saja
11. Tarian ini sangat mudah mengikuti perkembangan zaman



Tari Serampang 12 (Sumatra)
Sumber: www.youtube.com



Tari Tayub
Sumber: www.taritayub-jawatimur.com

6. Seni Tari sebagai media pertunjukan

Tari digunakan sebagai sarana pertunjukan yang sengaja digarap untuk dipertontonkan. Tari ini biasanya dipersiapkan dengan baik, mulai dari latihan hingga pementasan. Tari yang dipentaskan lebih dititikberatkan pada segi artistiknya, penggarapan koreografi yang mantap, penuh dengan ide – ide inovatif, interpretasi, konsepsional, serta memiliki tema dan tujuan yang jelas. Misalnya: Tari Rantak (sumatra), Tari ketuk tilu (Jawa Barat), tari Jaged Bumbung (Bali), tari piring (Sumatera), tari reog ponorogo (Jawa Timur), dan lain-lain.



Tari Reog

Sumber : edisutoyo.files.wordpress.com

1. Seni Tari dalam fungsi ekonomi

Maksudnya ialah kehidupan dalam dunia seni tari bila dilaksanakan secara profesional, akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi bagi kehidupan pelaku, pengelola, bahkan lebih luasnya lagi menjadi sumber devisa negara yang berkaitan dengan dunia pariwisata.



Runner up Putri Indonesia (Lisa Elly Purnamasari)

Mempromosikan Tari Jejer Banyuwangi

sebagai kekayaan budaya Indonesia di Okinawa Jepang dengan harapan, wisatawan dari luar negeri mengunjungi Indonesia agar dapat menambah devisa negara.

Sumber : Dok. spectradancestudio.wordpress.com



Guru tari yang sedang mengajar di sanggar
Sumber : www.regional.kompas.com

Tari berdasarkan bentuk Penyajiannya

Bentuk penyajian tari di Indonesia dapat dibedakan menjadi:

a. Tari tunggal

Tari tunggal adalah bentuk tari yang komposisi gerakannya sudah di atur untuk ditampilkan secara tunggal atau satu penari. Contoh tari tunggal : tari Remo (Jawa Timur), tari Gambir anom (Jawa Tengah), tari Margapati (Bali), dan lain – lain.

b. Tari berpasangan

Tari berpasangan adalah bentuk tari yang dibawakan oleh dua orang penari atau lebih laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan, atau laki-laki dan perempuan dengan gerakan saling melengkapi. Contoh tari berpasangan : tari Karonsih (Jawa Tengah), tari Oleg tambulilingan (Bali), tari Serampang duabelas (Sumatera), dan lain-lain.

c. Tari kelompok

Bentuk tarian yang dibawakan oleh 3 orang atau lebih. Contoh tari kelompok: tari saman (Aceh), tari baris (Bali),tari perang (Kalimantan),dan lain-lain.

d. Drama tari atau sendra tari

Drama tari merupakan penampilan tari yang memiliki alur cerita dan penokohan baik yang diikuti dengan dialog maupun tanpa dialog. Contoh sendra tari : Jaka tarub, calon arang, kecak, dan lain-lain.

D. Berkarya Tari

A. Sinopsis Tari

Synopsis merupakan tulisan mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, dan kesan yang ingin disampaikan oleh koreografer kepada penonton (pemerhati tari, penghayat tari, atau kritikus tari). Jika suatu gagasan tidak jelas arahnya, maka tari tersebut dianggap sebagai suatu kegagalan oleh pengamat tari karena ketidak sinkron antara pikiran (idea tau konsep) dengan kenyataan (praktik diatas pentas). Terdapat hubungan yang dekat antara gagasan dan kecerdasan analisis seseorang (koreografer). Gagasan yang berupa teks (synopsis) haruslah dimengerti sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan ungkapan gerak diatas panggung. Dengan demikian, gagasan (konsep) dan visualisasi gerak di atas pentas merupakan satu kesatuan dalam rangka mencari bentuk serta keindahan gerak tari “baru” yang ditawarkan seorang koreografer kepada penonton.

Synopsis menjadi bagian yang penting dalam suatu pertunjukkan tari, baik tari tradisi, kreasi, maupun modern apalagi kontemporer. Sinopsis terutama diperlukan pada garapan tari kontemporer yang tidak berpijak pada seni tradisi. Tari yang tidak disertai uraian tambahan, kemungkinan hanya dianggap sebagai gerak, rias busana, dan aksesoris yang dikenakan penari, tanpa mengetahui makna atau pesan dari isi tari, terutama bagi penonton yang awam. Oleh karena

itu, synopsis dianggap penting karena tidak semua penonton mampu menangkap makna, isi, maupun pesan yang disampaikan dalam garapan tari kontemporer.

Adanya synopsis akan sangat membantu penonton atau masyarakat awam agar dapat memahami maksud dari koreografer yang dituangkan dalam sajian dari hasil karya tari melalui simbol gerak dan unsure pendukung lainnya. Penjelasan atau uraian dalam synopsis dapat disampaikan secara lisan ataupun tulisan. Synopsis tidak harus berupa kalimat panjang dan berliku-liku. Sebaliknya, synopsis diupayakan menggunakan bahasa yang jelas. Meskipun tidak ada larangan atau keharusan dalam membuat synopsis seperti dalam penulisan pantun, namun sebaiknya synopsis ditulis dengan kalimat yang jelas (meskipun tidak mengurangi rasa puitis) dan mampu member gambaran kepada pembaca tentang apa yang akan ditampilkan di atas panggung. Jadi, hal terpenting dari sebuah synopsis tari adalah synopsis dapat mewakili isi atau makna tari, bukan sekedar tulisan atau uraian yang terlalu puitis agar penonton mudah memahami makna tari tersebut.

a. Sinopsis Kreasi Tari Tunggal dan Kelompok

Sebuah synopsis tari baik tunggal maupun kelompok, sebenarnya adalah menggambarkan sebuah kejadian yang ingin disampaikan melalui tarian tersebut. Jika tari kelompok menggambarkan sebuah perasaan ketika peristiwa terjadi, atau menggambarkan cuplikan cerita atau tema tertentu, maka pada tari tunggal jelas diminta untuk memberikan gambaran tentang tokoh tarian yang sedang dibawakan.

Sebuah synopsis tari baik tunggal maupun kelompok, sebenarnya adalah menggambarkan sebuah kejadian yang ingin disampaikan melalui tarian tersebut. Jika tari kelompok menggambarkan sebuah perasaan ketika peristiwa terjadi, atau menggambarkan cuplikan cerita atau tema tertentu, maka pada tari tunggal jelas diminta untuk memberikan gambaran tentang tokoh tarian yang sedang dibawakan.

Sinopsis merupakan istilah yang sering digunakan untuk memberikan gambaran sebuah tarian; bercerita tentang apa, siapa, pesan apa yang ingin disampaikan.

Biasanya kalimat disusun dengan kata-kata yang bermakna, padat, isinya langsung menunjukkan isi, dengan rangkaian kata yang puitis. Demikian itu agar penonton mengetahui garis besar gambaran sajian tarinya dan menangkap secara ekspresif karyanya. Berikut ini contoh sinopsis tari kelompok.

b. Sinopsis Tari Non-etnik

Gagasan utamanya adalah menyampaikan perasaan dan keinginan dari sang koreografer, tanpa perlu menyebutkan karakter tarian karena bukan menggambarkan sosok tokoh secara utuh. Bisa saja mengangkat sifat atau kebiasaan tokoh, atau kejadian yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan trauma pada hidupnya. Dalam hal ini, yang digambarkan pada tari hanya ide memunculkan perasaan trauma seseorang, kesedihannya, ketakutannya, perasaan dendamnya, atau perasaan lain yang berkecamuk di dalam jiwanya. Semua jenis, bentuk, genre tarian mengacu kepada disiplin ilmu yang sama. Beragamnya tarian di Indonesia merupakan kekayaan yang patut dipertahankan dan dibanggakan keberadaannya. Hal tersebut menunjukkan identitas bangsa, terutama oleh generasi muda. Generasi muda adalah tulang punggung bangsa. Hal itu dapat diwujudkan apabila generasi muda seperti kalian memiliki fondasi kuat dengan memiliki wawasan yang baik, ilmu yang bermanfaat, dan memiliki nurani.

B. Merancang Karya Seni Tari

1. Melatih Gerak

Agar dapat menciptakan kreasi tari, harus terbiasa menyaksikan pertunjukan tari dan melakukan gerakan-gerakan tari. Setiap tari memiliki variasi gerakan yang berbeda. Orang-orang yang terbiasa melakukan gerakan tari akan lebih mudah mempelajari tarian tertentu dibanding orang yang sama sekali tidak mengenal tari dan tidak pernah melakukan gerakan tari.

Dalam tari dikenal adanya gerak dasar tari. Pengertian gerak dasar adalah gerakan patokan. Ketentuan-ketentuan gerak ditetapkan guna mengatur dan

menumbuhkan keselarasan gerak bagi yang melakukan (penari). Ketentuan gerakan harus dipatuhi, sehingga wujud prinsip-prinsip gerak patokan dapat dijadikan standart. Patokan gerak digunakan sebagai unit kompetensi gerak yang harus dilakukan penari sebagai bentuk unjuk kepenarian.

Berikut ini adalah beberapa latihan gerak dasar tari. Latihan gerak dasar ini akan membuat anda terbiasa dengan gerakan tari, otot-otot anda tidak kaku, dan akan lebih luwes ketika melakukan gerak tari.

a. Melatih gerakan kepala dan leher

Lakukan gerakan memalingkan kepala ke kiri dan ke kanan. Biarkan ekspresi wajah anda datar dan tatapan mata jatuh ke lantai kurang lebih 2 meter dari tubuh anda dengan tatapan mata santai tanpa ekspresi. Jangan melirik atau menatap ke suatu titik atau benda.



Latihan Gerakan Memaling memalingkan muka

Sumber : Dok. Penulis



Latihan gerakan kepala

Sumber : Dok.Penulis

b. Melatih gerakan tangan

Lakukan gerakan mengangkat lengan lurus ke samping, memutar pergelangan tangan dengan keempat jari merapat dan ibu jari terpisah dari jari-jari yang lain. Lakukan gerakan memegang sampur dengan dijepit jari telunjuk dan jari tengah, sementara satu tangan ditekuk didepan perut.



Gerakan Mengangkat lengan lurus ke samping

Sumber : Dok. Penutlis



Gerakan memegang sampur
Sumber: Dok. Penulis



Gerak tangan Kebyok
dijepit jari telunjuk dan jari tengah
Sumber: Dok. Penulis

c. Melatih gerakan tubuh

Lakukan gerakan tubuh meliuk ke kiri dan ke kanan.



Contoh gerakan tubuh meliuk

Sumber : kilasbaliknusantara.blogspot.com

d. Melatih gerakan kaki

Lakukanlah gerakan melangkah, berjalan dengan ujung kaki (jari-jari) anda, lakukan gerakan berputar, gejug, gedrug, mancat, dan sebagainya.



Gerak kaki Gejug
Dok. Penulis



Gerakan kaki Gedrug
Dok. Penulis



Gerak kaki mancat
Dok. Penulis

2. Menuangkan Gagasan dalam Gerakan

Setiap gerakan dalam tari memiliki makna tertentu. Komunikasi antara penari dan penonton, termasuk menyampaikan pesan, dilakukan melalui gerakan. Untuk itu, sebelum anda membuat tari kreasi, terlebih dahulu anda harus memahami makna gerakan tari.

Berikut adalah salah satu contoh gerakan tari beserta maknanya.

Judul tarian : Pengakuan

Musik : Instrumen tunggal dan harmonis, lambat, dan lembut.

Gerakan meliputi,

- a. Tangan dan kaki menutup menyilang,
- b. Ujung tangan menutup kepala,
- c. Membuka dan menjulurkan tangan dan kaki ke tanah,
- d. Berjalan maju dan kesamping, tangan ke atas dan ke samping dengan pergelangan dilenturkan, dada tegak, dan kepala menghadap ke atas,
- e. Tangan saling menutupi, keduanya ke atas kepala saling menyentuh,
- f. Kedua tangan saling menggenggam dan digerakkan ke beberapa arah,
- g. Tangan membuka dan mengulur dengan pergelangan dan lengan bawah saling menyentuh,
- h. Tubuh meliuk-liuk dengan tangan terbuka di dekat mata,
- i. Melonjak ke depan dan ke belakang dengan tangan menggantung,
- j. Berlutut ke samping kiri dan kanan dengan satu kaki menjulur ke depan,
- k. Berlari lambat kesana kemari dan berakhir jatuh mendadak.

Interpretasi meliputi,

- a. Tarian di atas berkaitan dengan pengakuan: merasa malu, pasrah, dan mengharapkan ampunan.
- b. Berhubungan dengan rasa cinta: merasa bersalah dan takut, tetapi gembira akan rasa cintanya yang terpendam.

- c. Penyesalan karena tindakan kriminal: merasa malu, sedih, dan berharap terlepas dari tekanan.

Inti dari interpretasi ini adalah pengakuan, tetapi dalam konteks yang berbeda-beda tergantung persepsi penonton. Meskipun gerakan tari bisa diartikan berbeda oleh setiap orang, anda tidak perlu khawatir karena pada dasarnya setiap gerakan dapat dimengerti secara universal meskipun dalam konteks yang berbeda.

3. Membuat Deskripsi Gerak

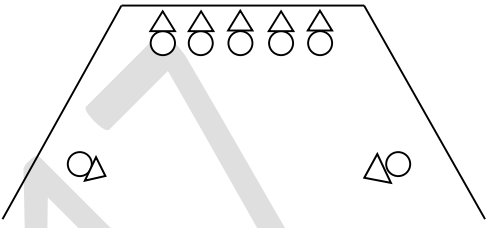
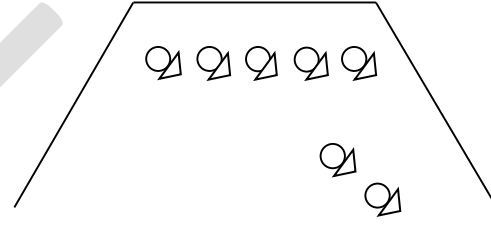
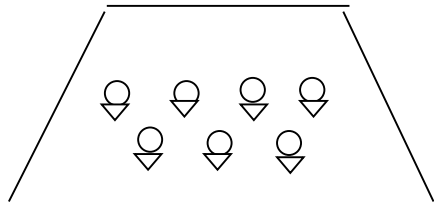
Contoh deskripsi tari :

URAIAN GERAK DAN POLA LANTAI

TARI KREASI BARU

“ SONG – SONG”

Koreografer : Dyah Masitha Rini S.Pd, M.Pd

No	Uraian Gerak	POLA LANTAI
1.	<p>5 penari <i>on stage</i> membelakangi penonton dengan posisi duduk sambil membawa property “payung”</p> <p>2 penari siap disamping panggung untuk tampil mendahului.</p> <p>2 penari bertemu kemudian membentuk lingkaran kecil, lingkaran besar, berjalan menuju arah diagonal, berhenti dengan posisi kaki kanan mancat.</p>	
2.	<p>- 2 penari berjalan masuk dalam rombongan 5 penari yang bergerak sambil berdiri dan menempati posisi masing-masing</p>	
3.	<p>- 7 penari melakukan gerak “penthangan” secara bergantian sambil membawa “payung”.</p>	

C. Kritik Seni Tari

Kritikus tari adalah orang yang tekun mengamati peristiwa tari dan menuliskan serta mempublikasikan hasil pengamatannya dengan keluasan wawasan, kedalaman dan ketajaman pandangan.

Sebelum melakukan pengamatan sebuah karya seni tari, seorang kritikus harus mempunyai bekal terlebih dahulu yaitu pengetahuan tentang tari. Dalam memberikan saran dan penilaian estetis, seorang kritikus harus dapat membangun argumentasi yang didukung oleh bukti – bukti dan alasan – alasan logis.

Ada pun tugas dari seorang kritikus seni adalah melaporkan pertunjukan yang dilihat atau diamatinya. Seorang kritikus tari yang baik, tulisannya didukung oleh fakta – fakta tentang apa yang dilihat di atas pentas. Dalam penulisan kritik, harus dapat mengintegrasikan pengalaman – pengalaman tersebut dengan pengetahuannya di bidang tari, budaya, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

D. Pagelaran

Pergelaran adalah kegiatan mempertunjukkan karya seni kepada orang lain (masyarakat umum) agar mendapat tanggapan dan penilaian. Pergelaran biasanya diselenggarakan berkaitan dengan kegiatan tertentu, misalnya memperingati hari besar ataupun ulang tahun sekolah, pentas seni, pelepasan siswa kelas tiga, bahkan mengikuti perlombaan.

a. Membentuk Kepanitiaan

Keberhasilan pagelaran musik tidak hanya komposisi musiknya yang sempurna, tetapi didukung oleh persiapan yang matang. Oleh karena itu, kita harus membentuk suatu kepanitiaan yang mengurus masalah pagelaran. Masalah yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh panitia. Panitia adalah suatu wadah untuk mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan (pameran dan pagelaran). Kepanitiaan adalah

unsur pelaksanaan suatu kegiatan yang bersifat sementara, artinya kepanitiaan akan dibubarkan sesudah kegiatan pergelaran selesai.

Tujuan kepanitiaan adalah agar suatu kegiatan dapat diorganisasikan, dikoordinasikan secara baik dan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Secara umum, kepanitiaan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1). *Steering comitee* (panitia pengarah) bertugas memberikan pengarahan, nasihat, dan petunjuk, baik diminta maupun tidak kepada panitia dalam melakukan tugas.
- 2). *Organizing comitee* (panitia pelaksana) berfungsi melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.

Kriteria yang harus dimiliki oleh setiap personalia dalam suatu kepanitiaan, antara lain mampu bekerja sama, memiliki dedikasi (loyalitas) yang tinggi, menguasai bidang tugasnya, mempunyai daya inovasi yang tinggi, dan sanggup memimpin dan dipimpin.

Susunan kepanitiaan dalam suatu pergelaran, antara lain sebagai berikut.

a. Panitia Pengarah (*Steering commitee*)

- 1) Pelindung : Kepala Sekolah
- 2) Penasihat : a) Pembina *Osis*, b) Guru Kesenian

b. Panitia Pelaksana (*Organizing Comitee*)

Panitia pelaksana terdiri atas.

- 1) Ketua :
- 2) Sekretaris :
- 3) Bendahara :
- 4) Seksi-Seksi :

- Seksi publikasi
- Seksi dekorasi
- Seksi acara
- Seksi usaha

- Seksi komunikasi

5) Seksi perlengkapan atau tempat

b. Menentukan Tema

Tema adalah ide dasar pokok pikiran sebuah pertunjukan. Tema muncul karena adanya *setting* (latar belakang terjadinya peristiwa).

Tema dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- singkat, padat, dan jelas;
- waktunya terbatas;
- daerah terbatas;
- aktual.

c. Proposal

Proposal adalah rencana kerja yang tertulis. Melalui proposal, orang akan memahami atau mengetahui program atau rencana yang akan dilaksanakan.

Perencanaan pertunjukan seni musik dituliskan dalam proposal. Proposal dapat digunakan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Mencari dana kepada sponsor atau dermawan.
- 2) Meminta izin penyelenggaraan pertunjukan.
- 3) Dasar penyelenggaraan panitia dalam pelaksanaan tugas.

Secara garis besar, proposal berisikan sebagai berikut.

- 1) Dasar penyelenggaraan, yaitu surat keputusan atau pedoman perundang-undangan sebagai acuan.
- 2) Tujuan pertunjukan, yaitu tujuan yang akan dipakai dalam pertunjukan.
- 3) Bentuk pertunjukan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pertunjukan.
- 4) Tempat dan waktu, yaitu tempat dan waktu yang digunakan untuk pertunjukan, meliputi hari, tanggal, dan jam pertunjukan.

- 5) Peserta, yaitu sekelompok orang yang ikut pertunjukan.
- 6) Sumber dana, yaitu dana yang digunakan untuk membiayai pertunjukan.
- 7) Bentuk pertunjukan, yaitu bentuk penyelenggaraan yang digunakan.
- 8) Penutup, yaitu berupa catatan-catatan yang ingin dicapai.
- 9) Lampiran, terdiri atas susunan panitia, rencana anggaran, dan jadwal pameran.

d. Dekorasi

Ruang pertunjukan akan lebih menarik apabila dihias (dekorasi) baik panggung maupun hiasan ruangan (interior) secara keseluruhan. Tujuan dekorasi adalah

- a. memperindah panggung atau ruang pertunjukan;
- b. menguatkan maksud pertunjukan (musik, tari, vokal);
- c menarik perhatian pengunjung.

Dekorasi yang dibutuhkan adalah dekorasi yang sesuai dengan tema pertunjukan.

E. Ringkasan

1. Pengertian Tari

Tari adalah gerak tubuh/fisik secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi – bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan.

2. Unsur-Unsur dalam Tari terdiri atas Gerak, Musik Iringan Tari, Tata rias dan busana, Ekspresi dan Panggung

3. Jenis Tari

Tari Berdasarkan Pola Garapan terdiri atas Tari Tradisional dan Tari Kreasi

Tari Berdasarkan Tema/ Isi

Berdasarkan Tema/ Isi dapat dibagi menjadi empat, yaitu: erotis, mimitis dan totemistis, heroik, dramatik

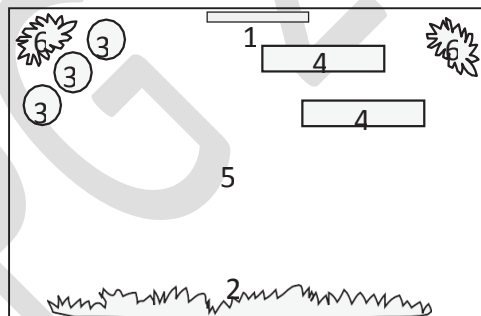
Tari Berdasarkan Fungsi terdiri atas Seni Tari sebagai sarana upacara, Tari sebagai sarana hiburan, Tari sebagai sarana pendidikan

Tari berdasarkan bentuk Penyajiannya dibedakan menjadi Tari tunggal, Tari berpasangan, dan Drama tari atau sendra tari

4. Berkarya Tari

Sinopsis Tari

Synopsis merupakan tulisan mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, dan kesan yang ingin disampaikan oleh koreografer kepada penonton (pemerhati tari, penghayat tari, atau kritikus tari). Jika suatu gagasan tidak jelas arahnya, maka tari tersebut dianggap sebagai suatu kegagalan oleh pengamat tari karena ketidak sinkron antara pikiran (idea tau konsep) dengan kenyataan (praktik diatas pentas). Terdapat hubungan yang dekat antara gagasan dan kecerdasan analisis seseorang (koreografer).



Merancang Karya Seni Tari meliputi Melatih Gerak, Menuangkan Gagasan, dalam Gerakan serta, Membuat Deskripsi Gerak

5. Kritik Seni Tari

Kritikus tari adalah orang yang tekun mengamati peristiwa tari dan menuliskan serta mempublikasikan hasil pengamatannya dengan keluasan wawasan, kedalaman dan ketajaman pemandangan. Sebelum melakukan pengamatan sebuah karya seni tari, seorang kritikus harus mempunyai bekal terlebih dahulu yaitu pengetahuan tentang tari. Dalam memberikan saran dan penilaian estetis,

seorang kritikus harus dapat membangun argumentasi yang didukung oleh bukti – bukti dan alasan – alasan logis.

6. Pagelaran

Pergelaran adalah kegiatan mempertunjukkan karya seni kepada orang lain (masyarakat umum) agar mendapat tanggapan dan penilaian. Pergelaran biasanya diselenggarakan berkaitan dengan kegiatan tertentu, misalnya memperingati hari besar ataupun ulang tahun sekolah, pentas seni, pelepasan siswa kelas tiga, bahkan mengikuti perlombaan.

- a. Membentuk Kepanitiaan
- b. Menentukan Tema
- c. Proposal
- d. Dekorasi

G. DAFTAR RUJUKAN

Pekerti, Widia. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka

Purwatiningsih dan Ninik Harini. 2008. *Pendidikan Seni Tari Drama*. Malang : UM Press

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
[SENI BUDAYA]**

**PENGEMBANGAN MATERI SENI BUDAYA
CABANG SENI TEATER**



[Dra. Hj. Purwatiningsih, M.Pd]

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN
2017**

BAB 7
PENGEMBANGAN MATERI SENI BUDAYA
CABANG SENI TEATER

Pengantar

Ruang lingkup isi pembelajaran seni teater mencakup apresiasi karya seni teater dan mengekspresikan diri melalui karya seni teater. Oleh karena itu wawasan umum yang luas tentang teater dan bagaimana mengembangkan materi ajar teater, akan membantu guru dalam melaksanakan pencapaian kompetensi dasar seni teater. Untuk cakupan apresiasi guru perlu memahami bagaimana mengembangkan kegiatan apresiasi siswa membahas tentang jenis teater, serta hal hal yang menyangkut analisa keindahan dan keunikan teater. Tahapan apresiasi juga diperlukan untuk membimbing siswa melakukan kegiatan apresiasi. Cakupan berkarya seni teater memberikan rangsangan guru untuk melakukan kegiatan produksi seni teater. Setelah menjadi satu karya teater yang indah, selanjutnya perlu dirancang untuk disajikan.

Kompetensi Inti

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kompetensi Dasar

3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan pembaca dapat :

1. memahami pengertian teater.
2. menunjukkan fungsi teater
3. mendeskripsikan jenis-jenis teater.
4. menjelaskan unsur-unsur teater.
5. menerapkan elemen dasar, elemen pagelaran pada performance teater.

A. Pengertian Teater

Teater adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai unsur utama untuk menyatakan dirinya yang diwujudkan dalam suatu karya (seni pertunjukan) yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi dan rupa yang dijalin dalam cerita pergulatan tentang kehidupan manusia. Teater berasal dari kata Yunani, "*theatron*" (bahasa Inggris, *Seeing Place*) dan dalam bahasa Indonesia "tempat untuk menonton" dan bisa diartikan tempat atau gedung pertunjukan (Bangun dkk, 2014: 56). Dengan demikian, dalam rumusan sederhana teater adalah pertunjukan, misalnya ketoprak, ludruk, wayang, wayang wong, sintren, janger, mamanda, dagelan, sulap, akrobat, dan lain sebagainya. Teater dapat dikatakan sebagai manifestasi dari aktivitas naluri, seperti misalnya, anak-anak bermain sebagai ayah dan ibu, bermain perang-perangan, dan lain sebagainya. Selain itu, teater merupakan manifestasi pembentukan strata sosial kemanusiaan yang berhubungan dengan masalah ritual. Misalnya, upacara adat maupun upacara kenegaraan, keduanya memiliki unsur-unsur teatrikal dan bermakna filosofis.

Berdasarkan paparan di atas, kemungkinan perluasan definisi teater itu bisa terjadi. Tetapi batasan tentang teater dapat dilihat dari sudut pandang sebagai berikut: "tidak ada teater tanpa aktor, baik berwujud riil manusia maupun boneka, terungkap di layar maupun pertunjukan langsung yang dihadiri penonton, serta laku di dalamnya merupakan realitas fiktif", (Harymawan, 1993). Dengan demikian teater adalah pertunjukan lakon yang dimainkan di atas pentas dan disaksikan oleh penonton. Ada istilah yang sama yang sering digunakan juga adalah seni drama. Keduanya tidak berbeda dalam penerapannya.

B. Fungsi Seni Teater

1. Teater sebagai Sarana Upacara

Pada awal munculnya, teater hadir sebagai sebuah sarana upacara persembahkan kepada dewa Dyonesos dan pada upacara pesta untuk dewa Apollo. Teater yang mempunyai fungsi untuk kepentingan sebuah upacara tidak membutuhkan penonton karena penontonnya adalah bagian dari peserta upacara itu sendiri. Di Indonesia seni teater yang dijadikan sebagai sebuah sarana upacara dikenal dengan suatu istilah teater tradisional.

2. Teater sebagai Media Ekspresi

Teater ialah salah satu bentuk seni dengan fokus utama pada laku dan dialog. Berbeda dengan suatu seni teater yang mengedepankan suatu aspek suara dan seni tari yang menekankan pada keselarasan gerak dan irama. Dalam praktiknya, seniman teater akan mengekspresikan seninya dalam bentuk gerakan tubuh dan ucapan-ucapan.

3. Teater sebagai Media Hiburan

Dalam perannya sebagai sebuah sarana hiburan, sebelum pementasannya sebuah teater itu harus dengan suatu persiapan dengan usaha yang maksimal. Sehingga harapannya penonton akan terhibur dengan suatu pertunjukan yang digelar.

4. Teater sebagai Media Pendidikan

Teater ialah sebuah seni kolektif, dalam artian teater tidak dikerjakan secara individual. Melainkan untuk mewujudkannya diperlukan kerja tim yang harmonis. Jika suatu teater dipentaskan diharapkan dengan sebuah pesan-pesan yang ingin diutarakan penulis dan pemain tersampaikan kepada penonton. Melalui pertunjukan biasanya manusia akan lebih mudah mengerti nilai baik buruk kehidupan dibandingkan dengan hanya membaca lewat sebuah cerita.

C. Jenis Jenis Teater

1. Teater Boneka

Pertunjukan boneka telah dilakukan sejak Zaman Kuno. Sisa peninggalannya ditemukan di makam-makam India Kuno, Mesir, dan Yunani. Boneka sering dipakai untuk menceritakan legenda atau kisahkisah religius. Berbagai jenis boneka dimainkan dengan cara yang berbeda. Boneka tangan dipakai di tangan sementara boneka tongkat digerakkan dengan tongkat yang dipegang dari bawah. Marionette, atau boneka tali, digerakkan dengan cara menggerakkan kayu silang tempat tali boneka diikatkan.

Dalam pertunjukan wayang kulit, wayang dimainkan di belakang layar tipis dan sinar lampu menciptakan bayangan wayang di layar. Penonton wanita duduk di depan layar, menonton bayangan tersebut. Penonton pria duduk di belakang layar dan menonton wayang secara langsung.

2. Drama Teateral

Merupakan pertunjukan teater yang menggabungkan seni menyanyi, menari, dan akting. Drama teateral mengedepankan unsur teater, nyanyi, dan gerak daripada dialog para pemainnya. Di panggung Broadway jenis pertunjukan ini sangat terkenal dan biasa disebut dengan pertunjukan kabaret. Kemampuan aktor tidak hanya pada penghayatan karakter melalui baris kalimat yang diucapkan tetapi juga melalui lagu dan gerak tari. Disebut drama teateral karena memang latar belakangnya adalah karya teater yang bercerita seperti *The Cats* karya Andrew Lloyd Webber yang fenomenal. Dari karya teater bercerita tersebut kemudian dikombinasi dengan gerak tari, alunan lagu, dan tata pentas.

Selain kabaret, opera dapat digolongkan dalam drama teateral. Dalam opera dialog para tokoh dinyanyikan dengan iringan teater orkestra dan lagu yang dinyanyikan disebut seriosa. Di sinilah letak perbedaan dasar antara Kabaret dan opera. Dalam drama teateral kabaret, jenis teater dan lagu bisa saja bebas tetapi dalam opera biasanya adalah teater simponi (orkestra) dan seriosa. Tokoh-tokoh utama opera menyanyi untuk menceritakan kisah dan perasaan mereka kepada penonton. Biasanya juga berupa paduan suara. Opera bermula di Italia pada awal tahun 1600-an. Opera dipentaskan di gedung opera. Di dalam gedung opera, para musisi duduk di area yang disebut orchestra pit di bawah dan di depan panggung.

3. Teater Gerak

Teater gerak merupakan pertunjukan teater yang unsur utamanya adalah gerak dan ekspresi wajah serta tubuh pemainnya. Penggunaan dialog sangat dibatasi atau bahkan dihilangkan seperti dalam pertunjukan pantomim klasik. Teater gerak, tidak dapat diketahui dengan pasti kelahirannya tetapi ekspresi bebas seniman teater terutama dalam hal gerak menemui puncaknya dalam masa *commedia dell'Arte* di Italia. Dalam masa ini pemain teater dapat bebas bergerak sesuka hati (untuk karakter tertentu) bahkan lepas dari karakter tokoh dasarnya untuk memancing perhatian penonton. Dari kebebasan ekspresi gerak inilah gagasan mementaskan pertunjukan dengan berbasis gerak secara mandiri muncul.

Teater gerak yang paling populer dan bertahan sampai saat ini adalah pantomim. Sebagai pertunjukan yang sunyi (karena tidak menggunakan suara), pantomim mencoba mengungkapkan ekspresinya melalui tingkah polah gerak dan mimik para pemainnya. Makna pesan sebuah lakon yang hendak disampaikan semua ditampilkan dalam bentuk gerak. Tokoh pantomim yang terkenal adalah Etienne Decroux dan Marcel Marceau, keduanya dari Perancis.

4. Teater Dramatik

Istilah dramatik digunakan untuk menyebut pertunjukan teater yang berdasar pada dramatika lakon yang dipentaskan. Dalam teater dramatik, perubahan karakter secara psikologis sangat diperhatikan dan situasi cerita serta latar belakang kejadian dibuat sedetil mungkin. Rangkaian cerita dalam teater dramatik mengikuti alur plot dengan ketat. Mencoba menarik minat dan rasa penonton terhadap situasi cerita yang disajikan. Menonjolkan laku aksi pemain dan melengkapinya dengan sensasi sehingga penonton tergugah. Satu peristiwa berkaitan dengan peristiwa lain hingga membentuk keseluruhan lakon. Karakter yang disajikan di atas pentas adalah karakter manusia yang sudah jadi, dalam artian tidak ada lagi proses perkembangan karakter tokoh secara improvisatoris. Dengan segala konvensi yang ada di dalamnya, teater dramatik mencoba menyajikan cerita seperti halnya kejadian nyata.

5. Teatralisasi Puisi

Pertunjukan teater yang dibuat berdasarkan karya sastra puisi. Karya puisi yang biasanya hanya dibacakan dicoba untuk diperankan di atas pentas. Karena bahan dasarnya adalah puisi maka teatralisasi puisi lebih mengedepankan estetika puitik di atas pentas. Gaya akting para pemain biasanya teatral. Tata panggung dan blocking dirancang sedemikian rupa untuk menegaskan makna puisi yang dimaksud. Teatralisasi puisi memberikan wilayah kreatif bagi sang seniman karena mencoba menerjemahkan makna puisi ke dalam tampilan laku aksi dan tata artistik di atas pentas.

D. UNSUR-UNSUR SENI TEATER

1. Unsur internal Teater

Unsur internal merupakan unsur yang menyangkut di dalam pementasan. Dalam sebuah teater jika tidak ada unsur internal tidak akan tercipta suatu pementasan. Tetapi sebuah pementasan juga perlu diketahui pula bahwa unsur internal tidak akan bisa berjalan tanpa unsur eksternal. Adapun unsur internal sebagai berikut.

a. Aktor

Aktor merupakan penunjang utama dalam teater, aktor juga menghasilkan beberapa unsur diantaranya, unsur gerak dan suara.

b. Naskah

Naskah atau bisa disebut lakon dalam teater juga merupakan penunjang yang melahirkan berbagai unsur-unsur yang ada yaitu, aktor, pentas, sutradara, dan kostum.

c. Pentas

Pentas merupakan salah satu unsur yang menghadirkan keestetikan sebuah pertunjukan, karena pentas merupakan juga menghadirkan unsur penunjang yang di dalamnya ada property, tata lampu, dan alat-alat yang lain yang berkenaan dengan pentas.

d. Sutradara

Sutradara merupakan unsur yang mengarahkan semua unsur dalam sebuah seni pertunjukan. Mengarahkan seorang aktor, membedah naskah, melahirkan ide-ide tentang pentas yang mau digunakan.

e. Kostum

Kostum adalah unsur penunjang yang membuat seorang aktor bisa kelihatan membawa wataknya terlihat nyata.

2. Unsur Eksternal Teater

Unsur eksternal yaitu mengurus segala yang berkenaan dengan di luar pementasan. Yaitu staf produksi, karena staf produksilah yang melakukan segala perlengkapan yang menyangkut pementasan.

a. Staf Produksi

Staf produksi menyangkut manager tingkat produser atau pimpinan produksi sampai segala bagian dibawahnya (Tjokroatmojo dkk). Adapun tugas masing-masing:

Produser/ pimpinan produksi

- 1) Mengurus produksi secara keseluruhan
- 2) Menetapkan personal (petugas), angran biaya, program kerja fasilitas dan sebagainya.

b. Direktur/ sutradara

- 1) Pembawa naskah
- 2) Koordinator pelaksanaan pementasan
- 3) Menyiapkan aktor

c. Stage manager

- 1) Pemimpin panggung
- 2) Membantu sutradara

d. Desainer

Menyiapkan aspek-aspek visual:

- 1) Setting (tempat, suasana)
- 2) Property (perlengkapan pentas)
- 3) Lighting (tata lampu)
- 4) Costume (tata busana)
- 5) Sound (pengeras suara)

e. Crew

- 1) Bagian pentas
- 2) Bagian tata lampu
- 3) Bagian perlengkapan
- 4) Bagian tata suara teater

f. Sutradara

Seorang sutradara bertugas memilih naskah, memilih aktor, melatihnya, dan lain sebagainya dan asisten sutradara bertugas membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seorang sutradara seperti:

- 1) Bagian make up : menghias aktor
- 2) Bagian lighting : mengatur tata cahaya pentas
- 3) Bagian property : menyiapkan segala properti yang dibutuhkan
- 4) Dan lain sebagainya : kebutuhan produksi

E. ELEMEN DASAR

1. Olah Jiwa

Proses pertama transformasi atau penjiwaan terhadap peran, adalah memberi focus kepada energi yang sudah dimiliki oleh si actor. Dia harus mengendalikan dirinya menuju satu tujuan tertentu. Usaha memfokuskan energi itu adalah usaha menyerahkan diri sepenuhnya kepada aksi dramatis sesuai tuntutan naskah, dimana ia mampu menentukan pilihan-pilihan aksi selaras dengan keyakinannya terhadap tokohnya.

a. Konsentrasi

Pengertian : konsentrasi secara harfiah berarti memfokus, sehingga dalam konsentrasi, kepekaan si actor dapat mengalir bebas menuju satu titik atau bentuk tertentu.

b. Persiapan seorang aktor

Seorang actor harus punya pusat perhatian (konsentrasi) dan bahwa pusat ini seyogyanya tidak berada di tengah tempat latihan. Makin menarik pusat perhatian, makin sanggup ia memusatkan perhatian. Jelas sekali sebelum anda sanggup menetapkan titik perhatian yang sedang dan yang jauh, terlebih dahulu anda harus belajar bagaimana caranya memandang dan melihat benda-benda di area set.

Aktor yang berada di area set, menghayati suatu kehidupan yang sejati atau imajiner. Kehidupan abstrak ini perhatian dalam diri kita. Tapi ia tidak mudah untuk dimanfaatkan, karena ia sangat rapuh. Seorang actor harus juga seorang pengamat, bukan saja dalam memainkan peran di atas pentas atau sebuah film, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keseluruhan dirinya ia harus memusatkan pikirannya pada segala yang menarik perhatiannya . Ia harus memandang sebuah objek, bukan lain, tapi betul-betul dengan mata yang tajam. Jika tidak, maka seluruh metode kreatifnya akan ternyata mengambang dan tidak punya hubungan dengan kehidupan. Umumnya orang tidak tahu bagaimana caranya mengamati tarikan wajah, sorotan mata seseorang dan nada suara untuk dapat memahami pikiran lawan bicara mereka. Mereka tidak bisa secara aktif memahami kebenaran kehidupan secara kompleks dan juga tidak sanggup mendengar kan sedemikian rupa, hingga mereka dapat memahami apa yang mereka dengar. Jika mereka dapat melakukan ini, kehidupan ini akan jauh lebih baik, lebih mudah dan kerja kreatif mereka akan lebih kaya, lebih halus dan lebih dalam. Tapi kita tidak bisa memaksakan pada seseorang sesuatu yang tidak dimilikinya, hanya daya yang dimilikinya saja yang bisa ia kembangkan.

Bagaimana cara untuk mencapai ini?

Pertama, actor harus belajar melihat, menyimak dan mendengarkan sesuatu yang indah. Kebiasaan itu akan mencerdaskan jiwa mereka dan melahirkan perasaan yang akan meninggalkan jejak-jejak yang dalam pada ingatan emosi mereka. Ambil sekuntum bunga kecil atau selembur kelopak bunga dan cobalah utarakan dengan kata-kata tentang seluk beluk, tekstur, warna dan sifat-sifatnya secara detail. Setelah melalui proses kreatif ini, lalu anda mulai menelaah bahan emosional yang hidup yang paling diperlukan dan dijadikan landasan bagi kreativitas selanjutnya.

Kesan-kesan yang diperoleh dari hubungan langsung dan pribadi dengan orang lainnya. Hubungan ini dapat diperoleh hanya kontak batin. Begitu banyak pengalaman batin ini yang tidak bisa dilihat secara inderawi oleh mata, hanya terbayang dalam tarikan wajah, mata, suara dan cara kita bicara dan menggerakkan tangan. Tapi sungguhpun begitu, bukanlah hal yang mudah untuk menangkap apa yang terkandung dalam diri orang lain, Karena biasanya orang tidak selalu membukakan pintu hatinya dan membiarkan kita melihat mereka dan bagaimana mereka sebenarnya. Makna-makna seperti itu melekat pada pola perilaku yang mengenali dan mampu memanfaatkan aspek perilaku ini secara efektif. Seorang actor dituntut untuk dapat memerankan setiap kegiatan di setiap situasi. Tiap karakterpun harus terindividualisasikan dengan hal yang berkenaan pada perilaku. Sebagai tambahan, tiap karakter yang diperankan seharusnya mempunyai perilaku yang umum seperti yang ada di tengah masyarakat.

Perilaku luar sebuah rancangan harus ditempatkan semata-mata melalui bagian luar karakternya saja dari harus memiliki arti yang mendalam.

Terakhir, aktor harus bisa mengontrol kecenderungan bahasa non verbalnya yang mungkin saja tidak cocok dengan karakter yang diperankannya.

c. Observasi dan Empati

Observasi atau mengamati berarti tanggap akan hal apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Tentang masyarakat, tempat, objek dan segala situasi yang menambah kedalaman tingkat kepekaan seorang actor. Ketika mengamati orang-orang actor seharusnya membuat catatan-catatan ini bisa menjadi dasar karakter yang akan ditemukannya di masa datang. Ini dapat membantu saat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah karakter lengkap dalam sebuah struktur permainan.

Sekali sebuah karakter mendarah daging dalam diri sang actor, hubungan langsung dapat terjadi antara actor dan penonton. Penonton merasakan apa yang

diperankan oleh sang actor. Sebagai contoh, saat seorang teman kehilangan seseorang yang dicintainya, respon empatinya adalah kita ikut merasakan penderitaannya.

Kekuatan sukses dari pengamatan (observasi) adalah gabungan antara empati dan perhatian intelektual. Ini artinya seorang actor harus mengembangkan sensitifitas pada indera: melihat, menyentuh, mencium, mendengar, dan merasakan.

Mengenal dan mengingat suatu perasan dalam aktifitas keseharian adalah sangat penting. Untuk mengamati secara benar seseorang harus dapat meraksan dan mengkatagorikan inderanya. Jadi, indera (senses), perasaan (feelings), dan pengamatan (observation) bergabung menjadi suatu mata rantai sebagai alat pembentuk sebuah karakter. Seorang actor harus menggunakan kekuatan observasi untuk tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mempelajari karakter manusia dalam berjalan, gesture, berbicara dan duduk yang nantinya dapat ditiru saat berada di atas panggung.
- b) Untuk menstimulasi kreatifitas imajinasi.
- c) Untuk menggabungkan beberapa kualita yang dapat dipelajari saat mengamati bintang. Keanggunan seekor kucing adalah salah satu contoh dari karakter binatang.

2. Olah Tubuh

a. Relaksasi

Realaksasi adalah hal pertama yang haru dilakukan dengan cara menerima keberadaan dirinya. Relaksasi bukan berarti berada dalam keadaan pasif (santai) tetapi keadaan dimana semua kekangan yang ada di tubuh terlepas.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh aktor adalah kebutuhan untuk relaksasi. Baik itu di dalam kelas, dalam latihan, di atas panggung, maupun paska produksi. Relaksasi adalah hal yang sangat penting bagi semua performer. Relaksasi bukanlah keadaan menta dan fisik yang tidak aktif, melainkan keadaan yang cukup aktif dan positif. Ini memungkinkan seorang aktor untuk mengekspresikan dirinya saat masih didalam kontrol faktor-faktor lain yang bekerja melawan cara pemeranan karakter yang baik. Jadi, relaksasi adalah hal yang penting dalam upaya mencapai tujuan utama dari seorang performer.

Segala sesuatu yang mengalihkan perhatian ataupun yang mencampuri konsentrasi seorang aktor atas sebuah karakter, cenderung dapat merusak relaksasi. Aktor pemula

biasanya tidak dapat dengan mudah merespon sebuah perintah untuk relax, hal ini disebabkan berkaitan dengan aspek-aspek fisik kepekaan dan emosi akting ketika berada dihadapan penonton. Dengan kata lain, dalam keadaan rileks, aktor akan menunggu dengan tenang dan sadar dalam mengambil tempat dan melakukan akting. Untuk mencapai relaksasi atau mencapai kondisi kontrol mental maupun fisik diatas panggung, konsentrasi adalah tujuan utama. Ada korelasi yang sangat dekat antara pikiran dan tubuh. Seorang aktor harus dapat mengontrol tubuhnya setiap saat dengan pengertian atas tubuh dan alasan bagi perilakunya. Langkah awal untuk menjadi seorang aktor yang cakap adalah sadar dan mampu menggunakan tubuhnya dengan efisien.

b. Ekspresi

Kemampuan Ekspresi merupakan pelajaran pertama untuk seorang aktor, dimana ia berusaha untuk mengenal dirinya sendiri. Si aktor akan berusaha meraih ke dalam dirinya dan menciptakan perasaan-perasaan yang dimilikinya, agar mencapai kepekaan respon terhadap segala sesuatu. Kemampuan Ekspresi menuntut teknik-teknik penguasaan tubuh seperti relaksasi, konsentrasi, kepekaan, kreativitas dan kepunahan diri (pikiran-perasaan-tubuh yang seimbang) seorang aktor harus terpusat pada pikirannya.

Kita menggunakan cara-cara non linguistik ini untuk mengekspresikan ide-ide sebagai pendukung berbicara. Tangisan, infleksi nada, gesture, adalah cara-cara berkomunikasi yang lebih universal dari pada bahasa yang kita mengerti. Bahkan cukup universal untuk disampaikan kepada binatang sekalipun.

c. Gesture

Gesture adalah impuls (rangsangan), perasaan atau reaksi yang menimbulkan energi dari dalam diri yang selanjutnya mengalir keluar, mencapai dunia luar dalam bentuk yang bermacam-macam; ketetapan tubuh, gerak, postur dan infleksi (perubahan nada suara, bisa mungkin keluar dalam bentuk kata-kata atau bunyi).

d. Gestikulasi

Bahasa tubuh adalah media komunikasi antar manusia yang menggunakan isyarat tubuh, postur, posisi dan perangkat inderanya. Dalam media ini, kita akan memahami bahasa universal tubuh manusia dalam aksi maupun reaksi di kehidupan sehari-hari.

e. Olah Mimik

Perangkat wajah dan sekitarnya, menjadi titik sentral yang akan dilatih. Dalam olah mimik ini, kita akan memaksimalkan delikan mata, kerutan dahi, gerakan mulut, pipi, rahang, leher kepala, secara berkesinambungan.

Mimik merupakan sebuah ekspresi, dan mata merupakan pusat ekspresi. Perasaan marah, cinta, dan lain-lain akan terpancar lewat mata. Ekspresi sangatlah menentukan permainan seorang aktor. Meskipun bermacam gerakan sudah bagus, suara telah jadi jaminan, dan diksi pun kena, akan kurang meyakinkan ketika ekspresi matanya kosong dan berimbas pada dialog yang akan kurang meyakinkan penonton, sehingga permainannya akan terasa hambar.

f. Olah Tubuh

Warming-Up atau pemanasan sebaiknya menjadi dasar dalam pelajaran acting. Melatih kelenturan tubuh, memulai dari organ yang paling atas, hingga yang paling bawah. Latihan ini ditempuh untuk mencapai kesiapan secara fisik, sebelum menghadapi latihan-latihan lainnya. Olah tubuh bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan pada balet, namun kalau di Indonesia sangat mungkin berangkat dari pencak silat atau tari daerahnya masing-masing seperti kebanyakan actor Cirebon dengan masres (sejenis teater tradisional Cirebon) yang banyak menguasai tari topengnya, juga tentu di Bali, Sunda dan banyak tempat yang berangkat dari tradisinya dan kemudian dikembangkan pada tujuan pemeranan,.

Bowskill dalam bukunya menyatakan “Stage and Stage Craft”, yang katanya Apa yang kau lakukan dengan kedua tanganku. Pertanyaan tersebut dilanjutkannya pula dengan Apa yang harus aku lakukan dengan kedua kakiku. Banyak aktor pemula selalu gagal dalam menampilkan segi kesempurnaan Artistik, karena pada waktu puncak klimaks selalu diserang oleh kekakuan, mengalami ketegangan urat.

Kekejangan ini memberikan pengaruh buruk pada Emosi bagi pemeran yang sedang menghayati perannya, apabila hal ini menimpa Organ suara maka seorang yang mempunyai suara baik menjadi parau bahkan bisa kehilangan suara, jika kekejangan itu menyerang kaki maka orang itu berjalan seakan lumpuh, jika menimpa tangannya akan menjadi kaku.

Untuk mengendurkan ketegangan urat ada bermacam cara latihan, dengan melalui latihan gerak, senam, tari-tari. Hingga gerakan dapat tercipta dengan gerakan artistik, dan dapat lahir dari Inter Acting (Gerakan Dalam). Olah tubuh sebaiknya dilakukan satu jam setengah setiap hari, dalam dua tahun terus menerus, untuk memperoleh actor yang

enak dipandang mata, subjeknya: Senam irama; Tari Klasik, Main anggar, Berbagai jenis latihan bernapas, latihan menempatkan suara diksi, bernyanyi, pantomime, Tata Rias.

3. Olah vokal

Penguasaan suara dalam seni *acting* pada dasarnya adalah penguasaan diri secara utuh, karena kedudukan suara dalam hal ini hanyalah merupakan salah satu alat ekspresi dan totalitas diri kita sebagai seorang pemain (*actor*). Pengertian ‘penguasaan diri secara utuh’ menuntut suatu keseimbangan seluruh aspek serta alat-alatnya, baik yang menyangkut kegiatan indrawi, perasaan, pikiran atau yang bisa disebut segi-segi dalam dari seni *acting*, maupun yang menyangkut segi-segi luarnya seperti tubuh dan suara. Ketimpangan akan menghasilkan ketimpangan.

a. Pernafasan Diafragma

Otot-otot akan berkembang dan menegang ketika kita menghisap nafas, hanya bagian inilah yang tegang. Kemudian otot-otot samping bagian punggung pun ikut pula mengembang lalu mengempis saat nafas dihembuskan kembali.

Posisi diaphragma adalah diantara rongga dada dan rongga perut. Pernafasan melalui diaphragma inilah yang dirasakan paling menguntukan dalam berolah vocal, sebab tidak mengakibatkan ketegangan pada peralatan pernafasan dan peralatan suara dan juga mempunyai cukup daya untuk pembentukan volume suara. Keuntungan lain yang diperoleh adalah pada saat kita menahan nafas otot-otot diaphragma tersebut tegang, ketegangan otot ini justru melindungi bagian lemah badan kita yakni ulu hati. Pernafasan ini sangat baik dalam usaha menghimpun “tanaga dalam” yang mengolah vibrasi, karena pernafasan diaphragma akan memudahkan kita dalam mengendalikan dan mengatur penggunaan pernapasan.

Berlatih pernapasan banyak ragam dan caranya. Latihan pernafasan bisa dilakukan dengan berbagai cara, dari cabang-cabang beladiri seperti pencak silat, karate, atau berenang sekalipun.

b. Pembentukan Suara

Nafas yang keluar melalui Trachea sesampainya pada larynx akan menggetarkan pita suara, dan karena getaran itu timbulah suara. Namun demikian suara tersebut baru

akan terdengar baik bilamana telah beresonansi pada salah satu resonator, baik rongga mulut, rongga hidung atau rongga dada. Misalnya, kalau bentuk rongga mulut bulat maka suara yang diproduksinya akan bulat pula, tetapi kalau rongga mulut ditarik melebar ke samping maka suara yang diproduksi akan terdengar 'cempreng'. Seorang actor harus lebih menekankan pemberian karakter pada suaranya. Mengolah texture dan warna suara yang sesuai dengan peran yang dimainkannya.

Seorang actor juga harus bisa mengolah beberapa warna vocal sesuai tuntutan scenario, seperti:

- Menaikkan dan menurunkan volume suara.
- Meninggikan dan merendahkan frekwensi nada bicara.
- Mengatur atau mengolah tempo pengucapan.
- Mengatur atau mengolah warna dan texture suara.

c. Stimulasi atas Suara

Setiap actor memilih teks dan ia bebas untuk membacanya, menyanyikannya atau bahkan dengan teks itu ia boleh berteriak. Latihan ini dilakukan secara serempak. Sementara itu Guru berjalan keliling diantara mereka, sekali-sekali meraba dada, punggung, kepala atau perut si murid ketika ia sedang membaca. Tidak satu bagianpun yang terlewat dari perhatian. Setelah latihan ini selesai, dia menunjuk empat orang. Yang lain kembali ketempat duduknya masing-masing untuk melihat perkembangan teman-temannya. Mereka tidak boleh bersuara.

Penempatan satu orang di tengah-tengah. Aktor membaca semuanya dengan suara yang secara berangsur-angsur ditambah volumenya. Kata-kata disuarakan kembali dengan mantap, langit-langit seakan-akan tengkorak bagian depanlah yang sedang berbicara. Kepala jangan terkulai kebelakang sehingga menyebabkan laring tertutup. Melalui *echo* langit-langit menjadi kawann berdialog yang akan mengambil bentuk pertanyaan maupun jawaban. Selanjutnya, dimulailah percakapan dengan tembok, juga secara improvisasi. Di sinilah bukti bahwa *echo* adalah jawaban. Seluruh badan merespon terhadap *echo*. Suara asli masuk dan keluar melalui dada.

Kemudian suara ditempatkan di perut. Dalam acara ini percakapan dilangsungkan dengan lantai. Kedudukan badan: "*seperti seekor sapi gemuk*"

Catatan: Guru menekankan bahwa selama latihan pikiran harus dikosongkan. Murid-murid membaca teks tanpa berpikir dan tanpa *pause*. Guru akan menyetop setiap kali ia melihat ada murid sedang berpikir dalam latihan.

Suara latihan diperlihatkan, secara berurutan:

- a) Suara kepala (menghadap kelangit-langit).
- b) Suara Mulut (seakan berbicara pada udara di hadapannya)
- c) Suara *occipital* (menghadap langit-langit tepat di atas actor).
- d) Suara dada (diproeksi di depan actor)
- e) Suara perut (menghadap kelantai)

Suara keluar dari kedua belah bahu(menghadap langit-langit tepat diatas actor); *the small of the back* (menghadap ke dinding di samping actor); bagian lumbar (menghadap kelantai, dinding dan ruang disampingnya) seorang guru melihat muridnya membaca stimulasi dan “mremas” bagian tertentu badan murid, sehingga melepaskan *impuls-impuls* yang dibawa oleh suara.

Ritme latihan sangat cepat. Seluruh tubuh harus diikutsertakan walau hanya untuk latihan vocal saja. Suatu latihan *relaxation* terdiri dari improvisasi percakapan dengan tembok, sepenuhnya bebas dari tensi. Murid harus secara tetap menyadari bahwa *echo* harus selalu ditangkap. Seorang guru harus selalu memberikan contoh dan melihat banyak latihan serta mengikuti perkembangan murid-murid dengan penuh latihan.

F. ELEMEN PAGELARAN TEATER

1. Panggung

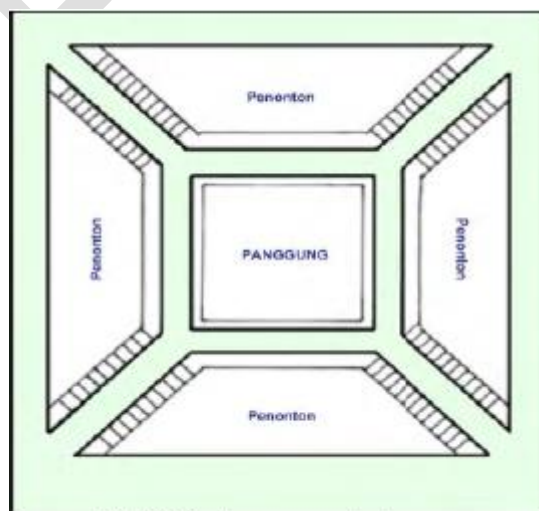
Dalam sejarah perkembangannya, seni teater memiliki berbagai macam jenis panggung yang dijadikan tempat pementasan. Perbedaan jenis panggung ini dipengaruhi oleh tempat dan zaman dimana teater itu berada serta gaya pementasan yang dilakukan. Bentuk panggung yang berbeda memiliki prinsip artistik yang berbeda. Misalnya, dalam panggung yang penontonnya melingkar, membutuhkan tata letak perabot yang dapat enak dilihat dari setiap sisi. Berbeda dengan panggung yang penontonnya hanya satu arah dari depan. Untuk memperoleh hasil terbaik, penata panggung diharuskan memahami karakter jenis panggung yang akan digunakan serta bagian-bagian panggung tersebut.

1) Jenis-jenis Panggung

Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi antara kerja penulis lakon, sutradara, dan aktor ditampilkan di hadapan penonton. Di atas panggung inilah semua laku lakon disajikan dengan maksud agar penonton menangkap maksud cerita yang ditampilkan. Untuk menyampaikan maksud tersebut pekerja teater mengolah dan menata panggung sedemikian rupa untuk mencapai maksud yang diinginkan. Seperti telah disebutkan di atas bahwa banyak sekali jenis panggung tetapi dewasa ini hanya tiga jenis panggung yang sering digunakan. Ketiganya adalah panggung prosenium, panggung thrust, dan panggung arena. Dengan memahami bentuk dari masing-masing panggung inilah, penata panggung dapat merancang karya berdasar lakon yang akan disajikan dengan baik.

a) Arena

Panggung arena adalah panggung yang penontonnya melingkar atau duduk mengelilingi panggung (Gb.274). Penonton sangat dekat sekali dengan pemain. Agar semua pemain dapat terlihat dari setiap sisi maka penggunaan set dekor berupa bangunan tertutup vertikal tidak diperbolehkan karena dapat menghalangi pandangan penonton. Karena bentuknya yang dikelilingi oleh penonton, maka penata panggung dituntut kreativitasnya untuk mewujudkan set dekor. Segala perabot yang digunakan dalam panggung arena harus benar-benar dipertimbangkan dan dicermati secara hati-hati baik bentuk, ukuran, dan penempatannya. Semua ditata agar enak dipandang dari berbagai sisi.

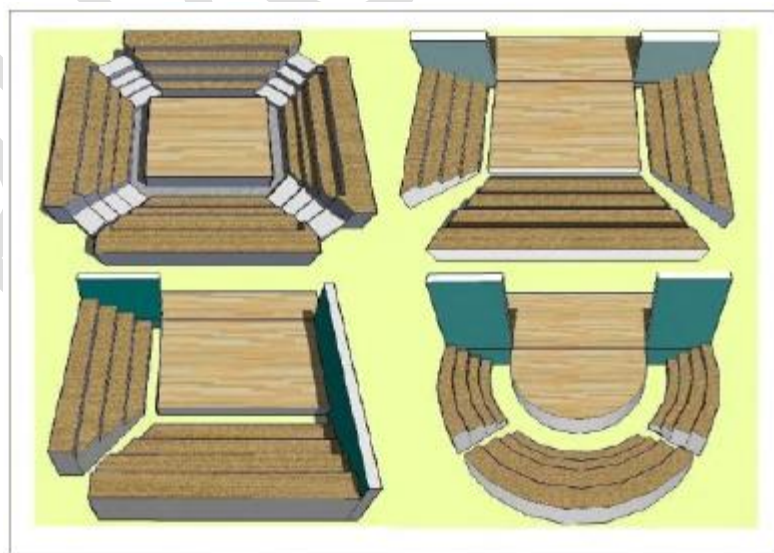


Gb.274 Denah panggung teater arena

Sumber : Scan buku "seni teater" eko santosa

Panggung arena biasanya dibuat secara terbuka (tanpa atap) dan tertutup. Inti dari panggung arena baik terbuka atau tertutup adalah mendekatkan penonton dengan pemain. Kedekatan jarak ini membawa konsekuensi artistik tersendiri baik bagi pemain dan (terutama) tata panggung. Karena jaraknya yang dekat, detil perabot yang diletakkan di atas panggung harus benar-benar sempurna sebab jika tidak maka cacat sedikit saja akan nampak. Misalnya, di atas panggung diletakkan kursi dan meja berukir. Jika bentuk ukiran yang ditampilkan tidak nampak sempurna – berbeda satu dengan yang lain – maka penonton akan dengan mudah melihatnya. Hal ini mempengaruhi nilai artistik pementasan.

Lepas dari kesulitan yang dihadapi, panggung arena sering menjadi pilihan utama bagi teater tradisional. Kedekatan jarak antara pemain dan penonton dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi langsung di tengah-tengah pementasan yang menjadi ciri khas teater tersebut. Aspek kedekatan inilah yang dieksplorasi untuk menimbulkan daya tarik penonton. Kemungkinan berkomunikasi secara langsung atau bahkan bermain di tengah-tengah penonton ini menjadi tantangan kreatif bagi teater modern. Banyak usaha yang dilakukan untuk mendekatkan pertunjukan dengan penonton, salah satunya adalah penggunaan panggung arena. Beberapa pengembangan desain dari teater arena melingkar dilakukan sehingga bentuk teater arena menjadi bermacam-macam.



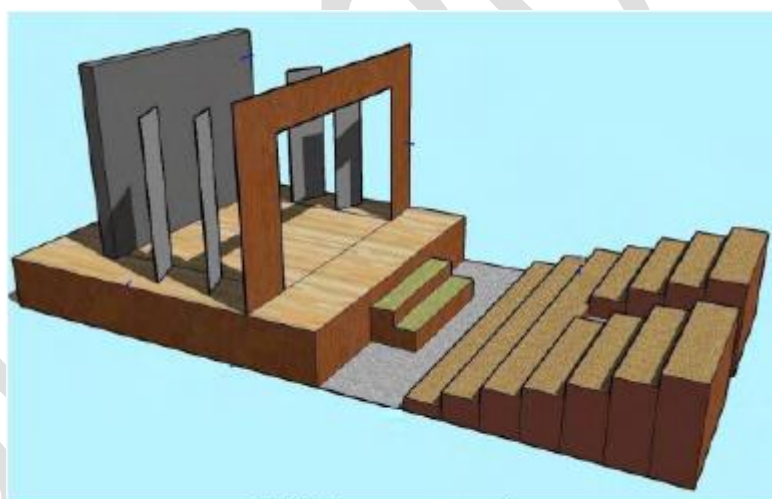
Gb.275 Berbagai macam model panggung teater arena

Sumber : Scan buku "seni teater" eko santosa

Masing-masing bentuk memiliki keunikannya tersendiri tetapi semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu mendekatkan pemain dengan penonton.

b) Proscenium

Panggung proscenium bisa juga disebut sebagai panggung bingkai karena penonton menyaksikan aksi aktor dalam lakon melalui sebuah bingkai atau lengkung proscenium (proscenium arch). Bingkai yang dipasang layar atau gordien inilah yang memisahkan wilayah akting pemain dengan penonton yang menyaksikan pertunjukan dari satu arah (Gb.276). Dengan pemisahan ini maka pergantian tata panggung dapat dilakukan tanpa sepengetahuan penonton. Panggung proscenium sudah lama digunakan dalam dunia teater. Jarak yang sengaja diciptakan untuk memisahkan pemain dan penonton ini dapat digunakan untuk menyajikan cerita seperti apa adanya. Aktor dapat bermain dengan leluasa seolah-olah tidak ada penonton yang hadir melihatnya. Pemisahan ini dapat membantu efek artistik yang diinginkan terutama dalam gaya realisme yang menghendaki lakon seolah-olah benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.



Gb.276 Panggung *proscenium*

Sumber : Scan buku "seni teater" eko santosa

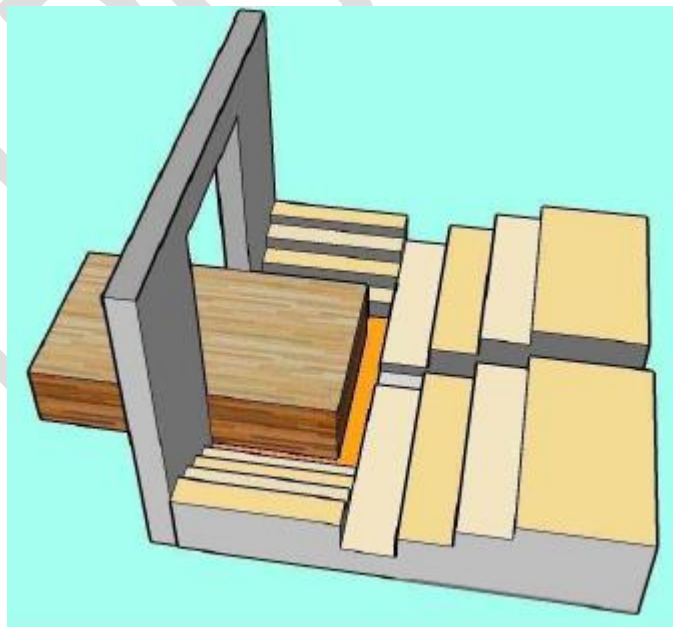
Tata panggung pun sangat diuntungkan dengan adanya jarak dan pandangan satu arah dari penonton. Perspektif dapat ditampilkan dengan memanfaatkan kedalaman panggung (luas panggung ke belakang). Gambar dekorasi dan perabot tidak begitu menuntut kejelasan detil sampai hal-hal terkecil. Bentangan jarak dapat menciptakan bayangan artistik tersendiri yang mampu menghadirkan kesan. Kesan inilah yang diolah penata panggung untuk mewujudkan kreasinya di atas panggung proscenium. Seperti sebuah lukisan, bingkai proscenium menjadi batas tepinya. Penonton disuguhi gambaran

melalui bingkai tersebut. Hampir semua sekolah teater memiliki jenis panggung proscenium. Pembelajaran tata panggung untuk menciptakan ilusi (tipuan) imajinatif sangat dimungkinkan dalam panggung proscenium.

Jarak antara penonton dan panggung adalah jarak yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan gambaran kreatif pemangungan. Semua yang ada di atas panggung dapat disajikan secara sempurna seolah-olah gambar nyata. Tata cahaya yang memproduksi sinar dapat dihadirkan dengan tanpa terlihat oleh penonton dimana posisi lampu berada. Intinya semua yang di atas panggung dapat diciptakan untuk mengelabui pandangan penonton dan mengarahkan mereka pada pemikiran bahwa apa yang terjadi di atas pentas adalah kenyataan. Pesona inilah yang membuat penggunaan panggung proscenium bertahan sampai sekarang.

c) Thrust

Panggung thrust seperti panggung proscenium tetapi dua per tiga bagian depannya menjorok ke arah penonton. Pada bagian depan yang menjorok ini penonton dapat duduk di sisi kanan dan kiri panggung (Gb.277). Panggung thrust nampak seperti gabungan antara panggung arena dan proscenium.



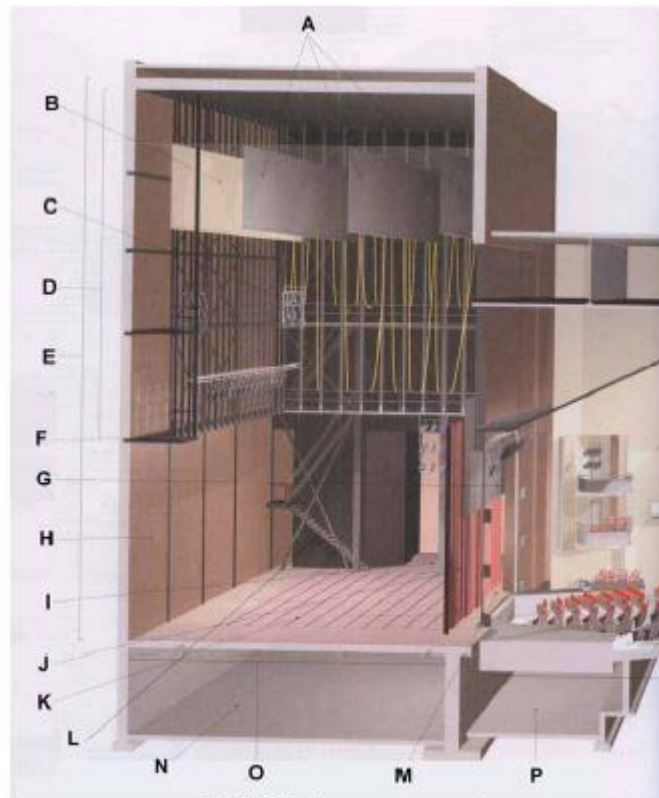
Gb.277 Panggung thrust

Sumber : Scan buku "seni teater" eko santosa

Untuk penataan panggung, bagian depan diperlakukan seolah panggung Arena sehingga tidak ada bangunan tertutup vertikal yang dipasang. Sedangkan panggung belakang diperlakukan seolah panggung proscenium yang dapat menampilkan kedalaman objek atau pemandangan secara perspektif. Panggung thrust telah digunakan sejak Abad Pertengahan (Medieval) dalam bentuk panggung berjalan (wagon stage) pada suatu karnaval. Bentuk ini kemudian diadopsi oleh sutradara teater modern yang menghendaki lakon ditampilkan melalui akting para pemain secara lebih artifisial (dibuat-buat agar lebih menarik) kepada penonton. Bagian panggung yang dekat dengan penonton memungkinkan gaya akting teater presentasional yang mempersembahkan permainan kepada penonton secara langsung, sementara bagian belakang atau panggung atas dapat digunakan untuk penataan panggung yang memberikan gambaran lokasi kejadian.

d) Bagian-bagian Panggung

Panggung teater modern memiliki bagian-bagian atau ruangruang yang secara mendasar dibagi menjadi tiga, yaitu bagian panggung, auditorium (tempat penonton), dan ruang depan. Bagian yang paling kompleks dan memiliki fungsi artistik pendukung pertunjukan adalah bagian panggung. Masing-masing memiliki fungsinya sendiri. Seorang penata panggung harus mengenal bagian-bagian panggung secara mendetil. Gambar 278 dan 279 menerangkan bagian-bagian panggung.



Gb.278 Bagian panggung 1

Sumber : Scan buku "seni teater" eko santosa

- A. Border. Pembatas yang terbuat dari kain. Dapat dinaikkan dan diturunkan. Fungsinya untuk memberikan batasan area permainan yang digunakan.
- B. Backdrop. Layar paling belakang. Kain yang dapat digulung atau diturun-naikkan dan membentuk latar belakang panggung.
- C. Batten. Disebut juga kakuan. Perlengkapan panggung yang dapat digunakan untuk meletakkan atau menggantung benda dan dapat dipindahkan secara fleksibel.
- D. Penutup/fliers. Bagian atas rumah panggung yang dapat digunakan untuk menggantung set dekor serta menangani peralatan tata cahaya.
- E. Rumah panggung (stage house). Seluruh ruang panggung yang meliputi latar dan area untuk tampil
- F. Catwalk (jalan sempit). Permukaan, papan atau jembatan yang dibuat di atas panggung yang dapat menghubungkan sisi satu ke sisi lain sehingga memudahkan pekerja dalam memasang dan menata peralatan.
- G. Tirai besi. Satu tirai khusus yang dibuat dari logam untuk memisahkan bagian panggung dan kursi penonton. Digunakan bila terjadi kebakaran di atas panggung. Tirai ini diturunkan sehingga api tidak menjalar keluar dan penonton bisa segera dievakuasi.
- H. Latar panggung atas. Bagian latar paling belakang yang biasanya digunakan untuk memperluas area pementasan dengan meletakkan gambar perspektif.
- I. Sayap (side wing). Bagian kanan dan kiri panggung yang tersembunyi dari penonton, biasanya digunakan para aktor menunggu giliran sesaat sebelum tampil.
- J. Layar panggung. Tirai kain yang memisahkan panggung dan ruang penonton. Digunakan (dibuka) untuk menandai dimulainya pertunjukan. Ditutup untuk mengakhiri pertunjukan. Digunakan juga dalam waktu jeda penataan set dekor antara babak satu dengan lainnya.

-

Sumber : Scan buku “seni teater” eko santosa

- 22

2. Penataan tata lampu

Proses kerja penataan cahaya dalam pementasan teater membutuhkan waktu yang lama. Seorang penata cahaya tidak hanya bekerja sehari atau dua hari menjelang pementasan. Kejelian sangat diperlukan, karena fungsi tata cahaya tidak hanya sekedar menerangi panggung pertunjukan. Kehadiran tata cahaya sangat membantu dramatika lakon yang dipentaskan. Tidak jarang sebuah pertunjukan tampak spektakuler karena kerja tata cahayanya yang hebat. Untuk hasil yang terbaik, penata cahaya perlu mengikuti prosedur kerja mulai dari menerima naskah sampai pementasan.



Gb.269 Prosedur kerja penata cahaya

Sumber : Scan buku "seni teater" eko santosa

Prosedur atau langkah kerja pada dasarnya dibuat untuk mempermudah kerja seseorang. Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa kerja penata cahaya tidak hanya sekedar menata lampu, menghidupkan, dan mematikannya.

G. BERKARYA SENI TEATER

Dendam Anak Yatim

Karya : Rio Fergie Yulianto (Teater EKSIS)

Disebuah desa hiduplah Bapak dan anaknya yang bernama Fino, mereka hidup dalam kesusahan dan suatu hari si bapak terlibat hutang dengan rentenir... kemudian si bapak tidak bisa melunasi hutangnya hingga suatu hari si rentenir datang menagih hutang kepada si bapak.

(dok dok dok mengetuk pintu)

Bapak : iya sebentar...(membuka pintu, setelah membuka pintu si rentenir langsung berkata)

Rentenir : cepat kau lunasi semua hutangmu!!!. . .

Bapak : tapi saya tak punya uang pak. . . saya minta waktu lagi pak...

Rentenir : enak saja minta waktu lagi (sambil menendang bapak)...

Bapak : ampun pak... ampun...

Rentenir : tak ada lagi kata ampun... (terus memukuli dan menendang bapak)

(Tiba-tiba datang anak yang baru pulang sekolah dan langsung berteriak)

Anak : BERHENTI !!!jangan kau siksa bapakku...

(Rentenir menoleh si anak dan kemudian mengatakan)

Rentenir : ya sudah . . .aku kasih kau waktu 1 minggu lagi...

(Rentenir dan para abdinya pergi meninggalkan si bapak dan anak tersebut)

Anak : bapak tidak apa-apa kan??? (bertanya pada si bapak)

(sambil menahan sakit dia menjawab)

Bapak : nak. . . bapak sayang kamu. . .seperti mendiang ibumu menyayangimu... tapi, bapak sudah tidak kuat lagi ... dan bapak harus pergi menyusul ibumu di surga...???

(Si bapak akhirnya menghembuskan nafas terakhirnya)...

Anak : Bapak ... apa yang sudah bapak ucapkan bapak harus kuat ... bangun pak bangun...

(namun si bapak sudah terbujur kaku, Si anak menangis dan terus berusaha membangunkan bapaknya tapi usaha si anak sia-sia bapaknya sudah meninggalkannya untuk selamanya)

(kemudian wargapun berdatangan dan melayat kerumah si anak dan sambil memberi ucapan duka cita, dan kemudian si anak mengatakan)

Anak : aku tidak akan ikhlas atas kematian bapakku. . . aku akan balas dendam kepada Rentenir bangsat itu...

Pak Ustad : Fino, taukah kamu balas dendam itu tidak baik...dan itu dosa. . .

(Dengan membantah si anak mengatakan)

Anak : saya tahu pak ustad, Balas dendam itu Dosa, tetapi akan lebih dosa jika saya hanya bisa diam melihat ayah saya yang di hakimi hingga meninggal oleh rentenir itu. . . .

(dan kemudian dia berlari entah kemana)

Warga : pak ini gimana dengan jenazahnya??? (bertanya kepada Pak Ustad)

Ustad : ya sudahlah kita kuburkan sekarang jenazahnya... mungkin fino sedang sedih dan dia butuh ketenangan...

Warga : ya sudah kalau gitu...mari kita kuburkan sekarang...

(lampu padam)

(15 tahun kemudian si anak sudah menjadi dewasa dan dia kembali ke rumahnya)

Anak : Bapak kini aku sudah kembali, dan tenanglah pak aku akan balas dendam atas kematian bapak kepada Rentenir keparat itu...

(selang beberapa saat ketika si anak mengatakan balas dendamnya akhirnya si rentenir dan abdinya lewat dan menjumpai si anak.)

Rentenir : hey. . . kau anak melarat.....**(dengan berteriak)** darimana saja kau... memangnya dengan melarikan diri aku bisa anggap hutang bapakmu lunas...(si anak diam) tidak akan sampai kapanpun hutang harus tetep di bayar...(dengan sombong mengatakannya kepada anak)

Anak : ini aku lunasi semua hutang bapakku kepadamu...(melemparkan uangnya kepada rentenir)

Rentenir : wahhh...jadi selama 15 tahun kau pergi untuk merampok dan mencuri agar bisa melunasi hutangmu za...(dengan nada menghina)

(mendengar ucapan si rentenir si anakpun semakin marah dan kemudian dia memukul si rentenir)

Rentenir : dasar anak babu !!!! beraninya kau memukulku...

Anak : mengapa aku harus takut kepadamu...

Rentenir : pengawal hajar dia **(menyuruh abdinya menghajar si anak)**

(perkelahianpun tak terhindari namun si anak menang, setelah selesai menghajar abdi rentenir si anak kemudian berkata)

Anak : dan sekarang giliranmu rentenir busuk... kini aku akan membalas dendam atas kematian bapakku...(dengan penuh kebencian dan kemarahan)

Rentenir : tidak jangan kau sentuh aku baiklah ambilah uang ini, aku sudah menganggap lunas semua hutang bapakmu....**(sambil memberikan uang kepada si anak, namun di tolak si anak dengan mentah-mentah)**

Anak : Aku tak butuh uangmu namun yang kubutuhkan adalah nyawamu... (sambil memegang pistol dan menodongkan ke arah rentenir)

Rentenir : tidak maafkan aku aku benar-benar minta maaf atas semua kesalahanku...(memohon kepada si anak agar memaafkan)

Anak : Sampai kapanpun aku tidak akan ikhlas dan tidak akan memaafkanmu sebelum kau mati di tanganku.....(terus menodongkan pistol ke arah rentenir, bersiap untuk menembak)

Rentenir : tidak-tidak ampuni aku...

Anak : Terlambat... (kemudian dia berteriak MATILAH KAU sambil menembak si rentenir)

Rentenir : ARRRRRGGGGHHHHHHHHHHHTTTTTTTTTTTT!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!

(matilah rentenir tersebut dan selesailah pementasan ini.....)

Selanjutnya cobalah anda membuat naskah yang sesuai untuk peserta didik anda.

H. RINGKASAN

Teater adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai unsur utama untuk menyatakan dirinya yang diwujudkan dalam suatu karya (seni pertunjukan) yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi dan rupa yang dijalin dalam cerita pergulatan tentang kehidupan manusia. Di dalam teater terdapat maca-macam jenis teater yakni, teatrikalisasi puisi, teater dramatik, teater gerak, drama teateral, teater boneka.

Elemen dasar teater ada tiga dan cabang di dalamnya yaitu olah jiwa meliputi (konsentrasi, persiapan aktor, observasi dan empati), olah tubuh meliputi (relaksasi, gesture, gestikulasi, olah mimik, olah tubuh) olah vokal meliputi (pernafasan diafragma, pembentukan suara, stimulasi atas suara, diksi, intonasi).

Unsur-unsur dalam seni teater ada dua dan cabang di dalamnya yaitu, internal teater (aktor, naskah, pentas, sutradara, kostum) unsur eksternal teater (staf produksi, direktor/sutradara, stage manager, desainer, crew, sutradara)

Setiap teater pasti memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Fungsi tersebut sesuai dengan keinginan dari para pencipta atau masyarakat pemiliknya. Dari sejumlah teater yang tersebar di daerah, dilihat dari fungsi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu; (1) teater sebagai media ekspresi; (2) teater sebagai hiburan; (3) sebagai media upacara; dan (4) teater sebagai media komersial; (5) teater sebagai media untuk mengiringi tarian dan (6). Teater sebagai media pendidikan.

I. DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Sem Cornelyus. 2014. *Buku Guru SMA Seni Budaya*. Jakarta: Pusat kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Hasantosa, Eko dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

<http://novatirtayasa.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-jenis-jenis-unsur-unsur-seni.html> di akses pada tanggal 17 juli 2016 19.08 WIB

<http://www.seputarilmu.com/2016/04/pengertian-jenis-ciri-unsur-dan-4.html> di akses pada tanggal 18 juli 2016 12.33 WIB

<http://materiteater.blogspot.com> diakses pada tanggal 18 juli 2016 09.00 WIB

https://ceritangin.files.wordpress.com/2009/02/01_pengetahuan_teater.pdf di akses pada tanggal 18 juli 2016 14.27 WIB

<http://fergierio.blogspot.co.id/2013/02/naskah-teater-pendek.html> diakses padrymawan, R.M. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Djatnika a tanggal 18 juli 2016 15.01 WIB

<http://www.terkupas.com/2013/05/seni-teater-jilid-2-smk-eko-santosa-bse.html>. Diakses 18 Juli 2016 16.00

Hamzah, Adjib A. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. CV Rosda: Bandung.

Noer C, Arifin. 2005. *Teater Tanpa Masa Silam*, DKJ: Jakarta.

Sholeh, Iman & RikRik, El Saptaria. 2005. *Module Workshop Keaktoran Festamasio 3*. UGM. Yogyakarta.

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
[SENI BUDAYA]**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS SENI BUDAYA



[Dra. Hj. Purwatiningsih, M.Pd]

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN
2017**

BAB 8

PENELITIAN TINDAKAN KELAS SENI BUDAYA

Deskripsi

Guru yang profesional adalah guru yang selalu berupaya menggunakan kompetensi yang dimilikinya untuk membelajarkan peserta didiknya. Membelajarkan peserta didik memerlukan pemilihan strategi, metode, atau teknik mengajar yang tepat dan inovatif. Oleh karena itu semua itu perlu dikuasai oleh seorang guru. Guru juga perlu melakukan refleksi tentang apa yang telah dilakukan, apa yang terjadi, apa yang sudah baik, dan apa yang perlu diperbaiki, bagaimana memperbaiki, dan seterusnya guru akan melihat adanya permasalahan di kelasnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk memecah masalah pembelajaran di kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut. Pada bab ini akan dipelajari: (1) apakah masalah yang dihadapi guru di kelasnya, (2) mengapa guru perlu melakukan PTK, dan (3) apa keunggulan PTK dalam memperbaiki masalah pembelajaran di kelas.

Kompetensi Inti

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan anda dapat :

1. Mendeskripsikan konsep PTK
2. Melakukan identifikasi penyebab kurang efektifan proses dan pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran
3. Menentukan alternatif pemecahan masalah pembelajaran seni budaya.
4. Melakukan tindakan perbaikan proses dan pencapaian hasil pembelajaran seni budaya melalui PTK

A. Konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Tujuan

PTK dilaksanakan untuk tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai alternatif tindakan yang dipandang sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik. Tindakan yang direncanakan guru perlu diyakini keberhasilannya. Tindakan tersebut perlu diujicobakan dan dievaluasi, apakah dapat memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga akhirnya kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Secara khusus PTK seni budaya memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan sikap profesional guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran seni budaya di kelasnya;
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, proses dan hasil pembelajaran di kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk matapelajaran seni budaya;
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran seni budaya di kelas;
- d. Menumbuhkembangkan budaya meneliti dan kerjasama sesama pendidik, berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran seni budaya;
- e. Meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran, serta menerapkan ide dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan inovasi guru dalam dunia pendidikan.

2. Karakteristik

PTK dilakukan guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Di lapangan sebenarnya banyak masalah yang menjadi sebab tidak lancarnya pembelajaran, dan guru perlu tanggap terhadap situasi yang terjadi. Pada hakekatnya PTK merupakan salah satu upaya guru memperbaiki proses dan kualitas pembelajaran melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sampai pelaporan yang sistematis. Sebagai pendidik yang profesional, guru diharapkan selalu melakukan suatu upaya terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara berkesinambungan dengan cara

mengamati dan mengidentifikasi masalah yang terjadi kemudian melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

PTK merupakan studi atas suatu situasi sosial (pendidikan) dengan maksud untuk memperbaiki kualitas tindakan dalam situasi yang dipandang memerlukan penanganan. Pada pengertian ini, PTK jelas dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru dan diperbaiki oleh guru itu pula.

PTK diperlukan oleh guru karena dalam kegiatan membelajarkan siswa di kelas, selalu ada persoalan yang dihadapi. Siswa adalah makhluk sosial dimana kejadian-kejadian di luar perencanaan yang dibuat guru dapat terjadi sehingga RPP yang telah dibuat tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Adanya perbedaan/kesenjangan antara harapan guru dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di kelas akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, masalah-masalah yang terjadi di kelas harus dicari alternatif pemecahannya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Karakteristik PTK antara lain adalah sebuah penelitian yang ada di kelas yang dipegang guru, bersifat siklus yang masing-masing siklusnya terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan(observasi) dan refleksi sebagai prosedur baku penelitian. Bermaksud mengubah kenyataan dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan. Melakukan suatu tindakan (model, metode, strategi dan media) sebagai bentuk *intervensi* pembelajaran, dengan menggunakan judul yang mengandung istilah peningkatan, pengefektifan, penciptaan, pengoptimalan dst.

Contoh: Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni lukis melalui Penggunaan Teknik palet pada Pembelajaran Seni Budaya Cabang Seni Rupa Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Malang.

Kemampuan peserta didik yang menjadi sumber masalahnya, sedangkan teknik palet adalah alternatif yang dapat menyelesaikan masalah. Contoh lain Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Dalam Kemampuan Menari Pada Pembelajaran Seni Budaya Cabang Seni Tari di kelas XI SMA Negeri 2 Semarang

Kemampuan menari peserta didik yang menjadi sumber masalahnya, sedangkan media interaktifnya adalah alternatif yang dapat menyelesaikan masalah. Cobalah anda memikirkan ada permasalahan apa di dalam kelas anda.

3. Manfaat

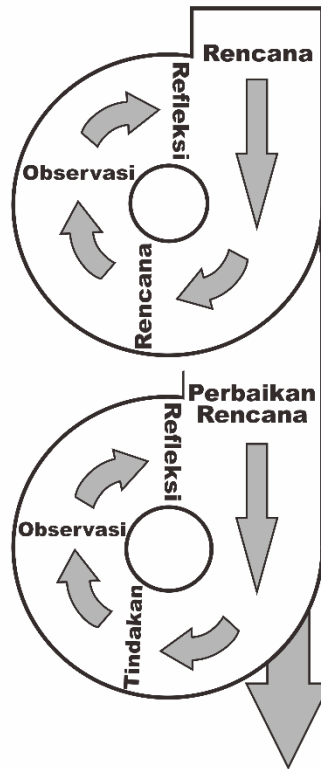
Bila guru dapat melakukan PTK secara berkelanjutan, maka beberapa manfaat akan diperoleh seperti: (1) guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif, (2) guru juga dapat belajar secara lebih sistematis dari pengalamannya sendiri dan dapat meningkatkan wawasan serta pemahamannya tentang siswa dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran (dilihat dari sudut pandang peserta didik, bukan dari sudut pandang guru), (3) PTK tidak membuat guru meninggalkan tugasnya sehari-hari sebagai pengajar di kelas. Guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa namun pada saat yang bersamaan dan dilakukan secara terintegrasi, yakni dengan mengamati/ observasi, membuat catatan dan mengevaluasi. Dengan demikian PTK tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

B. Model

Implementasi penelitian (*action research*) ke dalam penelitian tindakan kelas melahirkan model-model pengembangan sesuai dengan ahli yang mengemukakannya. Berikut disajikan beberapa model PTK yang dapat diterapkan di kelas, antara lain . Model Kemmis dan Taggard, Model Dave Ebbut, Model John Elliot

1. Model Kemmis dan Taggard (1988)

Model Kemmis dan Taggard paling banyak digunakan pada PTK yang dilakukan guru di Indonesia. Model ini terdiri dari siklus-siklus yang saling berhubungan dimana pada tiap-tiap siklus terdiri dari tahap-tahapan: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan (Observasi), dan (4) Refleksi. Bila siklus I belum mencapai indikator yang ditargetkan maka dilanjutkan dengan siklus kedua yaitu perbaikan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus berikutnya selalu dimulai dengan perbaikan tindakan dari siklus sebelumnya. Model PTK Kemmis dan Taggard disajikan pada Gambar 10.1. Tahapan-tahapan pada model menunjukkan pelaksanaan kegiatan PTK. Tahapan penting sebelum perencanaan tidak tampak pada model ini, yaitu identifikasi masalah, penetapan masalah, dan pemilihan tindakan. Kegiatan ini merupakan hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran di kelas.



Bagan 8.1. PTK Model Kemmis dan Taggard

Guru telah mengidentifikasi masalah yang ada di kelasnya misalnya sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan, siswa tampak kurang motivasi mengikuti pelajaran yang ditunjukkan oleh sikap pasif ketika diajukan pertanyaan. Keadaan yang demikian mendorong guru melakukan refleksi “mengapa siswa saya hasil belajarnya rendah dan kurang motivasi?” dan “apa yang harus saya lakukan untuk memecahkan masalah tersebut?”. Guru perlu merenungkan bagaimana dia mengajar, metode apa yang digunakan, media belajarnya bagaimana, apakah siswa sudah terlibat, dan seterusnya. Bila keadaan belajar siswa yang pasif tersebut disebabkan oleh metode konvensional yang digunakan guru misalnya “ceramah” maka guru harus mencari metode alternatif yang dapat mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya menjadi baik. Pada kasus ini, misalnya guru memilih metode diskusi kelompok maka masalah kurang motivasi siswa diatasi dengan tindakan diskusi kelompok. Untuk menerapkan metode diskusi kelompok guru harus membuat perencanaan, melaksanakan tindakan tersebut, melakukan

observasi/pengumpulan data pada proses pembelajaran, dan merefleksikan keseluruhan proses yang telah dilakukan. Tahapan-tahapan dari perencanaan sampai refleksi pada model Kemmis dan Taggard disebut siklus.

Pada tahap perencanaan, guru harus menyiapkan hal-hal berikut. (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang dipilih guru. Bila guru memilih metode diskusi kelompok untuk memecahkan masalah maka RPP yang dibuat harus menggambarkan tahapan pelaksanaan diskusi kelompok tersebut. (2) bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran termasuk lembar kerja siswa (LKS), (3) alat evaluasi seperti kuis dan tes, (3) media pembelajaran yang diperlukan, (4) lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan RPP dan perubahan yang terjadi pada siswa ketika belajar (keaktifan, rekaman pertanyaan, dll). Selain itu, sangat penting bagi guru untuk memahami bagaimana metode diskusi tersebut dilaksanakan. Sintaks (langkah-langkah) pelaksanaan diskusi, bagaimana peran guru dan siswa, serta bagaimana mengelola kelas ketika diskusi.

Pada tahap Tindakan (Pelaksanaan) guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sebagaimana umumnya, guru akan mulai dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan waktu yang disediakan. Pada tahap inilah partisipasi guru dalam penelitian diterapkan. Guru sebagai pengajar juga melakukan pengumpulan data dengan mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Misalnya guru mencatat berapa orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau bertanya, apa saja yang ditanyakan siswa, bagaimana jawaban penting siswa, berapa waktu yang diperlukan pada tiap tahap kegiatan, dan lain-lain. Dengan kata lain, sambil mengajar guru juga merekam kegiatan pembelajaran yang terjadi.

Pelaksanaan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi bila dilaksanakan oleh seorang guru. Pada umumnya guru mengalami kesulitan melaksanakan dua kegiatan sekaligus sehingga memerlukan bantuan observer (pengamat) dari teman sejawat. Bila guru hanya meminta teman sejawat sebagai observer maka teman tersebut tidak masuk dalam tim peneliti artinya PTK yang dilakukan bersifat individual. Peneliti dapat memberikan ucapan terima kasih kepada observer pada kata

pengantar dan disebutkan pada tahapan penelitian. Sebaliknya bila observer tersebut adalah tim peneliti yang telah bekerjasama sejak mengidentifikasi masalah, menetapkan tindakan, dan membuat perencanaan, serta terus berpartisipasi sebagai tim sampai kegiatan penelitian berakhir maka penelitian tersebut dilakukan secara tim (kolaborasi).

Satu siklus pada umumnya dilaksanakan 3 kali pertemuan (2 x 45 menit) yang diakhiri dengan tes blok penguasaan kompetensi. Data yang diperoleh pada semua pertemuan tersebut dikumpulkan, disortir untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dan dikelompokkan pada kelompok data kualitatif/deskriptif dan data kuantitatif. Data kualitatif seperti rekaman kegiatan guru mengajar, perubahan yang terjadi pada siswa, jenis pertanyaan dan jawaban siswa, kesalah konsep pada siswa, dan kejadian-kejadian lain selama proses pembelajaran yang dideskripsikan oleh observer. Data kuantitatif yang diperoleh misalnya nilai quiz, nilai tes, nilai presentasi, nilai tugas, nilai praktik, dan sebagainya. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dengan baik dan apakah tindakan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data dan analisis data yang dilakukan guru atau tim peneliti dapat mengetahui apakah target yang ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. Bila telah tercapai 100% maka penelitian dapat berhenti samapi pada siklus tersebut (biasanya sukar tercapai hanya satu siklus), sedangkan bila belum maka dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus kedua. Bila siklus kedua juga belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus ketiga, keempat dan seterusnya. Pengalaman penulis membimbing guru melaksanakan PTK adalah kesulitan melakukan perbaikan perencanaan untuk siklus II atau III berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Misalnya kita kembali dengan kasus kurangnya motivasi siswa yang diatasi dengan metode diskusi kelompok. Tindakan yang dipilih guru adalah metode diskusi maka tindakan tersebut harus dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Pada siklus I misalnya, guru menerapkan metode diskusi dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok dimana tiap kelompok terdiri atas 5 orang siswa yang dipilih siswa sendiri, waktu diskusi 15 menit tiap kelompok, presentasi hasil ditunjuk oleh anggota kelompok, dan presentasi hanya dengan

membacakan hasil diskusi. Setelah satu siklus berjalan, ternyata metode ini belum efektif dimana masih banyak siswa yang belum tuntas.

Dalam hal ini, guru harus melakukan refleksi apakah pelaksanaan diskusi kelompok telah berjalan dengan baik? Apakah siswa dapat berdiskusi secara efektif, apakah terjadi dialog yang intens antar anggota kelompok, dan sebagainya. Bila guru menemukan sumber penyebab belum efektifnya diskusi karena jumlah kelompok yang besar, belum terjadinya tutor sebaya, dan belum meratanya tanggungjawab siswa dalam kelompok maka guru dapat melakukan perbaikan pada siklus II dengan memperbaiki jumlah anggota kelompok (misalnya tiap kelompok 3-4 orang), waktu diskusi ditambah, presentasi ditunjuk oleh guru, dan sebagainya. Perubahan yang dibuat guru tersebut (pengurangan anggota kelompok, penambahan waktu diskusi, presentasi ditunjuk guru) merupakan perbaikan tindakan. Dengan demikian, perbaikan tindakan bukan mengganti tindakan yang telah dipilih sebelumnya tetapi memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam implementasinya.

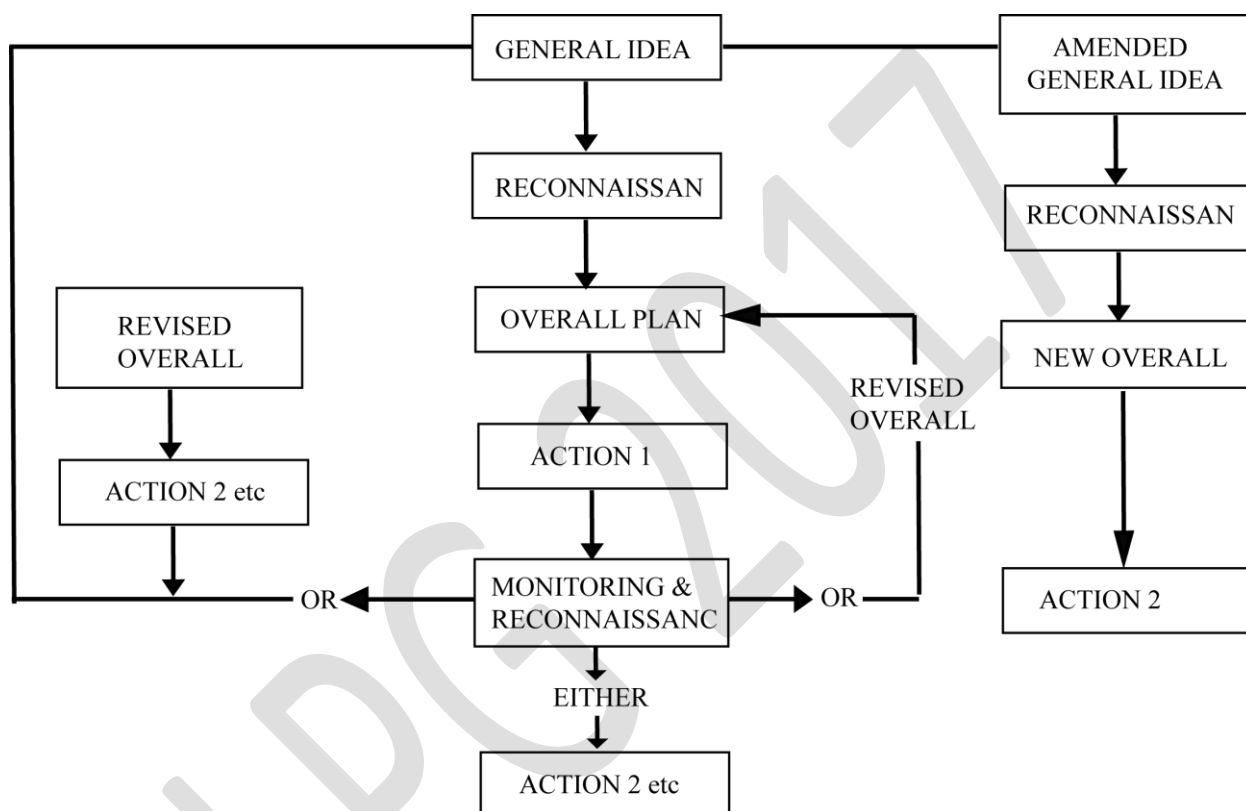
Masalah lain yang sering didiskusikan para guru yang akan melaksanakan PTK adalah kurang cukupnya waktu penyajian materi untuk dua siklus. Siklus I misalnya materi pokok A disajikan dalam 3 pertemuan. Kemudian tiga pertemuan berikutnya adalah materi pokok B. Dalam hal ini peneliti harus memperhatikan prinsip PTK bahwa pelaksanaan PTK tidak boleh menghambat pelaksanaan kurikulum. Artinya, pada siklus II yang dikenakan tindakan adalah materi B bukan materi A diulang kembali. Oleh sebab itu, dalam pemilihan materi pokok yang akan digunakan untuk PTK perlu adanya pemikiran bahwa karakteristik materi A dan B hampir sama, masalah kedua materi tepat dipecahkan dengan tindakan yang dipilih.

2. Model Dave Ebbut

Sesudah Dave Ebbut mempelajari model-model PTK yang dikemukakan para ahli PTK sebelumnya, dia berpendapat bahwa model-model PTK yang ada seperti yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart dan sebagainya dipandang sudah cukup bagus. Akan tetapi, didalam model-model tersebut masih ada beberapa hal yang belum tepat hingga perlu dibenahi. Pandangan ebbut yang menyatakan bahwa bentuk spiral yang dilakukan Kemmis

dan Mc Taggart bukan merupakan cara yang terbaik untuk menggambarkan proses refleksi-aksi.

PTK Ebbut secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



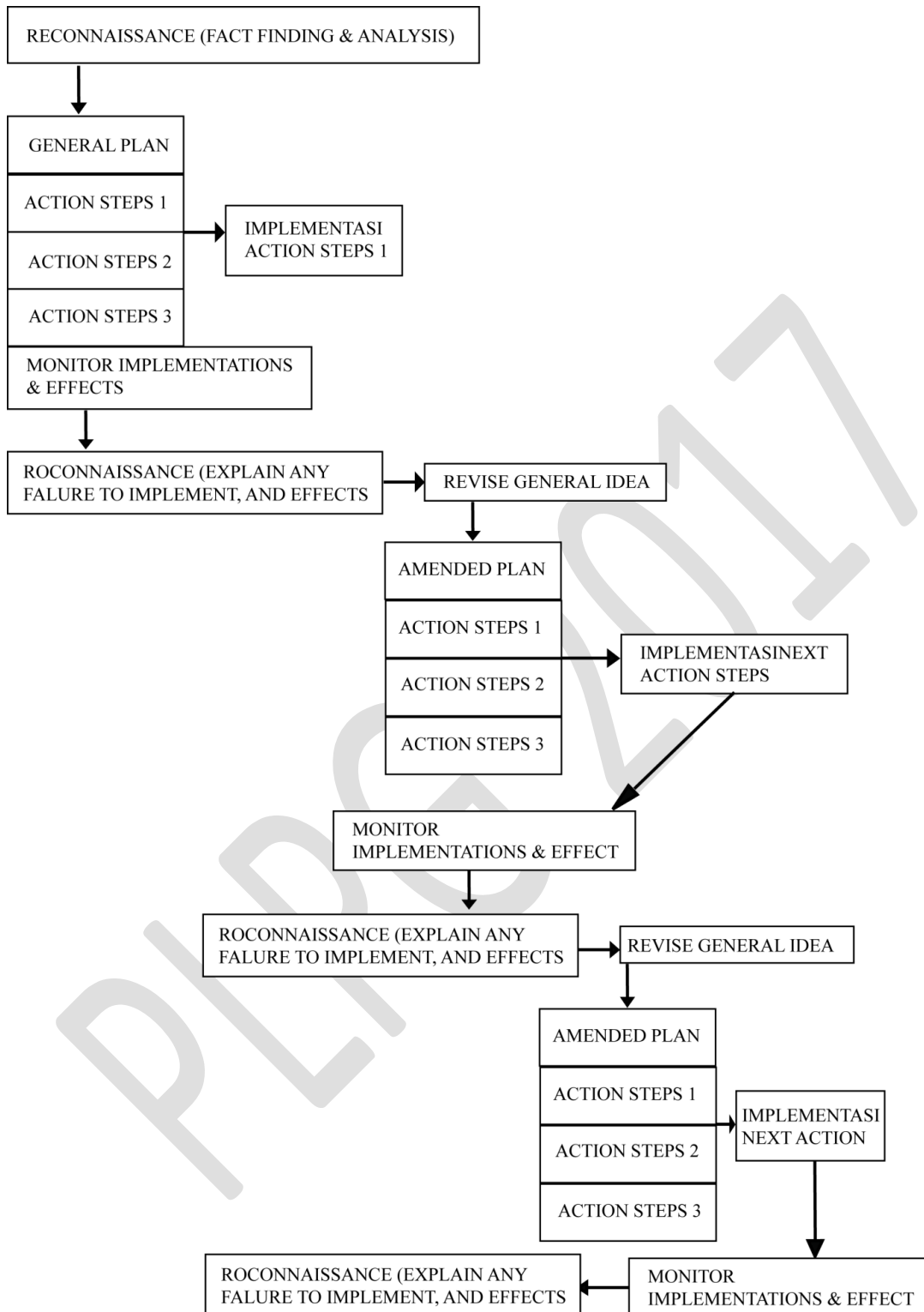
Bagan 8.2. PTK Model Dove Ebbut

3. Model John Elliot

Model PTK Elliot didalam setiap siklus dimungkinkan terdapat terdiri beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK model Elliot ini supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf didalam pelaksanaan aksi atau proses belajar

mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Didalam kenyataan di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis.

PLPG 2017



Bagan 8.3. Model PTK John Elliot

C. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

PTK dalam pelaksanaannya didahului dengan mencari akar permasalahan dilanjutkan pencarian solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampai dengan pelaksanaannya. Prosedurnya secara berurutan akan dibahas berikut ini.

1. Identifikasi Masalah

Masalah adalah suatu keadaan dimana terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Ketika mengajar di kelas, kita selalu berharap bahwa apa yang kita jelaskan dapat dipahami dengan baik dan mudah oleh siswa. Dengan pemahaman yang baik, maka siswa akan dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan seperti itu menunjukkan bahwa siswa yang kita ajar telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. Tetapi pada kenyataannya, sering kita jumpai bahwa ketika diajar siswa hanya diam. Kita belum yakin apakah mereka sudah memahami penjelasan guru atau belum. Kemudian setelah dilakukan penilaian diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Bila hal itu terjadi maka telah terjadi kesenjangan antara harapan guru dengan kenyataan atau telah terjadi masalah dalam pembelajaran tersebut. Apakah Anda pernah mengalami keadaan seperti itu? Bila ya, berarti kita telah biasa berhadapan dengan masalah di kelas. Masalah tersebut perlu kita atasi, salah satunya dengan PTK. Beberapa hal di bawah ini bisa menjadi permasalahan di dalam kelas seni budaya.

Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Matapelajaran Seni Budaya

Kesulitan belajar dapat dialami oleh siapa saja, mulai dari anak yang terbelakang mental, rata-rata, sampai yang berkecerdasan tinggi. Kemampuan intelektual dapat berpengaruh luas terhadap berbagai kemampuan manusia, terutama dalam perilaku belajarnya. Terdapat dua masalah utama yang dihadapi anak kesulitan belajar yaitu masalah akademik dan masalah pribadi-sosial. Berdasarkan ini diduga kuat bahwa paduan antara keunggulan intelektual yang dimiliki dan kesulitan belajar yang dihadapi dapat melahirkan karakteristik sendiri yang berbeda dengan peserta didik, termasuk kesulitan belajar pada umumnya, serta khususnya untuk bidang studi seni budaya.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni, internal dan eksternal. Faktor Internal disebabkan oleh dua hal yaitu: Pertama sebab yang bersifat fisik, yaitu karena sakit, kurang sehat dan cacat tubuh. Kedua sebab kesulitan belajar karena rohani, yaitu intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan, mental dan tipe khusus seorang peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar adalah faktor keluarga (orang tua, suasana rumah/keluarga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang). Faktor lain yang berpengaruh mendorong timbulnya kesulitan belajar siswa adalah faktor media massa dan lingkungan sosial (TV, surat kabar, majalah, buku komik, teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat). Ke dua faktor tersebut saling berpengaruh dalam perkembangan belajar peserta didik dalam bidang seni budaya.

Gejala Kesulitan Belajar

Seorang guru perlu melakukan tindakan untuk mengetahui gejala kesulitan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dengan cara:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang anak ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran anak khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan Seni Budaya untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami oleh anak.
5. Memberikan tes kemampuan dan keterampilan bidang Seni Budaya pada anak yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Ciri-ciri peserta didik yang mengalami problema dalam belajar Seni Budaya

1. Tidak bisa menemukan idea atau gagasan

2. Bingung memilih tema untuk menciptakan suatu produk karya seni
3. Mewujudkan karya yang tidak sesuai dengan tema dan ide garapan
4. Tidak antusias ketika mengikuti pelajaran Seni Budaya
5. Malas mengerjakan tugas observasi terhadap obyek tertentu
6. Tidak bisa membedakan warna (buta warna total ataupun sebagian)
7. Memiliki postur tubuh yang kurang ideal sehingga kesulitan dalam melakukan suatu gerakan
8. Keterampilan motorik yang kurang
9. Tidak dapat menilai keindahan suatu karya seni
10. Tidak dapat menyebutkan kaidah-kaidah seni
11. Sulit membedakan jenis-jenis karya seni
12. Tidak bisa melafalkan konsonan/vocal dengan jelas (cedal)
13. Menunjukkan prestasi yang rendah/di Bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas
14. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
15. Lambat melaksanakan tugas-tugas belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal latihan, berkarya seni dsb.
16. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.
17. Kacau (sulit memahami) antara kanan dan kiri
18. Bingung membedakan antara obyek utama dan latar belakang.
19. Sulit mengkoordinasi antara mata (penglihatan) dengan tindakan (tangan, kaki dan lain-lain).
20. Sulit membedakan bunyi; menangkap secara berbeda apa yang didengarnya.
21. Bingung/kacau dengan bunyi yang datang dari berbagai penjuru
22. Kesulitan motorik halus (sulit mewarnai, menggunting, menempel, dsb.)
23. Memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya.

Selanjutnya cobalah anda memilah kesulitan belajar siswa berdasar masing masing bidang, seni rupa, seni tari, seni musik, seni teater maupun ketrampilan. Diskusikan dengan teman lain apakah temuan anda memang seperti pengalaman observasi yang dilakukan oleh teman anda tersebut

Kasus I

Seorang guru kelas 10 sedang mengajarkan materi menggambar bentuk. Guru mulai pelajaran dengan pertanyaan, "Sebutkan benda-benda apa yang ada di kelas kita?" Siswa menjawab pertanyaan guru dengan koor, menyebutkan benda-benda yang ada seperti bangku, buku, tinta, air, balon berisi udara, kertas, dll. Kemudian guru bertanya lebih lanjut, "kalau dikelompokkan ada berapa macam benda yang ada di dalam kelas ini?" Dari 45 orang siswa yang ada dalam kelas, hanya dua orang yang mengacungkan tangan. Siswa tersebut menjawab pertanyaan guru, "padat dan cair". Guru bertanya lagi, adakah yang lain? Siswa diam semua. Karena tidak ada yang menjawab, kemudian guru menjelaskan jenis-jenis benda yang ada yaitu padat, cair, dan gas, memberikan contoh masing-masing jenis benda tersebut; menjelaskan sifat-sifat masing-masing jenis benda. Siswa mencatat dengan tekun penjelasan guru. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan lebih lanjut. Dengan kegiatan yang hampir sama, setelah beberapa pertemuan akhirnya siswa diberikan ulangan. Rata-rata kelas hasil ulangan 54, sekitar 40% siswa memperoleh nilai dibawah 65 (dibawah SKM). Beberapa siswa mempunyai pemahaman yang salah tentang bentuk benda dan wujud benda.

Kegiatan berikut yang dilakukan adalah: a. mengidentifikasi masalah, b. menganalisis masalah, dan c. merumuskan masalah.

Cobalah Anda tuliskan masalah pembelajaran di kelas yang telah Anda identifikasi dan tentukan akar masalahnya!

Tulislah sebagai:

Masalah proses pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Analisis Masalah

Setelah sejumlah masalah ditemukan, langkah berikutnya adalah menganalisis masalah untuk memilih dan menentukan masalah yang akan diteliti. Masalah yang perlu dipilih adalah yang sangat strategis, mendesak untuk segera diatasi, bisa dilaksanakan oleh guru, dan sesuai dengan prioritas program sekolah.

3. Perumusan Masalah

Setelah menetapkan masalah dan menganalisisnya, kegiatan selanjutnya adalah merumuskan masalah secara jelas, spesifik, dan operasional. Masalah penelitian merupakan titik awal sebuah proses penelitian. Tidak akan ada proses penelitian tanpa adanya masalah yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas. Masalah biasanya dirumuskan dengan kalimat tanya atau kalimat negatif. Dengan dirumuskannya masalah yang (mungkin) diikuti dengan hipotesis, peneliti dapat melakukan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Permasalahan penelitian PTK itu sendiri tidak dapat terlepas dari latar belakang dan konteks yang terjadi di kelas. Berkaitan dengan PTK, masalah pembelajaran pada umumnya berkisar pada rendahnya kualitas proses dan hasil belajar. Berikut disajikan contoh rumusan masalah PTK. Contoh lainnya dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan masalah yang dihadapi pada kelas tersebut.

- 1) Bagaimanakah menerapkan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Surabaya dalam mempelajari materi gambar ekspresi?
- 2) Bagaimanakah menerapkan metode drill untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Magelang dalam mempelajari materi seni teater?

- 3) Bagaimana meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar menari melalui kegiatan bermain peran pada siswa pria SMA Negeri 10 kota Malang?

4. Tahapan Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan ini disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Rencana tindakan berupa langkah-langkah tindakan secara sistematis dan rinci. Rencana tindakan meliputi: materi (bahan ajar), metode atau teknik mengajar, teknik dan instrumen observasi dan evaluasi, kendala yang mungkin timbul pada saat implementasi, dan alternatif pemecahannya. Untuk membantu penyusunan rencana tindakan, gunakanlah pertanyaan berikut: apa (yang akan dilakukan beserta rasionalnya), di mana, kapan, dan bagaimana sebagai panduan. Pada tahap perencanaan tindakan guru (peneliti) harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan tersebut. Perangkat yang diperlukan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat evaluasi, lembar observasi, bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat lain yang diperlukan dalam pembelajaran.

Dalam PTK, teori-teori yang relevan dapat digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian, sebagai dasar mengembangkan pedoman penelitian. Oleh karena itu, kajian teori memegang peranan sangat penting dalam membangun kerangka pikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Kajian teori dapat berupa kutipan, definisi masalah penelitian, dan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkap teori, temuan, dan penelitian lain yang relevan dan mendukung pilihan tindakan (*treatment*) untuk memecahkan masalah PTK.

5. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun rencana tindakan, kegiatan berikutnya adalah mengimplementasikan tindakan dan mengamati hasilnya (aktivitas pengajar, siswa, dan suasana kelas). Pada tahap inilah pengajar berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) dan sekaligus sebagai peneliti (pengamat). Pelaksanaan tindakan harus mengacu pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Siklus Pertama

- a. Rencana. rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.
 - 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
 - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
- c. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan.
- d. Refleksi; menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Ke dua

- a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ke tiga.

Siklus Ke tiga

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi ;:tda siklus kedua, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SD).

b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

6. Tahap Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya

terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan bantuan instrumen pengamatan yang dikembangkan. Pengajar boleh dibantu oleh pengamat dari luar (teman sejawat atau pakar pendidikan). Kehadiran pengamat pembantu ini menjadikan PTK bersifat kolaboratif.

E. Tahap Refleksi terhadap Tindakan

Tahap ini meliputi kegiatan: menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan (bukti empiris), serta mengaitkannya dengan teori yang digunakan (kerangka konseptual). Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan siklus berikutnya. Refleksi memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Melalui refleksi yang tajam dan terpercaya akan diperoleh masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan berikutnya. Kadar ketajaman refleksi ditentukan oleh tingkat ketajaman dan keragaman instrumen observasi yang digunakan. Guna mendapatkan hasil refleksi yang optimal, beberapa pertanyaan berikut dapat dimanfaatkan sebagai pemandu.

- 1) Bagaimana persepsi Anda (guru, siswa, pengamat lain) terhadap tindakan yang dilakukan?
- 2) Apakah efek tindakan tersebut?
- 3) Isu kependidikan apa saja yang muncul sehubungan dengan tindakan yang dilakukan?
- 4) Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan? Mengapa kendala tersebut muncul?
- 5) Apakah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran?
- 6) Perlukah perencanaan ulang?
- 7) Jika “ya”, alternatif tindakan manakah yang paling tepat?
- 8) Jika “ya” apakah diperlukan siklus berikutnya?

Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti siklus-siklus lain secara berkesinambungan seperti sebuah spiral. Kapan siklus-siklus tersebut berakhir? Jawabannya adalah, kalau hasilnya sudah sesuai dengan kriteria dan tujuan yang dicanangkan oleh peneliti.

D. Daftar Pustaka

Dasna, I Wayan. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*,. Malang : UM
PSG Rayon 15

PLPG 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Sem Cornelyus. 2014. *Buku Guru SMA Seni Budaya*. Jakarta: Pusat kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Cooper, James M. 1994. "the Teacher As a Decision Maker". *Classroom Teaching Skills*. Toronto : D.C. Health and Company.
- Dasna, I Wayan. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : UM PSG Rayon 15
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Taksonomi Variabel*. Jakarta : Depdikbud 1993/1994.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 2001. *Pedoman Penulisan Buku Ajar*. Malang : LP3
- Hamzah, Adjib A. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung : CV Rosda.
- Hasantosa, Eko dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hunter, M. 1987. *Mastery Teaching Matching Material Meaningful*. TIP. Publication Elsegundo
- Eisner, Elliot W. 1972 . *Education Artistik Vision*. New York : Macmilan Company
- Kaufman, R. 1989 . "Obtaining Functional Result : Relating Need Asessment, Need Analysis, and Objectives". *Educational Technology*. 26 (1), 24-27
- Noer C, Arifin. 2005. *Teater Tanpa Masa Silam*, DKJ: Jakarta
- Mawan, Yunur. 2015. *Pengembangan bahan ajar Hewan kartun dengan Coreldraw*. Malang : UM
- Pekerti, Widia. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ponimin. 2010. *Desain dan Teknik Berkarya Kriya Keramik*. Bandung: Lubuk Agung
- Pranyoto. 1980. *Konsep Pendidikan Seni*. Ma
- Purwatiningsih dan Iriaji. 2008. *Seni Budaya*. Malang : UM
- Purwatiningsih. 2013. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Malang : Pusataka Samodra Ilmu
- Sholeh, Iman & RikRik, El Saptaria. 2005. *Module Workshop Keaktoran Festamasio 3*. UGM. Yogyakarta.
- Stout, Condance J. 1990. "Emphasis on Expressive lang : LPPPM IKIP Malang.
- Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud.

Purwatiningsih dkk. 2000. *Pengetahuan Seni*. Malang : UM

Purwatiningsih dan Ninik Harini. 2008. *Pendidikan Seni Tari Drama*. Malang : UM Press

Outcomes in Yeaching Art Appreciation". *Art Education*. 43 (5), 57-65

Soehardjo, A.J. 2005. *Pendidikan Seni*. Malang : Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Tillema, H. 1983. Webteaching, Sequencing of Subject Matter in Relation to Prior Knowledges of Pupil. *Instructional Science*. Elsevier Science Publisher B.V. Aamsterdam- Printed in the Netherland. Vol 12

Wickiser, Ralp,L. 1974. *Menuju Ke Pendidikan Seni*. Terjemahan A.J. Soehardjo

Yumarta, Yardini dkk. 1986. *Pendidikan Keterampilan SMTA Keramik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Sumber dari Internet

<http://wardanashop.com/index.php?route=pavblog/blog&id=18> diakses pada tanggal 19 juli 2016 15.04 WIB

<http://yokimirantiyo.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-seni-rupa-dan-cabang.html> diakses pada tanggal 19 juli 2016 12.04 WIB

http://www.bilvapedia.com/2012/12/cabang-cabang-seni-rupa_13.html diakses pada tanggal 19 juli 2016 14.04 WIB

<http://kisahasalusul.blogspot.com/2016/01/8-prinsip-prinsip-seni-rupa.html>

Disalin dari Blog Kisah Asal Usul. Diakses 19 juli 2006 14.04 wib

<http://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Unsur-Seni-Musik-Adalah.html>

<http://carlimqanilah.blogspot.co.id/2013/09/diktat-mk-metode-pengembangan-seni.html>

<http://gilalondro000.blogspot.co.id/2013/11/konsep-dasar-musik.html>

<http://novatirtayasa.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-jenis-jenis-unsur-unsur-seni.html> di akses pada tanggal 17 juli 2016 19.08 WIB

<http://www.seputarilmu.com/2016/04/pengertian-jenis-ciri-unsur-dan-4.html> di akses pada tanggal 18 juli 2016 12.33 WIB

<http://materiteater.blogspot.com> diakses pada tanggal 18 juli 2016 09.00 WIB

https://ceritangin.files.wordpress.com/2009/02/01_pengetahuan_teater.pdf di akses pada tanggal 18 juli 2016 14.27 WIB

<http://fergiero.blogspot.co.id/2013/02/naskah-teater-pendek>.html diakses

padrymawan, R.M. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Djatnika a tanggal 18 juli 2016 15.01 WIB

<http://www.terkupas.com/2013/05/seni-teater-jilid-2-smk-eko-santosa-bse.html>.

Diakses 18 Juli 2016 16.00